



LaporanTahunan
Annual Report

2013

Sustainable Growth
Creating Value Through Adaptive Company



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.

Sustainable Growth

Pertumbuhan yang BerkelaJutan

ADHI melakukan program ekspansi strategis yang mengarah pada pengembangan usahanya dari sebuah bisnis konstruksi menjadi lima lini bisnis yang mencakup Jasa Konstruksi, EPC, Properti, Real Estate, dan Investasi Infrastruktur.

Tujuannya adalah agar dapat lebih memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan Perseroan di bidang jasa konstruksi yang telah terbentuk selama lebih dari lima dasa warsa. Saat ini, strategi tersebut terbukti memberi manfaat yang signifikan bagi Perseroan.

Beberapa dari manfaat tersebut termasuk basis pendapatan yang lebih tinggi dan lebih beragam, dan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Lebih dari itu, strategi bisnis ADHI membuka pintu terhadap peluang pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Tema Laporan Tahunan kita tahun ini adalah Pertumbuhan yang BerkelaJutan. Tema ini mencerminkan kondisi dan sosok ADHI dewasa ini di tengah gejolak ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 2013, ADHI mampu bertahan, bahkan tampil lebih kokoh dengan pencapaian pertumbuhan dan profitabilitas yang menggembirakan.

ADHI embarked on a strategic expansion program that saw its business evolved from a single core business of construction to five business lines encompassing Construction Services, EPC, Property, Real Estate, and Investment Infrastructure.

The goal was to leverage on the Company's vast resources and knowledge of the construction business that had been gained over a period of more than five decades. Today, this strategy has proven to benefit the Company significantly. It has, among other things, provided ADHI with a diversified earnings base, higher business turnovers, and better profitability. More importantly, the strategy opens the door to sustainable long-term growth opportunities.

The theme of our annual report this year, Sustainable Growth, aptly describes the state and stature of ADHI today. Amid an economically challenging year for Indonesia in 2013, ADHI persevered and emerged strongly with record growth and profitability.



Daftar Isi

Contents



Pendahuluan *Introduction*

- 4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 6 Ikhtisar Saham & Obligasi
Stock & Bond Highlights
- 12 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
- 14 Proyek Besar 2013 ADHI
2013 ADHI Large Projects
- 16 Penghargaan & Sertifikasi
Awards and Certifications
- 18 Peristiwa Penting 2013
Significant Events 2013
- 20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 26 Laporan Direksi
Board of Directors Report
- 32 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 36 Profil Direksi
Board of Directors Profile



Profil Perusahaan *Company Profile*

- 42 Sekilas Adhi Karya
Adhi Karya in Brief
- 44 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
- 46 Bidang Usaha
Business Activities
- 48 Sumber Daya Manusia
Human Resources

- 57 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 58 Anak Perusahaan
Subsidiaries
- 59 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market and Supporting Professional and Institutions
- 60 Wilayah Kerja dan Peta Operasional
Work Area and Operational Map
- 62 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Analysis and Discussion
- 64 Tinjauan Umum
General Review
- 70 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 72 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 82 Tingkat Kesehatan Perusahaan
Corporate's Financial Soundness Level
- 83 Key Performance Indicator (KPI)
Key Performance Indicator
- 84 Solvabilitas dan Kolektivitas
Solvability and Collectivity
- 85 Struktur Modal Perseroan
Capital Structure
- 86 Kebijakan Atas Struktur Modal
Capital Structure Policy
- 86 Tingkat Likuiditas Perseroan
Liquidity Rate
- 86 Ikatan Material dalam Investasi Barang Modal
Material Contract of Capital Goods Acquisition
- 86 Prospek Usaha
Business Prospects
- 88 Perbandingan antara RKAP 2013 dengan Realisasi 2013
Comparison Between RKAP 2012 with the Realization in 2012
- 89 Rencana Jangka Panjang Perusahaan
Long Term Corporate Plan
- 89 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
- 89 Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing
Asset and Liabilities in Foreign Currency
- 90 Pendapatan dan Beban Lain-lain (Bersih)
Revenue and Other Expenses (Net)
- 90 Beban Keuangan
Financial Expenses
- 90 Peningkatan atau penurunan yang Material dari pendapatan Usaha atau pendapatan Bersih
Material Increase or Decrease From Operating Revenue or Net Revenue
- 90 Informasi Keuangan Yang Mengandung Kejadian Yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi
Financial Information Containing Extraordinary And Rare Event
- 91 Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha/Pendapatan Bersih Serta Laba Operasi
Impacts Of Change In Price On Operating Revenue/Net Profit and Operating Profit
- 91 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Subsequent Event
- 91 Informasi dan Faka Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information Events Subsequent To The Date Of Accountants' Report
- 91 Kebijakan Dividen dan Jumlah Dividen
Dividend Policy And Total Amount Of Dividend
- 92 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization Of Fund Utilization From Public Offering
- 92 Informasi Material tentang Investasi, Divestasi, Ekspansi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information On Investment, Divestment, Expansion, Divestment, Acquisition, Or Restructuring Of Debt/Capital
- 93 Informasi Material Lain
Other Material Information
- 93 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
Affiliate And Conflict Of Interest Transaction

- 94 Perubahan Peraturan Perundangan Baru yang Berpengaruh Signifikan terhadap Laporan Keuangan
Changes In Regulation That Significantly Affect The Company's Financial Statement
- 94 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes In Accounting Policy
- 94 Komitmen dan Kontijensi
Commitment and Contingency



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

- 99 Perkembangan GCG
GCG Development
- 102 Organ Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Organ
- 116 Permasalahan Hukum
Legal Issues
- 118 Kode Etik Perusahaan
Corporate Ethics
- 118 Whistleblowing System
Whistleblowing System
- 119 Pusat Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Training and Development Center
- 119 Teknologi Informasi
Information Technology
- 120 Akses Informasi
Information Access
- 122 Komite Audit
Audit Committee
- 126 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
- 128 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 129 Satuan Pengawas Intern
Internal Control
- 131 Kendala Penerapan GCG
GCG Implementation Obstacles
- 131 Akuntan Perseroan
Corporate Accountant

- 131 Manajemen Risiko
Risk Management
- 137 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

- 143 Kegiatan Sosial ADHI
ADHI's Social Activities
- 146 Program Kemitraan
Partnership Program
- 147 Program Bina Lingkungan
Community Development Program



Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
Health, Safety, and Environment

- 153 Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
HSE Implementation
- 157 Kesehatan Kerja
Health at Work
- 159 Kecelakaan Kerja
Accidents at Work

162

Laporan Keuangan
Financial Report

Index

Referensi Isi Laporan Tahunan Dengan Peraturan BAPEPAM-LK
Annual Report Contents Reference to the BAPEPAM-LK Regulation

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam juta Rupiah
(kecuali disebutkan lain)

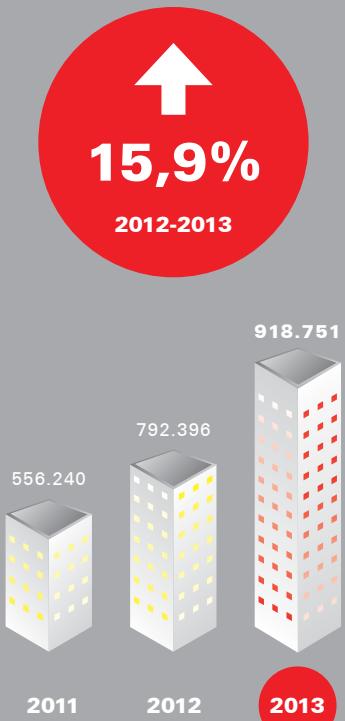
In million Rupiah
(unless stated otherwise)

Deskripsi	2013	2012	2011	Description
Pendapatan Usaha	9.799.598	7.627.703	6.695.112	Revenues
Beban Kontrak	(8.606.444)	(6.671.815)	(5.960.704)	Cost of Revenues
Laba Kotor	1.193.155	955.888	734.408	Gross Profit
Laba Proyek Kerja Sama	54.557	87.331	64.877	Profit Joint Operation Project
Laba Kotor Setelah Proyek Kerja Sama	1.247.711	1.043.220	799.285	Gross Profit After Joint Operation Project
Laba Usaha	918.751	792.396	556.240	Profit from Operations
Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi	824.849	513.118	412.030	Profit before Interest, Tax, Depreciation and Amortization
Beban Bunga	(107.919)	(86.224)	(87.164)	Interest Expense
Laba Bersih	405.977	211.590	182.116	Net Profit
Laba Bersih Komprehensif	409.862	213.317	182.727	Comprehensive Net Profit
Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah penuh)	225	117	104	Earnings per Basic Share (full Rupiah)
Modal Kerja Bersih	2.557.810	1.430.523	502.172	Net Working Capital
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	7.600	7.600	3.600	Investment in Associated Companies
Jumlah Aset	9.720.962	7.872.074	6.112.954	Total Assets
Jumlah Kewajiban	8.172.499	6.691.155	5.122.586	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.548.463	1.180.919	990.368	Total Equity
Hutang Berbunga	1.708.776	948.658	691.797	Interest Bearing Debt
Hak Minoritas Pada Anak Perusahaan	9.234	6.773	6.791	Minority Interest In Subsidiary Companies
Jumlah Saham Beredar (ribu saham)	1.801.320	1.801.320	1.757.226	Outstanding Shares (thousand shares)
Deviden per Saham (Rupiah penuh)	45,1	31,1	32,4	Dividends per Share (full Rupiah)
Arus Kas Operasi	562.063	241.214	519.446	Cash Flow from Operations
Belanja Modal	332.923	112.683	14.848	Capital Expenditure
Kapitalisasi Pasar	2.719.993	3.188.336	1.044.766	Market Capitalization
Enterprise Value	2.488.810	3.188.149	1.184.360	Enterprise Value
Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios				
EBITDA Margin (%)	8,4	6,7	6,2	EBITDA Margin (%)
Return On Equity (%)	34,6	22,6	25,8	Return On Equity (%)
Return On Assets (%)	7,3	5,4	5,3	Return On Assets (%)
Rasio Lancar (%)	139,1	124,4	110,3	Current Ratio (%)
Debt to Equity Ratio (%)	110,4	80,8	70,3	Debt to Equity Ratio (%)
EBITDA to Interest Expense (x)	7,6	6,0	4,7	EBITDA to Interest Expense (x)
Price-Earnings Ratio (x)	6,7	15,1	5,7	Price-Earnings Ratio (x)
EV/EBITDA (x)	3,0	6,2	2,9	EV/EBITDA (x)
Rasio - Rasio Pertumbuhan Growth Ratios				
Pendapatan Usaha (%)	28,5	13,9	18,0	Revenues (%)
Laba Usaha (%)	15,9	42,5	0,9	Profit from Operations (%)
EBITDA (%)	60,6	24,6	(6,4)	EBITDA (%)
Laba (Rugi) Bersih (%)	91,9	16,2	(3,9)	Net Profit (Loss) (%)
Jumlah Aset (%)	23,5	28,8	24,1	Total Assets (%)
Ekuitas (%)	31,1	19,2	14,2	Equity (%)
Lainnya Others				
Nilai Tukar (Rp/USD)	12.189	9.670	9.068	Exchange Rate (Rp/USD)

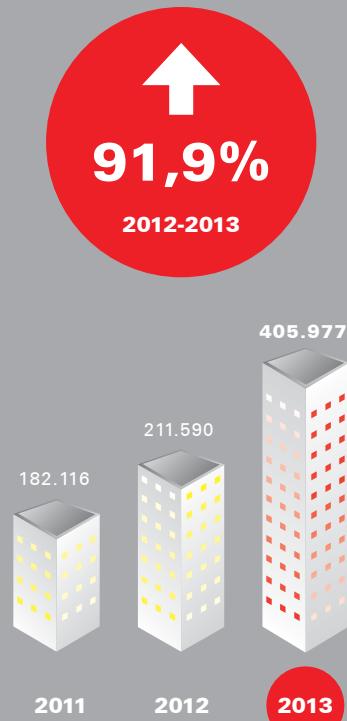
Pendapatan Usaha
Revenues



Laba Usaha
Profit from Operations



Laba Bersih
Net Profit



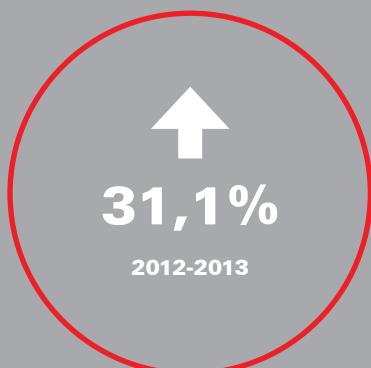
Jumlah Aset
Total Assets



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities



Jumlah Ekuitas
Total Equity



ADHI berhasil mencatat tingkat pertumbuhan dan profitabilitas yang menggembirakan di tengah kondisi makro ekonomi Indonesia yang penuh tantangan sepanjang tahun 2013.

ADHI succeeded in posting encouraging growth and profitability amid the challenging macro economic condition in Indonesia throughout 2013.

Ikhtisar Saham & Obligasi

Share & Bond Highlights



Harga Saham dan Volume Perdagangan
Share Price and Trading Volume

Triwulan	2013					2012					Quarter
	FY	Q4	Q3	Q2	Q1	FY	Q4	Q3	Q2	Q1	
Tertinggi (Rp)	3.900	2.125	3.300	3.900	3.150	2.100	2.100	1.080	1.130	800	Highest (Rp)
Terendah (Rp)	1.470	1.470	1.530	2.750	1.730	580	1.050	860	770	580	Lowest (Rp)
Penutupan (Rp)	1.510	1.510	2.050	3.250	3.025	1.760	1.760	1.040	990	580	Closing (Rp)
Volume (ribu saham)	8.872	8.872	33.451	5.682	3.791	11.150	11.150	3.751	2.386	253	Volume (thousand shares)

Informasi Jumlah Obligasi Beredar
Information on Total Outstanding Bonds

Tahun Penerbitan Year Issued	Nama Obligasi Bond Name	Nilai Emisi (Juta Rp) Total Emission (Million Rp)	Tingkat Bunga/ Nisbah (%) Coupon Rate/ Profit Sharing (%)	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi*** Bonds Rating
2007	Obligasi IV ADHI* ADHI Bonds IV*	375.000	11,0 p.a.	6 Juli 2012 July 6, 2012	idA-
2007	Sukuk Mudharabah ADHI Tahap I* ADHI Sukuk Midharabah Tranche 1*	125.000	76,4**	6 Juli 2012 July 6, 2012	idA(sy)
2012	Obligasi Berkelaanjutan I ADHI Tahap I Seri A ADHI Revolving Bonds I Tranche 1 A Serie	375.000	9,3 p.a.	3 Juli 2017 July 3, 2017	idA
2012	Obligasi Berkelaanjutan I ADHI Tahap I Seri B ADHI Revolving Bonds I Tranche 1 B Serie	250.000	9,8 p.a.	3 Juli 2019 July 3, 2019	idA
2012	Sukuk Mudharabah Berkelaanjutan I ADHI Tahap I ADHI Revolving Sukuk Mudharabah I Tranche 1	125.000	73,0**	3 Juli 2017 July 3, 2017	idA(sy)
2013	Obligasi Berkelaanjutan I ADHI Tahap II Seri A ADHI Revolving Bonds I Tranche 2 A Serie	125.000	8,1 p.a.	15 Maret 2018 March 15, 2018	idA
2013	Obligasi Berkelaanjutan I ADHI Tahap II Seri B ADHI Revolving Bonds I Tranche 2 B Serie	500.000	8,5 p.a.	15 Maret 2020 March 15, 2020	idA
2013	Sukuk Mudharabah Berkelaanjutan I ADHI Tahap II ADHI Revolving Sukuk Mudharabah I Tranche 2	125.000	63,3**	15 Maret 2018 March 15, 2018	idA(sy)

* Telah dilunasi pada saat jatuh tempo 6 Juli 2012

Fully redeemed upon maturity on 6 July 2012

** Nisbah/Equivalent Interest

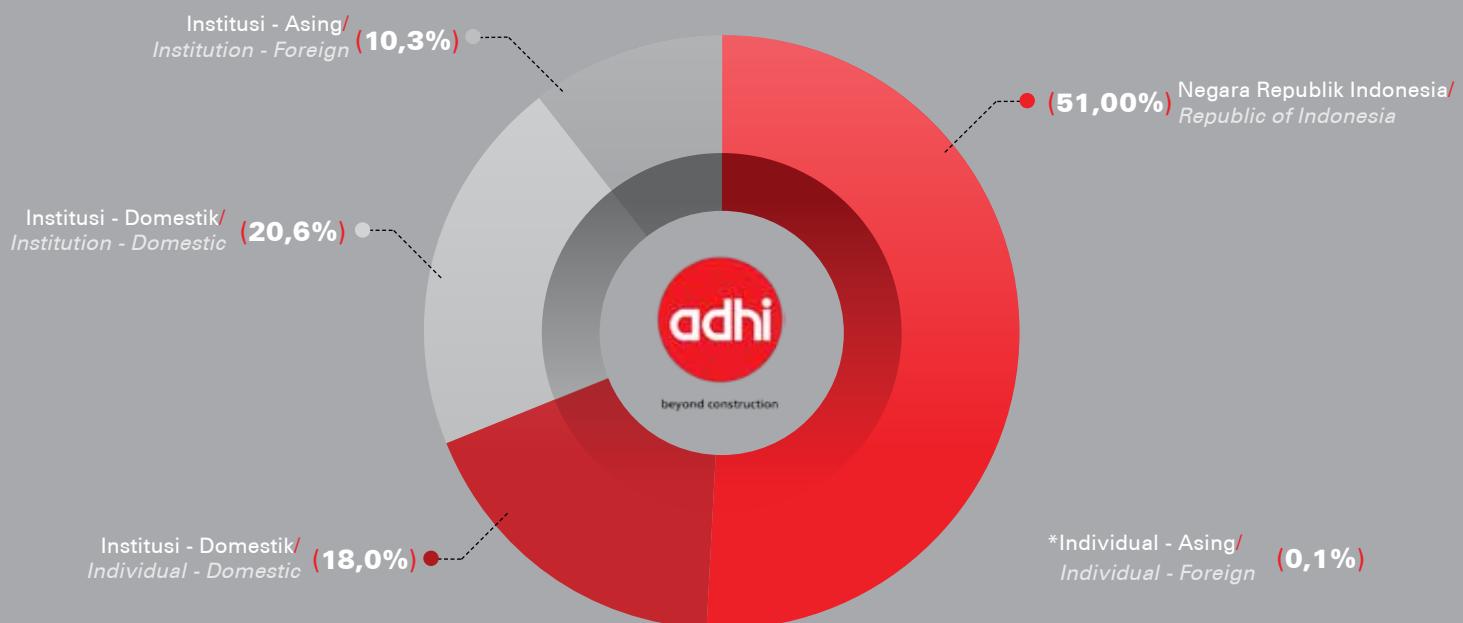
Profit Sharing/Equivalent Interest

*** Pemeringkatan oleh PEFINDO

Rating by PEFINDO

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

SHARES OWNERSHIP COMPOSITION



Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Numbers of Shares	Jumlah Saham / Numbers of Shares
Negara Republik Indonesia Republic of Indonesia	918.690.000	51,0%
Institusi - Domestik Institution - Domestic	371.287.637	20,6%
Individual - Domestik Individual - Domestic	324.247.100	18,0%
Institusi - Asing Individual - Foreign	185.620.263	10,3%
Individual - Asing Institution - Foreign	1.475.000	0,1%

Komposisi Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih per 31 Desember 2013
Shareholders Composition with 5% or more Ownership as of 31 December 2013

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Numbers of Shares	Kepemilikan / Ownership
Negara Republik Indonesia Republic of Indonesia	918.680.000	51,0%
Pemegang Saham Lainnya (masing-masing lebih dari 5%) Other Shareholders (each more than 5%)	0	0%
Pemegang Saham Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Other Shareholders (each less than 5%)	882.640.000	49,0%
Total (saham diterbitkan issued shares)	1.801.320.000	-

Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2013
Board of Directors and Board of Commissioners Share Ownership as of 31 December 2013

Nama / Name	Jabatan / Posisi	Jumlah Saham / Numbers of Shares	Kepemilikan / Ownership
Imam S. Ernawi	Komisaris Utama / President Commissioner	0	0,0%
Suroyo Alimoeso	Komisaris / Commissioner	0	0,0%
A. Gani Ghazali Akman	Komisaris / Commissioner	0	0,0%
Bobby A.A. Nazief	Komisaris / Commissioner	0	0,0%
Murhadi	Komisaris / Commissioner	0	0,0%
Amir Muin	Komisaris / Commissioner	100.000	0,0%
Kiswodarmawan	Direktur Utama / President Director	0	0,0%
Supardi	Direktur I / Director I	0	0,0%
Bambang Pramusinto	Direktur II / Director II	0	0,0%
Djoko Prabowo	Direktur III / Director III	0	0,0%
Giri Sudaryono	Direktur IV / Director IV	0	0,0%

Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

Sejak tahun 2003, ADHI telah menyandang predikat sebagai Perusahaan Terbuka. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep 289/MBU/2003 tanggal 7 November 2003, Pemerintah sebagai pemegang saham tunggal melepaskan sebagian kepemilikannya atas saham ADHI melalui penawaran Umum kepada Masyarakat dan/ atau penawaran khusus melalui Program EMBO.

Program EMBO ditandai dengan adanya penjualan 441.320.000 (empat ratus empat puluh satu juta tiga ratus dua puluh ribu) saham milik Negara kepada Koperasi Pesaham ADHI dengan nilai nominal Rp100 pada harga Rp150 per saham pada tanggal 4 Maret 2004. Sedangkan Penawaran Umum saham kepada masyarakat, berlaku efektif pada tanggal 18 Maret 2004, dimana saham ADHI dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Realisasi Program EMBO adalah sebesar 49% dari seluruh jumlah saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham EMBO ditetapkan untuk di-lock-up sampai dengan secepat-cepatnya akhir triwulan II tahun 2006 dan berdasarkan SK Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. No: 014-6/026 tanggal 15 Juni 2006 lock-up tersebut telah dibuka pada tanggal 3 Juli 2006.

Berdasarkan Peraturan Bapepam No.XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, Perseroan melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham ADHI untuk periode 13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009 sebanyak 40.001.000 saham atau senilai Rp8.705.681.000 (delapan miliar tujuh ratus lima juta enam ratus delapan puluh satu ribu Rupiah).

Perseroan telah melaksanakan Pembelian Kembali Saham tahap kedua pada periode 23 Januari 2009 - 22 April 2009, hal ini disebabkan dana pembelian kembali saham belum digunakan secara maksimal serta memperhatikan kondisi pasar yang belum menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham ADHI sebanyak-banyaknya 320.263.000 (tiga ratus dua puluh juta dua ratus enam puluh tiga ribu) saham. Sampai dengan akhir periode, ADHI telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 4.093.500 saham atau senilai Rp1.044.052.500 (satu miliar empat puluh empat ratus lima puluh dua ribu lima ratus Rupiah), sehingga total realisasi pembelian kembali saham (*buyback*) ADHI selama periode 13 Oktober 2008 sampai dengan 12 Januari 2009 dan periode 23 Januari sampai dengan 22 April 2009 adalah sebanyak 44.094.500 saham atau senilai Rp9,7 miliar.

Share Listing Chronology

Since 2003, ADHI has been a Listed Company. In accordance to the Decision of the Ministry of State-Owned Enterprises No. Kep 289/MBU/2003 dated November 7th, 2003. The Government as the only shareholder issued a number of its shares through a public offering and/ or special offering through EMBO Programs.

The EMBO Programs were marked when sales amounted to 441.320.000 (four hundred forty four and three hundred twenty thousand) shares of state-owned to Union of ADHI Shareholders with par value of Rp 100 on Rp 500 per shares dated March 4th, 2004. Public Offering effectively applied on March 18th, 2004 where those shares listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

EMBO Program Realization was 49% for all the Company's total shares that were issued and fully paid. EMBO shares was issued to be locked-up until Second quarter in 2006 and in accordance to Decision of the Board of Directors of PT Adhi Karya (Persero) Ltd No: 014-6/026 dated June 15th, 2006 which was conducted on July 3rd, 2006.

Pursuant to Bapepam Law No.XI.B.3 about Buyback Issuers for a Public Company in Market Conditions that Poses a Crisis, the Company can buyback ADHI shares for period from October 31st, 2008 to January 12th, 2009 amounting to 40.001.000 shares or Rp 8.705.681.000 (eight billion seven hundred and five million six hundred eighty one thousand rupiahs).

The Company has implemented a buyback for the second phase of the period from January 23, 2009 to April 22, 2009. This is spurred by a fund for buyback that is not optimally utilized and the market condition has not significantly improved.

The Company repurchased ADHI's shares for as much as 320.263.000 (three hundred twenty million two hundred sixty three thousand) shares. At the end of the period, ADHI has repurchased 4.093.500 shares or equivalent with Rp1.044.052.500 (one billion forty four million fifty two thousand five hundred rupiahs); making the total of ADHI's buyback for The period October 13, 2008 until January 12, 2009 and period January 23 until April 22, 2009 was 44.094.500 shares or equivalent with Rp9.7 billion.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. XI.B.2 butir 4 huruf (i) tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik dengan ini Perseroan memutuskan untuk melaksanakan pengalihan saham hasil pembelian kembali (*Sellback*) pada tahun 2012. Realisasi pengalihan saham hasil pembelian kembali dimulai sejak 5 April 2012 dan seluruh saham telah habis dialihkan pada tanggal 3 Mei 2012. Total saham yang dialihkan adalah 44.094.500 saham dengan harga rata-rata Rp922,8.

Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Obligasi

Obligasi IV ADHI Tahun 2007

Perseroan menerbitkan Obligasi IV ADHI pada tahun 2007 sebesar Rp375.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap yaitu sebesar 11% per tahun. Obligasi IV ADHI tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak 6 Juli 2007 sampai dengan 6 Juli 2012. Hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk *refinancing* dan modal kerja.

Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi IV ADHI Tahun 2007, Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 sebesar Rp125.000.000.000 dengan nisbah pemegang Sukuk sebesar 76,4%. Sukuk Mudharabah tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak 6 Juli 2007 Sampai dengan 6 Juli 2012. Dana hasil Sukuk tersebut ini digunakan seutuhnya untuk modal kerja.

Obligasi IV ADHI Tahun 2007 dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 dicatatkan dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT Pefindo telah melakukan pemeringkatan atas Obligasi IV ADHI Tahun 2007 dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 dengan hasil: idA- (*Single A Minus; Stable Outlook*) dan idA(Sy)- (*Single A Minus Syariah; Stable Outlook*) yang permintaannya dilakukan setiap setahun sekali. Pada pemantauan periode 3 Juni 2010 s.d. 1 Juni 2011, Pefindo masih memberikan peringkat yang sama yaitu idA- (*Single A minus; negative outlook*) dan idA(Sy)- (*Single A Syariah minus, negative outlook*).

Obligasi IV ADHI dan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 telah jatuh tempo dan lunas dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 6 Juli 2012.

Pursuant to Bapepam-LK Regulation No. XI.B.2 point 4 letters (i) on the Buyback Issued by Issuers or a Public Company, the Company decided to transfer its shares from a sellback in 2012. Realization of this shares transfer was commenced from April 5, 2012, with all shares completely transferred on May 3, 2012. Total transferred shares were 44,094,500 shares with an average value of Rp922.8.

Chronology of Bond's Issuance and Listing

ADHI Bond IV Year 2007

The Company issued a Bond IV ADHI in 2007 as much as Rp375,000,000,000 with a fixed interest rate of 11% per year. The Bond IV ADHI is effective for a five year period, from July 6, 2007 to July 6, 2012. The bond will be utilized for refinancing and working capital.

ADHI Sukuk Mudharabah I Year 2007

In conjunction with the issuance of Bond IV ADHI Year 2007, the Company issued Sukuk Mudharabah I ADHI Year 2007 as much as Rp125,000,000,000 with ratio of sukuk holder at 76.4%. The Sukuk Mudharabah is effective for five year period, from July 6, 2007 to July 6, 2012. The fund from the Sukuk will be completely used for working capital.

Bond IV ADHI Year 2007 and Sukuk Mudharabah I ADHI Year 2007 were listed and traded at the Indonesia Stock Exchange.

PT Pefindo has conducted rating for Bond IV ADHI Year 2007 and Sukuk Mudharabah I ADHI Year 2007 with the result: idA- (*Single A Minus; Stable Outlook*) and idA(Sy)- (*Single A Minus Syariah; Stable Outlook*), of which demands are delivered annually. At the period of June 3, 2010 until June 1, 2011, Pefindo has given the same rating; idA- (*Single A minus; negative outlook*) and idA(Sy)- (*Single A Syariah minus, negative outlook*).

The Bond IV ADHI and Sukuk Mudharabah I ADHI of 2007 have matured and fully redeemed by the Company on 6 July 2012.

Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012

Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I telah diterbitkan Perseroan pada tahun 2012 sebesar Rp625.000.000.000. Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri yaitu Obligasi Seri A dan Seri B. Obligasi Seri A diterbitkan sebesar Rp375.000.000.000, berjangka waktu 5 (lima) tahun, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,35% per tahun. Hasil Obligasi Seri A ini akan digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) dan modal kerja. Sementara Obligasi Seri B diterbitkan sebesar Rp250.000.000.000, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,80% per tahun. Penggunaan Obligasi Seri B ini adalah untuk pengembangan usaha dan/atau investasi di bidang usaha properti dan realti.

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012

Perseroan telah menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I tahun 2012 sebesar Rp125.000.000.000. Sukuk Mudharabah ini berjangka waktu 5 (lima) tahun, dengan nisbah pemegang Sukuk sebesar 73,05%. Sukuk Mudharabah akan digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 yang jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012.

Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013

Sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan, Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II telah diterbitkan Perseroan pada tahun 2013 sebesar Rp625.000.000.000. Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri yaitu Obligasi Seri A dan Seri B. Obligasi Seri A diterbitkan sebesar Rp125.000.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,1% per tahun. Sementara Obligasi Seri B diterbitkan sebesar Rp500.000.000.000, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,5% per tahun. Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi tersebut, akan digunakan untuk pengembangan usaha dan/atau investasi.

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013

Pada tahun 2013, Perseroan juga menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II tahun 2013 sebesar Rp125.000.000.000. Sukuk Mudharabah ini berjangka waktu 5 (lima) tahun, dengan nisbah pemegang Sukuk sebesar 63,3%. Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah tersebut akan digunakan untuk pengembangan usaha dan/atau investasi.

ADHI Revolving Bond I 2012, Tranche 1

The ADHI Revolving Bond I, Tranche I, amounting to Rp625,000,000,000 were issued by the Company 2012. These Bond comprised of two series, the A Serie and B Serie. The A Serie Bond amounted to Rp375,000,000,000, with a tenor of five years, and a coupon rate of 9.35% per annum. The proceeds of these A Serie Bond will be used for refinancing and working capital. While the B Serie Bond amounted to Rp250,000,000,000, with a tenor of seven years, and a fixed coupon rate of 9.80% per annum. The use of the proceeds of these B Serie Bond will be to finance business expansion and investments in the property and realty businesses.

ADHI Revolving Sukuk Mudharabah I 2012, Tranche 1

The Company issued the ADHI Revolving Sukuk Mudharabah I 2012, Tranche 1, amounting to Rp125,000,000,000. These sharia-compliant Bonds have a tenor of five years, with a profit-sharing coupon rate for Sukuk holders of 73.05%. Proceeds of the bonds were used to refinance the ADHI Sukuk Mudharabah I 2007 that matured on 6 July 2012.

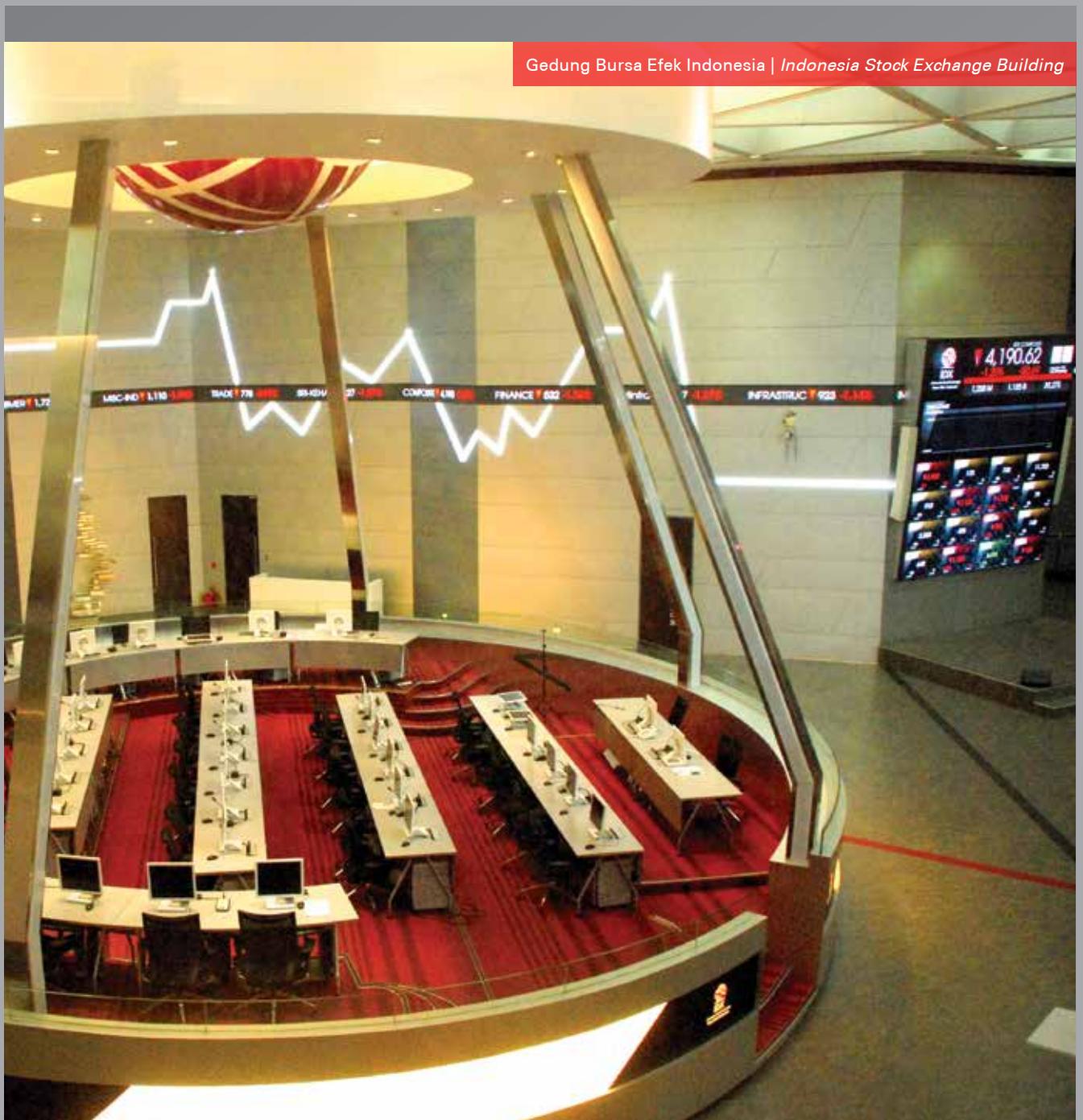
ADHI Revolving Bond I 2013, Tranche 2

As part of the Company's Continuing Public Offering, the ADHI Revolving Bond I, Tranche 2, were issued in 2013, amounting to Rp625,000,000,000. The Bonds comprised of two series, the A Serie and B Serie. The A Serie Bond were issued in the amount of Rp125,000,000,000 with a tenor of five years, and a coupon rate of 8.1% per annum. Whereas the B Serie Bond amounted to Rp500,000,000,000, with a tenor of seven years, and a coupon rate of 8.5% per annum. The proceeds from these Bonds offering will be used to finance the Company's business expansion and/or investments.

ADHI Revolving Sukuk Mudharabah I 2013, Tranche 2

In 2013, the Company also issued the ADHI Revolving Sukuk Mudharabah I 2013, Tranche 2, amounting to Rp125,000,000,000. This Sukuk Mudharabah has a tenor of five years, with profit-sharing coupon rate for the Sukuk holders of 63.3%. The proceeds from this Sukuk Mudharabah Public Offering will be used to finance the Company's business expansion and/or investments.

Gedung Bursa Efek Indonesia | *Indonesia Stock Exchange Building*



Ikhtisar Operasional

Operational Highlights



Jasa Konstruksi
Construction Services



Engineering Procurement Construction
Engineering Procurement Construction



Properti
Property

Pertumbuhan Pendapatan 2012-2013
Revenue Growth 2012-2013

↑ 12,4%

ADHI bertekad untuk tetap menjadi salah satu perusahaan jasa konstruksi yang terdepan di Indonesia. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan pendapatan usaha pada lini bisnis jasa konstruksi sebesar Rp7,0 triliun di tahun 2013, meningkat 12,4% dari tahun sebelumnya sebesar Rp6,3 triliun.

ADHI commits to being one of the leading construction companies in Indonesia. This is evident from the growth in total revenues from its construction service business line that amounted to Rp7.0 trillion in 2013, an increase of 12.4% from that of the previous year amounted Rp6.3 trillion.

Pertumbuhan Pendapatan 2012-2013
Revenue Growth 2012-2013

↑ 134,7%

Sebagai bagian dari tahap konsolidasi, sepanjang tahun 2013, lini bisnis EPC mampu memberikan kontribusi Pendapatan Usaha sebesar Rp1,9 triliun, tumbuh 134,7% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp805,8 miliar.

Still in its consolidation phase, during 2013, the EPC line of business contributed total revenues of Rp1.9 trillion, a growth of 134.7% from that of the previous year amounted Rp805.8 billion.

Pertumbuhan Pendapatan 2012-2013
Revenue Growth 2012-2013

↑ 48,5%

Peluang bisnis properti di Indonesia masih sangat menjanjikan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi ADHI melalui anak perusahaannya PT Adhi Persada Properti (APP). Di tahun 2013, APP berhasil membukukan perolehan Pendapatan Usaha sebesar Rp507,8 miliar, meningkat 48,5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp341,8 miliar.

The prospects of the property business in Indonesia are still promising. This has inspired ADHI to pursue such prospects through the subsidiary entity, PT Adhi Persada Property (APP). In 2013, APP booked total revenues of Rp507.8 billion, an increase of 48.5% from that of the previous year amounted Rp341.8 billion.



Real Estate
Real Estate



Investasi Infrastruktur
Infrastructure Investment

Pertumbuhan Pendapatan 2012-2013
Revenue Growth 2012-2013

↑ 41,6%

Pasar bisnis real estate di Indonesia digarap oleh ADHI melalui PT Adhi Persada Realti (APR). Lini bisnis tersebut mampu memberikan kontribusi Pendapatan Usaha di tahun 2013 sebesar Rp197,7 miliar, tumbuh 41,6% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp139,6 miliar.

The market for the real estate business in Indonesia is pursued by ADHI through PT Adhi Persada Realty (APR). In 2013, this business line contributed total revenues of Rp197.7 billion, a growth of 41.6% from that of the previous year amounted Rp139.6 billion.

Pertumbuhan Pendapatan 2012-2013
Revenue Growth 2012-2013

↑ 128,4%

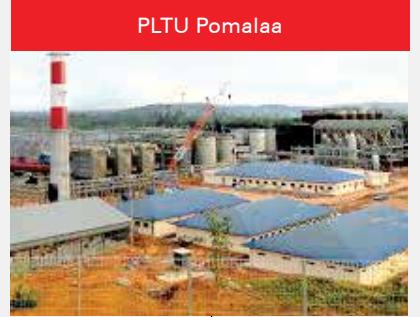
Saat ini, lini bisnis investasi infrastruktur masih berada pada tahap awal. Namun demikian, lini bisnis ini berhasil memberikan kontribusi Pendapatan Usaha di tahun 2013 sebesar Rp151,7 miliar, meningkat 128,4% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp66,4 miliar.

At present, the business line of investment in infrastructure is still in the infancy stage. Going forward, this line of business contributed total revenues of Rp151.7 billion in 2013, a growth of 128.4% from that of the previous year amounted Rp66.4 billion.

Proyek Besar 2013 ADHI

2013 ADHI Large Projects

No	Sumber Dana Type of Fund	Nama Proyek Project Name	Nilai Proyek (miliar Rp) Project Value (Rp billion)
1	BUMN SOE	RFCC Cilacap	2,475
2		Bandara <i>Airport</i> , Terminal 3 Soekarno-Hatta	1,118
3		PLTU Kaltim 2 x 110 MW	1.077
4		PLTU Lampung 2 x 100 MW	940
5		Bandara <i>Airport</i> , Ngurah Rai	695
1	SWASTA PRIVATE	Telkom Landmark Tower	501
2		Rita Mall	248
3		Chevron RUR -8	228
4		Port & Jetty Feni Halmahera Project	220
5		PLTU Pomalaa	201
1	PINJAMAN LOAN	Port Tanjung Priok	346
2		Spillway Waduk Gajah Mungkur	211
3		Jalan Martapura	101
4		Pump Station Semarang	85
1	APBN State Budget	Ciliwung - Cisadane	240
2		Gedung Penataan Ruang Kementerian PU	237
3		Jalan Semarang Bawen KBK	175
4		Peningkatan Struktur Jalan Sei Hanyu	164
5		Pembangunan Underpass Simpang Dewa Ruci	135
1	APBD Regional Budget	SOR Gede Bage, Bandung	523
2		Jalan Freeway Balikpapan - Samarinda	180
3		Gede Bage Tahap II	95
4		Jalan Trans Kaltim SP Seputuk - Kapuak/Rian	91
5		Pembangunan SPAM Petanu	90



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Budaya dan Pengelolaan Inovasi Korporasi Terbaik
The Best Corporate Innovation Culture & Management
(Peringkat Perak/Silver Level)
Kementerian BUMN/Ministry of SOE



Penerapan Inovasi Teknologi Terbaik pada Sektor Infrastruktur
The Best Technology Innovation of Infrastructure Sector
Kementerian BUMN/Ministry of SOE



Sustainable Responsible
Investment (SRI) KEHATI Index
Yayasan Keanegaragaman
Hayati Indonesia (KEHATI)/
The Indonesian Bio-Diversity
Foundation (KEHATI)



Pelaksanaan Program
BUMN Peduli/
Implementation of the
SOE Care program
*Kementerian BUMN/
Ministry of SOE*



Penetrasi Pasar Global/
Global Market Penetration
*Kementerian BUMN/
Ministry of SOE*



BUMN Penggagas
Proyek Monorel/
SOE Proponent of the
Monorail Project
*Kementerian BUMN/
Ministry of SOE*



Terbaik dalam Pembentukan
dan Pengelolaan Citra
Perusahaan/
The Best in Building and
Managing Corporate Image
Frontier Consulting Group



Kinerja Proyek Konstruksi 2013
Bidang Prasarana Transportasi/
Construction Project Performance
2013 Transportation Infrastructure
*Kementerian Pekerjaan Umum/
Ministry of Public Works of the
Republic of Indonesia*



Kinerja Proyek Konstruksi 2013 Bidang
Prasarana Sumber Daya Air/
Construction Project Performance 2013
Water Resources Infrastructure
*Kementerian Pekerjaan Umum/
Ministry of Public Works of the Republic
of Indonesia*



Superbrand 2014
Superbrands Indonesia



Nominasi Website BUMN Terbaik/
Nomination for Best SOE Website
Berita Satu Media Holdings



Kinerja Keuangan 2013/
Financial Performance 2013
Infobank



Perusahaan Terbaik Asia 2013/
Asia's Best Companies 2013
Finance Asia

Peristiwa Penting 2013

2013 Event Highlights



26 Februari | 26 February 2013

Penandatanganan Perjanjian dokumen Obligasi senilai Rp625 miliar dan Sukuk Mudharabah senilai Rp125 miliar Tahap II dengan KSEI.

Signing of bonds agreement document worth Rp625 billion and Mudharabah Sukuk worth Rp125 billion 2nd stage with KSEI.



11 Maret | 11 March 2013

“Sharing Knowledge” dalam rangka ulang tahun ADHI dengan tema “Mengelola Perubahan Paradigma dalam mengelola Korporasi.”

Sharing Knowledge session on “Managing Paradigm Change in Corporate Management” during ADHI’s anniversary.



19 April | 19 April 2013

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ADHI bertempat di Kantor Pusat ADHI.

General Meeting of Shareholders (GMS) of ADHI located at ADHI main office.



6 Mei | 6 May 2013

Launching Moda Transportasi Monorel Produksi Nasional Karya Anak Bangsa oleh Menteri BUMN di Madiun.

The launch of the Monorail Transportation Mode as a National Production Effort by the Minister of SOE in Madiun.



19 Mei | 19 May 2013

Penyerahan Penghargaan dari Kementerian BUMN atas pencapaian kinerja dan terobosan pada Pelaksanaan Program BUMN Peduli, Penetrasi Pasar Global, BUMN Penggagas Proyek Monorel.

Presentation of Award from the Ministry of SOE for the achievement of ADHI in the fields of SOE Care, Global Market Penetration, and the Initiating SOE for the Monorail Project.



20 Mei | 20 May 2013

Direksi ADHI mengajar dalam rangka hari Kebangkitan Nasional serentak di almamater mereka.

The Directors of ADHI teach at a school of their almamater on the occasion of the National Awakening Day.



30 Mei | 30 May 2013

Analyst Meeting untuk paparan kinerja ADHI di semester 1 tahun 2013.

Analyst Meeting on the occasion of ADHI's public expose in the first half of 2013



31 Mei | 31 May 2013

Pelatihan Contractor Safety Management System (CSMS), di lingkungan Perusahaan ADHI.

Training of Contractor Safety Management System (CSMS) at ADHI.



11 Juni | 11 June 2013

Penerimaan Penghargaan IMAC 2013 Kategori Perusahaan Konstruksi.

Receiving the IMAC 2013 Award for the Construction Company Category.

22 Jun - 7 Jul | 22 Jun - 7 Jul 2013

Pameran Nasional Moda Transportasi Monorel di Taman Monumen Nasional Jakarta dalam rangka menyambut hari ulang tahun Ibukota DKI Jakarta ke-458.

Showcasing the National Monorail Transportation Mode at the National Monument Park as part of the 458th anniversary celebration of the Capital City of Jakarta.



3 Juli | 3 July 2013

Kunjungan Analis dan Media ke pabrik Precast Divisi Precast & Peralatan ADHI di Sadang – Purwakarta, Jawa Barat.

Site visit by Analysts and Media representatives to the Precast Plant of the Precast and Equipment Division of ADHI in Sadang – Purwakarta, West Java.



4 Juli | 4 July 2013

Penerimaan penghargaan Asia's Best Companies 2013 dari Finance Asia.

Receiving Asia's Best Companies 2013 Award from Finance Asia.



31 Juli | 31 July 2013

Penyerahan Sertifikat Index SRI-KEHATI 2013 kepada ADHI di Hotel Shangri-La

Presentation of the Index SRI-KEHATI 2013 Certificate to ADHI at the Shangri-La Hotel.



23 September | 23 September 2013

Peresmian Tol Benoa – Nusa Dua Bali oleh Presiden Republik Indonesia.

Inauguration of the Benoa - Nusa Dua Toll Road, Bali, by the President of the Republic of Indonesia.



2 Oktober | 2 October 2013

Penandatanganan MOU Persiapan Pembangunan Tol di atas laut Jakarta – Surabaya.

Signing of MOU for the Preparation of the Development of the Toll Bridge Construction over seas Jakarta – Surabaya.



30 Oktober | 30 October 2013

Penerimaan Penghargaan BUMN kategori industri non keuangan yang berpredikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan 2013 dari Infobank.

Receiving the SOE Award in the non financial category with a predicate of "Extremely Good" for the Company's financial management of 2013 from Infobank.



14 November | 14 November 2013

Penerimaan Piagam Penghargaan dari Kementerian PU atas kinerja Proyek Konstruksi 2013 pada proyek Pembangunan Fly Over Jombor dan Dermaga Peti Kemas Teluk Lamong.

Receiving the Appreciation Award from the Ministry of Public Works for the Company's performance in the 2013 Construction Projects on the Jombor Fly Over and Dermaga Peti Kemas Teluk Lamong development.



5 Desember | 5 December 2013

Public Expose ADHI bertempat di gedung Bursa Efek Indonesia.

Public Expose ADHI located at Indonesia Stock Exchange building.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Imam Santoso Ernawi

Komisaris Utama
President Commissioner

“

Transformasi yang telah bergulir selama beberapa tahun ini turut menunjang pencapaian hasil-hasil usaha ADHI yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dan merupakan platform utama ADHI dalam pengembangan usahanya.

The transformation that has been on-going for several years has contributed to the growing results of operations by ADHI over the years, and is now the main platform on which ADHI is pursuing its business growth.

”

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dear Distinguished Shareholders,

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, perkenanlah kami melaporkan pokok-pokok pencapaian PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama tahun buku 2013. Laporan ini juga mengulas penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi beserta jajaran Manajemen Perseroan selama tahun buku yang dilaporkan, serta langkah-langkah pengawasan Dewan Komisaris atas jalannya kepengurusan Perseroan.

Kinerja yang Mengesankan

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi beserta jajaran Manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik, sebagaimana tercermin dari peningkatan nilai bisnis Perseroan yang menggembirakan.

With the grace of God Almighty, allow me to present some of the key achievements of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. for the financial year 2013. This report also highlights the assessments of the Board of Commissioners on the performance of the Board of Directors and the Management team during the year under review, as well as the supervisory duties of the Board of Commissioners over the management of the Company.

Encouraging Performance

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors and the Management team of the Company have performed well, as reflected by the encouraging growth and increasing value of the Company.



▲ 29,5%

**Pertumbuhan Pendapatan Usaha
Revenue Growth**
2012-2013

Perseroan berhasil mencatat peningkatan Pendapatan Usaha secara signifikan yaitu dari Rp7,6 triliun di tahun 2012 menjadi Rp9,7 triliun pada tahun 2013. Berkat strategi bisnis yang diterapkan oleh Direksi, Perseroan mencatat Laba Bersih sebesar Rp405,9 miliar pada tahun 2013, meningkat 91,9% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Pencapaian laba bersih yang meningkat ini didukung oleh transformasi bisnis yang diterapkan oleh Direksi dan didukung oleh segenap jajaran organisasi ADHI.

Namun demikian, Perseroan belum berhasil mencapai sasaran Pendapatan Usaha sesuai RKAP yang telah ditetapkan untuk tahun 2013 senilai Rp13,0 triliun, dan Laba Bersih sebesar Rp454,2 miliar. Beberapa faktor eksternal yang berada di luar kendali Perseroan turut menghambat pencapaian RKAP tersebut, khususnya dinamika perubahan ekonomi makro secara nasional maupun global. Semua ini berdampak pada penundaan pelaksanaan beberapa proyek yang semula ditargetkan oleh Perseroan, sehingga berpengaruh pada pergeseran sasaran bisnis ADHI di tahun 2013 ini.

Bagaimana pun, Dewan Komisaris mensyukuri pencapaian hasil-hasil usaha ADHI dan menyampaikan terima kasih serta apresiasi terhadap jerih payah Direksi beserta segenap jajaran Manajemen maupun karyawan Perseroan selama tahun 2013.

Proses Transformasi Menuju Pertumbuhan yang Berkesinambungan

Sebagai bagian dari upaya memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan, ADHI terus menggulirkan transformasi bisnis melalui kebijakan lima lini bisnis, yaitu Konstruksi, EPC, Properti, Realti, dan Investasi (di bidang infrastruktur).

The Company succeeded in increasing its revenues significantly from Rp7.6 trillion in 2012 to Rp9.7 trillion in 2013. As a result of the strategy pursued by the Board of Directors, the Company posted a net profit of Rp405.9 billion in 2013, an increase of 91.9% from that of the previous year. The increase in net profit was attributed to the business transformation of ADHI that was successfully carried out by the Management with the support of the Company's rank and file.

However, the Company have not succeeded to achieve its revenue target of Rp13.0 trillion and net profit target of Rp454.2 billion for the year 2013. Several external factors that were beyond the control of the Company contributed to this failure, especially the dynamic changing of the global as well as national macro economies. All this contributed to the delay in the execution of several projects that were initially planned by the Company, resulting in the deviation of ADHI's business targets in 2013.

Nevertheless, the Board of Commissioners is grateful for ADHI's results of operations and expresses its gratitude and appreciation for the great efforts exerted by the Board of Directors along with the Management and employees of the Company in 2013.

Transformation Towards Sustainable Growth

As part of the efforts to ensure sustainable long-term growth, ADHI continues to undertake a business transformation through its strategy of five business lines, namely Construction, EPC, Property, Realty and Investment (in infrastructure).

Transformasi yang telah bergulir selama beberapa tahun ini turut menunjang pencapaian hasil-hasil usaha ADHI yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dan merupakan *platform* utama ADHI dalam pengembangan usahanya. Perseroan bahkan mendasari rencana pengembangan usaha jangka panjangnya pada ke-lima pilar usaha tersebut di atas.

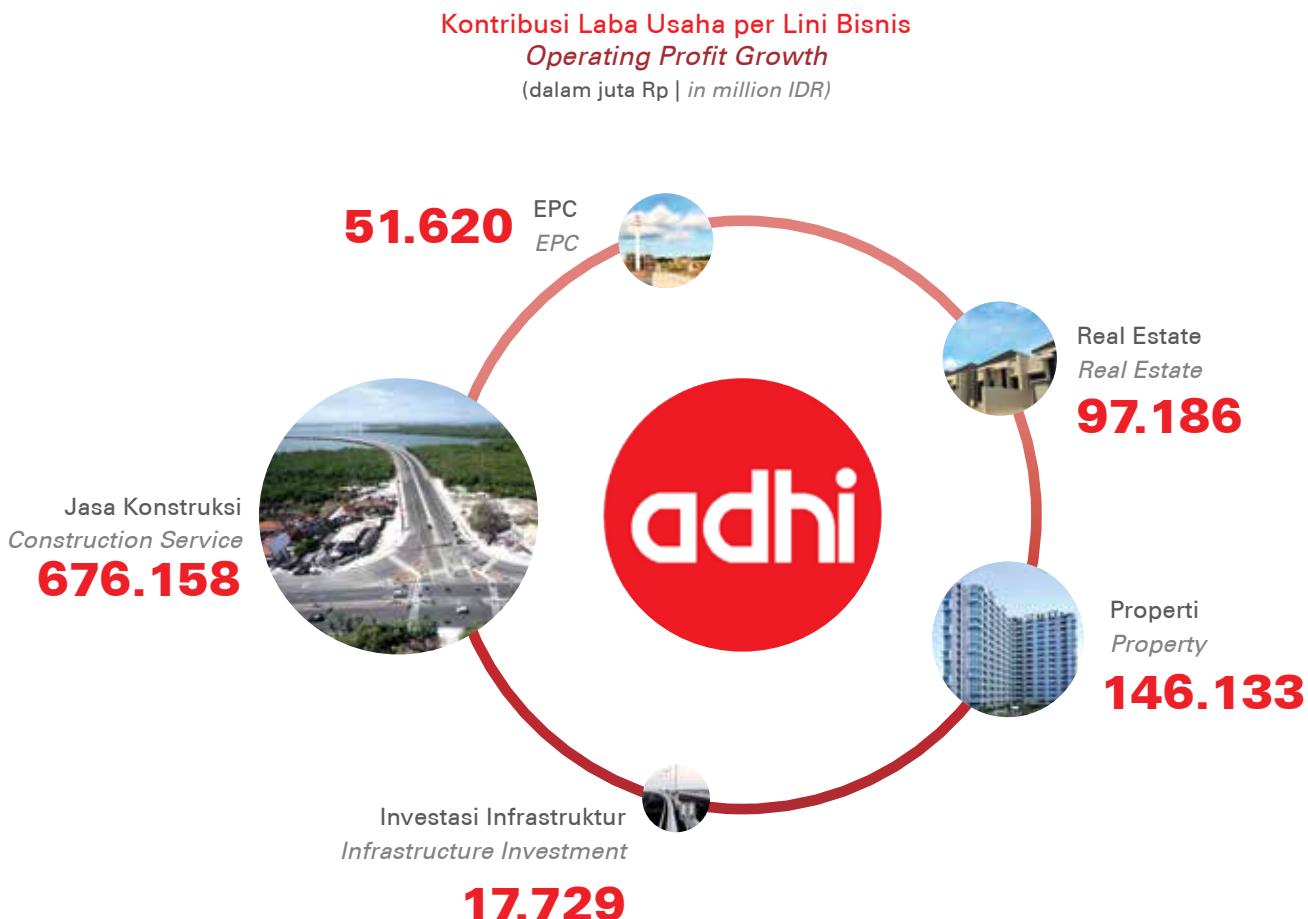
Mengingat pentingnya langkah transformasi bisnis tersebut, maka Dewan Komisaris terus mengawasi penerapan strategi transformasi oleh Direksi secara cermat, serta memantau progress transformasi itu sendiri dari waktu ke waktu, sesuai tolok ukur (*milestones*) yang telah ditetapkan. Sejauh ini, Dewan Komisaris menilai proses transformasi bisnis ADHI terus berjalan dengan baik. Hal ini dapat diukur dari nilai bisnis ADHI yang meningkat pesat sejak digulirkannya transformasi bisnis tersebut.

Peningkatan nilai bisnis Perseroan menjadi hal yang mendorong ADHI untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan. Upaya transformasi memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat, sehingga Dewan Komisaris senantiasa terus mengawal sehingga tujuan yang ditetapkan bersama dapat tercapai dengan baik.

The transformation that has been on-going for several years has contributed to the growing results of operations by ADHI over the years, and is now the main platform on which ADHI is pursuing its business growth. In fact, the Company counts on its platform of five business pillars to pursue its business development over the long-term.

In view of the importance of this business transformation, the Board of Commissioners makes it a point to oversee the execution of this transformation strategy by the Board of Directors, and monitor the progress thereof from time to time, in line with the established milestones. Thus far, the Board of Commissioners deem that ADHI's business transformation continues to move apace. This can be measured from the value creation that has materialized rapidly since the business transformation began.

This on-going value creation is currently the basis on which ADHI's business continues to grow sustainably. Be that as it may, a transformation requires time and efforts, underscoring the importance for the Board of Commissioners to constantly monitor the process to ensure that we will be able to achieve our common goals and vision.



Penerapan Tata Kelola yang Terus Ditingkatkan

Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasannya antara lain ditunjang oleh Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perangkat Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Benar. Dewan Komisaris senantiasa mendukung dan mengedepankan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk dalam hal kepengawasan tata kerja Dewan Komisaris itu sendiri.

Hal ini termasuk mendorong seluruh insan ADHI untuk mengenal dan memahami praktik-praktik GCG sesuai standar terbaik internasional, serta membentuk perangkat-perangkat GCG sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Penilaian GCG dilakukan setiap tahun oleh lembaga independen yang terkait untuk menjadi bahan acuan serta pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas penerapan GCG di ADHI secara berkesinambungan.

Hal Lain yang Menjadi Perhatian Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyesali dugaan atas keterlibatan ADHI terkait proses pengusutan *financial impropriety* pada proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Hambalang di Jawa Barat, dimana ADHI berperan sebagai salah satu kontraktor utama. Terlepas dari hasil pengusutan oleh penegak hukum atas kasus tersebut, Perseroan memetik pelajaran penting dari pengalaman ini. Sudah saatnya kita semua menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat *non good governance*, yang berada di luar ranah penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Benar, dan oleh karenanya, berpotensi besar merugikan Perseroan, termasuk merusak citra baik Perseroan yang telah dibangun dengan susah payah selama bertahun-tahun.

Dewan Komisaris meminta perhatian Direksi atas hal ini, dan berharap agar kejadian serupa tidak terulang kembali di masa yang akan datang.

Sumber Daya Manusia dan Tanggung Jawab Sosial

Dewan Komisaris juga memantau secara khusus kegiatan Perseroan di bidang sumber daya manusia (SDM) serta tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada tahun 2013, sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, ADHI memberikan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan karyawan, pelatihan dan pengembangan SDM, serta pemenuhan aspirasi kolektif di lingkungan keluarga besar ADHI. Perhatian yang tidak kecil juga ditujukan pada kegiatan CSR yang antara lain mencakup program-program jangka panjang yang terpadu terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi pedesaan, peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan masyarakat – baik dalam lingkup program BUMN Peduli maupun atas inisiatif ADHI sendiri.

Strengthening Good Corporate Governance

The Board of Commissioners carries out its oversight functions with the support of the Audit Committee and the Risk Management Committee, among other committees, as an integral part of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners constantly supports and champions the implementation of Good Corporate Governance (GCG) including the supervision of the roles of the Board of Commissioners itself.

This includes encouraging all personnel of ADHI to be familiar with, and cognizant of international best practices in corporate governance, while adhering to the GCG principles in line with the needs of the Company.

GCG evaluation is carried out annually by the relevant independent institution in order to benchmark the Company's GCG practices and to carry out continuous improvements thereof.

Other Issues Under the Scrutiny of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners regrets the alleged involvement of ADHI in the court proceedings over the financial impropriety related to the construction projects of the Hambalang Sport Center in West Java, in which ADHI is one of the major contractors. Whatever the outcome of the court proceedings in this matter, the Company can draw valuable lessons from this experience. It is high time that we all refrain from actions of non-good governance, that lie beyond the principles and practices of Good Corporate Governance, which as a result thereof, may potentially harm the Company significantly, including damaging the Company's good image that has been built painstakingly over the years.

The Board of Commissioners calls upon the attention of the Board of Directors on this matter, and expects that issues such as this will not transpire again in the future.

Human Resources and Social Responsibility

The Board of Commissioners also makes a special effort to monitor the activities of the Company with regards to human resources (HR) and corporate social responsibility (CSR).

In 2013, as in previous years, ADHI places great importance to employee welfare, employee training and development, and the fulfilment of the collective aspiration among members of the ADHI family. Special attention is also given to CSR activities that, among other things, comprise of long-term programs that are integrated with the aim of alleviating poverty, empowering grass-roots economies, enhancing education quality and public-health service – within the scopes of both the SOE Care program and ADHI's own initiatives.

Berbagai kegiatan SDM dan CSR selama tahun 2013 disajikan secara rinci pada masing-masing bab di Laporan Tahunan ini.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada kesempatan ini, dapat kami laporkan bahwa tidak terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris ADHI sejak RUPS Tahunan Perseroan yang terakhir. Keutuhan Dewan Komisaris turut menunjang keterpaduan dan keberlanjutan visi Dewan Komisaris dalam mengemban tugas sebagaimana digariskan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Harapan di Masa Depan

Dewan Komisaris menaruh harapan agar ADHI dapat tetap tumbuh secara berkesinambungan melalui strategi yang diterapkan oleh Direksi dengan dukungan seluruh insan ADHI. Sebagai bagian dari tugas pengawasannya, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan, dijalankan dengan benar dan bersungguh-sungguh agar sesuai dengan hasil dan tujuan yang diharapkan.

Bagaimana pun, tujuan tersebut tidak mungkin tercapai tanpa dukungan segenap pemangku kepentingan Perseroan. Untuk itu, atas nama ADHI, kami ucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, karyawan, mitra kerja, pimpinan pemerintahan di tingkat pusat maupun daerah, wakil-wakil rakyat, organisasi kemasyarakatan beserta masyarakat di lingkungan operasional Perseroan.

Semoga Tuhan YMK memberkati segala upaya kita bersama di masa depan.

Various activities involving HR and CSR throughout 2013 are presented in more details in their respective chapters in this Annual Report.

Composition of the Board of Commissioners

On this occasion, I am pleased to report that there has not been any change to the composition of the Board of Commissioners of ADHI since the Company's last Annual General Meeting of Shareholders. This perpetuates the integrity and continuity of the Board of Commissioners' vision in discharging its duties as stated in the Company's Article of Association.

Hopes for the Future

The Board of Commissioners places high hopes in the continuing growth sustainability of ADHI through the strategy implemented by the Board of Directors with the support of each and every employee of ADHI. As part of its oversight duties, the Board of Commissioners shall continue to work closely with the Board of Directors to ensure that business plans are executed properly and diligently in order to achieve their desired results.

Obviously, these results could not be achieved without the support of the Company's stakeholders. To that end, on behalf of ADHI, we express our gratitude to our shareholders, customers, employees, business partners, authorities in both central and regional governments, members of parliament, non-governmental organizations, and the communities in which the Company operates.

May God Almighty bless our endeavours in the future.

Imam Santoso Ernawi

Komisaris Utama

President Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



“

ADHI berhasil membukukan Laba Bersih Rp405,9 miliar, naik hampir dua kali lipat dibanding tahun 2012 yakni Rp211,5 miliar.

ADHI posted a net profit Rp405.9 billion in 2013, almost doubling that of 2012 at Rp211.5 billion.

”

Kiswodarmawan

Direktur Utama

President Director

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dear Distinguished Shareholders,

Pertama, izinkan kami mengajak panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, syukur Alhamdulillah, di tahun 2013, ADHI berhasil membukukan Laba Bersih Rp405,9 miliar, naik hampir dua kali lipat dibanding tahun 2012 yakni Rp211,5 miliar. Pencapaian lompatan pertumbuhan ini khususnya dilihat lima tahun terakhir sebagaimana pada tabel ikhtisar keuangan, tidak lepas dari upaya kerja cerdas dengan penuh integritas dalam kebersahajaan dari semua jajaran ADHI dan dukungan penuh para pemegang saham yang terhormat, khususnya pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN selaku pemegang saham mayoritas.

Sesuai dengan RJPP ADHI 2012-2016, Perseroan merencanakan kegiatan korporasi dalam lima lini bisnis, dalam rangka meningkatkan value korporasi yakni, lini bisnis Konstruksi, bisnis EPC,

First of all, allow me to begin my address with praises to God Almighty for His blessings. I am pleased to report that ADHI posted a net profit Rp405.9 billion in 2013, almost doubling that of 2012 at Rp211.5 billion. Our growth in leaps and bounds, especially in the last five years as depicted in our financial highlights table, could only be achieved through the strong efforts among the Management and employees of ADHI, working smartly with integrity and modesty, as well as the support of our valued shareholders, not least of which is the government of the Republic of Indonesia through the Ministry of SOE as the majority shareholder.

In accordance with the Long-Term Business Plan of ADHI 2012-2016, the Company plans for corporate activities in five business lines in order to increase the value of ADHI. Those business lines



↑ 91,9%

Pertumbuhan Laba Bersih
Net Income Growth
2012-2013

bisnis Properti, bisnis Realti dan bisnis Investasi Infrastruktur. Di tahun 2013, selain Konstruksi dan EPC, Perseroan telah menjalani dan mendapatkan Laba dari bisnis Properti dan Realti melalui dua anak perusahaan yakni Adhi Persada Properti (APP) dan Adhi Persada Realti (APR). Dua anak perusahaan ini efektif beroperasi secara profesional menginjak tahun kedua, namun pencapaian kinerja sungguh membanggakan, yakni masing masing membukukan Laba Bersih, APP sebesar Rp117,9 miliar, sedangkan APR sebesar Rp75,4 miliar.

Ini menunjukkan bahwa strategi pertumbuhan *Value* (Laba) Perseroan dengan menerapkan strategi operasi dalam kluster lima lini bisnis sudah tepat, sebab lima lini bisnis tersebut didasarkan atas *core* kompetensi Perseroan yakni manajemen dan *engineering*.

are Construction, EPC, Property, Realty and Investment in Infrastructure. In 2013, in addition to the Construction and EPC businesses, the Company has operated and profited from the Property and Realty businesses through two subsidiary entities, namely Adhi Persada Properti (APP) and Adhi Persada Realti (APR). These two subsidiaries had worked effectively and professionally, and in just two years of operations, both companies already posted a Net Profit – APP in the amount of Rp117.9 billion, and APR with a net profit of Rp75.4 billion.

This shows that the value-oriented business development strategy of the Company, with the expansion of our operations into a cluster of five business lines, has proven to be effective. That is because all five business lines are founded upon the Company's core competences, which are engineering and management.

Perseroan tidak akan mengembangkan bisnis selain bisnis yang berbasis *engineering*, paling tidak dalam kurun tiga tahun kedepan, agar kualitas dan tingkat risiko dari pertumbuhan Laba Perseroan dalam batas kendali dan termitigasi.

The Company will not expand into businesses that are not based upon engineering, at least not within the next three years, in order to maintain the quality as well as mitigate the risks associated with the growth of profitability.

Pengembangan Lini Bisnis Untuk Pertumbuhan

Para pemegang saham ADHI yang terhormat, selain pertumbuhan kinerja 2013 secara kuantitas korporasi, melalui bisnis Konstruksi dan EPC, bisnis Properti dan Realti, Perseroan juga sudah melangkah mendirikan dua pabrik *precast concrete* yakni wilayah barat di Sadang dan wilayah timur di Mojokerto, yang pada mulanya dikelola secara divisional. Hal ini tidak lain merupakan langkah konkret Perseroan dalam lini bisnis Investasi di Infrastruktur, guna mendukung pertumbuhan konstruksi infrastruktur, juga didedikasikan untuk mendukung program bisnis transportasi moda monorel.

Developing The Business Lines For Growth

Distinguished shareholders, In addition to the encouraging performance of the Company in 2013 through the businesses of Construction, EPC, Property and Realty, the Company has also taken steps to establish two precast concrete plants consisting Western area in Sadang, and Eastern area, in Mojokerto. Initially, these operations are managed at divisional level. This initiative represents concrete steps by the Company and is consistent with its Investment in Infrastructure business, to support the growth of infrastructure construction, while also dedicated to supporting the monorail mode transportation business.

Pilihan sektor bisnis *precast concrete manufacture* didasarkan pada pengembangan lebih lanjut atas pengalaman ADHI sebagai kontraktor pelaksana kontrak *design and build* di proyek jalan tol Benoa Bali, yang saat ini menjadi satu-satunya jalan tol di atas laut di Indonesia.

The choice for precast concrete manufacture is based on the continuing development of ADHI's experience as the managing contractor for the design and build of the Benoa Bali Toll Road, which today remains the only toll road constructed over the sea in Indonesia.

Selain di sisi pasar atas kebutuhan akan *precast concrete* bertumbuh signifikan utamanya mendukung proyek-proyek infrastruktur, yang sesuai kemajuan dan tuntutan kepraktisan pelaksanaan proyek, menuntut penggunaan teknologi *precast concrete* dalam pelaksanaan, baik berupa tiang pancang maupun produk lainnya. Agar tata kelola bisnis ini berjalan profesional, mandiri, dan lebih cepat berkembang, direncanakan akan dibentuk anak perusahaan Adhi Persada Beton (APB).

Selain hal tersebut, ADHI juga memandang bisnis transportasi moda monorel, sangat sesuai dan relevan memenuhi tuntutan publik atas moda transportasi perkotaan yang bebas macet, tepat waktu dan efisien. Perseroan dalam taraf menyiapkan segala sesuatunya, termasuk kesesuaian dengan perundungan yang berlaku, yakni dengan menambah bidang usaha penyedia jasa transportasi berbasis rel dengan monorel ke dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui RUPS tahun kerja 2013, yang Insya Allah segera diputuskan dan disetujui para pemegang saham. Saat ini, Perseroan juga menyiapkan program komprehensif tentang monorel ini, baik sisi kelayakan bisnis, pendanaan, legal aspek, teknik operasional juga sumber daya lainnya.

Monorel yang akan dikembangkan, direncanakan tidak hanya untuk transportasi publik modern, namun juga untuk pengangkutan *container* dari depo darat menuju pelabuhan, sehingga tepat, cepat dan efisien dan sangat signifikan mengurangi kemacetan, efisien karena hemat energi dan ramah lingkungan.

Sedangkan *expanding* dari bisnis Properti, Perseroan tengah menyiapkan pembangunan hotel bintang empat di kawasan Blok-M Jakarta, dan Surabaya, hotel bintang tiga di Bekasi dan Medan, guna memperkuat struktur bisnis Properti ke depan, selain dalam rangka menjamin kontinuitas pendapatan Perseroan (*recurring income*). Sedangkan di bisnis Realti, Perseroan menetapkan strategi selain mengembangkan bisnis *landed houses*, juga mengelola *commercial area* (*mall*, *lifestyle*, komplek pertokoan) dalam rangka mencapai tujuan yang sama yakni kontinuitas pendapatan Perseroan.

Di lini *core* bisnis yakni Konstruksi dan EPC, strategi *development* bisnis dijalankan dengan lebih fokus pada peningkatan profesionalisme bisnis dengan kualitas produk dan *delivery time*. Peran ALC (Adhi Learning Center) yang sudah berjalan lebih dari satu tahun, sudah dirasakan manfaatnya dalam fokus mendukung program ini, semangat mengejar efisiensi dan kualitas produk dengan bekerja cerdas menjadi bahasan tim bisnis Konstruksi dan EPC. Semangat tersebut melandasi penyiapan pembentukan anak perusahaan spesialis gedung yang dilakukan dengan cepat, yaitu Adhi Persada Gedung (APG).

Ini adalah modal dasar utama untuk memenangkan persaingan di lini bisnis ini ke depan, khususnya menyongsong era pasar bebas ASEAN 2015.

In addition to that, from the point of view of market demand, the need for precast concrete has grown significantly in support of major infrastructure projects. Modern project management also requires applications in precast concrete technology that can enhance project executions, whether in the form of concrete piles or other products. In order to manage the business professionally, independent, and fast emerging, the Company plan to establish a new subsidiary namely Adhi Persada Beton (APB).

In another encouraging development, ADHI also views the monorail mode of transportation as a relevant business that can meet public demand for a mode of transportation that is free of traffic gridlock, efficient and operating timely. The Company is in the process of preparing all requirements, including alignment to prevailing laws, such as adding the business lines of rail-based and monorail transportation services provider into the Company's Articles of Association at the 2013 Annual General Meeting of Shareholders. God willing, this will soon be approved and mandated by the shareholders. At present, the Company is also preparing a comprehensive program on the monorail, involving the business feasibility side, funding, legal aspect, technical operations and other resources.

In addition to serving as a modern public transportation, the monorail will also be developed to carry containers from land depots to ports. This will allow for logistic management that is fast, efficient, accurate and designed to eliminate traffic congestion. It is efficient because it saves energy and environmentally friendly.

Expanding from the Property business base, the Company has also made plans to develop four-star hotels in Blok-M area Jakarta, and Surabaya; and three-star hotels in Bekasi and Medan. This move is designed to strengthen our Property business structure in the future, in addition to reap the benefit of recurring income. Meanwhile, in the Realty business, we are adopting a strategy of not only developing landed houses, but also managing commercial areas (malls, lifestyle centers and shopping complexes) also with the aim of strengthening our recurring income.

In our core business lines of construction and EPC services, our business development strategy is focused on continuously enhancing our professionalism through quality products and timely deliveries. Here, the role of ALC (ADHI Learning Center) comes into the forefront. ALC has been in operations for more than a year, and its benefits are already felt. Through ALC, ADHI personnel are equipped with the passion to excel, and to always strive for quality by working intelligently and efficiently. With such passion, we expect the formation of another subsidiary entity – specialize in building construction – Adhi Persada Gedung (APG).

All this represent our main foundations to compete effectively in our business lines going forward, especially in the face of the ASEAN Free Market era that starts in 2015.

Langkah-langkah Strategis Korporasi

Dalam rangka menjalankan misi korporasi baik yang sedang dan akan dijalankan, manajemen Perseroan telah menetapkan beberapa langkah strategis dan *action program*-nya yang bersifat mendasar dan jangka panjang, yakni sebagai berikut:

Tata Kelola Korporasi

Tata kelola korporasi didasarkan atas bisnis yg sudah berjalan, khusus *Human Resource Capital* (HRC) ditangani langsung oleh Direktur Utama (DU) sedang untuk akuntansi, keuangan, legal dan kesekretariatan dikelola oleh satu Direktur (Direktur 1 -D1), bisnis Konstruksi, EPC secara divisional maupun anak perusahaan spesialis dan bisnis *precast concrete* dikelola oleh dua Direktur (Direktur 2 -D2 dan Direktur 3 -D3) sedangkan bisnis Properti, Realti dan hotel oleh satu Direktur (Direktur 4 -D4).

Dalam rangka menjalani persiapan bisnis transportasi monorel, serta program memasuki bisnis penyedia *Independent Power Producer* (IPP), *expanding* ke wilayah ASEAN, sementara dikelola oleh Direksi. Ke depan sudah saatnya ini harus ditangani satu Direktur tersendiri, mengingat besarnya permodalan dan mitigasi risikonya.

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dilakukan tinjauan agar kondusif untuk mendukung pertumbuhan masing-masing Direktorat secara triwulan dalam *management review meeting*. RKAP disusun sesuai lini bisnis dan strategi operasionalnya, yakni secara divisional atau anak perusahaan, sehingga mempermudah kendali jalannya bisnis tersebut, selain agar dapat menganalisa kebutuhan sumber daya, baik SDM, permodalan, juga prosedur operasional. Kantor Pusat dideendasikan untuk mengendalikan secara efektif dan efisien melalui Divisi Penunjang Operasi (DPO) untuk Konstruksi dan EPC, sedangkan untuk anak perusahaan dan PMU bisnis baru dilakukan oleh Divisi *Strategic Initiative and Risk Management* (DSRIM), juga oleh Dewan Komisaris anak perusahaan yang terdiri unsur manajemen Kantor Pusat dan Direksi ADHI.

Sedangkan SDM sebagai *capital* (HRC), keuangan (*cashflow*) dan akuntansi dikelola secara *incorporated* dengan ketentuan yang jelas, transparan dan akuntabel.

Pemenuhan Kecukupan Permodalan

Untuk mendukung pertumbuhan melalui lini bisnis, tentu memerlukan kecukupan permodalan. Hal tersebut dipenuhi dari modal ditahan Perseroan yang setiap tahun meningkat, obligasi Perseroan yang telah berhasil diperoleh, dan penggunaan sumber dana dari *cashflow* operasi.

Semua ini dikendalikan secara terstruktur oleh Divisi Keuangan (DKEU) secara bulanan melalui tinjauan dalam Rapat Direksi Perseroan.

Strategic Steps By The Company

In the interest of fulfilling the Company mission, the management of ADHI has instituted a number of strategic steps and action programs that are fundamental and long-term in nature, as follow:

Corporate Governance

Corporate governance is based on business practices that are on-going. The President Director is directly responsible for Human Resource Capital (HRC). While financial, accounting, legal and the corporate secretariat is under the supervision of a director (Director 1 -D1). The business of Construction and EPC whether at divisional or subsidiary entity levels, together with the precast concrete businesses are managed by two Directors (Director 2 -D2 and Director 3 -D3). Whereas the Property, Realty and hotel businesses are managed by a Director (Director 4 -D4).

To prepare for the monorail transportation business as well as the IPP (Independent Power Producer) business, our expansion to the ASEAN region, all this is being collectively managed by the Board of Directors. In future, it will be necessary to appoint a single Director to oversee these developments, considering the huge capital required and related risks mitigation.

The Company's Work Plan and Budget (RKAP) is reviewed periodically in order to monitor the progress of the respective directorates on a quarterly basis through review meetings. The RKAP is formulated in line with the respective business line objectives and operational strategies. These are set forth under divisional operations, or subsidiary entities, in order to simplify controls and management over the respective businesses, in addition to analyse resources needs whether personnel, capital or operational procedures. The Head Office is dedicated to effectively and efficiently control, through the Operational Supporting Division (DPO), the Construction and EPC businesses. For the subsidiary entities and new business development, controls and management are carried out by Strategic Initiatives and Risk Management Division (DSRIM), as well as by the Board of Commissioners of subsidiaries, whose members are senior management personnel and the Directors of ADHI.

Whereas for personnel as capital (HRC), finance (cashflow) and accountancy are managed collectively with clear direction, transparency and accountability.

Capital Adequacy

In order to support the growth of its business lines, ADHI will require adequate capital. This is met by the Company's retained earnings that have increased from one year to another, issuance of company bonds, in addition to cash receipt from operations.

All this is being handled in a structured basis by the Finance Division (DKEU), which is reviewed monthly by BOD Meetings.

GCG, Transparansi dan Sistem Informasi

Perseroan sangat *concern* dalam rangka mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen serta keadilan. Prinsip-prinsip tersebut secara terus menerus ditanamkan pemahamannya kepada seluruh individu di jajaran ADHI, serta melalui program audit yang dikelola oleh Satuan Pengawas Intern (SPI). Teknologi informasi juga dikembangkan dalam rangka mendukung program GCG, yang dimaksudkan agar semakin sedikit interaksi dan transaksi langsung antarorang, baik internal maupun pihak ketiga dengan mengembangkan SIM yang kredibel.

Direksi Perseroan berkeyakinan bahwa GCG, Transparansi dan SIM ini akan menjadi "daya saing" Perseroan di masa datang, untuk "*to be a leading*" dalam persaingan bisnis yang semakin ketat di era pasar terbuka ASEAN.

Perubahan Susunan Direksi Perseroan

Di tahun 2013 ini terjadi perubahan susunan Direksi Perseroan, yakni dengan adanya pergantian anggota Direksi oleh RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2013, yakni diberhentikannya Sumadiono dan Teuku Bagus MN dan diangkatnya Djoko Prabowo dan Giri Sudaryono sebagai Direktur Perseroan.

Penutup

Akhirnya, izinkan kami Direksi dan manajemen ADHI mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan seluruh *Stakeholders* ADHI, atas perhatian, komitmen dan kerja samanya yang telah diberikan kepada Perseroan, sehingga dapat mencapai visi dan misinya. Semoga kedepan ADHI semakin besar dan jaya. Insya Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa merahmati kita bersama, terima kasih.

GCG, Transparency and Information System

The Company places a strong emphasis on Good Corporate Governance (GCG) and Management Information Systems (MIS). Good governance incorporates transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. These principles are constantly instilled upon the awareness and understanding of each and every individual at ADHI, the results of which are validated by the audit program carried out by the Company's Internal Audit Unit. At the same time, information management is also an integral part of GCG. As such the Company develops its MIS in support of the GCG program. The MIS is designed to maintain less direct interaction and transaction, both internally and with third-parties by developing a credible MIS.

The Board of Directors believes that strong implementation of GCG, Transparency and MIS will create Company "competitiveness" in the future, and "to be a leading" in business competition in the ASEAN open market of the future.

Changes To The Composition Of The Board Of Directors

There were changes in the composition of the Board of Directors in 2013, with the resolutions taken at the the Company's shareholders meeting of 19 April 2013, the resolutions of which approved the dismissals of Sumadiono and Teuku Bagus MN as Directors of the Company, and the appointments of Djoko Prabowo and Giri Sudaryono as new Directors of the Company.

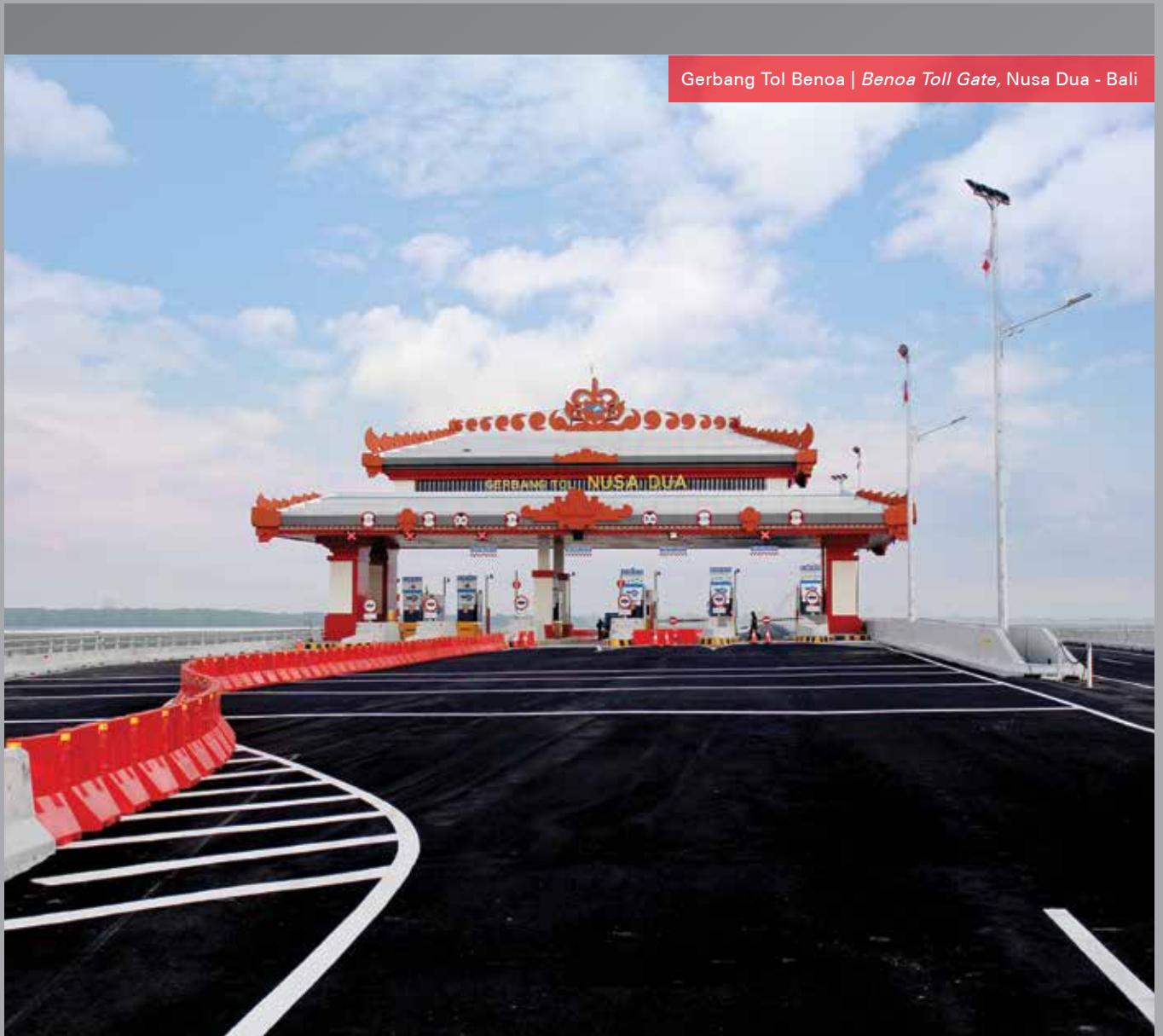
Closing Remarks

In closing, allow me on behalf of the Board of Directors and Management of ADHI to express our gratitude to the shareholders, the Board of Commissioners, and other stakeholders of ADHI for their support, commitment and cooperation to ADHI, thus enabling us to reach for our vision and mission. May ADHI continue to grow stronger and greater in the future. And may God Almighty bless all our endeavours, thank you.

Kiswodarmawan

Direktur Utama

President Director



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Imam Santoso Ernawi

Komisaris Utama
President Commissioner



Suroyo Alimoeso

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 10 Mei 1955 di Tuban, Jawa Timur. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 9 Agustus 2007 sampai dengan sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai: Staf Ahli Menteri PU Bidang Keterpaduan Pembangunan (2005-2007); Kepala Pusat Kajian Kebijakan, Dep. PU (2003-2005); Direktur Bina Teknik, Ditjen. Perumahan dan Permukiman, Dep. Kimpraswil (2001-2003); Kepala Biro Perencanaan dan Informasi Publik, Dep. Kimbangwil (1999-2001); dan Direktur Bina Program Ditjen. Cipta Karya Dep. PU (1998-1999). Keanggotaan profesi antara lain Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) Himpunan Ahli Manajemen Konstruksi Indonesia (HAMKI), Society of Value Engineers (SAVE), dan Construction Management Association of America (CMAA). Meraih gelar S1 Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979, dan S2 Construction Management, S2 Engineering Policy dari Washington University, St. Louis, AS pada tahun 1991.

Indonesian citizen, born on 10 May 1955 in Tuban, East Java. President Commissioner of the Company since 9 August 2007. Concurrently serving as the General Director of Cipta Karya, the Ministry of Public Works (MoPW). Previously he has served as: Expert Staff of the Minister of Public Works on Development (2005-2007); Head of the Center for Policy Studies, MoPW (2003-2005); Director of Bina Teknik, Directorate General of Housing and Habitat, Dep. Kimpraswil (2001-2003); Head of the Planning and Public Information Bureau, Dep. Kimbangwil (1999-2001); and Director of Bina Program at the Directorate General of Cipta Karya. MoPW (1998-1999). His professional memberships include the Indonesian Architect Association (IAI), Planning Expert (IAP), Indonesian Society of Construction Management Professional (HAMKI), Society of Value Engineers (SAVE), and Construction Management Association of America (CMAA). He earned a Degree in Architecture from Bandung Institute of Technology in 1979, and Master's Degrees in Construction Management and Engineering Policy from Washington University, St. Louis, USA, in 1991.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 18 Oktober 1953 di Pacitan, Jawa Timur. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2012 hingga kini. Saat ini menjabat sebagai Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI (2008-kini). Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai: Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (2005-2008); Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat; dan Kementerian Perhubungan (2004-2005). Meraih gelar S1 Administrasi Niaga dari Universitas Jakarta, pada tahun 1981.

Indonesian citizen, born on 18 October 1953 in Pacitan, East Java. Commissioner of the Company since May 2012. Concurrently serving as the General Director of Land Transportation, the Ministry of Transportation of RI (2008-present). Previously he has served as: Director of Traffic and Road Transportation (2005-2008); Head of the Transportation Office in West Nusa Tenggara; and the Ministry of Transportation (2004-2005). He earned a Degree in Business Administration from Universitas Jakarta in 1981.



Bobby Achirul Awal Nazieef

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 November 1959 di Bandung. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2012. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain sebagai: Penasihat Senior Teknologi Informasi Kementerian Keuangan RI (2008-sekarang); Direktur Pusat Ilmu Komputer (PUSILKOM) Universitas Indonesia (2004-2008); Penasihat Senior Teknologi Informasi Badan Pemeriksa Keuangan (2004-2005). Meraih gelar S1 Fisika dari Institut Teknologi Bandung dan Master of Computer Science dari University of Illinois, USA.

Indonesian citizen, born on 1 November in Bandung, West Java. Commissioner of the Company since May 2012. Concurrently serving as Senior Advisor for Information Technology to the Ministry of Finance of RI (2008-present). He has also served as: Director of the Center for Computer Science (PUSILKOM) of the University of Indonesia (2004-2008); Senior Advisor for Information Technology to the State Audit Board (2004-2005). He earned a Degree in Physics from Bandung Institute of Technology and a Master's Degree in Computer Science from the University of Illinois, USA.



Achmad Gani Ghazali Akman

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 21 Juni 1961 di Bogor, Jawa Barat. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2012 hingga kini. Saat ini menjabat juga sebagai Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (2000-sekarang). Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Kepala Sub Direktorat Wilayah IV, Direktorat Jalan dan Jembatan wilayah Barat, Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum RI (2005-2008); Kepala Sub Direktorat Wilayah I, Direktorat Prasarana Wilayah Tengah, Direktorat Prasarana Wilayah, Kementerian Pekerjaan Umum RI (2001-2005). Meraih gelar S1 Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985, dan Master of Transportation Engineering dari University of New South Wales, Australia, pada tahun 1991.

Indonesian citizen, born on 21 June 1961 in Bogor, West Java. Commissioner of the Company since May 2012. Concurrently serving as Head of the Toll Road Authority (2000-present). He has also served as: Head of Sub-Directorate Area IV, Directorate of Road and Bridge of Western Region, the Directorate General of Bina Marga, Ministry of Public Works of RI (2005-2008); Head of Sub Directorate Area I, the Directorate of Infrastructure Central Region, Ministry of Public Works of RI (2001-2005). He earned a Degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1985, and a Master's Degree in Transportation Engineering from the University of New South Wales, Australia, in 1991.



Amir Muin

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Murhadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Desember 1943 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 27 Januari 2010 sampai dengan sekarang. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Komisaris Independen PT Perkebunan Nusantara VIII (2003-2008); Sekjen KPKPN Komisi Pemberantasan Korupsi (2000-2004); Asisten Deputi IV Menpan Urusan Evaluasi Tata Laksana dan Kinerja Pelayanan Publik (2000); Pembantu Asisten Bidang Kebijaksanaan Menko WASBANGPAN Urusan Kebijaksanaan PAN (1998-2000); Pembantu Asisten Bidang Ketatalaksanaan Menpan Urusan Pelayanan Umum (1989-1998); Kepala Bagian Analisa Hasil Pengawasan, Itjen. Departemen PU (1983-1989); Kepala Sub. Bagian Analisa & Evaluasi Bagian Informasi & Tata Laksana Ditjen Bina Marga, Departemen PU (1977-1983); Counterpart Supply Expert Project TA-UNDP & TSS-IDA Kementerian Pekerjaan Umum. Memperoleh gelar BME dari Akademi Teknik PUTL jurusan Mesin Departemen PUTL di Bandung pada tahun 1967. Meraih gelar M.Sc. dari Sekolah Tinggi Manajemen Industri Departemen Perindustrian di Jakarta pada tahun 1974.

Indonesian citizen, born on 1 December 1943 in Bukittinggi, West Sumatera. Independent Commissioner of the Company since 27 January 2010. He has served as: Independent Commissioner of PT Perkebunan Nusantara VIII (2003-2008); General Secretary of KPKPN (Commission for the Eradication of Corruption) (2000-2004); Deputy Assistant IV of the Minister of State Apparatus Empowerment of RI for Evaluation of the Management and Performance of Public Service (2000); Assistant Staff on Policy to the Coordinating Minister of RI for the Development Supervision and State Apparatus Empowerment (1998-2000); Assistant Staff on Public Service for the Minister of State Apparatus Empowerment of RI (1989-1998); Head of Section for the Analysis on the Supervision of the General Inspector, MoPW (1983-1989); Head of Sub-section for the Analysis and Evaluation on Information and Management of the Directorate General of Bina Marga, MoPW (1977-1983); Counterpart Supply Expert Project TA-UNDP & TSS-IDA, MoPW. He earned a Degree in Mechanical Engineering from the PUTL Technique Academy in Bandung in 1967, and a Master's Degree in Industrial Management from the Higher Learning School of Industrial Management of the Ministry of Industry in Jakarta in 1974.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 7 Mei 1950 di Surakarta, Jawa Tengah. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 September 2006 sampai dengan sekarang. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu: Bupati Kepala Daerah Tingkat II Probolinggo (1998-2003); Asisten Logistik Kodam V Brawijaya (1997-1998); Kazidam V Brawijaya (1995-1997); Pabandya 3/Devisa Paban II Ren Srenad (1993- 1995); Kabag Inven Subdit Binmatzi Ditziad (1991-1993); Gumlil Golvdepnubika Pusdikzi (1990-1991); Pabanda Renops Sops ABRI (1984-1990); Pasi II/Ops 2 Yonzikon 12 (1981-1984); Dankiziban Yonzikon 12 (1979-1981); 14 Paur Diklat Yonzikon 12 (1977-1979); Danton 1 K.I.A. Yonzikon 512 (1974-1977). Lulus AKABRI Darat pada tahun 1973 dan lulus SESKOAD pada tahun 1990. Meraih gelar S1 Ilmu Administrasi Negara dari Universitas Islam Malang pada tahun 2000 dan S2 Ilmu Administrasi Negara dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2000.

Indonesian citizen, born on 7 May 1950 in Surakarta, Central Java. Independent Commissioner of the Company since 29 September 2006. He has also served as: Regent of the Probolinggo regency (1998-2003); Assistant for Logistics for the Military Command V Brawijaya (1997-1998); Kazidam V Brawijaya (1995-1997); Pabandya 3/Devisa Paban II Ren Srenad (1993- 1995); Kabag Inven Subdit Binmatzi Ditziad (1991-1993); Gumlil Golvdepnubika Pusdikzi (1990-1991); Pabanda Renops Sops ABRI (1984-1990); Pasi II/Ops 2 Yonzikon 12 (1981-1984); Dankiziban Yonzikon 12 (1979-1981); 14 Paur Diklat Yonzikon 12 (1977-1979); Danton 1 K.I.A. Yonzikon 512 (1974-1977). He graduated from the National Military Academy (Army) in 1973 and from the Army Staff and Command School in 1990. He also earned a Degree in Public Administration from Universitas Islam Malang in 2000 and a Master's Degree in Public Administration from Universitas Brawijaya in Malang in 2000.



Profil Direksi

Board of Director's Profile



Kiswodarmawan

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 28 Desember 1957 di Surabaya, Jawa Timur. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 13 Juni 2011 hingga kini. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Direktur PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (2008-2011); Direktur Operasi I Perseroan (2006-2008); Kepala Divisi Konstruksi I & Kepala Bagian SDM Divisi Konstruksi I (2001-2007); Kepala Cabang IV (2000-2001); Kepala Bagian Teknik (1991-1999); Kepala Proyek (1985-1991). Memperoleh gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1982.

Indonesian citizen, born on 28 December 1957 in Surabaya, East Java. President Director of the Company since 13 June 2011. He has served as: Director of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (2008-2011); Director of Operations I of the Company (2006-2008); Head of Construction Division I and Head of the HR Section of Construction Division I (2001-2007); Head of Branch IV (2000-2001); Head of Engineering Section (1991-1999); Project Manager (1985-1991). He earned a Degree in Civil Engineering from the Surabaya 10 November Institute of Technology in 1982.



Supardi

Direktur I
Director I



Bambang Pramusinto

Direktur II
Director II

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 2 Maret 1958 di Cirebon, Jawa Barat. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 29 September 2006 hingga kini. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Kepala Divisi Perekayasaan (2003-2006); Wakil Kepala Divisi Perekayasaan (2002-2003); Kepala Divisi ME (2000-2003); Wakil Kepala Divisi ME (1996-2000); Kepala Bagian Teknik (1991-1996); Kepala Proyek (1987-1991). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1983 dan S2 dari STIE IBII di Jakarta pada tahun 2003.

Indonesian citizen, born on 2 March 1958 in Cirebon, West Java. Director of the Company since 29 September 2006. He has previously served as: Head of Engineering Design Division (2003-2006); Deputy Head of Engineering Design Division (2002-2003); Head of ME Division (2000-2003); Deputy Head of ME Division (1996-2000); Head of Engineering Division (1991-1996); Project Manager (1987-1991). He earned a Degree in Civil Engineering from the Surabaya 10 November Institute of Technology in 1983 and a Master's Degree in Finance from STIE IBII in Jakarta in 2003.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 11 September 1959 di Semarang, Jawa Tengah. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 27 Januari 2010. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Kepala Divisi Konstruksi II (2007-2010); Kepala Cabang VII Balikpapan (2000-2007); Kepala Bagian Teknik merangkap Kepala Cabang VIII Balikpapan (1998-2000); dan Koordinator Kepala Proyek-Proyek Pengembangan Bandara Pattim (1997-1998). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983.

Indonesian citizen, born on 11 September 1959 in Semarang, Central Java. Director of the Company since 27 January 2010. He has previously served as: Head of Construction Division II (2007-2010); Head of Branch VII Balikpapan (2000-2007); Head of the Engineering Section concurrent as Head of Branch VIII Balikpapan (1998-2000); and Coordinator of the Project Managers for the Development of Pattim Airport (1997-1998). He earned a Degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1983.



Djoko Prabowo

Direktur III

Director III



Giri Sudaryono

Direktur IV

Director IV

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 22 Januari 1965 di Kediri. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 19 April 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Kepala Divisi Konstruksi I Jakarta (2011-2013); Kepala Divisi Konstruksi II wilayah Jakarta, Jawa Barat & Banten (2010-2011) Kepala Divisi Konstruksi III wilayah Sumatera (2007-2010); Wakil Kepala Divisi Konstruksi I Jakarta (2005-2007); Kepala Cabang V wilayah Jawa Barat & Banten (2002-2005) Kepala Bagian Teknik (1999-2002). Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1989.

Indonesian citizen, born on 22 January 1965 in Kediri. Appointed as Director of the company since 19 April 2013. Previously served as: Head of Construction Division I Jakarta (2011-2013) Head of Construction Division II Jakarta, West Java & Banten Area (2010-2011) Head of Construction Division III Sumatera Area (2007-2010) Deputy Head of Construction Division I Jakarta (2005-2007) Head of Technical Dept. Graduated from Civil Engineering of Brawijaya University, Malang, in 1989.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1958 di Tanjung Karang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 19 April 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai: Direktur Utama PT Adhi Persada Properti (2011-2013) Direktur Utama PT Adhi Realty (2008-2011) Kepala Biro Pengembangan Pasar (2003-2008); Kepala Divisi Pemasaran (2002-2003) Meraih gelar S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 November Surabaya pada tahun 1983.

Indonesia Citizen, born on 17 August 1958 in Tanjung Karang. Appointed as Director of the company since 19 April 2013. Previously served as: President Director PT Adhi Persada Properti (2011-2013) President Director of PT Adhi Realty (2008-2011) Head of Business Development Dept. (2003-2008) Head of Marketing Division (2002-2003) Graduated from Civil Engineering of 10 November Technology Institute in 1983.



Stadion Gede Bage | *Gede Bage Stadium* - Bandung



Profil Perusahaan

Company Profile

- 42** Sekilas ADHI
ADHI in Brief
- 44** Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
- 46** Bidang Usaha
Business Activities
- 48** Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 57** Struktur Organisasi
Organization Structure
- 58** Anak Perusahaan
Subsidiaries
- 59** Lembaga Profesi Penunjang
Pasar Modal
*Capital Market and Supporting
Professional and Institutions*
- 60** Wilayah Kerja dan Peta Operasional
Work Area and Operational Map

Sekilas ADHI

ADHI In Brief



Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

The sustainable creation of value and growth by the Company constitutes one of the key aspects that is constantly maintained by ADHI to provide the best for the general public.



Architecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemicu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Perusahaan Konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah *tagline* yang menjadi penguat yaitu "*Beyond Construction*". Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

Ingenicure-Architecten-en- Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries NV (Associate NV) is a Dutch-owned company which led to the establishment of ADHI until it was nationalized and later designated as PN Adhi Karya on March 11, 1960. Nationalization is a hyper infrastructure development in Indonesia. Based on the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, on June 1, 1974, ADHI changed its status to Limited Liability Company. Until in 2004 ADHI has become the first construction company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Status as a Limited Liability Company has encouraged ADHI to continue to provide the best service for all stakeholders, both in ADHI's development and Indonesia's construction industry that continues to grow. The intensity of competition and price wars between the construction industries made the Company redefine its vision and mission: Becoming the Renowned Construction Company in Southeast Asia. This vision describes the motivation of the Company to move into other business related to the core business of the Company through a tagline that became the Company's amplifier, namely "*Beyond Construction*". Valuable and sustainable growth of the Company is one of the important aspects for ADHI to maintain and to provide the best to the public.

ADHI has managed to show its ability as a leading construction company in Southeast Asia, through competitiveness and proven experience by running successful construction projects. ADHI could not have achieved success without the support and participation of the public. ADHI plays an active role in developing CSR programs as well as the Company's Partnership and Environmental Preservation Program.

Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission and Values

Menjadi Perusahaan
Konstruksi Terkemuka
di Asia Tenggara.

Visi
Vision

*To become a Leading
Construction Company
in Southeast Asia.*

Misi
Mission

- Berkinerja berdasarkan atas peningkatan *corporate value* secara *incorporated*.
- Melakukan proses pembelajaran (*learning*) dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan *corporate value*)
- Menerapkan *Corporate Culture* yang simple tapi membumi/dilaksanakan (*down to earth*)
- Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, *governance*, mendukung pertumbuhan perusahaan.
- Partisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.
- *Incorporated performance based on increasing corporate value.*
- *Apply learning process in achieving growth (increase corporate value).*
- *Implement simple, modest/applicable (down to earth) corporate culture.*
- *Proactively perform five lines of business through professional, governance practice to support corporate growth.*
- *Active participation in partnership and community development program (PKBL) and corporate social responsibility (CSR) along with corporate growth.*



Nilai-Nilai ADHI ADHI Values

Bekerja Cerdas

adalah inti dari kapabilitas dan produktivitas ADHI. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri jasa konstruksi, EPC, dan investasi infrastruktur maka segenap jajaran ADHI didorong agar mampu bekerja secara cerdas dan cepat, dengan mengedepankan inovasi dan efisiensi yang dilandasi jiwa entrepreneurship. Sisi lain dari tata nilai ini adalah agar setiap pribadi di ADHI memiliki sifat adaptif terhadap perubahan.

Working Smart

Is the core capabilities and productivity of ADHI. To cope with the increasingly intense competition in the construction industry, EPC, and infrastructure investment, ADHI encouraged all ranks to be able to work smart and fast, promoting innovation and efficiency that is based on an entrepreneurship spirit. The other aspect of these values is that each ADHI person is adaptive to change.

Berintegritas

yang berarti dalam menjalankan pekerjaannya, setiap pribadi ADHI harus mengedepankan integritas. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, setiap pribadi ADHI menerapkan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan, komitmen dan bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang diberikan kepadanya.

Integrity

In working, each ADHI person must prioritize integrity. In running the business, ADHI person is consistent with words and deeds, committed and responsible to assignment given.

Bersahaja

merupakan inti dari perilaku yang berprinsip tidak berlebihan (proporsional). Setiap pribadi ADHI perlu juga memiliki sikap sederhana dan rendah hati (tidak arrogan) agar mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan tata nilai ini diharapkan hubungan baik dengan lingkungan sekitar, baik dari sesama rekan kerja, mitra bisnis, Perseroan pesaing, hingga masyarakat luas terus terjalin sehingga ADHI akan menjadi Perseroan konstruksi terkemuka.

Unpretentious

Is the essence of proportionate behavior principles. ADHI person also possess simple (down to earth) and modest (not arrogant) attitude to create conducive working environment. These values would generate good relationship with surrounding environment, to colleagues, competitors, and public. So that ADHI can be a leading construction company.

Bidang Usaha

Business Activities

Saat ini, ADHI memiliki ruang lingkup bidang usaha yang mencakup:

Kontraktor Sipil dan Gedung

- Kontraktor Sipil mengerjakan bangunan-bangunan sipil milik Pemerintah maupun swasta.
- Kontraktor Gedung mengerjakan bangunan gedung yang dimiliki Pemerintah maupun swasta.

EPC (Engineering Procurement Construction)

EPC adalah kegiatan usaha yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan sekaligus mengerjakan konstruksinya yang dalam hal ini lebih menekankan pada jenis pekerjaan *oil & gas* dan *power plant*.

Bisnis Properti

Sebuah kegiatan investasi di bidang pembangunan fasilitas gedung berupa perkantoran, apartemen, dan hotel.

Bisnis Real Estate

Sebuah kegiatan investasi penyediaan fasilitas perumahan (*landed house*) dengan pola cluster di tiap wilayah strategis.

Investasi

- Infrastruktur
Mengutamakan pembangunan jalan tol dan monorail.
- Perhotelan
Manfaatkan aset Perseroan untuk dikembangkan menjadi hotel.
- *Power Producer* (*Independent Power Product/IPP & Public Private Partnership*) Investasi penyediaan power listrik.

Lima bisnis tersebut merupakan transformasi bisnis ADHI yang berkelanjutan dalam berbisnis. ADHI senantiasa melakukan *review* dan peningkatan agar sukses menguasai kelima bidang usaha tersebut, antara lain pada:

- Kompetensi SDM.
- Tata Kelola Perusahaan yang profesional dan *governance*.
- *Corporate Culture* yang *in-line* dan *down to earth*.
- Penguasaan *Financial Management*, terutama pada perhitungan dan penguasaan Manajemen pendanaan.
- Operasional Perusahaan yang efektif dan efisien dengan pola *incorporated*.

Peningkatan dan perbaikan tersebut didukung dengan pentapan Visi dan Misi Baru, Penetapan dan Penerapan *Corporate Culture* Baru, Penetapan dan Penerapan *Corporate Strategic* Baru, Penetapan dan Penerapan Sasaran Kinerja, serta RJPP yang telah ditetapkan.





At the present time, the business sectors for ADHI comprises of:

Civil and Building Contractor

- Civil contractor engaged in civil buildings owned by the government or private enterprises.
- Building contractors engaged in buildings, owned by government or private enterprise.

EPC (Engineering Procurement Construction)

EPC is the Company's business activities for planning, procurement, and construction, especially in business related to the oil & gas industry as well as power plants.

Property Business

The Company's property business is an investment business in building infrastructure development, including office rent, apartments, and hotels.

Real Estate Business

The Company's real estate business is in investment activities, providing residential facilities (landed house) with cluster projects in strategic locations.

Investment

- Infrastructures
Specializing in toll roads and monorail construction.
- Hotel Business
Utilizing the Company's assets to build hotels.
- Power Producer (Independent Power Product/IPP & Public Private Partnership)

Investment business providing electricity power. The five sectors of business above represent a sustainable business transformation for Adhi. Adhi is totally committed to be a leader in these five business sectors as listed below.

- Human Resources competency.
- Professional Good Corporate Governance.
- In-line and a down to earth Corporate Culture.
- Financial Management, especially accounting and expertise in fund management.
- The Company's effective and efficient operations with incorporated patterns.

Improvement and development in those sectors are supported by the Company's New Vision and Mission. Practices of Corporate Culture, Corporate New Strategies, Work Target; and RJPP that has been previously set up.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Jumlah Karyawan 2013
2013 Number of Employees

1.960

Sumber daya manusia menjadi salah satu sumber daya Perseroan yang mampu meningkatkan kinerja, untuk itu Perseroan peduli terhadap pengelolaan SDM melalui peningkatan kompetensi dan motivasi secara berkesinambungan.

Human resources constitute one of the Company's prime assets that directly influence performance. For that reason, the Company places a strong emphasis on HR competence through continuous capacity enhancement and motivation.



Komposisi Karyawan

Hingga akhir tahun 2013, ADHI memiliki 1.960 karyawan secara keseluruhan dengan pembagian masing-masing: 231 orang karyawan tetap korporat; 1.094 orang karyawan tetap unit kerja; dan 635 orang karyawan kontrak. Sedangkan karyawan berdasarkan komposisi jabatan terdiri dari level general manager sebanyak 22 orang, manager 758 orang, dan staf sebanyak 1.180 orang.

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Pelatihan menjadi hal signifikan yang wajib dilakukan perusahaan dan diikuti karyawan untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih maksimal. Pengembangan ADHI Learning Centre (ALC) menjadi fokus utama Divisi HRC untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan karyawan sesuai dengan posisinya. Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dari arahan Perseroan, materi-materi yang diberikan telah disesuaikan dengan tugas masing-masing. ALC sebagai pusat pendidikan dan pelatihan mengadakan pelatihan karyawan yang berbasis fungsi untuk menyelaraskan kompetensi agar sesuai dengan kebutuhannya dalam menjalankan tugas.

Peran Divisi HRC tidak hanya fokus dalam melakukan pelatihan dan pengembangan karir, tetapi juga menjadi general affair perusahaan. Lingkungan kerja merupakan faktor yang menjadi tolak ukur kepuasan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, perusahaan berusaha memfasilitasi lingkungan kerja yang ditata melalui flow yang nyaman untuk memaksimalkan kinerja karyawan. Perusahaan juga sudah membangun kantin bersama untuk memfasilitasi sarana sosialisasi karyawan sehingga mampu meningkatkan semangat kerja.

Personnel Composition

As of year-end 2013, ADHI had a total of 1,960 personnel who are classified into the following categories: 231 corporate employees, 1,094 work-unit employees and 635 contract employees. Based on the management level, general managers numbered 22 employees, managers numbered 758 employees and staff totalled 1,180 employees.

HR Training and Development

Training serves as a significant means for employees to partake in – in order to maximize Company performances. The Adhi Learning Centre (ALC) remains the key focus of the HRC Division in enhancing employee skills and competences in their respective fields. Training is given under the direction of the Company, with materials that are suited for the requirements of respective job positions and assignments. As an education and training center, ALC provides functional based trainings to employees in order to align their competences with the job at hand.

The HRC Division takes part not only in career training and development, but also within the Company's general affairs. The work environment is a critical factor for employees' satisfaction in performing their duties and responsibilities. The Company is committed to facilitate a working environment that is both conducive and productive in order to maximize employee outputs. The Company provides a common canteen to facilitate socialization among the employees, thus promoting camaraderie and strengthening the team spirit.

Pembangunan ALC sebagai pusat pendidikan dan pelatihan karyawan internal ADHI pada tahun 2011, menjadikan Divisi HRC semakin fokus dengan pelatihannya yang berbasis fungsi. Materi kurikulum pelatihan dibuat sesuai dengan *job description* masing-masing posisi agar karyawan semakin kompeten dengan fungsinya. Dalam penyusunannya, ALC pun menerapkan evaluasi setelah pelatihan selesai dilakukan untuk memastikan kompetensi yang sudah dilatih. Modul kompetensi yang diolah pada pelatihan adalah kompetensi *behaviour* dan kompetensi *hard skill* karyawan sebagai generik kompetensi yang diharapkan dapat memunculkan data perilaku masing-masing karyawan.

Selama tahun 2013, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan dilakukan Divisi HRC dengan lebih terarah dibandingkan tahun 2011. Melalui pembangunan ALC, kegiatan pelatihan dilakukan secara internal dari perusahaan dan dikoordinir secara langsung oleh Divisi HRC sehingga tidak membutuhkan pusat pelatihan eksternal yang mampu menekan biaya pelatihan.

Penempatan karir karyawan pada awal disesuaikan dengan kompetensinya. Pada tahap awal karyawan menjalani dua tahun masa pelatihan untuk selanjutnya dapat mengembangkan karirnya. Jenjang karir yang ditawarkan Perseroan yaitu melalui sistem pengembangan karir jalur spesialis dan jalur struktural. Jenjang karir yang ditawarkan berkesinambungan selama karyawan dapat menunjukkan kinerjanya yang optimal.

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2013 sebagian besar merupakan kelanjutang dari program serupa di tahun 2012, sebagai berikut:

- **Bidang Keuangan:** Project Finance Manager, Administrasi dan Keuangan, Akuntansi, Fungsi Cost Control Keuangan - Akuntansi, Konsolidasi Cost Control Keuangan Akuntansi
- **Bidang Sumber Daya Manusia:** Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Bea Fun dan Great Trainer, Training of Trainer
- **Bidang Hukum:** Hukum dan Kontrak Konstruksi, Seminar tentang Humas ke Depan
- **Bidang Produksi:** Project Manager, Project Engineer Manager, Planning Implementation, Quantity Surveyor, Scheduler, Cost Control, Quality Control, Procurement/ Logistik, Project Production Manager, Supervisor, Surveyor, QHSE, Safety Officer, Sertifikasi Keahlian (Teknik Sipil, Mekanikal Elektrikal, Teknik Lingkungan, Struktur, Bendung Besar, Jembatan, Jalan, Perkereta Apian, Manajemen Konstruksi, Manajemen Proyek, Pelaksana Proyek, Pelaksana Listrik, dan K3.), Sertifikasi Keterampilan (Juru Ukur, Juru Gambar, Laborant,

The establishment of ALC as an internal training center for ADHI personnel in 2011 has enabled the HR Division to be more focused in providing its functional-based training programs. The training curriculum is aimed at equipping every employee with the skills and competences needed for their job descriptions. In developing this curriculum, ALC also undertakes post-training evaluations of trainees to ensure the effectiveness of the training programs. The competency modules that are developed for the training programs include behavioral competence and hard-skill competence that must be part of the generic skill set of every employee, and therefore shed light on their behavioral pattern.

Throughout 2013, the HR Division carried out more structured training and development programs for employees than those of previous years. Through ALC, training programs can be carried out internally under the coordination of the HR Division, eliminating the need to rely on external training premises and thereby reduce training expenses.

The placement of employees is initially commensurate with their level of competency. After two years of training, employees can develop their own careers. Management trainees can choose to follow a specialist career path or a structural career path. But whatever the choice, the Company will ensure their career development will be continuous as long as the individual maintains his or her utmost performance.

The education and training programs that were held in 2013 were largely a continuation of programs held in 2012, as follows:

- **Finance Division:** Project Finance Manager, Administration and Finance, Accounting, Finance - Accounting Cost Control Function, Finance - Accounting Cost Control Consolidation
- **Human Resources Division:** Human Resources Discipline, Enjoyable and Great Trainer Customs, Training of Trainers
- **Legal Division:** Construction Legal and of Contracts, Seminar of Community Relations in the Future
- **Production Division:** Project Manager, Project Engineer Manager, Planning Implementation, Quantity Surveyor, Scheduler, Cost Control, Quality Control, Procurement/ Logistics, Project Production Manager, Supervisor, Surveyor, QHSE, Safety Officer, Specialty Certification (Civil Engineering, Electrical Mechanics, Environmental Engineering, Structure, Large Dam, Bridge, Streets, Trains, Construction Management, Project Management, Project Executor, Electrical Technician, and HSE), Skill Certification (Surveyor, Draftman, Laborant, Building,



Pelaksanaan Gedung, Jalan, Jembatan, Alat Berat, Pelaksana Mandor Tukang Kayu, Pelaksana Mandor Tukang Besi Beton), Sertifikasi Arsitek, SKA KNIBB, SKA HPJJ, Ahli Schafolding, SKA Surveyor

- **Pelatihan Lainnya:** Penghapusan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap, BUMN, Kedisiplinan Karyawan oleh TNI, Guest Speaker "Creating Sustainable Values," ISO 31000 "Risk Assessment Techniques IEC/ISO 31000," Workshop Legal Committee, Workshop Pembentukan Koperasi Sekunder, Seminar Desain Interior Museum, International Seminar ERM 2012

Sertifikasi

Sertifikasi dibutuhkan karyawan sebagai legalitas yang berkaitan dengan proyek yang dilaksanakan, untuk itu perusahaan memfasilitasi proses sertifikasi yang didapatkan melalui kerjasama antara Divisi HRC dengan asosiasi nasional maupun internasional. Melalui proses sertifikasi, kompetensi sumber daya yang dimiliki ADHI, mendapat pengakuan dari pihak eksternal.

Pada tahun 2013, ALC telah menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan SDM pada setiap bidang produksi, umum, keuangan, serta project management yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keahlian, dan keterampilan setiap karyawan. Diharapkan di masa mendatang, ALC dapat membangun karir SDM ADHI yang cemerlang serta dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan sesuai dengan jalur karir insan ADHI. Tahun ini, Perseroan mengeluarkan biaya pelatihan yang diselenggarakan oleh ALC sebesar Rp 2.757.395.166. Adapun cakupan pelatihan adalah sebagai berikut:

- **Pelatihan Umum:** ADHI Values, General Affair

Street, Bridge, Heavy Equipment Executor, Foreman of carpenters and Locksmiths.), Architect Certification(SKA KNIBB, SKA HPJJ, Schafolding Technician, SKA Surveyor)

- **Other Trainings:** State-Owned Enterprises Fixed Assets Deletion and Transfer, Employees' Discipline by TNI, Guest Speaker "Creating Sustainable Values," ISO 31000 "Risk Assessment Techniques IEC/ISO 31000," Workshop of the Legal Committee, Workshop of Second Union Establishment, Seminar of Museum Interior Design, International Seminar of ERM 2012

Certification

Certification is required for employees holding certain responsibilities, indicating legal certainties that he or she qualifies professionally for the job or position that the individual is entrusted to carry out. The Company facilitates these certifications through its HR Division, in cooperation with national or and international professional associations. Through the certification process, ADHI's professional competence is formally recognized.

In 2013, ALC held HR training and development programs for various fields including production, general affairs, finance and project management, all of which is aimed at enhancing the skills, competences and qualifications of the employee in question. The Company expects that these training programs would enable employees to build their respective careers while also providing equal opportunity to all employees to pursue a promising career with the Company. This year, ADHI allocated a total of Rp2,757,395,166 in training expenses for employees. The trainings covered areas as follows:

- **Pelatihan Umum:** ADHI Values, General Affair

- **Pelatihan Manajerial yang meliputi:** Project Management, Project Engineer Manager, Project Production Manager, Project Financial Manager, How to Build Effective Leadership for Project Manager
- **Pelatihan Khusus yang meliputi:** QHSE, Scheduller, Cost Controller, Quantity Surveyor, Quantity Control, Logistik, Procurement, Expediting, Field Engineering(Process, Mechanical, Electrical and Instrument, Civil and Marine, Piping), Superintendent(Civil, Non Civil), Keuangan, Akuntansi, Umum.

Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan dan hukuman telah menjadi bagian dari sistem tata kelola perusahaan. Penghargaan yang diberikan berupa insentif pada akhir tahun dan diukur berbasis kinerja sehingga insentif yang akan diterima masing-masing karyawan akan berbeda satu sama lain sesuai dengan kinerjanya. Setelah berhasil menerapkan sistem insentif yang berbasiskan kinerja, rencana sistem insentif selanjutnya akan diukur berdasarkan inovasi yang dilakukan karyawan sehubungan dengan tugas dan kewajibannya.

Dalam pelaksanaannya, hukuman dijalankan secara normatif. Setiap karyawan yang terbukti melanggar peraturan dan etika kerja yang berlaku, akan menerima hukuman seketika.

Perbaikan Sistem SDM dan Pensiun

Sejak tahun 2007, ADHI senantiasa melakukan penyempurnaan kesisteman SDM. Di tahun 2012, ADHI menggunakan sistem *Performance Management System* (PMS) yang digunakan untuk menilai karyawan dari sisi potensi dan kinerja, penyempurnaan *Grading System*, serta pemberlakuan kebijakan sentralisasi Payroll.

Sementara itu, dedikasi dan sumbangsih karyawan yang telah memasuki masa pensiun masih mendapat apresiasi Perseroan dengan tetap menjaga kesejahteraan para pensiunan dan keluarganya. Pada tahun 2013, seiring dengan pendapatan Perseroan yang meningkat, Perseroan telah untuk menyesuaikan dana pensiun yang dialokasikan untuk tahun tersebut, dengan menaikkan manfaat pensiun.

Perjanjian Kerja Bersama

Melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Manajemen dan karyawan Perseroan mengatur hubungan kerja sama antara serikat kerja karyawan yang ada dengan Perseroan. Organisasi serikat kerja terdiri dari perwakilan karyawan, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan ADHI, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.

PKB terakhir ditandatangani pada tanggal 6 September 2013 dan berlaku hingga 6 September 2015.

- **Managerial Training including:** Project Management, Project Engineer Manager, Project Production Manager, Project Financial Manager, How to Build Effective Leadership for Project Manager.
- **Special Training including:** QHSE, Scheduller, Cost Controller, Quantity Surveyor, Quantity Control, Logistik, Procurement, Expediting, Field Enggineering (Process, Mechanical, Electrical and Instrument, Civil and Marine, Piping), Superintendent(Civil, Non Civil), Finance, Accounting, General Affairs

Reward and Punishment

Rewards and punishments are integral to the Company's corporate governance system. Rewards are incentives that are given at the end of the year and are commensurate with employee performances. As such, the rewards will be different for different employees depending on the individual's performance. Following the incentive system that is tied to performance, future incentives will be tied to innovations that an employee generates in his or her duties.

Punishments are meted out on a normative basis. If an employee is found guilty of breaching regulations or work ethics, he or she will be immediately punished.

Improvements to the HR System and Pension

Since 2007, ADHI has continued to improve its HR system. Since 2012, ADHI has used the Performance Management System (PMS) to appraise its employees for their potential and performance, improve Employee Grading System, and implement a centralized Payroll sistem.

Meanwhile, the Company continues to appreciate the dedication and contribution of its retired personnel, by ensuring the welfare of ADHI retirees and their families. In 2013, the Company adjusted te amount of funds allocated for pension for the year, by increasing the pension benefit.

Collective Working Agreement

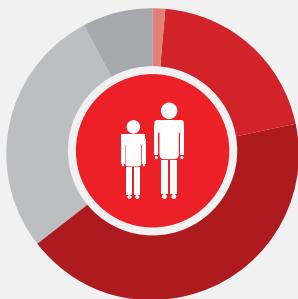
Through the Collective Working Agreement (CWA), the Company's Management and employees have agreed on the working arrangements between existing employee unions and the Company. Employee unions are the representatives of employees, and form an integral part of the existence of ADHI, as mandated by the RI Law No. 21 Year 2000 on Labour Union.

The CWA was last signed on 6 September 2013 and valid until 6 September 2013.

Komposisi Karyawan
Composition of Employees

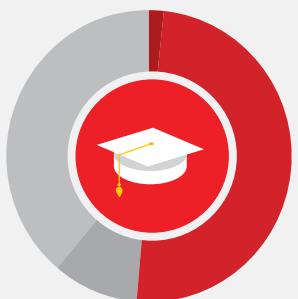
2013

Berdasarkan Usia
Based on Age



- >56 tahun years
13 (1,56%)
- 46-55 tahun years
465 (20,16%)
- 36-45 tahun years
799 (42,92%)
- 26-35 tahun years
541 (27,70%)
- <25 tahun years
142 (7,68%)

Berdasarkan Pendidikan
Based on Education



- Pasca Sarjana Post Graduate
33 (1,68%)
- Sarjana Bachelor
975 (49,76%)
- Sarjana Muda Diploma
190 (9,69%)
- SLTA High School
762 (38,87%)

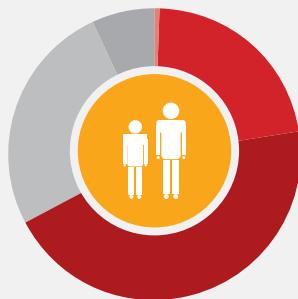
Berdasarkan Jabatan
Based on Position



- General Manager
22 (1,12%)
- Manager
758 (38,67%)
- Staf Staff
1.180 (60,21%)

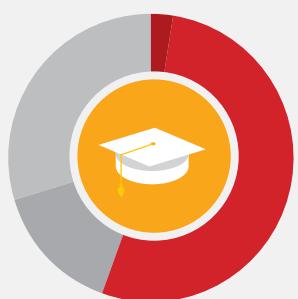
2012

Berdasarkan Usia
Based on Age



- >56 tahun years
12 (0,58%)
- 46-55 tahun years
450 (22,10%)
- 36-45 tahun years
911 (44,70%)
- 26-35 tahun years
529 (25,95%)
- <25 tahun years
136 (6,67%)

Berdasarkan Pendidikan
Based on Education



- Pasca Sarjana Post Graduate
56 (2,74%)
- Sarjana Bachelor
1.097 (52,94%)
- Sarjana Muda Diploma
300 (14,72%)
- SLTA High School
585 (29,60%)

Berdasarkan Jabatan
Based on Position



- General Manager
28 (1,37%)
- Manager
774 (37,97%)
- Staf Staff
1.236 (60,66%)

Kepala Divisi Kantor Pusat | Division Head of Head Office



(dari kiri ke kanan/*from left to right*)

berdiri | standing

Agus Sitaba, Dwiyono, Wijaya Iman Santoso, R. Koorniawan Purwo, Soni Yaniarso, Tjatur Waskito Putro, Adriyanto Karyo Utomo, Punjung Setya Brata

duduk | seated

Anis Anjayani, Amrozi Hamidi, Zaenal Effendi, Wahyuni Sutantri, Imam Baehaki

Kepala Divisi Kantor Operasional | Division Head of Operational Office



(dari kiri ke kanan/*from left to right*)

berdiri | standing

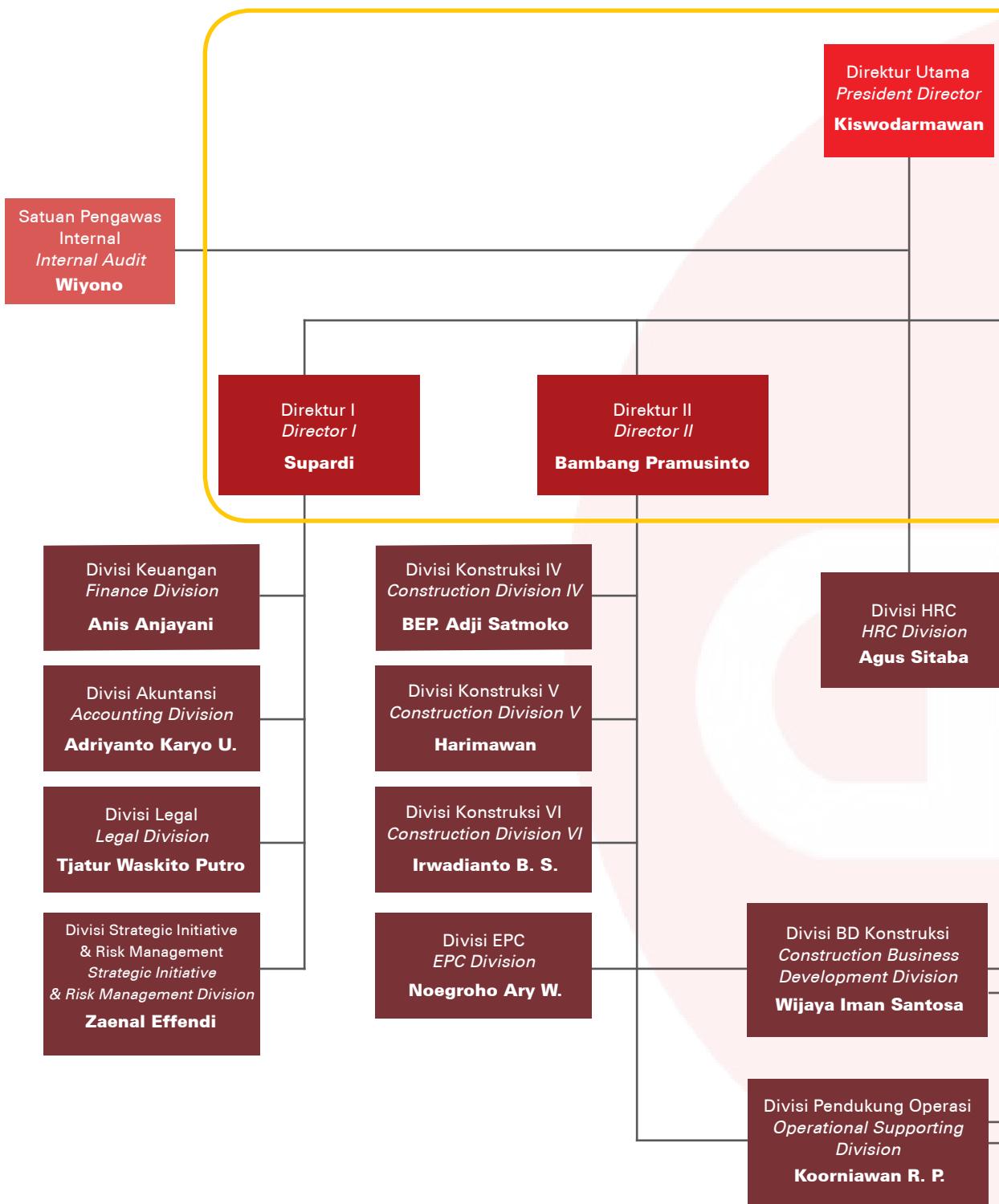
BEP. Adji Satmoko, Agus Kariantto, Triyoni, Sukaryo, Wahyu Utama Putra, Noegroho Ari W.

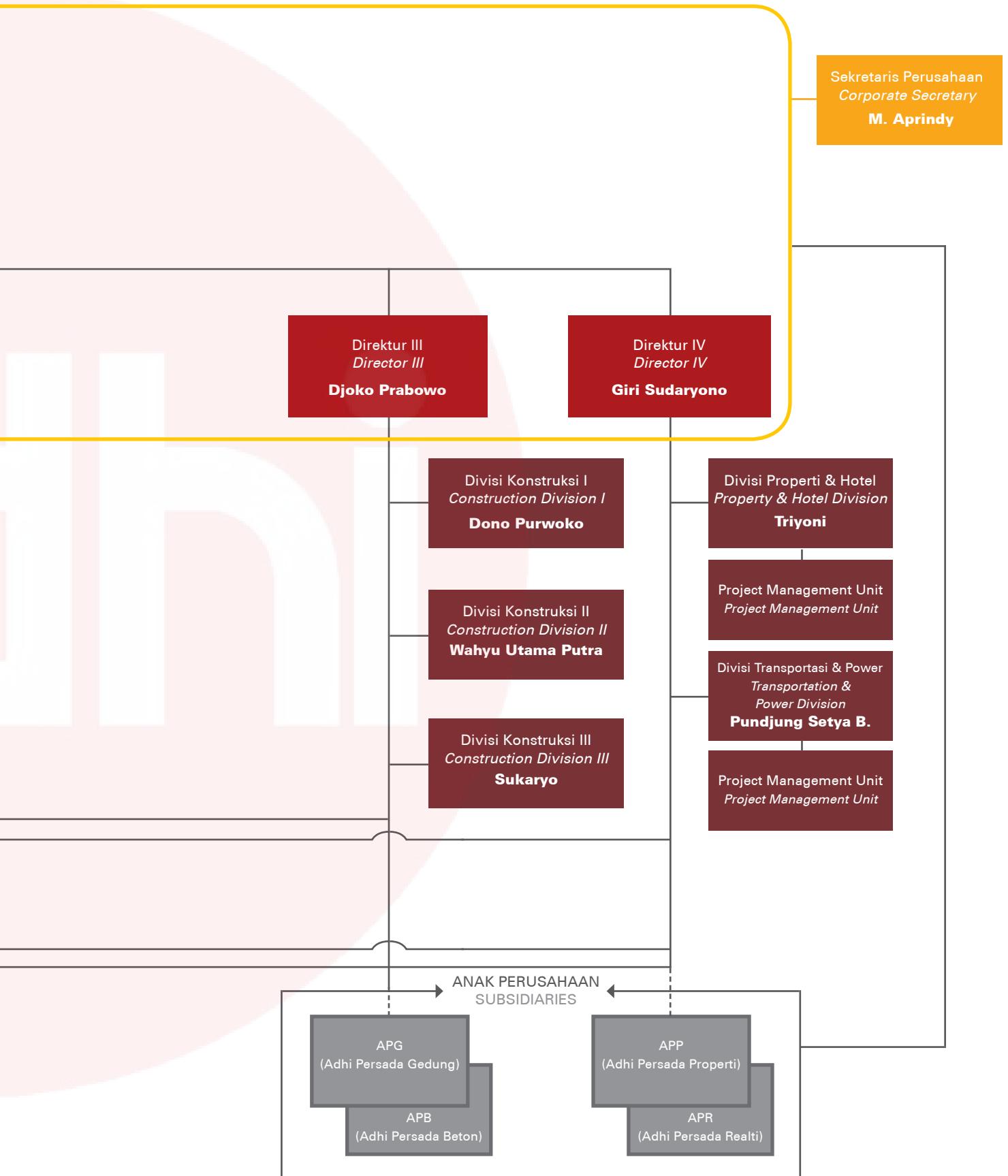
duduk | seated

A. Tharmuzie Romlie, Dono Purwoko, Harimawan

Struktur Organisasi

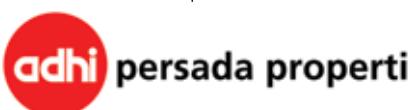
Organization Structure





Anak Perusahaan

Subsidiaries



Persentase Kepemilikan Perseroan |
Percentage Ownership of the Company

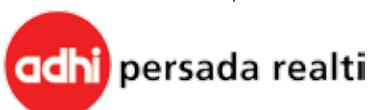


97,93%

Operasional | Operational

Adhi Persada Properti (APP) bergerak di bidang *developer/pengembang properti* untuk bangunan-bangunan tingkat tinggi seperti apartemen, hotel, *condotel* dan *office tower* termasuk pengelolaan properti.

Adhi Persada Properti (APP) is engaged in property developer for high rise building such as apartment, hotel, condotel and office tower including property operator.



Persentase Kepemilikan Perseroan |
Percentage Ownership of the Company



99,97%

Operasional | Operational

Adhi Persada Realti (APR) bergerak di bidang pengembang khusus kawasan *real estate* dan mal.

Adhi Persada Realti (APR) is engaged in developer especially real estate and mall.



Persentase Kepemilikan Perseroan |
Percentage Ownership of the Company



99,00%

Operasional | Operational

Adhi Persada Gedung (APG) bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan *high rise building*.

Adhi Persada Gedung (APG) is engaged in building construction, especially construction of high rise building.

*APG didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, dan aktif beroperasi mulai tanggal 2 Januari 2014.

*APG established on 10 December 2013 and start operating since 2 January 2014.



Persentase Kepemilikan Perseroan |
Percentage Ownership of the Company



99,00%

Operasional | Operational

Adhi Persada Beton (APB) bergerak di bidang perindustrian, eksport-impor dan perdagangan beton pracetak serta kegiatan usaha terkait.

Adhi Persada Beton (APB) is engaged in the field of industry, export-import and trading of precast concrete and related business activities.

*APB didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, dan aktif beroperasi mulai tanggal 2 Januari 2014.

*APB established on 10 December 2013 and start operating since 2 January 2014.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market and Supporting Professional Institution

No.	Lembaga Penunjang Supporting Institutions	Nama Lembaga Name of Institutions	Alamat Address
Lembaga Penunjang IPO			
1	Penjamin Pelaksana Emisi	PT Ciptadana Sekuritas	Citra Graha Lt. 8, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12950
2	Notaris / Notary	Imas Fatimah, SH.	Wisma Danamon Aetna Life Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46, Jakarta Pusat
3	Akuntan Publik / Public Accountant	Soejatna, Mulyana & Rekan	Ruko Taman Meruya Blok M. 78, Jakarta 11620
4	Konsultan Hukum / Legal Counsel	Gani Djemal & Partner	Gani Jemal Plaza Lt.8, Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Pusat.
5	Biro Administrasi Efek / Share Registrar	PT Datindo Entrycom	Jl. Jend. Sudirman 34-35, Jakarta 10220
Lembaga Penunjang Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahun 2013 & Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahun 2013			
1	Penjamin Pelaksana Emisi / Underwriter	PT Ciptadana Sekuritas	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110
		PT OSK Nusadana Securities Indonesia	CIMB Niaga Plaza, 14th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.25 Jakarta 12920
2	Wali Amanat / Trustee	PT Bank Mega Tbk.	Menara Bank Mega Lt.16, Jl. Kapten Tendean Kav. 12 -14A Jakarta 12970
3	Notaris / Notary	Poerbaningsih Adi Warsito, SH.	Jl. Panglima Polim V/11, Jakarta 12160
4	Akuntan Publik / Public Accountant	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates)	Plaza ABDA, Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
5	Konsultan Hukum / Legal Counsel	Jusuf Indradewa & Partners	Rukan Arjuna Square, Jl. Arjuna Utara No. 7D dan 7E, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
6	Biro Administrasi Efek / Share Registrar	PT Datindo Entrycom	Jl. Jend. Sudirman 34-35, Jakarta 10220.
7	Perusahaan Pemeringkat Efek / Rating Agency	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Panin Tower Lt. 17, Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270
Lembaga Penunjang Tahun 2013			
1	Notaris / Notary	Poerbaningsih Adi Warsito, SH.	Jl. Panglima Polim V/11, Jakarta 12160
2	Akuntan Publik / Public Accountant	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates)	Plaza ABDA, Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav.59 Jakarta 12190
3	Biro Administrasi Efek / Share Registrar	PT Datindo Entrycom	Jl. Jend. Sudirman 34-35, Jakarta 10220.

Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Working Area and Operation Map

KANTOR PUSAT

South Building
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 797 5312
F. +62 21 797 5311
E. adhi@adhi.co.id
www.adhi.co.id

DIVISI

Divisi Konstruksi I

East Building
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7974527
F. +62 21 7974528
E. adhicons1@adhi.co.id

Jl. Ir. H. Juanda No. 39
Jakarta 10120 – Indonesia
P. +62 21 345 5731
F. +62 21 345 5730
E. adhicons1@adhi.co.id

Jl. Cilaki No. 57,
Bandung 40114 - Indonesia
P. +62 22 721 3346, 7107205, 7234156
F. +62 22 727 1605
E. adhibdg@adhi.co.id

Divisi Konstruksi II

Jl. RE. Martadinata, Komplek Palem
Roemah Keboen Kav. E.1
Palembang 30119, Indonesia
P. +62 711 711725, 711761
F. +62 711 711730

Jl. Arief Rahman Hakim No. 38
Bandar Lampung 35132 -
Indonesia
P. +62 721 708966
F. +62 721 708964

Jl. Blekok Raya No. 25
Kotabaru, Jambi
P. +62 741 41064
F. +62 741 41064

Divisi Konstruksi III

Jl. Abdullah Lubis No. 44
Kel. Babura, Kec. Medan Baru
Medan 20154 - Indonesia
P. +62 61 888 13420
F. +62 61 888 13421
E. adhimes@adhi.co.id

Jl. Rambutan No. 14
Pekanbaru 28294
T. +62 761 561 330
F. +62 761 561 329
E. adhipku@adhi.co.id

Jl. Bunga Raya No. 28A
Baloi Batam 29442
T. +62 778 431 167
F. +62 778 431 265

Kompleks Vilano Jaya B 8
Gunung Pangilun - Padang
T. +62 751 448 1527
F. +62 751 448 1527

Divisi Konstruksi IV

Jl. Gayung Kebonsari No. 167A
Surabaya 60231 - Indonesia
P. +62 31 8287251, 8291671, 8290910
F. +62 31 829 0710

Jl. Pemuda No. 82,
Semarang 50133 - Indonesia
P. +62 24 354 7455, 3547456, 351 6474
F. +62 24 3551911

Jl. Ring Road Utara
Tobongsari, Maguwoharjo
Sleman Yogyakarta - Indonesia
P. +62 74 4333871
F. +62 74 4333871

Jl. Merdeka VIII/6,
Denpasar - Bali 80235 - Indonesia
P. +62 361 244 722, 244 723, 246197
F. +62 361 246 196
E. adhidps@adhi.co.id

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 35-37
Pagesangan Mataram
NTB - Indonesia
P. +62 370 626894
F. +62 370 626894
Jl. Advokad No. 3 B, Naikoten
Kupang - NTT 85711 - Indonesia

Divisi Konstruksi V

Jl. Milono No. 16
Balikpapan 76112 - Indonesia
P. +62 542 736 315
F. +62 542 735 221
E. adhibpn@adhi.co.id

Jl. Uray Bawadi No.25
Pontianak - Indonesia
P. +62 561 734 860
F. +62 561 732 508

Jl. Nusantara No. 06 A
RT. 01 RW. 03, Loktabat Selatan
Banjarbaru 70712
Kalimantan Selatan
P. +62 511 4784867
F. +62 511 4784867

Divisi Konstruksi VI

Jl. Letjen. Hertasning B II/02
Makassar 90222- Indonesia
P. +62 411 867176, 867183
F. +62 411 862 212
E. adhimks@adhi.co.id

Perum. Vuria Indah Jalur V/256
Kotaraja, Jayapura - Indonesia
P. +62 967 584332
F. +62 967 584332
Jl. Durian No.241 Jalur B
Malawili Aimas
Sorong - 98418

Divisi Konstruksi EPC

East Building
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7974521
F. +62 21 7974522
E. epc@adhikarya.com

Divisi Hotel & Properti

South Building
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7975312
F. +62 21 7975311

ANAK PERUSAHAAN

PT Adhi Persada Properti
South Building
Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7918 1000 / 7918 2000
F. +62 21 799 7799
E. info@adhipersadaproperti.co.id

PT Adhi Persada Reali

South Building
Jl. Raya Pasar Minggu km. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 799 2982, 799 2907
F. +62 21 797 4525
E. info@apr.co.id

Adhi Persada Beton

South Building
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7975312
F. +62 21 7980 252
E. dpp@adhi.co.id

Pabrik Sadang
Jl. Raya Subang - Sadang Km. 18
Kampung Cipinang Mulya
Desa Cipinang, Kec. Cibatu
Purwakarta 41181
P. +62 264 828 7117

Pabrik Mojokerto
Jl. Raya Banong Km. 1
Desa Gebang , Kec. Jatirejo
Mojokerto 61373
P. +62 321 492 249

Adhi Persada Gedung

East Building
Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18
Jakarta 12510 - Indonesia
P. +62 21 7945888
F. +62 21 7946888
E. apg@adhigedung.co.id

Bandara Ngurah Rai | *Ngurah Rai Airport, Bali*



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 64** Tinjauan Umum
General Review
- 70** Tinjauan Operasional
Operational Review
- 72** Tinjauan Keuangan
Financial Review



Tinjauan Umum

General Review



Berawal dari *construction service* sebagai bisnis utama, ADHI berhasil mengembangkan sayap bisnis dengan memasuki sektor *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)*, dan berlanjut pada lini Investasi (di bidang) Infrastruktur. Hingga akhir tahun 2013, ADHI telah menambah dua lini bisnis lainnya, yaitu *Property* dan *Real Estate*.

Starting from a core business of construction service, ADHI has spread its business wing by entering into Engineering, Procurement, and Construction (EPC) service, and subsequently into Investment in Infrastructure. By year-end 2013, ADHI had added two other lines of business, namely the Property and Real Estate business sectors.



Pengembangan sayap bisnis ini, yang pada dasarnya masih berkisar pada *core competence* yang dimiliki ADHI, mampu meningkatkan daya saing Perseroan, menambah arus kas pendapatan, dan bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini, menopang Perseroan dari terpaan resesi ekonomi dan krisis moneter global sejak tahun 2008. Melalui penerapan strategi bisnis yang tepat, pengalokasian sumber daya secara sinergis di antara lima lini bisnis, serta pengendalian biaya yang efektif dan efisien, ADHI mampu mempertahankan tingkat rentabilitas usaha yang menggembirakan di tahun 2013 yang penuh tantangan, sekaligus menjaga keberlanjutan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang di masa depan.

KONDISI MAKRO EKONOMI

Sekalipun dengan kondisi politik yang cenderung stabil dan kondusif sepanjang tahun 2013, Indonesia mengalami tekanan yang cukup berat dari segi ekonomi. Hal ini tercermin terutama pada nilai tukar Rupiah yang melemah, suku bunga acuan bank sentral yang meningkat, tingkat inflasi yang meninggi, neraca pembayaran luar negeri yang mengarah ke defisit, serta defisit transaksi berjalan anggaran belanja negara yang meningkat.

Kurs tengah Bank Indonesia, pada akhir Desember 2013 tercatat Rp12.270, dan sepanjang 2013 Rupiah mengalami pelemahan 26,4% dibandingkan dengan Dolar AS. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh mengalirnya dana asing ke luar Indonesia akibat dari keputusan Bank Sentral AS menghentikan kebijakan *Quantitative Easing*, selain juga kinerja eksport Indonesia yang melemah. Hal ini memicu Bank Indonesia untuk meningkatkan tingkat suku bunga acuannya sebesar 175 basis poin sepanjang tahun 2013 menjadi 7,0% di akhir tahun, dalam upayanya mengekang devaluasi Rupiah lebih lanjut. Tingkat inflasi berdasarkan data BPS meningkat dari 4,3% di akhir 2012 menjadi 8,4% di akhir 2013, seiring dengan kenaikan harga barang dan bahan baku impor, selain juga karena pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh Pemerintah dalam upayanya mengurangi tekanan terhadap defisit transaksi berjalan anggaran.

This business expansion, which essentially still borders on the core competence of ADHI, has enhanced the Company's competitiveness, increased revenue streams, and in the last few years even made the Company resilient against the global economic recession and monetary crisis that have raged since 2008. By employing the right business strategy, allocating resources synergistically among the five business lines, and carrying out an effective and efficient cost management, ADH was able to achieve encouraging profitability level in 2013 despite the challenging conditions, while also maintaining sustainable long-term growth.

MACRO ECONOMIC CONDITIONS

Despite a relatively stable and conducive political condition in 2013, Indonesia experienced significant pressures on its economic front. This is reflected mainly on the weakening Rupiah exchange rate, rising central bank prime interest rate, rising inflation rate, balance payment deficit, and a current account deficit in the state budget that continues to increase.

The Bank Indonesia middle exchange rate as at year-end 2013 was Rp12,270 to the US Dollar, which meant the Rupiah depreciated by 26.4% against the US Dollar in 2013. This was due to among other things the outflow of foreign capital from Indonesia as a result of the decision by the US Federal Reserve Bank to end their Quantitative Easing policy, in addition to Indonesia's weakening exports. This prompted Bank Indonesia to raise its benchmark interest rate by as much as 175 basis points throughout 2013 to reach 7.0% by year's end, in an effort to stem further devaluation of the Rupiah. Inflation rates based on the Central Bureau of Statistics increased from 4.3% in 2012 to 8.4% in 2013, in line with the price increase of imported goods and raw materials, in addition to the decrease in fuel subsidy by the Government in its effort to reduce pressure on the current account deficits of the State budget.

Menurut hasil catatan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor sepanjang 2013 mencapai USD182,6 miliar atau turun 3,9% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Melemahnya kinerja ekspor Indonesia terutama disebabkan oleh permintaan impor negara-negara maju dunia yang masih lemah akibat resesi ekonomi dan krisis moneter di Zona Euro Eropa, serta melemahnya harga-harga komoditas yang merupakan sektor unggulan ekspor Indonesia.

Sedangkan dalam hal defisit transaksi berjalan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tidak lepas dari anggaran pengeluaran dan belanja negara yang masih terus terbebani dengan pos-pos subsidi yang diberlakukan terhadap harga-harga BBM, tenaga listrik, pupuk dan lain sebagainya. Selain jumlahnya yang tidak kecil, pos-pos tersebut membengkak dari tahun ke tahun sejalan dengan kebutuhan dan konsumsi yang terus meningkat. Di sisi lain, Pemerintah belum dapat menggalang pendapatan pajak secara optimal.

Selain dari itu semua, dalam beberapa tahun terakhir, wilayah Indonesia semakin mengalami fenomena cuaca ekstrim – musim kering yang berkepanjangan di satu wilayah, misalnya, disertai oleh curah hujan yang berlebihan di wilayah lain. Hal ini berdampak buruk terhadap beberapa sektor perekonomian, terutama sektor perkebunan dan pertanian. Tidak dapat dipungkiri juga adalah bencana alam yang terus menerpa Indonesia di berbagai penjuru Nusantara sepanjang tahun 2013 dan bahkan meningkat intensitasnya memasuki tahun 2014. Hal ini hanya menambah tekanan terhadap perekonomian Indonesia.

Akibat dari berbagai tekanan tersebut di atas, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data BPS menurun dari 6,2% di tahun 2012 menjadi 5,8% di tahun 2013. Sekalipun masih dikategorikan sebagai tingkat pertumbuhan yang cukup baik, relatif terhadap pertumbuhan ekonomi rata-rata dunia, pertumbuhan ekonomi di bawah 6,0% membawa dampak tantangan yang tidak kecil terhadap keberlanjutan perekonomian suatu negara yang sedang berkembang. Sebut saja tantangan penyediaan lapangan pekerjaan, tantangan pembangunan infrastruktur, tantangan pengentasan kemiskinan dan lain sebagainya.

Lebih dari itu, keterkaitan begitu banyak faktor-faktor eksternal yang turut berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara dewasa ini – dari kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat hingga gunung api yang meletus – semakin menggaris bawahi pentingnya bagi dunia usaha pada umumnya untuk tidak menggantungkan pertumbuhan usahanya semata dari kondisi makro ekonomi yang kondusif. Pemerintah akan senantiasa mengupayakan yang terbaik dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkesinambungan. Namun demikian, dalam kondisi perekonomian dunia yang serba tidak pasti dewasa ini, tidak ada satu negara pun yang dapat menghindar dari tekanan-tekanan eksternal terhadap perekonomiannya.

According to figures from the Central Bureau of Statistics, Indonesia's export value reached a total of USD182.6 billion in 2013, a decline of 3.9% from that of the previous year. The decline of Indonesia's exports stemmed primarily from the weak import demands of developed nations around the world due to the economic recession and the monetary crisis in the European Euro Zone, as well as lower prices of commodities that are some of Indonesia's mainstay exports.

Wheras in the case of the current account deficits that have trended upwards from year to year, this is part and parcel of the State expenditure accounts that continue to be burdened by a host of subsidies that are given to the price of fuel, electricity, fertilizer and others. In addition to their already large amounts, these subsidies have continued to increase from one year to another in line with the growing public needs and consumption. On the other hand, the Government has not been able to generate tax income optimally.

In addition to all this, in recent years, Indonesia has experienced increasing extreme weather phenomena – extended dry season in one area, for instance, with extraordinary level of rain fall in another area. This had an adverse impact on certain economic sectors, especially agriculture and plantation. Not to be ignored are the natural disasters that have hit virtually every corner of Indonesia with increasing frequency throughout 2013, and have even increased in intensity as we entered 2014. The damages caused by these natural disasters can only add to the pressure on the Indonesian economy.

As a result of the various pressures to the economy, Indonesia's annual GDP growth rate based on BPS figures declined from 6.2% in 2012 to 5.8% in 2013. Although this can still be categorized as reasonably good growth, relative to the world's average economic growth rate, a GDP growth of less than 6.0% poses several considerable challenges to the continuing sustainable growth of a developing nation. These include challenges to job creation, for instance, or challenges to infrastructure development, challenges to poverty alleviation and more.

More importantly, the interconnectivity or impact of so many external factors that could influence the economy of any nation today – from the policy of the US central bank to an erupting volcano – clearly underscores the growing importance for businesses not to rely solely on a conducive macro-economic condition within a country. Any Government will strive its best to maintain a stable and sustainable economic growth for its country. However, in today's uncertain global economy, there is not a single country that can fully avoid external pressures to its economy.

Untuk itu, setiap Perseroan harus siap mengandalkan kekuatan diri sendiri dan mampu meraih peluang usaha dari penerapan strategi bisnis yang tepat dan cermat.

Mengantisipasi hal ini jauh sebelum perekonomian Indonesia merasakan dampak dari tekanan eksternal tersebut pada tahun 2013, ADHI telah mengambil aancang-ancang dalam rangka menjaga keberlanjutan pertumbuhan usahanya. Strategi pengembangan bisnis dengan mengembangkan lima lini usaha dari satu (jasa konstruksi) menjadi lima lini usaha sebagaimana diuraikan di atas telah membawa tingkat pertumbuhan ADHI ke jenjang yang lebih tinggi – bahkan di saat kondisi ekonomi makro Indonesia merasakan dampak tekanan eksternal di tahun 2013.

Saat ini ADHI memiliki arus pendapatan dari lima lini usaha, yaitu (i) Jasa Konstruksi, (ii) Jasa EPC, (iii) Investasi di Bidang Infrastruktur, (iv) Pengembangan Properti dan (v) Pengembangan Kawasan Perumahan (atau *Real Estate*). Sedangkan arus biaya terutama terdiri atas biaya-biaya atas penanganan proyek-proyek konstruksi dan pengembangan *realty*, biaya-biaya yang terkait dengan investasi di bidang infrastruktur, dan biaya-biaya operasional sehubungan dengan kegiatan Perseroan pada umumnya.

PELUANG USAHA PERSEROAN

Tekanan terhadap perekonomian Indonesia belum akan surut dalam waktu dekat. Hal ini dapat berpengaruh terhadap sektor industri konstruksi. Tidak tertutup kemungkinan beberapa proyek konstruksi mengalami penundaan. Setidaknya, pemerintah maupun pemilik modal swasta akan mendahulukan proyek-proyek yang memenuhi skala prioritas, dengan mengesampingkan proyek-proyek yang bukan prioritas. Dengan mengerucutnya jumlah proyek, persaingan di sektor industri konstruksi akan semakin ketat. Dalam kondisi seperti ini, pemilik modal akan sangat berhati-hati dan selektif dalam memilih kontraktor utama maupun penyedia jasa EPC. Pilihan akan jatuh pada perusahaan konstruksi yang bereputasi baik, memiliki pengalaman dengan jejak rekam keberhasilan yang panjang, serta dapat diandalkan secara profesional.

ADHI memiliki semua itu dan lebih lagi, ADHI merupakan salah satu pelopor berdirinya BUMN konstruksi dengan daya saing yang tinggi. Reputasinya sebagai salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia selama tiga dasawarsa lebih sudah tidak diragukan lagi. Proyek-proyek konstruksi dan EPC yang dikelola ADHI mencakup berbagai proyek pembangunan infrastruktur pemerintah maupun pengembangan properti swasta. Selain itu, strategi bisnis yang diterapkan Perseroan dalam beberapa tahun terakhir mampu memberi landasan usaha yang lebih kokoh lagi. Hal ini terbukti dari kinerja ADHI yang terus meningkat dari tahun ke tahun – baik dalam kondisi perekonomian yang kondusif maupun penuh tantangan.

As such, every company should be ready to rely on its own strength and able to create business opportunities by implementing an accurate and calculated business strategy.

Anticipating such a condition long before the Indonesian economy began to feel the effects of the aforementioned external pressures in 2013, ADHI has taken measures to sustain its business growth. The business development strategy to expand the Company's scope of business from a single business line (construction services) to five business lines as referred to above has brought ADHI's growth to a higher level – even at times when Indonesia's macro-economic conditions have begun to feel the effects of external pressures in 2013.

Today ADHI enjoys income streams from five business lines, namely (i) construction Services, (ii) EPC Services, (iii) Invesment in Infrastructure, (iv) Property Development, and (v) Residential Real Estate Development. Whereas cost outflows mainly comprise of expenses pertaining to construction projects and realty development, expenses relatd to investment in infrastructure, and expenses associated with the operations of a company in general.

THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

The pressures on the Indnesian economy will not subside soon. This will have an impact on the construction industry sector. There is the likelihood that certain construction projects will be postponed. At the very least, both the government and private sector capital will advance projects that have a clear priority scale, while shelving those that are not priority projects. With less projects being ofered in the market, competition in the construction industry will intensify. In such a condition, capital owners will be highly careful ad selective when appointing a main contractor or an EPC service provider. Selection will fall to the construction company with a solid reputation, a long and proven track records of successful construction in the past, and professionally reliable.

ADHI has all those and more. ADHI is a pioneer in the construction businesses of the SOE that is highly competitive. Its reputation as one of the premiere construction companies in Indonesia for over three decades is not in doubt. The construction and EPC projects that are managed by ADHI comprise of both public infrastructure development projects and private sector property development. In addition to this, the business strategy employed by the Company in recent years has provided it with a more solid business foundation. This can be seen from the business performance of ADHI, which has continued to rise over the years – both in conducive and challenging economic conditions.

Kesiapan dan kemampuan ADHI dalam bersaing di sektor konstruksi menggarisbawahi peluang usahanya di Indonesia dan manca negara. Atas kinerjanya yang gemilang di tahun 2013 yang sarat dengan tantangan, ADHI meyakini langkahnya untuk terus berkarya dan membangun infrastruktur serta properti yang berkualitas di Indonesia, menatap peluang usahanya di masa depan dengan optimis.

Berikut ini adalah ulasan mengenai hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan selama tahun yang berakhir, dan pada, 31 Desember 2013, dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

ADHI's readiness and ability to compete in the construction sector underlines its business prospects in Indonesia and overseas. On the basis of another sterling performance in 2013 under challenging conditions, ADHI is confident of its course to continue to strive for excellence in the development of infrastructure and property of quality in Indonesia, looking forward to its business prospects in the future with optimism.

The following discussion presents the Company's results of operations and financial condition for the year ending, and on, 31 December 2013, compared to those of the previous year.



PLTU Lampung 2 x 100 MW



Tinjauan Operasional

Operational Review



TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Perkembangan Konstruksi ADHI

ADHI mencatat Pendapatan Usaha sebesar Rp9,8 triliun pada tahun 2013, meningkat sebesar Rp2,2 triliun, atau 28,5%, dari Rp7,6 triliun pada tahun 2012. Pencapaian ini memberikan laba kotor sebesar Rp1,2 triliun pada tahun 2013, meningkat sebesar Rp204,5 miliar, atau 19,6%, dari Rp1,0 triliun pada tahun 2012. Peningkatan pendapatan dan profitabilitas ADHI ini merupakan hasil dari kinerja positif Perseroan pada lini bisnis operasional selama tahun yang dilaporkan, ditunjang oleh pengelolaan beban konstruksi yang lebih efisien.

Pendapatan Usaha ini berasal dari lima lini bisnis yang dikembangkan oleh Perseroan. Kelima lini usaha tersebut mencakup Jasa Konstruksi, EPC, Properti dan Real Estate. Diversifikasi usaha dan transformasi ADHI secara strategis selama beberapa tahun terakhir berhasil meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS LINE

ADHI's Construction Business Progress

ADHI posted an Operating Income of Rp9.8 trillion in 2013, an increase of Rp2.2 trillion, or 28.5%, from Rp7.6 trillion in 2012. This led to a gross profit of Rp1.2 trillion in 2013, an increase of Rp204.5 billion, or 19.6%, from Rp1.0 trillion in 2012. The increase in ADHI's revenues and profitability is the result of the positive performance of the Company in all of its business operations during the year under review, boosted further by more efficient construction cost management.

Operating Income was derived from the Company's five business lines., comprising of Construction Services, EPC Services, Property, Real Estate, and Investment in Infrastructure. ADHI's business diversification and transformation in recent years have improved its financial results.



Kontribusi Pendapatan Usaha masing-masing lini bisnis tersebut antara lain:

- Jasa Konstruksi sebesar Rp7,0 triliun atau setara 72,0%;
- EPC senilai Rp1,8 triliun atau setara 19,3%;
- Properti sebesar Rp507,8 miliar atau 5,2%;
- *Real Estate* memberikan kontribusi sebesar Rp197,7 miliar atau 2,0%
- Investasi Infrastruktur sebesar Rp151,7 miliar atau 1,5%

Profitabilitas

Laba Kotor ADHI mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di tahun 2013 tercatat Rp1,2 triliun tumbuh 19,6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,0 triliun. Marjin Laba Kotor di tahun 2013 juga mengalami perbaikan, yakni 12,7%.

Laba Bersih ADHI mencapai Rp405,9 miliar untuk tahun buku 2013, meningkat sebesar Rp194,4 miliar, atau 91,9%, dari Rp211,6 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini merupakan pengaruh dari adanya efisiensi beban kontrak dan pendapatan bersih proyek kerja sama konstruksi.

The revenue contribution of the respective business lines are as follows:

- Construction Services contributed Rp7.0 trillion (equivalent to 72.0% of total revenues);
- EPC Services contributed Rp1.8 trillion (19.3%);
- Property contributed Rp507.8 billion (5.2%);
- Real Estate contributed Rp197.7 billion (2.0%);
- Investment in Infrastructure contributed Rp151.7 billion (1.5%).

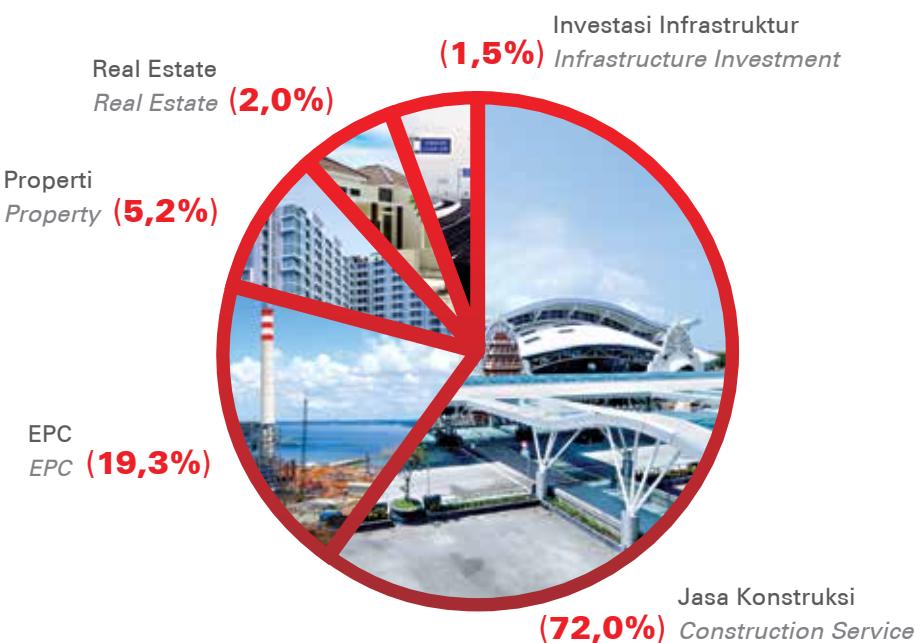
Profitability

ADHI's gross profit rose from that of the previous year, reaching Rp1.2 trillion in 2013, and increasing by 19.6% from the gross profit of Rp1.0 trillion in 2012. The gross profit margin in 2013 also improved to 12.7%.

ADHI's net profit reached Rp405.9 billion in the financial year 2013, an increase of Rp194.4 billion, or 91.9%, from Rp211.6 billion in 2012. The improvement was due to efficiency measures on contract expenses and net gains on joint venture construction projects.

Kontribusi Pendapatan Usaha per Lini Bisnis

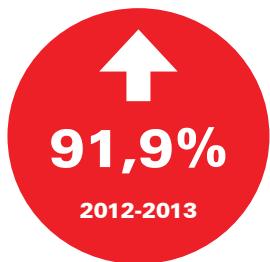
The Revenue Contribution per Business Lines



Laba Kotor | Gross Profit



Laba Bersih | Net Profit



Tinjauan Keuangan

Financial Review



TINJAUAN NERACA KEUANGAN

1. Total Aset

Total Aset Perseroan mencapai Rp9,7 triliun pada akhir tahun 2013, meningkat sebesar Rp1,8 triliun, atau 23,5%, dari Rp7,9 triliun pada tahun 2012. Komposisi aset pada akhir tahun 2013 terdiri dari 93,6% Aset Lancar dan 6,4% Aset Tidak Lancar. Pada Aset Lancar, peningkatan cukup signifikan terlihat pada Kas dan Bank, Persediaan & Aset Real Estat, Pajak Dibayar Di muka dan Piutang Retensi masing-masing sebesar 104,5%; 102,5%; 85,5%; dan 27,9%. Secara keseluruhan peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha Perseroan.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan meningkat sebesar 24,9% dari Rp7,3 triliun di tahun 2012 menjadi Rp9,1 triliun di tahun 2013. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan cukup signifikan beberapa pos Aset Lancar sebagaimana terurai di atas.

a. Kas dan Setara Kas

Pos ini terdiri dari Kas sebesar Rp91,0 miliar, Simpanan Giro sebesar Rp646,8 miliar dan Deposito Berjangka sebesar Rp1,2 triliun. Simpanan Giro terdiri dari 53,5% Rupiah; 46,3% Dolar AS dan 0,2% Yen Jepang, sedangkan seluruh Deposito Berjangka terdiri dari Rupiah. Pos Setara Kas ini tersebar di 26 Bank yang berbeda dengan Suku Bunga rata-rata berkisar antara 8,5% dan 12,0%.

REVIEW OF BALANCE SHEET

1. Total Assets

The Company's Total Assets amounted to Rp9.7 trillion as of year-end 2013, an increase of Rp1.8 trillion, or 23.5%, from Rp7.9 trillion in 2012. The composition of assets in 2013 comprised of 93.6 Current Assets and 6.4% Non-Current Assets. In the Current Assets, significant increases were posted on Cash and Bank, Inventory & Real Estate Assets, Prepaid Tax and Retention Receivables, which grew by 104.5%; 102.5%; 85.5%; and 27.9%, respectively. As a whole, these increases were due to the increase in the Company's Operating Revenues.

Current Assets

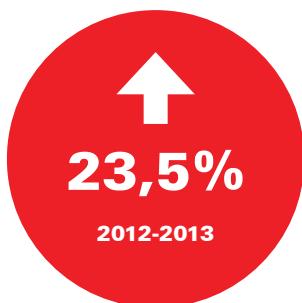
The Company's Current Assets increased by 24.9% from Rp7.3 trillion in 2012 to Rp9.1 trillion in 2013. This increase was fueled by the significant increases of several Current Assets accounts referred to above.

a. Cash and Cash Equivalent

This post consisted of Cash amounting to Rp91.0 billion, Giro Deposit of Rp646.8 billion and Term Deposit of Rp1.2 trillion. The Giro Deposit consisted of 53.5% Rupiah account; 46.3% US Dollar account, and 0.2% Japanese Yen, whereas all of the Term Deposit was denominated in Rupiah. This Cash Equivalent accounts were spread in 26 different banks with average interest rates between 8.5% and 12.0%.



Jumlah Aset
Total Assets



Piutang Usaha terbesar (Dalam miliar Rp)

Pemberi Kerja | Employer

Piutang Usaha Pihak Berelasi | Account Receivable Related Parties

- PT Trans Marga Jatim
- PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
- PT Pelindo (Persero)

The Largest Account Receivables (In billion Rp)

	Jumlah Total	% Terhadap Total Piutang Usaha % Account Receivables from Total
Piutang Usaha Pihak Berelasi Account Receivable Related Parties		
• PT Trans Marga Jatim	41,3	2,7
• PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	36,5	2,4
• PT Pelindo (Persero)	32,6	2,2
Piutang Usaha Pihak Ketiga Account Receivable Third Parties		
• Pemerintah Provinsi Riau	101,4	6,7
• PT Jungle Land Asia	90,7	6,0
• PT Semesta Marga Raya	84,0	5,6

d. Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja mengalami penurunan sebesar Rp158,3 miliar, atau 6,1% dari Rp2,6 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp2,4 triliun pada tahun 2013. Penurunan ini seiring dengan perbaikan kolektibilitas piutang di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari jumlah Tagihan Bruto tersebut, sebesar Rp1,5 triliun (61,5%) merupakan Tagihan Bruto Pemberi Kerja Pihak Berelasi dan sebesar Rp0,9 triliun (38,5%) merupakan Tagihan Bruto Pada Pemberi Kerja Pihak Ketiga.

b. Piutang Usaha

Piutang Usaha meningkat sebesar Rp160,3 miliar, atau 11,9%, dari Rp1,3 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2013. Kenaikan ini seiring dengan peningkatan Pendapatan Usaha.

c. Piutang Retensi

Piutang Retensi mengalami kenaikan sebesar Rp170,5 miliar, atau 28,0% dari Rp609,4 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp779,9 miliar pada tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya retensi yang belum jatuh tempo atas proyek-proyek yang telah dikerjakan namun belum dapat ditagihkan kepada pemberi kerja.

b. Account Receivables

Account Receivables increased by Rp160.3 billion, or 11.9%, from Rp1.3 trillion in 2012 to Rp1.5 trillion in 2013. This increase was in line with the increase in Revenue.

c. Retention Receivables

Retention Receivables increased by Rp170.5 billion, or 28.0%, from Rp609.4 billion in 2012 to Rp779.9 billion in 2013. The increase was due to the retention that was not overdue on projects that were completed but had not been billed to the customer.

d. Gross Amount Due from Customers

Gross Amount Due from Customers decreased by Rp158.3 billion, or 6.1% from Rp2.6 trillion in 2012 to Rp2.4 trillion in 2013. This decrease was in line with the improvement to receivables collectivity in 2013 compared to that of the previous year. Of the above Gross Amount Due from Customers amount, a total of Rp1.5 trillion (61.5%) was Gross Amount Due from Related Parties, while a total of Rp0.9 trillion (38.5%) was Gross Amount Due from Third Party Customers.

**Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja terbesar
(Dalam miliar Rp)**

Pemberi Kerja Employer	Jumlah Total	% Terhadap Total Tagihan Bruto Pemberi Kerja % Gross Amout Due from Customers of Total
Piutang Usaha Pihak Berelasi Gross Amount Due Related Parties		
• PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	555,3	22,6
• PT Pertamina (Persero)	334,9	13,7
• PT Angkasa Pura (Persero)	194,4	7,9
Piutang Usaha Pihak Ketiga Gross Amount Due Third Parties		
• Kementerian Pekerjaan Umum	225,4	9,2
• PT Unilever Oleochemical Indonesia	72,7	3,0
• PT United Tractor Tbk.	29,2	1,2

e. Persediaan dan Aset Real Estat

Persediaan dan Aset Real Estat mengalami kenaikan sebesar Rp535,5 miliar atau 102,5% dari Rp522,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1,1 triliun pada tahun 2013. Kenaikan karena peningkatan persediaan properti/realti yang masih dalam proses penyelesaian pada anak perusahaan PT Adhi Persada Properti dan PT Adhi Persada Realti.

f. Pajak Dibayar Di Muka

Pajak Dibayar Di Muka mengalami kenaikan sebesar Rp229,3 miliar atau 85,5% dari Rp268,1 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp497,5 miliar pada tahun 2013. Kenaikan karena adanya penambahan PPN Masukan 2013 karena belum selesaiya proses restitusi. Selama tahun 2013 Perseroan telah berhasil mendapatkan restitusi pajak sebesar Rp57 miliar.

g. Uang Muka Dibayar

Uang Muka Diberikan mengalami penurunan sebesar Rp41,8 miliar atau 15,6% dari Rp267,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp226,1 miliar pada tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pemotongan uang muka vendor & sub kontraktor atas proyek-proyek sesuai dengan progress fisiknya masing-masing.

**The largest Gross Amount Due From Customers
(In billion Rp)**

Piutang Usaha Pihak Berelasi Gross Amount Due Related Parties	Jumlah Total	% Terhadap Total Tagihan Bruto Pemberi Kerja % Gross Amout Due from Customers of Total
• PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	555,3	22,6
• PT Pertamina (Persero)	334,9	13,7
• PT Angkasa Pura (Persero)	194,4	7,9
Piutang Usaha Pihak Ketiga Gross Amount Due Third Parties		
• Kementerian Pekerjaan Umum	225,4	9,2
• PT Unilever Oleochemical Indonesia	72,7	3,0
• PT United Tractor Tbk.	29,2	1,2

e. Inventory and Real Estate Assets

Inventory and Real Estate Assets increased by Rp535.5 billion, or 102.5% from Rp522.3 billion in 2012 to Rp1.1 trillion in 2013. This increase was due to an increase in the Inventory of Property/Realty that were still classified as work-in-process by subsidiaries companies, PT Adhi Persada Properti and PT Adhi Persada Realti.

f. Prepaid Tax

Prepaid Tax increased by Rp229.3 billion, or 85.5% from Rp268.1 billion in 2012 to Rp497.5 billion in 2013. This increase was due to additional Credited VAT in 2013 pending the restitution process. In 2013, the Company earned tax restitution of Rp57 billion.

g. Prepaid Expenses

Prepaid Expenses decreased by Rp41.8 billion, or 15.6% from Rp267.8 billion in 2012 to Rp226.1 billion in 2013. The decrease was due to the reduction of down payments to vendors and sub-contractors on projects in line with the physical progress of respective projects.

Uraian Description			Advance Payment (In billion Rp)	
	2013	2012	Naik (Turun) Growth (Decline)	
			Rp	%
Uang Muka Pada Sub Kontraktor Sub Contractor Advances	117,4	195,6	(78,2)	(40,0)
Uang Muka Atas Pesanan Order Advances	102,1	71,6	30,5	42,7
Jaminan Jangka Pendek Short Term Guarantee	0,3	0,3	0,02	6,6
Uang Muka Lainnya Other Advances	6,2	0,3	5,9	1.806,2
Total	226,1	267,8	(41,8)	(15,6)

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar Perseroan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp32,5 miliar atau 5,5% dari Rp588,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp621,5 miliar pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada Aset Tetap. Selama tahun 2013, Perseroan telah melakukan investasi aset tetap (CAPEX) tercapai sebesar Rp332,9 miliar yang terdiri dari tanah sebesar Rp10,5 miliar, peralatan proyek/pabrik sebesar Rp37,8 miliar, kendaraan sebesar Rp3,6 miliar, peralatan kantor sebesar Rp0,7 miliar dan pengadaan lahan untuk properti investasi sebesar Rp231,9 miliar.

2. Total Liabilitas

Secara keseluruhan, Liabilitas Perseroan di tahun 2013 meningkat sebesar Rp1,5 triliun atau 22,1% dari Rp6,7 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp8,2 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan Utang Usaha, Utang Pajak, Pendapatan Diterima Di muka, Utang Retensi, Liabilitas Jangka Pendek Lainnya, Utang Obligasi & Sukuk, Uang Muka Diterima Jangka Panjang masing-masing sebesar 11,5%; 77,1%; 20,1%; 29,0%; 62,8%; 100,2% dan 90,3%. Pada akhir tahun 2013, Liabilitas terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp6,5 triliun (67,3%) dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1,6 triliun (16,8%).

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat sebesar Rp689,1 miliar atau 11,8% dari Rp5,8 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp6,5 triliun pada tahun 2013, terdiri dari Utang Usaha (72,9%), Utang Bank (3,2%), Utang Pajak (3,9%), Uang Muka Kontrak (9,5%) dan Utang Jangka Pendek Lainnya (10,5%). Peningkatan terutama terjadi pada Utang Usaha yang meningkat sebesar 11,5%; Utang Pajak sebesar 77,1%; Pendapatan Diterima Di muka sebesar 20,1%, Utang Retensi sebesar 29,0% dan Utang Jangka Pendek Lainnya naik sebesar 62,8%.

Non Current Assets

The Company's Non Current Assets in 2013 increased by Rp32.5 billion, or 5.5% from Rp588.9 billion in 2012 to Rp621.5 billion in 2013. The decrease was mainly due to an increase of Fixed Assets. Throughout 2013, the Company undertook a Capital Expenditure of Rp332.9 billion that comprised of land amounting to Rp10.5 billion, project/factory equipment totaling Rp378 billion, vehicles for Rp3.6 billion, office equipment for Rp0.7 billion and land acquisition for property investment amounting Rp231.9 billion.

2. Total Liabilities

The Company's total Liabilities in 2013 increased by Rp1.5 trillion, or 22.1% from Rp6.7 trillion in 2012 to Rp8.2 trillion in 2013. This increase was mainly fueled by increases in Account Payables, Tax Payables, Payment Advances, Retention Payables, Other Short-Term Liabilities, Bonds and Sukuk Payables, Long Term Payment Advances of 11.5%; 77.1%; 20.1%; 29.0%; 62.8%; 100.2% and 90.3%, respectively. As of year-end 2013, the Total Liabilities comprised of Short-Term Liabilities amounting to Rp6.5 trillion (67.3%) and Long-Term Liabilities of Rp1.6 trillion (16.8%).

Liabilitas Jangka Pendek

The Company's Short-Term Liabilities increased by Rp689.1 billion, or 11.8%, from Rp5.8 trillion in 2012 to Rp6.5 trillion in 2013, comprising of Account Payables (72.9%), Bank Payables (3.2%), Tax Payables (3.9%), Contract Advances (9.5%) and Other Short Term Payables (10.5%). The increase was primarily due to increases in Trade Payables by 11.5%, Tax Payables by 77.1%, Payment Advances by 20.1%, Retention Payables by 29.0% and Other Short Term Payables that increased by 62.8%.

a. Utang Usaha

Utang Usaha Perseroan pada 2013 mencapai Rp4,8 triliun, meningkat sebesar Rp491,0 miliar dari Rp4,3 triliun pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pendapatan usaha Perseroan yang meningkat, Utang Usaha Perseroan terdiri dari Utang Usaha Pada Pihak Berelasi (6,9%), dan Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga (93,1%).

b. Utang Bank

Utang Bank mengalami peningkatan sebesar Rp10,9 miliar atau 5,4% dari Rp200,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp211,8 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pemakaian plafon Utang yang dilakukan di akhir tahun 2013.

c. Uang Muka Diterima

Uang Muka Diterima mengalami penurunan sebesar Rp26,8 miliar atau 4,1% dari Rp647,1 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp620,3 miliar pada tahun 2013. Penurunan Uang Muka Kontrak disebabkan oleh potongan oleh pemberi kerja akibat pencairan termin proyek Perseroan pada tahun 2013.

d. Utang Pajak

Utang Pajak meningkat sebesar Rp113,0 miliar atau 77,1% dari Rp146,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp259,7 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Utang Pajak atas PPh Final Wapu.

e. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan Diterima di Muka Perseroan meningkat sebesar Rp25,7 miliar atau sebesar 20,1% dari Rp127,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp153,6 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan Pendapatan Diterima di Muka pada segmen jasa konstruksi dan properti yang belum dibukukan sebagai pendapatan usaha karena menunggu penyelesaian bangunan.

f. Utang Retensi

Pos Utang Retensi mengalami peningkatan sebesar Rp38,3 miliar atau 29,0% dari sebesar Rp132,1 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp170,4 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pekerjaan sub-kontraktor seiring dengan peningkatan Pendapatan Usaha Perseroan.

g. Beban Akrual

Beban Akrual mengalami penurunan tetapi tidak signifikan sebesar 0,3% atau sebesar Rp0,9 miliar dari Rp260,5 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp259,6 miliar pada tahun 2013. Komposisi Beban Akrual terdiri dari Biaya Pekerjaan Proyek sebesar 57,6%; Cadangan Insentif sebesar 14,4%; Biaya Operasional sebesar 12,7%; Biaya Bunga Obligasi sebesar 8,9%; dan Cadangan Tantiem sebesar 6,5%.

a. Trade Payables

The Company's Trade Payables in 2013 amounted to Rp4.8 trillion, an increase of Rp491.0 billion from Rp4.3 trillion in 2012. The increase was mainly due to the increase in the Company's Operating Income. Trade Payables comprised of Trade Payables to Related Parties (6.9%) and Account Payables to Third Parties (93.1%).

b. Bank Loans

Bank Loans increased by Rp10.9 billion, or 5.4% from Rp200.9 billion in 2012 to Rp211.8 billion in 2013. The increased was due to additional drawdowns on bank facilities at year-end 2013.

c. Advances Receipts

Advances Receipts decreased by Rp26.8 billion, or 4.1% from Rp647.1 billion in 2012 to Rp620.3 billion in 2013. The decrease was due to discounts from customers as a result of term payments in line with the progress made on the Company's projects in 2013.

d. Tax Payables

Tax Payables increased by Rp113.0 billion, or 77.1% from Rp146.7 billion in 2012 to Rp259.7 billion in 2013. This increase was due to an increase in Tax Payables on the Company's Final Withholding Tax.

e. Unearned Revenues

The Company's Unearned Revenues increased by Rp25.7 billion, or 20.1% from Rp127.8 billion in 2012 to Rp153.6 billion in 2013. The increase was due to an increase in advanced payments that were received from the Construction Services and Property segments that were not posted as Revenues pending completion of the projects.

f. Retention Payables

Retention Payables increased by Rp38.3 billion, or 29.0% from Rp132.1 billion in 2012 to Rp170.4 billion in 2013. This increase was due to the increase in subcontractors' works in line with an increase in the Company's Revenues.

g. Accrued Expenses

Accrued Expenses declined slightly by Rp0.9 billion, or 0.3% from Rp260.5 billion in 2012 to Rp259.6 billion in 2013. Accrued Expenses comprised of Project Costs of 57.6%; Incentive Reserve of 14.4%; Operating Expenses of 12.7%; Interest Expense on Bonds of 8.9%; and Tantiem Reserve of 6.5%.

**Komposisi Beban Akrual
(dalam miliar Rp)**

Uraian Description	2013	%	2012	%	Naik (Turun) Growth (Decline)	%
Biaya Pekerjaan Proyek Project Work Cost	149,5	57,6	187,3	71,9	(37,8)	(20,2)
Cadangan Incentif Insemtive Reserves	37,3	14,4	16,0	6,1	21,3	133,2
Biaya Operasional Operating Cost	32,9	12,7	35,4	13,6	(2,5)	(7,1)
Biaya Bunga Obligasi Bond Interest Expenses	23,0	8,9	17,8	6,8	5,23	29,4
Cadangan Tantiem Tantiem Reserves	16,9	6,5	4,0	1,5	12,9	322,7
Total	259,6	100,0	260,5	100,0	(0,9)	(0,3)

h. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

Liabilitas Jangka Pendek Lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp38,1 miliar atau sebesar 62,8% dari sebesar Rp60,7 miliar di tahun 2012 menjadi sebesar Rp98,9 miliar di tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Utang lain kepada pihak ketiga pada entitas anak.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan naik sebesar Rp792,2 miliar atau sebesar 94,5% dari Rp838,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1,6 triliun pada tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya Utang Obligasi dan Sukuk yang meningkat sebesar 100,2% dari pos yang sama tahun yang lalu, serta Uang Muka Diterima dan Liabilitas diestimasi atas Imbal Kerja meningkat masing-masing sebesar 90,3% dan 11,7% pada tahun 2013.

Kepentingan Non Pengendali

Di tahun 2013, Kepentingan Non Pengendali mengalami peningkatan sebesar Rp2,4 miliar atau 36,3% dari Rp6,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp9,2 miliar di tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba bersih entitas anak.

Kepentingan Non Pengendali (Dalam miliar Rp)

Uraian Description	2013	2012	Naik (Turun) Growth (Decline)	%
PT Adhi Persada Properti	8,2	5,8	2,4	42,3
PT Adhi Persada Realti	1,0	1,0	0,0	2,1
Total	9,2	6,8	2,4	36,3

3. Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp367,5 miliar atau 31,1% dari Rp1,2 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya dari Rp734,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp903,8 miliar di tahun 2013, serta peningkatan di Saldo Laba belum Ditentukan Penggunaannya dari Rp209,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp403,5 miliar di tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Laba Bersih Perseroan.

**Accrued Expenses Composition
(In billion Rp)**

h. Other Short-Term Liabilities

Other Short-Term Liabilities increased by Rp38.1 billion, or 62.8% from Rp60.7 billion in 2012 to Rp98.9 billion in 2013. The increase was due to additional Other Payables to Third Parties at subsidiary entities.

Long-Term Liabilities

Long-Term Liabilities of the Company increased by Rp792.2 billion, or 94.5%, from Rp838.5 billion in 2012 to Rp1.6 trillion in 2013. The increase resulted from an increase in Bonds and Sukuk Debt that rose by 100.2% from the same account a year earlier, as well as an increase of Advances Receipts and Estimated Liabilities on Working Fees that grew by 90.3% and 11.7%, respectively, in 2013.

Minority Interest

In 2013, Minority Interest increased by Rp2.4 billion, or 36.3% from Rp6.8 billion in 2012 to Rp9.2 billion in 2013. The increase was due to an increase of Net Profit at subsidiary entities.

Non Controlling Interest (In billion Rp)

3. Equity

The Company's Total Equity increased by Rp367.5 billion, or 31.1% from Rp1.2 trillion in 2012 to Rp1.5 trillion in 2013. This increase was due to the increase in Appropriated Retained Earnings from Rp734.5 billion in 2012 to Rp903.8 billion in 2013, as well as an increase in the amount of Unappropriated Retained Earnings from Rp209.1 billion in 2012 to Rp403.5 billion in 2013. The increase was attributed to the increase of the Company's Net Income.

4. Laba Komprehensif Konsolidasian
(Dalam juta Rp, kecuali dinyatakan lain)

4. Comprehensive Consolidated Profit
(in million Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian Description	2013		2012		Naik (Turun) Growth (Decline)	% %
	Rp	%	Rp	%		
PENDAPATAN USAHA / REVENUES	9.799.598	100,0	7.627.703	100,0	2.171.896	28,5
BEBAN POKOK PENDAPATAN / COST OF REVENUES	8.606.444	87,8	6.671.815	87,5	1.934.629	29,0
LABA KOTOR / GROSS PROFIT	1.193.155	12,1	955.888	12,5	237.266	24,9
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi / Net Revenue of Construction Joint Ventures	54.557	0,6	87.331	1,1	(32.775)	(37,5)
LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA / GROSS PROFIT AFTER CONSTRUCTION JOINT VENTURES	1.247.711	12,7	1.043.220	13,7	204.492	19,6
Pendapatan Bunga / Interest Income	32.515	0,3	5.522	0,1	26.993	488,8
Laba Penjualan Aset Tetap / Gain on Sale of Fixed Assets	10.164	0,1	1.310	0,0	8.854	675,8
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih / Gain on Foreign Exchange - Net	110.166	1,12	17.862	0,2	92.304	516,8
Beban Adminsitratasi dan Umum / Administration and General Expenses	(309.990)	(3,1)	(230.072)	(3,0)	(79.918)	34,7
Beban Penjualan / Selling Expenses	(18.971)	(0,2)	(20.751)	(0,3)	1.780	(8,6)
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang / Allowance for Impairment of Receivables	(65.358)	(0,7)	(226.488)	(3,0)	161.130	(71,1)
Beban Lainnya - Bersih / Other Charges - Net	(183.537)	(1,9)	(78.761)	(1,0)	(104.776)	133,0
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan / Income Before Tax and Financial Charges	822.702	8,4	511.841	6,7	310.861	60,7
Bagian Atas Rugi Bersih Ventura Bersama / Equity in Net Loss of Joint Ventures	(419)	(0,0)	(2.302)	(0,0)	1.883	(81,8)
Beban Keuangan / Financial Charges	(107.919)	(1,1)	(86.224)	(1,1)	(21.694)	25,2
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX	714.365	7,3	423.315	5,5	291.050	68,7
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(305.927)	(3,1)	(209.998)	(2,8)	(95.929)	45,7
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN / NET INCOME FOR THE YEAR	408.438	4,2	213.318	2,8	195.120	91,5
Pendapatan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income						
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan / Difference in Foreign Currency Translation	1.424	0,0	334	0,0	1.090	326,9
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income for the Year	409.862	4,2	213.651	2,8	196.211	91,8
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA / NET INCOME ATTRIBUTABLE TO						
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Parent	405.977	4,1	211.590	2,8	194.386	91,9
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	2.461	0,0	1.727	0,0	734	42,5
TOTAL	408.438	4,2	213.318	2,8	195.120	91,5



Uraian Description	2013		2012		Naik (Turun) Growth (Decline)	%
	Rp	%	Rp	%		
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA / COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO						
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Parent	407.401	4,2	211.924	2,8	195.477	92,2
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	2.461	0,0	1.727	0,0	734	42,5
TOTAL	409.862	4,2	213.651	2,8	196.211	91,9
LABA PER SAHAM DASAR / BASIC EARNING PER SHARE						
	225,38		117,46		-	-

Pendapatan Usaha

Di tahun 2013, Perseroan membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp9,8 triliun, meningkat sebesar Rp2,2 triliun atau 28,5% dari Rp7,6 triliun di tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh kontrak yang diperoleh tahun lalu tapi pencatatan pendapatan usahanya dilakukan pada tahun 2013, dan ditambah dengan proyek berjalan.

Kontribusi Pendapatan Usaha tahun 2013 berasal dari jasa konstruksi sebesar Rp7,2 triliun (atau 73,5% dari total pendapatan usaha); EPC sebesar Rp1,9 triliun (19,3%); Properti sebesar Rp507,8 miliar (5,2%) dan Real Estat sebesar Rp197,7 miliar (2,0%). Pendapatan Usaha dari seluruh lini usaha tersebut di atas mengalami peningkatan yang signifikan.

Revenues

In 2013, the Company recorded Revenues of Rp9.8 trillion, an increase of Rp2.2 trillion or 28.5% from Rp7.6 trillion in 2012. This increase resulted from contracts that were gained the previous year, but the Revenues thereof were posted in 2013, in addition to current projects in progress.

Revenues in 2013 were derived from Construction Services amounting to Rp 7.2 trillion (or 73.5% of total Operating Revenues); EPC amounting to Rp1.9 trillion (19.30%); Property totaling Rp507.8 billion (5.2%) and Real Estate for Rp197.7 billion (2.0%). Revenues from all of the aforementioned business lines posted significant increases.

**Tabel Pendapatan Usaha
(Dalam miliar Rp)**

Uraian Description	2013	2012	Naik (Turun) Growth (Decline)	%
Jasa Konstruksi / Construction Service	7.203,0	6.340,4	862,6	13,6
EPC	1.891,1	805,8	1.085,3	134,7
Properti / Property	507,8	341,9	165,9	48,5
Real Estat / Real Estate	197,7	139,6	58,0	41,6
TOTAL	9.799,6	7.627,7	2.171,9	28,5

**Table of Revenues
(In billion Rp)**

Beban Pokok Pendapatan

Beban Kontrak Perseroan selama tahun 2013 mencapai Rp8,6 triliun, meningkat sebesar Rp1,9 triliun atau 29,0% dari Rp6,7 triliun pada tahun 2012. Persentase terhadap Pendapatan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2012, dari 87,5% di tahun 2012 menjadi 87,9% di tahun 2013.

Tabel Beban Kontrak
(Dalam miliar Rp)

Uraian Description	2013	2012	Naik (Turun) Growth (Decline)	%
Material / Material	3.999	2.899	1.100	37,9
Sub-kontraktor / Subcontractor	2.288	1.874	414	22,1
Upah / Wage	926	893	33	3,7
Biaya Umum / General Cost	912	656	256	38,9
Peralatan / Equipment	482	350	132	37,8
TOTAL	8.606	6.672	1.935	29,0

Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi

Perseroan melaksanakan kerja sama dengan pihak lain dalam mengerjakan proyek, hal ini dilakukan untuk memperbesar sumber daya guna dapat menyelesaikan proyek dengan size yang lebih besar. Di tahun 2013, laba dari proyek-proyek kerja sama mencapai Rp54,6 miliar mengalami penurunan sebesar Rp32,8 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp87,3 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya proyek-proyek KSO (Ventura Bersama) yang telah selesai ditahun 2013. Kontribusi terbesar diperoleh dari proyek-proyek sebagai berikut:

Pendapatan Bersih Ventura Bersama Terbesar
(Dalam miliar Rp)

Uraian Description	Jumlah Total	%
JO Adhi - Wika (Bandara Internasional - Ngurah Rai Bali)	37,8	69,3
JO Adhi - Wika - PP (Pembangunan Terminal Bandara Sepinggan)	20,2	37,1
JO Adhi - Wika (Tata Udara dan Arsitekur Bandara Ngurah Rai Bali)	12,6	23,1
JO Adhi - Hutama (Rehabilitasi dan Rekomendasi Bangunan Sabo DAM Merapi)	6,2	11,4
JO Adhi - Toyo Construction Ltd. (Port Tanjung Priok)	6,0	11,0

Beban Usaha

Di tahun 2013, terjadi kenaikan Beban Usaha sebesar Rp78,1 miliar atau 31,2% dari Rp250,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp328,9 miliar pada tahun 2013. Kenaikan Beban Usaha tahun 2013 terutama karena kenaikan Beban Pegawai, Beban Umum dan Penyusutan Aset Tetap.

Cost of Revenues

Total Cost of Revenues in 2013 reached Rp8.7 trillion, a decrease by Rp2.0 trillion, or 30.0% from Rp6.7 trillion in 2012. Percentage of Revenues increased compared to 2012, from 87.5% in 2012 to 87.9% in 2013.

Table of Contract Expenses
(In billion Rp)

Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi

Perseroan melaksanakan kerja sama dengan pihak lain dalam mengerjakan proyek, hal ini dilakukan guna memperbesar sumber daya guna dapat menyelesaikan proyek dengan size yang lebih besar. Di tahun 2013, laba dari proyek-proyek kerja sama mencapai Rp54,5 miliar mengalami penurunan sebesar Rp32,8 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp87,331 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya proyek-proyek KSO (Ventura Bersama) yang telah selesai ditahun 2013. Kontribusi terbesar diperoleh dari proyek-proyek sebagai berikut:

Net Revenue from Joint Venture of Construction
(In billion Rp)

Uraian Description	Jumlah Total	%
JO Adhi - Wika (Bandara Internasional - Ngurah Rai Bali)	37,8	69,3
JO Adhi - Wika - PP (Pembangunan Terminal Bandara Sepinggan)	20,2	37,1
JO Adhi - Wika (Tata Udara dan Arsitekur Bandara Ngurah Rai Bali)	12,6	23,1
JO Adhi - Hutama (Rehabilitasi dan Rekomendasi Bangunan Sabo DAM Merapi)	6,2	11,4
JO Adhi - Toyo Construction Ltd. (Port Tanjung Priok)	6,0	11,0

Operating Expenses

In 2013, Operating Expenses increased by Rp78.1 billion, or 31.2% from Rp250.8 billion in 2012 to Rp328.9 billion in 2013. This increase was due to increases in Employee Expenses, General Expenses and Depreciation of Fixed Assets.



Laba Bersih

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar Rp405,9 miliar, meningkat sebesar Rp194,4 miliar atau 91,9% dari Rp211,6 miliar pada tahun 2012. Realisasi Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha tahun 2013 adalah sebesar 4,2%, meningkat sebesar 1,4% dari tahun 2012 sebesar 2,8%. Peningkatan marjin laba bersih tersebut merupakan hasil dari upaya efisiensi yang terus dilakukan oleh Perseroan.

Pendapatan Komprehensif Lain

Pada Tahun 2013, Perseroan mencatat Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp1,4 miliar, meningkat sebesar Rp1,1 miliar atau sebesar 326,9% dibanding tahun 2012 sebesar Rp334 juta. Hal ini disebabkan oleh selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak Adhi Multipower Pte., Ltd.

Laba per Saham Dasar

Berdasarkan hal-hal di atas, Perseroan mencatat Laba per Saham Dasar sebesar Rp225,4 pada tahun 2013, meningkat dari Rp117,5 pada tahun 2012.

5. Arus Kas

• Arus Kas dari Aktivitas Operasi

ADHI mencatat penerimaan kas bersih dari aktivitas operasi selama tahun 2013 naik sebesar Rp320,8 miliar atau 133,0% dari Rp241,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp562,1 miliar di tahun 2013.

• Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Selama tahun 2013 pengeluaran kas bersih untuk aktivitas investasi naik sebesar Rp187,9 miliar atau 169,4% dari Rp110,9 miliar di tahun 2012 menjadi Rp298,9 miliar pada tahun 2013.

• Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas bersih dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar positif Rp715,3 miliar pada tahun 2013 dan Rp243,8 miliar di tahun 2012.

Net Profit

In 2013, the Company recorded a Net Profit of Rp405.9 billion, an increase of Rp194.4 billion, or 91.9% from Rp211.6 billion in 2012. The ratio of Net Profit to Operating Revenues in 2013 was 4.2%, an increase of 1.4% from 2.8% in 2012. The increase in net profit margin was a result of efficiency drive that continues to be undertaken by the Company.

Other Comprehensive Income

In 2013, the Company recorded Other Comprehensive Income of Rp1.4 billion, an increase of Rp1.1 billion, or 326.9%, from Rp334 million in 2012. This was mainly due to foreign currency translation as a result of the consolidation of the financial statements of the subsidiary entity, Adhi Multipower Pte. Ltd.

Earnings per Share

As a result of the above, the Company posted basic Earnings per Share of Rp225.4 in 2013, an increase from Rp117.5 in 2012.

5. Cash Flows

• Cash Flow Gained from Operating Activities

ADHI's net cash receipt from operating activities in 2013 increased by Rp320.8 billion, or 133.0%, from Rp241.2 billion in 2012 to Rp562.1 billion in 2013.

• Cash Flow Used for Investment Activities

In 2013, net cash expended for investment activities increased by Rp187.9 billion, or 169.4%, from Rp110.9 billion in 2012 to Rp298.9 billion in 2013.

• Net Cash Flows Used by Financing Activities

Net cash gained from funding activities amounted to Rp715.3 billion in 2013, compared to Rp243.8 billion in 2012.

Arus Kas (Dalam miliar Rp)

Uraian Description	2013	2012	Naik (Turun) Growth (Decline)	Cash Flow (In billion Rp)
			%	
Penerimaan dari Aktivitas Operasi / Receipts from Operating Activities	11.101	6.729	4.371	65,0
Pengeluaran dari Aktivitas Operasi / Expenditures from Operating Activities	(10.539)	(6.488)	(4.050)	62,4
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	562	241	321	133,0
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Flows Used in Investing Activities	(299)	(111)	(188)	169,4
Arus Kas Neto Digunakan dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flows Used by Financing Activities	715	244	472	193,4
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas / Neto increase Cash and Cash Equivalents	978	374	604	161,6
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	949	552	397	71,8
Rekening yang Dibatasi Penggunaannya / Restricted Use Account	9	5	4	85,3
Pengaruh Selisih Kurs - Bersih / Change in Exchange Rate Influence - Net	4	18	(14)	(78,3)
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.940	949	991	104,5

TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Berdasarkan pada SK Meneg BUMN No. KEP-100/MBU.2002, penilaian tingkat kesehatan Perseroan dibagi ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dengan penilaian tersebut, maka realisasi tingkat kesehatan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 berada pada posisi "SEHAT"(AA) dengan total skor 83,0. Secara rinci, perhitungan tingkat kesehatan Perseroan adalah sebagai berikut:

THE COMPANY'S LEVEL OF SOUNDNESS

Pursuant to the Decree of the State Minister of SOE No. KEP 100/MBU.2002, the assessment for a company's level of soundness is classified into 3 (three) aspects, namely: financial aspects, operational aspects, and administration aspects. With those assessments, the Company is deemed to have a soundness rating level as of 31 December 2013 of "SOUND" (AA) with a total score of 83.0. In detail, the results of the Company's assessments are as follows:

No	Uraian Description	Kinerja 2013 2013 Performance		Kinerja 2012 2012 Performance		Max Score
		Aspek Keuangan Financial Aspect	Ratio	Score	Ratio	
1	Return on Equity (ROE)		36,7%	20,0	22,6%	20
2	Return on Investment		8,3%	6,0	6,6%	15
3	Cash Ratio		29,7%	4,0	16,2%	5
4	Current Ratio		139,1%	5,0	124,4%	5
5	Collection Periods (hr)		51	5,0	64	5
6	Inventory Turn Over (hr)		39	5,0	25	5
7	Total Asset Turn Over		111,6%	4,5	98,5%	5
8	Total Equity to Total Asset		11,7%	6,0	12,2%	10
Subtotal				55	51,5	70

No	Uraian Description	Kinerja 2013 2013 Performance		Kinerja 2012 2012 Performance		Max Score
		Ratio	Score	Ratio	Score	
	Aspek Operasional Operational Aspect					
1	Perolehan Kontrak Baru / Acquisition of New Contract	79,6%	4,0	75,6%	3,8	5
2	Ketetapan Waktu penyerapan Proyek / Provision Absorption Project Time	90,5%	4,5	100,0%	5,0	5
3	Kualitas SDM / HR Quality - Produktivitas / Productivity - Realisasi Rencana Pendidikan dan Pelatihan / Education Planning and Training Realization	100%	5,0	100,0%	5,0	5
	Subtotal		13,5		13,8	15
	Aspek Administratif Administrative Aspect					
1	Laporan Perhitungan Tahunan / Acquisition of New Contract	Tepat Waktu	3	Tepat Waktu	3	3
2	Rancangan RKAP / Provision Absorption Project Time	Tepat Waktu	3	Tepat Waktu	3	3
3	Laporan Periodik / Provision Absorption Project Time	Tepat Waktu	3	Tepat Waktu	3	3
4	Kinerja PKBL / HR Quality - Efektivitas Penyaluran Dana / Productivity - Tingkat Kolektibilitas / Education Planning	4,63% 67,9%	3 2	98,3% 77,8%	3 3	3 3
	Subtotal		14		15	15
	JUMLAH / TOTAL		83,0		80,3	100

KEY PERFORMANCE INDICATOR

Key Performance Indicator (KPI) tahun 2013 merupakan sasaran Perusahaan telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun buku 2013 yaitu berupa ADHI Score Card yang terdiri dari parameter-parameter sebagai berikut:

- Pemasaran
- Keuangan
- Produksi
- SDM

Pencapaian KPI akan mempengaruhi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris tahun anggaran mendatang.

KEY PERFORMANCE INDICATOR

The Key Performance Indicator (KPI) for 2013 has been incorporated into the Company's Work Plan and Budget for 2013, namely the ADHI Score Card that comprises of the following parameters:

- Marketing
- Finance
- Production
- Human Resources

The fulfillment of the KPIs will determine the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors for the upcoming financial year.

No	Perspektif Perspective	
I. Keuangan dan Pasar / Finance and Market	EAT ROE Perolehan Kontrak	Audit Keuangan & Laporan Triwulanan
II. Fokus Pelanggan / Focus to Customer	CSI Customer Complaint	Survei & lap tindak lanjut hasil survei Survei & lap tindak lanjut hasil survei
III. Efektivitas Produk & Proses / Product & Process Effectiveness	Cost Efficiency Product Competitiveness Produktifitas Kerja	HPP sesuai RKAP Laporan Hasil Tender masuk 3 besar EAT/Total Pegawai Tetap
IV. Fokus Tenaga Kerja / Focus on Human Resources	Kepuasan Karyawan Efektifitas Pelatihan	Survei & lap tindak lanjut hasil survei Survei & tindak lanjut hasil Evaluasi
V. Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab / Leadership, Government and Responsibility	GCG Index Leadership Effectiveness Score KPKU	Hasil Assessment tim BPKP Survei & tindak lanjut hasil Evaluasi Hasil Assessment tim KPKU Meneg

SOLVABILITAS DAN KOLEKTABILITAS

Dibanding tahun 2012, kemampuan Solvabilitas Perseroan naik dari 0,8 kali di tahun 2012 menjadi 1,1 kali di tahun 2013, disebabkan oleh adanya penambahan Utang Obligasi & Sukuk pada tahun 2013 sebesar Rp750 miliar. Kemampuan Perseroan membayar bunga pinjaman meningkat sebesar 7,6 kali di tahun 2013 dan 5,9 kali di tahun 2012. Tingkat Kolektabilitas Perseroan mengalami percepatan yaitu dari 64 hari di tahun 2012 menjadi 56 hari di tahun 2013 disebabkan seiring adanya upaya Perseroan dalam penagihan serta selektibilitas atas proyek-proyek yang dikerjakan Perseroan.

SOLVENCY AND COLLECTIBILITY

Compared to 2012, the Company's solvency ratio increased from 0.8 times in 2012 to 1.1 times in 2013, due to additional liquidity from the proceeds of the Bonds and Sukuk Debts amounting to Rp750 billion in 2013. The Company's ability to pay interest increased at 7.6 times in 2013 and 5.9 times in 2012. The Company's collectibility period shortened from 64 days in 2012 to 56 days in 2013, due to the Company's increased efforts at collection as well as better selection of the Company's existing projects.

Uraian Description	2013	2012
Debt to Equity Ratio (DER)	1,1	0,8
EBITDA to Interest Expenses	7,6	5,9
Collection Period	56	64

Bobot Weight	Satuan Unit	Target Tahun 2013 Target Year 2013	Revisi Target Triwulan I 2013 Target Revision Quarter I 2013	Realisasi 2013 Realization 2013	Pencapaian Achievement	Score Score
20%						17.22%
7%	Miliar Rp	-	454.00	405.98	89.42%	6.26%
7%	%	-	36.26	35.61	98.21%	6.87%
6%	Miliar Rp	-	16,207	11,034	68.08%	4.08%
24%						29.78%
13%	%	85.00	85.00	86.80	102.12%	13.28%
11%	Kali	3.00	3.00	2.00	150.00%	16.50%
18%						25.99%
6%	%	0.40	0.40	0.71	178.22%	10.69%
6%	%	40.00	40.00	45.00	112.50%	6.75%
6%	Juta Rp/og	215.00	215.00	306.17	142.40%	8.54%
20%						18.84%
9%	%	70.00	70.00	61.16	87.37%	7.86%
11%	%	70.00	70.00	69.87	99.81%	10.98
18%						17.65%
6%	%	88.50	88.50	85.30	96.38%	5.78%
6%	%	70.00	70.00	70.00	100.00%	6.00%
6%		400.00	400.00	391.00	97.75%	5.87%
100%						109.47%

STRUKTUR MODAL PERSEROAN

Struktur modal Perseroan terdiri dari Modal Sendiri (15,9%), Utang Berbunga Bank dan Obligasi (17,6%), Uang Muka Diterima & Pendapatan Lainnya (8,8%) dan sisanya dari utang usaha dan lainnya (57,7%). Struktur Modal Perseroan didominasi oleh pembiayaan dari pemasok.

CAPITAL STRUCTURE

The Company's capital structure is composed of Authorized Capital (15,9%), Interest-Bearing Bank Borrowings and Bonds (17,6%), Advanced Payments and Other Income (8,8%) and the remaining capital from Trade and Other Payables (57,7%).

No	Uraian Description	2013		2012	
		Rp	%	Rp	%
1	Utang Bank & Obligasi / Bank Loan & Obligation	1.708,8	17,6	948,6	12,1
2	Uang Muka & Pendapatan Lainnya / Advance & Other Income	858,4	8,8	819,4	10,4
3	Utang Usaha & Lainnya / Account Payable & Others	5.605,3	57,7	4.923,1	62,5
4	Ekuitas / Equity	1.548,5	15,9	1.180,9	15,0
Total		9.720,9	100,0	7.872,1	100,0

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan atas Struktur Modal Perseroan yaitu Struktur Pinjaman terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak boleh melebihi 2,75 kali dan juga harus memperhatikan kemampuan Perseroan dalam membayar Bunga Bank atau *Time Interest Earning* (TIE) harus lebih besar dari 2,50 kali sesuai *covenant Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012* dan *Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012*, yang masih berlaku hingga bulan Juli 2017 dan 2019. *Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013* dan *Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013* yang masih berlaku hingga bulan Maret 2018 dan 2020. Realisasi pada tahun 2013 untuk DER adalah 1,10 kali, sedangkan TIE sebesar 7,64 kali.

TINGKAT LIKUIDITAS PERSEROAN

Kemampuan Perseroan untuk membayar Liabilitas Lancarnya dari Aset Lancarnya (Likuiditas) harus lebih besar dari 1,00 kali sesuai *covenant Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012* dan *Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012*, serta *Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013* dan *Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013*. Realisasi Likuiditas pada tahun 2013 adalah sebesar 1,4 kali, yang membaik dari 1,2 kali pada tahun 2012.

Tabel Likuiditas

Uraian Description	2013	2012
Current Ratio (x)	1,4	1,2
Net Working Capital (miliaran Rp)	2.557,8	1.430,5

IKATAN MATERIAL DALAM INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2013 tidak ada ikatan material dalam investasi barang modal.

PROSPEK USAHA

Sebagaimana dipaparkan dalam Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini, bahwa situasi dan kondisi bisnis Jasa Konstruksi pada tahun 2013 dipengaruhi secara negatif oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang menguntungkan bila dibandingkan dengan setahun sebelumnya. Akibat dari pengaruh tersebut, beberapa proyek-proyek infrastruktur berskala besar terpaksa ditunda untuk waktu yang belum dapat ditentukan. Sedangkan laju pertumbuhan bisnis Properti secara umum sedikit melemah antara lain disebabkan oleh peraturan Bank Indonesia yang menyarankan perbankan untuk menaikkan uang muka kredit pemilikan rumah (KPR) maupun kredit pemilikan apartemen (KPA) menjadi 30%. Hal ini sedikit banyak mengurangi spekulasi pembelian rumah maupun apartemen sepanjang tahun 2013.

Namun demikian, semua ini bukan berarti sektor konstruksi atau investasi di bidang infrastruktur tidak lagi memiliki prospek yang cerah.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company is committed to implement a sound policy on its Capital Structure, including a Debt-to-Equity Ratio (DER) not to exceed 2.75 times. The Company shall also take into account its ability to pay interest or Time Interest Earning (TIE) not to surpass 2.50 times in accordance with the covenants of the Revolving ADHI Bond I Tranche I of 2012 and Revolving ADHI Sukuk Mudharabah I Tranche I of 2012, prevailing until July 2017 and 2019. The Revolving ADHI Bond I Tranche II of 2013 and Revolving ADHI Sukuk Mudharabah I Tranche II of 2012, prevailing until March 2018 and 2020. The realized DER in 2013 was 1.10 times, while TIE was 7.64 times.

LIQUIDITY

The Company's liquidity, or the ability to pay its current liabilities from its current assets (current ratio) is required to be over 1.00 times in accordance with the covenants of the Revolving ADHI Bond I Tranche I of 2012 and Revolving ADHI Sukuk Mudharabah I Tranche I of 2012, also the Revolving ADHI Bond I Tranche II of 2013 and Revolving ADHI Sukuk Mudharabah I Tranche II of 2013. The realized current ratio in 2013 was 1.4 times, which improved from 1.2 times in 2012.

Liquidity Table

	2013	2012
Current Ratio (x)	1,4	1,2
Net Working Capital (miliaran Rp)	2.557,8	1.430,5

MATERIAL COMMITMENTS ON CAPITAL INVESTMENTS

In 2013, there were no material commitments on any capital investment.

BUSINESS OUTLOOK

As stated in the Report of the Board of Directors in this Annual Report, the business environment for Construction Services in 2013 was adversely influenced by the macro-economic conditions in Indonesia that were less than conducive as in the previous year. As a result of such influence, a number of large-scale infrastructure projects have had to be postponed indefinitely. Whereas the rate of growth for the Property business in general has declined slightly, among other things due to the requirements by Bank Indonesia to increase the amount of down payments for housing and apartment mortgages to 30%. This move by and large has reduced speculative buying of homes and apartments throughout 2013.

However, all of this by no means diminishes the business prospects of the construction services and investments in infrastructure, which have remained promising.

Perseroan berkeyakinan bahwa, kalaupun terjadi perlambatan laju pertumbuhan di sektor ini, hal itu bersifat sementara, dan laju pertumbuhan pun akan pulih kembali saat mana pasar telah menemukan keseimbangan (ekuilibrium) yang baru.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia masih akan memerlukan investasi dan pembangunan infrastruktur dalam jumlah dan skala yang tidak kecil – jalan bebas hambatan antar propinsi, jembatan yang menyeberangi sungai maupun selat, dermaga kapal, bandara, pabrik pembangkit listrik, kawasan industri, perkebunan, sistem irigasi, waduk, kawasan hunian, perkantoran dan pertokoan, pengembangan perkotaan – semua ini membutuhkan jasa EPC, konstruksi dan layanan terkait lainnya yang merupakan bidang usaha yang dikuasai Perseroan.

Di masa mendatang, terutama dalam jangka panjang, Perseroan meyakini bahwa kebutuhan jasa konstruksi akan terus meningkat baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Sebagai badan usaha pemerintah, Perseroan akan tetap fokus pada kegiatan proyek konstruksi sektor kpemerintah. Hal ini didukung oleh rencana Pemerintah dalam pengembangan infrastruktur ke depan, tercermin dari rencana induk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (P3EI). Sebagaimana diketahui, Pemerintah telah menetapkan koridor-koridor pembangunan dalam rangka percepatan dan perluasan pembangunan nasional melalui pembentukan enam koridor ekonomi per wilayah dengan aktivitas ekonomi yang berbeda-beda.

Perseroan memanfaatkan momen penting ini, dengan terus mengupayakan peningkatan kapasitas penyerapan proyek serta kualitas jasa konstruksi yang diberikan, dengan mengoptimalkan lini bisnis yang ada, selain terus mempertajam daya saingnya di pasar jasa konstruksi.

Indonesia pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8% dengan tingkat inflasi sebesar 7,9%. Sekalipun tingkat pertumbuhan ekonomi melemah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya, Indonesia tetap memiliki daya saing di beberapa komoditas unggulan, di sektor-sektor perekonomian yang memerlukan lahan yang luas dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar, dan di bidang-bidang usaha yang mengandalkan pasar domestik yang kuat dan tumbuh secara pesat. Semua ini memberikan keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih akan terus berlanjut.

Pemerintah melalui APBN menargetkan pertumbuhan PDB 2014 sebesar 6,2%, inflasi 4,5%, dan BI Rate median sebesar 7,5%. Sejumlah program pembangunan siap dijalankan Pemerintah seperti proyek-proyek infrastruktur jalan tol, bandara dan pembangkit listrik guna menopang pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja.

The Company believes that, even if there is a decline in the rate of growth of these markets, they will at best be temporary in nature, and future rates of growth will recover once the market finds its new equilibrium.

The growth of the Indonesian economy will still require investments and developments in infrastructure in both numbers and scales that are substantial – toll roads across provinces, bridges over rivers and straits, harbours, airports, power plants, industrial estates, plantations, irrigation systems, dams, residential areas, offices and commercial complexes, urban development – all this requires the EPC, construction and related services that constitute the core businesses of the Company.

The Company believes that, in the long-term future, the demands for Construction Services will continue to grow from both the public and private sectors. As a state owned enterprise, the Company will remain focused on construction projects in the public sector. This is supported by the Government plan for infrastructure development going forward, reflected in the master plan for the Accelerated and Expanded Economic Development of Indonesia (P3EI). The Government has designated corridors of development in the framework of said acceleration and expansion of national economic development through the establishment of six economic corridors for different regions with different economic activities.

The Company capitalizes on this key momentum, by striving continuously to increase its project-handling capacity as well as the quality of its services, through optimizing existing lines of businesses while also sharpening its competitiveness in the construction services market.

The Indonesian economy grew by 5.8% in 2013, with an inflation rate of 8.4%. Although the GDP growth rate for the year was lower than that of the previous year, Indonesia still has comparative advantages in a number of mainstay commodities, in economic sectors that require vast tracts of land and able to absorb large employment, as well as in various businesses that rely on a strong domestic market that continues to grow robustly. All this provides a level of confidence that economic growth in Indonesia will continue to be sustainable.

The Government, through the State Budget, is targeting a GDP growth in 2014 of 6.2%, inflation rate of 4.5% and the Bank Indonesia benchmarked interest rate of 7.5%. A number of public infrastructure development projects remains on the cards, including the developments of toll roads, airports and power plants to fuel economic growth through the creation of job opportunities.

Data Kementerian Pekerjaan Umum, pasar konstruksi terbesar di tahun 2013 masih dikuasai oleh sektor swasta yang tercatat sebesar Rp269,3 triliun, diikuti oleh pasar Pemerintah Pusat (APBN) sebesar Rp815,6 triliun, BUMN sebesar Rp340,5 triliun dan proyek-proyek APBD sebesar Rp445,6 triliun.

ADHI meyakini bahwa pasar konstruksi Indonesia di tahun 2014 akan tumbuh di angka kisaran 10%, menurun bila dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 25% pada tahun 2013, namun masih dalam rentang pertumbuhan dua digit yang pesat. Dengan proporsi yang kurang lebih sama dengan tahun 2013, ADHI melihat cukup banyak peluang yang dapat diraih pada tahun 2014. Selain itu, diperkirakan masih terdapat proyek-proyek carry over dari tahun sebelumnya, sehingga jika digabungkan dengan sejumlah proyek baru di tahun 2014 sendiri, maka terdapat banyak peluang pasar infrastruktur di Indonesia yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan.

Dengan demikian, prospek usaha ADHI di masa mendatang akan tetap menjanjikan. Melalui peningkatan kompetensi dan sumber daya yang ada secara terus menerus, ADHI optimis dapat menyongsong masa depan Perseroan yang lebih baik.

PERBANDINGAN ANTARA RKAP 2013 DENGAN REALISASI 2013

Di tahun 2013, Perseroan merencanakan perolehan komponen substansial dan penting sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja Perseroan. Adapun perbandingan antara rencana dan realisasi adalah sebagai berikut:

- **Pendapatan**

Perseroan merencanakan Pendapatan Usaha pada tahun 2013 sebesar Rp13,0 triliun, sedangkan realisasi pencapaian adalah sebesar Rp9,8 triliun, atau hanya mencapai 75,3% dari rencana Pendapatan Usaha pada tahun yang dilaporkan. Tidak tercapainya rencana Pendapatan Usaha tersebut terutama karena adanya penundaan beberapa proyek akibat dari perubahan iklim ekonomi makro Indonesia di tahun 2013.

- **Laba Bersih**

Perseroan merencanakan Laba Bersih pada tahun 2013 sebesar Rp454,2 miliar, sedangkan resalasi pencapaian adalah sebesar Rp405,9 miliar, atau hanya mencapai 89,4% dari rencana Laba Bersih untuk tahun yang dilaporkan. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak tercapainya rencana Pendapatan Usaha Perseroan pada tahun 2013.

Perbandingan antara RKAP dengan Realisasi 2013

Secara rinci, perbandingan antara rencana dengan realisasi dapat terlihat dari tabel berikut:

Uraian Description	RKAP Budget	Realisasi Realization 2013	Persentase Percentage
Pendapatan	13.006,7	9.799,6	75,34
Laba Bersih	454,2	405,9	89,4

Based on data from Ministry of Public Works, the construction market in 2013 was dominated by the private sector with a share of Rp269.3 trillion, followed by Central Government Budget (APBN) at Rp816.6 trillion, State-Owned Enterprise at Rp340.5 trillion, and Regional Government Budget (APBD) at Rp445.6 trillion.

ADHI is of the opinion that Indonesia's construction market in 2014 will grow at approximately 10%, a decline from the growth of 25% in 2013, albeit still within the rapid pace of double digit growth. With a largely similar proportion as that of 2013, ADHI sees considerable opportunities to reach for in 2014. In addition, there will be carry-over projects from 2013, such that when combined with new projects in 2014 itself, there will be significant opportunities in the infrastructure market in Indonesia that is an integral part of the sustainable economic development of Indonesia.

With that in mind, the business prospects of ADHI in the future will remain promising. With the continuous enhancement of the Company's competence and resources, ADHI looks ahead to a bright future with great optimism.

COMPARISON BETWEEN BUDGET AND REALIZATION FOR OTHER COMPONENTS IN 2013

In 2013, the Company aimed at achieving key and substantial budget targets as a measure to appraise the Company's performance. The comparison between the Company's target set forth earlier and its realization is as follows:

- **Revenues**

The Company's planning for Operating Revenues in 2013 was Rp13,0 trillion, whereas the realization was Rp7.628 trillion, which was just 75.3% of the target set for the year under review. Failure to reach the target was mainly due to the postponement of several projects as a result of changing macro-economic conditions in Indonesia in 2013.

- **Net Profit**

The Company had targeted a Net Profit of Rp454.2 billion in 2013, whereas the realization was Rp405.9 billion, achieving only 89.4% of the target for Net Profit during the year under review. This was due to the Company not having achieved its Revenue target in 2013.

Comparison Between Budget and Realization for Other Components in 2013

In more detail, the comparison between the target and realization is presented below:

Uraian Description	RKAP Budget	Realisasi Realization 2013
ROE (Return On Equity)	36,7%	34,6%
HPP/Sales	88,5%	87,8%

RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN

Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) disusun untuk meningkatkan nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholder) melalui usaha di bidang jasa konstruksi konvensional, *engineering-procurement and construction*, investasi infrastruktur serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

RJPP ADHI, dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah sebagai berikut:



ASPEK PEMASARAN

Di tahun 2013, realisasi kontrak baru yang diperoleh ADHI sebesar Rp10,8 triliun dengan didominasi oleh proyek-proyek lini bisnis konstruksi sebesar 90,3% dan sisanya merupakan kontribusi dari lini bisnis lainnya.

Portofolio perolehan kontrak tersebut terdiri dari proyek-proyek Pemerintah dalam hal ini APBN dan APBD sebesar 30% dan diikuti oleh proyek BUMD senilai 22%, kemudian sisanya merupakan proyek-proyek swasta dan lainnya sebesar 48%.

Proyek *carry over* di tahun 2013 yang dibawa ke tahun 2014 adalah sebesar Rp8,7 triliun yang terdiri dari proyek *non joint operation* sebesar Rp7,4 triliun dan proyek *joint operation* sebesar Rp1,3 triliun.

ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Transaksi valuta asing dibukukan setelah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal neraca:

- Pos Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca.
- Pos Non-moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca tetapi tetap harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi.
- Pos Non-moneter yang dinilai dengan nilai wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

LONG TERM BUSINESS PLAN

The Company's Long Term Business Plan (RJPP) has been formulated to increase value added for Stakeholders through the business of conventional construction services, engineering-procurement, investment in infrastructure, as well as the optimization of the Company's resources to produce high-quality and highly competitive goods and services.

ADHI's RJPP for the next five years is as follows:

MARKETING ASPECT

In 2013, the realization of new contracts gained by ADHI amounted Rp10.8 trillion which was dominated by Construction business projects of 90.3%, and the remaining was contributed by the other line of business.

The portfolio of these realized contracts comprised of State-owned Projects in this case State Budget (APBN) and Regional Budget (APBD) amounting 30% and followed by Regional-owned Enterprises (BUMD) of 22%, and the remaining are private sector projects amounting 48%.

Carry over projects from 2013 that were brought over to 2014 amounted to Rp8.7 trillion, comprising of non joint-operation projects of Rp7.4 trillion and joint operation projects of Rp1.3 trillion.

ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Foreign exchange transactions are recorded in the Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time of transaction. At every closing balance sheet date:

- The posting of Assets and Liabilities in foreign currency is reported in Rupiah using the prevailing exchange rate on balance-sheet date.
- Non-monetary posting could not be reported using the exchange rate on balance-sheet date, but is reported using the exchange rate on date of transaction.
- Non-monetary posting that is valued at its fair value in the foreign currency denomination must be reported by using the prevailing exchange rate on the date of valuation.

Jumlah Aset dan Liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Tabel Aset dan Liabilitas dalam mata uang asing (per 31 Desember 2012) (Dalam juta Rp)

Uraian Description	2013	
	US Dollar	Yen Jepang
Aset / Asset		
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	24,6	9,6
Tagihan Bruto Pemberi Kerja / Gross Amount Due from Customers	9,2	-
Jumlah Aset / Total Asset	33,7	9,6
Liabilitas / Liability		
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga / Account Payables Third Parties	3,1	-
Jumlah Liabilitas / Total Liability	3,1	-
Jumlah Aset - Bersih / Total Asset - Net	30,6	9,6

PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN (BERSIH)

Realisasi Beban Lain-lain Bersih untuk tahun 2013 sebesar (Rp183,5 miliar) atau 1,9% dari total pendapatan usaha. Jika dibandingkan dengan realisasi Beban Lain-lain Bersih tahun 2012 sebesar (Rp78,8 miliar) atau 1,0% dari total Pendapatan Usaha, maka terjadi kenaikan sebesar (Rp104,8) miliar atau 133,0%. Kenaikan tersebut disebabkan antara lain adanya pencairan jaminan proyek India sebesar Rp40,1 miliar, beban denda dan lainnya sebesar Rp32,5 miliar serta sisanya merupakan beban keuangan lainnya dan beban divisi operasional. Beban Keuangan Lainnya merupakan beban provisi dan administrasi bank atas kredit bank serta beban provisi, administrasi & bunga SKBDN dan beban bunga sewa guna usaha.

BEBAN KEUANGAN

Beban Bunga Perseroan di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp21,7 miliar atau 25,2% dari Rp86,2 miliar di tahun 2012 menjadi Rp107,9 miliar pada tahun 2013. Beban bunga ini terdiri dari Beban Bunga Kredit Bank sebesar Rp13,0 miliar serta Beban Bunga Obligasi dan Nisbah Sukuk sebesar Rp94,9 miliar.

PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENDAPATAN USAHA ATAU PENDAPATAN BERSIH

Peningkatan Pendapatan Usaha sebesar 28,5% pada tahun 2013 disebabkan oleh banyaknya kontrak-kontrak yang diperoleh pada tahun sebelumnya yang diproduksi menjadi Pendapatan Usaha pada tahun 2013.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Tidak terdapat Informasi Keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi di tahun 2013.

Total Assets and Liabilities in foreign currency denomination are as follows:

Table of Assets and Liabilities in foreign currency (as of December 31, 2012) (In million Rp)

Uraian Description	2013	
	US Dollar	Yen Jepang
Aset / Asset		
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	24,6	9,6
Tagihan Bruto Pemberi Kerja / Gross Amount Due from Customers	9,2	-
Jumlah Aset / Total Asset	33,7	9,6
Liabilitas / Liability		
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga / Account Payables Third Parties	3,1	-
Jumlah Liabilitas / Total Liability	3,1	-
Jumlah Aset - Bersih / Total Asset - Net	30,6	9,6

REVENUES AND OTHER EXPENSES (NET)

In 2013 the Company incurred Net Other Expenses of (Rp183.5 billion), accounting for 1.9% of total Operating Revenues. If compared to Net Other Expenses in 2012 of (Rp78.8 billion), which accounted for 1.0% of total Operating Revenues, there was an increase of (Rp104.8 billion) or 133.0%. This increase was due to among other things the liquidation of guarantee for the India project of Rp40.1 billion, penalty and other expenses of Rp32.5 billion; while other expenses were those of other financial expenses and operational division expenses. Other Financial Expenses comprise of provision and administration fees on credits from bank as well as provision administration and interest expense on SKBDN (domestic letter of credit) and interest expense on capital lease.

FINANCIAL EXPENSE

The Company's Interest Expenses in 2013 increased by Rp21.7 billion or 25.2% from Rp86.2 billion in 2012 to Rp107.9 billion in 2013. The Interest Expenses comprised of Bank Interest Expense amounting to Rp13.0 billion as well as Bonds Interest Expense and Sukuk Profit Sharing of Rp94.9 billion.

MATERIAL INCREASE OR DECREASE OF OPERATING REVENUES OR NET INCOME

A 28.5% year-on-year increase of Operating Revenues in 2013 was due to the considerable number of contracts signed in 2012 that were realized into Operating Revenues in 2013.

FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND NON-RECURRING EVENTS

There were no financial information containing extraordinary and non-recurring events in 2013.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHA/PENDAPATAN BERSIH SERTA LABA OPERASI

Selama tahun 2013 dan 2012, terdapat dampak perubahan harga terhadap Pendapatan Usaha/Pendapatan Bersih. Untuk mengantisipasi kerugian yang berdampak dari perubahan harga, Perseroan mengajukan revisi terhadap kontrak-kontrak proyek di tahun 2013 dan 2012 melalui eskalasi terhadap kontrak-kontrak tersebut. Perseroan membukukan laba atas proyek-proyek eskalasi sebesar Rp24,3 miliar pada tahun 2013 dan Rp14,1 miliar pada tahun 2012.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Perseroan mendirikan Entitas Anak yaitu PT Adhi Persada Gedung (APG) berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Desember 2013 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-02265.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 16 Januari 2014. APG bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan *high rise building*. Persentase kepemilikan Perseroan terhadap APG sebesar 99%, dengan jumlah setoran modal Rp49.500.000.000.
2. Perseroan mendirikan Entitas Anak yaitu PT Adhi Persada Beton (APB) berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 10 Desember 2013 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-02108.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 16 Januari 2014. APB bergerak di bidang perindustrian, ekspor-impor dan perdagangan beton pracetak serta kegiatan usaha terkait. Persentase kepemilikan Perseroan terhadap APB sebesar 99%, dengan jumlah setoran modal Rp59.400.000.000.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tahun 2013, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN JUMLAH DIVIDEN

Untuk Tahun 2013, ADHI menerapkan kebijakan pembagian dividen sebesar 20% dari Laba Bersih tahun buku 2012 sebesar Rp211,6 miliar, yaitu Rp42,3 miliar (atau Rp23,5/saham) yang dibayarkan tanggal 27 Mei 2013. Sedangkan untuk tahun 2012, ADHI menerapkan kebijakan pembagian dividen sebesar 30% dari Laba Bersih tahun buku 2011 sebesar Rp182,1 miliar, yaitu sebesar Rp54,6 miliar (Rp31,1/saham) yang dibayarkan tanggal 21 Juni 2012.

IMPACTS OF CHANGES IN PRICE ON OPERATING REVENUES/NET PROFIT AND OPERATING PROFIT

During 2013 and 2012, the Company experienced impacts from changes in price to its Operating Revenues and Net Profit. To anticipate further loss from changing prices, the Company proposed a revision for certain project contracts in 2013 and 2012 by way of price escalation for those projects. The Company recorded profit on escalated projects amounting to Rp24.3 billion in 2013 and Rp14.1 billion in 2012.

SUBSEQUENT EVENTS

1. The Company established a subsidiary, i.e., PT Adhi Persada Gedung (APG) under Notarial Deed No. 14 dated December 10, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-02265. AH.01.01.Tahun 2014 dated January 16, 2014. APG is engaged in building construction, especially construction of high rise building. Percentage ownership of the Company in APG is 99%, of the amount of paid up capital Rp49,500,000,000.
2. The Company established a subsidiary, i.e., PT Adhi Persada Beton (APB) Notarial Deed No. 13 dated December 10, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU- 02108. AH.01.01.Tahun 2014 dated January 16, 2014. APB is engaged in the field of industry, export-import and trading of precast concrete and related business activities. Percentage ownership of the Company in APB is 99% of the amount of paid up capital Rp59,400,000,000.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANTS' REPORT

In 2013, there were no material facts and information that occurred subsequent to the date of the accountants' report.

DIVIDENDS POLICY AND AMOUNT

For fiscal year 2013, ADHI implemented a dividends distribution policy of 20% from the Net Profit for fiscal year 2012 of Rp211.6 billion, amounting to Rp42.3 billion (or Rp23.5 per share) that was paid on 27 May 2013, Whereas for fiscal year 2012, ADHI implemented a dividends distribution policy of 30% from the Net Profit for fiscal year 2011 of Rp182.1 billion, amounting to Rp54.6 billion (Rp 31,1/share) paid on 21 June 2012.

Uraian Description	2012	2011
Laba Bersih / Net Profit (Rp)	211.590.394.070	182.115.978.331
Dividen / Dividend (Rp)	42.318.078.814	54.634.793.499
Dividen per Saham / Dividend Per share (Rp)	23,5	31,1
Payout Ratio (%)	20,0	30,0

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Obligasi IV ADHI Tahun 2007

Realisasi penggunaan dana dari Obligasi IV ADHI Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- Pelunasan hutang Perseroan berdasarkan Obligasi III Adhi Karya yang jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2007 sekitar Rp173 miliar;
- Pelunasan Hutang Bank Perseroan di PT Bank Syariah Mandiri sekitar Rp100 miliar. Hutang Bank tersebut adalah hutang modal kerja dengan ekspektasi nisbah bagi hasil ekuivalen dengan suku bunga sebesar 13,0% per tahun, dimana hutang tersebut dapat dilunasi sewaktu-waktu; dan
- Sisanya digunakan untuk modal kerja, sehingga total dana dari penerbitan Obligasi IV tersebut telah habis teralokasikan.
- Tidak ada perubahan dari rencana dalam merealisasikan penggunaan dana. Biaya emisi obligasi sebesar Rp1,745 miliar diamortisir setiap bulan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012.

Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi IV ADHI pada tanggal 27 Juni 2007, Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah I Perseroan tahun 2007 sebesar Rp125.000 miliar.

Realisasi penggunaan dana dari Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 adalah telah habis seluruhnya digunakan untuk modal kerja proyek jasa konstruksi dan tidak ada perubahan dalam realisasi penggunaan dana dari rencana awal.

Biaya emisi dari Sukuk Mudharabah I ADHI adalah sebesar Rp 664,840 juta, diamortisir tiap bulan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012.

Selain penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi dan Sukuk tersebut, Perseroan juga telah menggunakan dana hasil IPO sesuai dengan prospektus yang telah diterbitkan tanggal 9 Maret 2004. Dana hasil penawaran umum yang diperoleh tersebut seluruhnya telah dipergunakan. Hal ini telah disampaikan melalui surat No. 062/SP-IV/09 tanggal 27 April 2011.

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

ADHI Bonds IV of 2007

Realization of the use of proceeds from ADHI Bonds IV of 2007 was as follows:

- Servicing the Company's debt based on ADHI Bonds III of Adhi that matured on 13 July 2007 of approximately Rp173 billion;
- Servicing the Company's Bank Borropwings at PT Bank Syariah Mandiri of approximately Rp100 billion. This Bank Borrowing constitutes a working capital loan with a profit-sharing margin equivalent of 13,0% interest per annum, the loan of which can be serviced at any time; and
- The rest of the fund were used for working capital. The total proceeds from the issuance of Bonds IV were fully allocated.
- There were no changes made to the planned use of the bonds proceeds. The underwriting cost amounted to Rp1,745 billion, which amortized on a monthly basis until the maturity date of the bonds on 6 July 2012.

ADHI Sukuk Mudharabah I of 2007

In conjunction with the issuance of the ADHI Bonds IV in June 27 2012, the Company also issued the ADHI Sukuk Mudharabah I of 2007, raising a total of Rp125,000 billion.

The proceeds from this Sukuk were fully used as working capital for the Company's Construction Services projects. There were also no changes made to the planned use of the Sukuk proceeds.

The underwriting cost amounted Rp664,840 million, which was amortized on a monthly basis until the maturity date of the Sukuk on 6 July 2012.

In addition to the use of proceeds from the issuance of Bonds and Sukuk, the Company has also used the proceeds from its IPO in accordance with the published prospectus on 9 March 2004. The proceeds from the initial public offering shares were fully utilized. This was already stated in the letter No. 062/SP-IV/09 dated 27 April 2011.

Tabel Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (Dalam Jutaan Rupiah)

Aspek Administrasi Administration Aspect	Rencana Penggunaan Usage Plan		Realisasi Penggunaan Usage Realization		Saldo Obligasi dan Sukuk
	Nominal	%	Nominal	%	
Pelunasan Obligasi dan Sukuk Mudharabah					
Pelunasan Obligasi IV ADHI Tahun 2007	375.000	50,20	375.000	54,89	
Pelunasan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007	124.906	16,72	124.906	18,28	
Sub Total Pelunasan Obligasi dan Sukuk Mudharabah	499.906	66,92	499.906	72,18	

Table of Realization of Fund Utilization from Public Offering (in Million Rupiah)

Aspek Administrasi / Administration Aspect	Rencana Penggunaan Usage Plan		Realisasi Penggunaan Usage Realization		Saldo Obligasi dan Sukuk
	Nominal	%	Nominal	%	
Pengembangan Usaha					
Pembangunan Hotel di Iskandarsyah	70.107	9,38	49.117	7,19	20.990
Pembangunan Mandau City mall Duri	57.100	7,64	57.100	8,36	-
Pembangunan Real Estat Mall Cinere	35.000	4,69	30.000	4,39	5.000
Pembangunan Real Estat Mall Cibubur	25.000	3,35	22.000	3,22	3.000
Pembangunan Properti Adhi Kalimas	59.910	8,02	25.000	3,66	34.910
Subtotal Pengembangan Usaha	247.117	33,08	183.217	26,82	63.900
Saldo Tersisa					63.900
Total penggunaan Dana Neto*	747.203	100,00	683.123	100,00	

INFORMASI MATERIAL TENTANG INVESTASI, DIVESTASI, EKSPANSI, AKUSISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Dalam upaya meningkatkan produktivitas, Perseroan telah melakukan investasi berupa tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan kantor sebesar Rp332,9 miliar yang sumber dananya berasal dari laba penjualan aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap dan cadangan. Investasi aset tetap sebesar Rp332,9 miliar terdiri dari tanah sebesar Rp10,5 miliar, peralatan proyek/pabrik sebesar Rp37,8 miliar, bangunan sebesar Rp48,3 miliar, kendaraan sebesar Rp3,6 miliar dan peralatan kantor sebesar Rp0,8 miliar serta pengadaan lahan untuk properti investasi sebesar Rp231,9 miliar.

Nilai perolehan aset tetap pada akhir tahun 2013 sebesar Rp412,0 miliar (sebelum dikurangi akumulasi penyusutan). Komposisi nilai perolehan aset tetap tersebut terdiri dari 26,9% tanah; 14,0% bangunan; 39,1% alat proyek; 10,8% kendaraan dan 1,6% peralatan kantor dan 7,5% bangunan dalam pelaksanaan.

Pada tahun 2013, Perseroan tidak melakukan investasi berupa penyertaan.

INFORMASI MATERIAL LAIN

Tidak terdapat informasi material lain yang dilakukan Perseroan selama tahun 2013.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2013, Perseroan tidak memiliki transaksi afiliasi dan transaksi lainnya yang mengandung benturan kepentingan.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, DIVESTMENT, EXPANSION, ACQUISITION OR RESTRUCTURING OF DEBT/CAPITAL

To increase productivity, the Company made capital expenditures for the acquisitions of land, buildings, motor vehicles, and project and office equipment amounting to Rp332.9 billion, the source of fund of which came from the sales of fixed assets, accumulated depreciation of fixed assets and Reserves. Said Investments in Fixed Assets of Rp332.9 billion comprised of the acquisition of land for Rp10.5 billion, project/factory equipment for Rp37.8 billion, buildings for Rp48.3 billion, motor vehicles for Rp3.6 billion, office equipment for Rp0.8 billion, and appropriation of land for property investment amounting Rp231.9 billion.

The total amount of fixed assets at their acquiring value was Rp412.0 billion (before accumulated depreciation) as at year-end 2013. The composition of those fixed assets were 26.9% land, 14.0% buildings, 39.1% project equipment, 10.8% motor vehicles, 1.6% office equipment, and 7.5% construction in progress.

In 2013, the Company did not make any equity participation in another business entity.

OTHER MATERIAL INFORMATION

There was no other material information in 2013.

AFFILIATED TRANSACTIONS AND THOSE BEARING CONFLICTING INTERESTS

In 2013, the Company did not have any affiliated transactions nor any transaction with a conflict-of-interest.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN BARU YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Dalam tahun 2013, tidak terdapat peraturan perundangan atau ketentuan yang memberi dampak signifikan terhadap kinerja Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

1. PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
2. PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
3. PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam entitas lain"
4. PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
5. PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
6. PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
7. PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi Bersama"
8. PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Pasca Kerja"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi ini, Perseroan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisi tersebut.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perseroan sedang menghadapi beberapa kasus hukum yang saat ini sedang menunggu putusan pengadilan. Perseroan meyakini bahwa keputusan pengadilan dalam kasus-kasus tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.

CHANGES IN REGULATION THAT SIGNIFICANTLY AFFECT THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS

In 2013, there were no changes in regulations that significantly influenced the Company's results of operations.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In December 2013, The Standards Board of Financial Accountancy of the Indonesian Accountant Association issued several new accountancy standards that will become effective for the financial year starting on 1 January 2015. Prior to such date, these new standards are not applicable.

The new accounting standards are:

1. PSAK 65 on "Consolidated Financial Statements"
2. PSAK 66 on "Joint Arrangement"
3. PSAK 67 on "Disclosure of Interests in Other Entities"
4. PSAK 68 on "Fair Value Measurement"
5. PSAK 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements"
6. PSAK 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"
7. PSAK 15 (Revised 2013) on "Investments in Associates in Joint Venture"
8. PSAK 24 (Revised 2013) on "Employee Benefit"

As of the date of this consolidated financial statements, the Company is still evaluating on the potential impact of these new accounting standards and revisions to its business.

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Company is currently facing legal cases that await the court's verdict. The Company has posted allowances for possible losses and estimates on potential liabilities stemming from these court proceedings. However, the Company believes that any verdict issued by the courts will not affect the financial condition of the Company and its Subsidiaries in any material way.



Bandara Ngurah Rai | *Ngurah Rai Airport, Bali*



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

99	Perkembangan GCG <i>GCG Development</i>	122	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
102	Organ Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Organ</i>	126	Komite Manajemen Risiko <i>Risk Management Committee</i>
116	Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i>	128	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>
118	Kode Etik Perusahaan <i>Corporate Ethics</i>	129	Satuan Pengawas Intern <i>Internal Control</i>
118	Whistleblowing System <i>Whistleblowing System</i>	131	Kendala Penerapan GCG <i>GCG Implementation Obstacles</i>
119	Pusat Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Training and Development Center</i>	131	Akuntan Perseroan <i>Corporate Accountant</i>
119	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	131	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
120	Akses Informasi <i>Information Access</i>	137	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>



ADHI berkomitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara tepat dan efisien, sebagai landasan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban Perseroan kepada para pemangku kepentingan.

ADHI is committed to implementing Good Corporate Governance in an adequate and efficient manner, and as a platform to enhance its business sustainability as well as to ensure accountability to its stakeholders.



PERKEMBANGAN GCG

Good Corporate Governance (GCG) merupakan perangkat prinsip dan peraturan yang menjadi pedoman dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan agar sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU.2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan No PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012, Pemerintah Indonesia berupaya mengimplementasikan GCG pada seluruh jajaran BUMN. Peraturan ini diharapkan akan berdampak pada penetapan target Perusahaan, memberikan penilaian yang lebih tepat atas risiko-risiko usaha, memaksimalkan peningkatan kinerja serta membantu mengembangkan budaya kerja yang lebih responsif di lingkungan BUMN.

Implementasi dan internalisasi prinsip-prinsip GCG merupakan bagian penting dalam penerapan strategi Perusahaan guna mencapai tujuan dan target secara keseluruhan. ADHI percaya penerapan GCG dapat menciptakan kepercayaan para pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan yang baik. Selain itu, ADHI juga percaya bahwa GCG merupakan sebuah sistem nilai dimana penerapan sistem nilai tersebut bersamaan dengan standar praktik terbaik internasional akan meningkatkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

Penerapan GCG di lingkungan Perusahaan akan mendorong untuk:

- Memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil bagi para pemangku kepentingan.
- Memberikan kontribusi optimal pada peningkatan kinerja Perusahaan.
- Meningkatkan serta menjaga citra Perusahaan melalui pelayanan prima.
- Menjaga serta memelihara aset dan sumber daya Perusahaan.

Penerapan GCG di lingkungan BUMN akan menjamin pelaksanaan manajemen dijalankan dengan baik sehingga perusahaan mampu mencapai kinerja yang maksimal. Bagi ADHI, implementasi GCG dapat memotivasi seluruh jajaran manajemen untuk meningkatkan kinerja sehingga kesuksesan keuangan dapat terwujud.

GCG EVOLVEMENT

Good Corporate Governance (GCG) constitutes a series of principles and rules by which the Company is managed and controlled to meet the interests of its stakeholders. The Government of Indonesia, through the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprise No. PER-01/MBU.2011 and No PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012, endeavors to implement GCG in all State-Owned Enterprise (SOE) organizations. This regulation is deemed to affect SOE business goals, provide better assessments of business risks, optimize performance, and create a more responsive working culture among the SOEs.

The implementation and internalization of the GCG principles are keys to executing a company's grand strategy in pursuing its overall objectives. ADHI is of the opinion that GCG will increase the trust of stakeholders toward the Company, in addition to enhancing its reputation. Furthermore, ADHI believes that GCG constitutes a value system, and that its implementation in line with international best practice would enhance overall performance.

Adherence to GCG within the Company shall promulgate:

- Adequate protection and fair treatment for all stakeholders.
- Optimal contribution towards increased performance.
- Enhancement and preservation of Company reputation through service excellence.
- Safeguarding of Company assets and resources.

The implementation of GCG by every SOE will promote good management in order to achieve optimum performance. In the case of ADHI, adherence to best practice GCG has proven to be an effective way to boost performance and contribute to sustainable financial growth.

ADHI merupakan salah satu BUMN yang menerapkan GCG selaras dengan dinamika bisnis konstruksi. ADHI melaksanakan kebijakan-kebijakan GCG yang terintegrasi dan dirancang untuk memastikan terlaksananya pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Berbagai upaya telah ditempuh guna melengkapi Perusahaan dengan pengetahuan dan kapabilitas yang diperlukan untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang sejalan dengan kinerja bisnisnya serta mampu mengantarkan Perusahaan mencapai kinerja jangka panjang yang berkesinambungan.

ADHI meyakini bahwa penerapan GCG tidak hanya akan memperkuat kinerja bisnis secara berkelanjutan, namun lebih penting lagi, penerapan GCG akan berimplikasi pada terbentuknya struktur organisasi yang kuat dan rapi dalam Perusahaan. Aspek positif lainnya dari penerapan GCG di lingkungan Perusahaan antara lain adalah terciptanya efisiensi, daya saing, pertumbuhan, nilai bisnis yang tinggi dan hasil usaha yang tinggi.

Dalam rangka penerapan GCG secara efektif, ADHI telah memiliki perangkat GCG yang jelas, yaitu struktur GCG, peraturan dan prosedur internal, pedoman GCG, dan *Board Manual* yang mengatur hubungan antar Dewan Komisaris, antar Direktur, antara Dewan Komisaris dan Direksi; antara Direksi dengan Direksi/Dewan Komisaris anak perusahaan; antara anggota Komite-komite Dewan Komisaris dan Corporate Secretary.

GCG juga memegang peranan penting dalam manajemen risiko. Untuk dapat mengelola risiko secara efektif, Perusahaan harus memiliki kompetensi, serta mampu mengidentifikasi risiko industri dan risiko organisasi secara akurat dan cermat. Hal ini termasuk kemampuan Perusahaan dalam membangun budaya sadar risiko yang kuat di seluruh Perusahaan. Manajemen risiko berperan penting dalam tata kelola ADHI, meliputi proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta organisasi, pelaksanaan dan pemantauan risiko.

Kepatuhan pada GCG juga tercermin pada *Code of Conduct* (Kode Etik) yang secara detil memberikan panduan dan pedoman tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Kode Etik tersebut juga berperan dalam menciptakan budaya perusahaan berdasarkan prestasi dan pencapaian, yang tercakup dalam apa yang disebut sebagai inisiatif 3B yaitu Bekerja Cerdas, Berintegrasi, dan Bersahaja.

ASSESSMENT GCG

Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah melakukan *assessment* atas implementasi GCG di ADHI secara teratur setiap dua tahun sekali. Untuk tahun 2011 dan 2012 ADHI memperoleh skor 85,30. Skor tersebut mencerminkan komitmen ADHI untuk terus berupaya meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran di seluruh grup bisnis ADHI.

ADHI is one of the SOEs that has implemented GCG in line with the dynamism of the construction business. ADHI adopts GCG policies that are integrated and designed to effectively assure compliance, manage risks, and execute internal controls. Efforts have been taken to equip the Company with the required knowledge and competence to undertake corporate governance practices that are in line with the demands of its businesses, and achieve long-term sustainability.

Furthermore, ADHI believes that not only does GCG strengthen business sustainability, but more importantly, it will shape a solid and structured organization within the Company. Another positive aspect of GCG is its propensity to generate business efficiency, competitiveness, growth, high return, and high value.

In order to implement GCG effectively, ADHI has established a clear GCG structure, policies and procedures, guidelines and Board Manual that set forth the rights and responsibilities, as well as the interactive relations between and among members of the Board of Commissioners and Board of Directors, between the Management Board of the Company and those of subsidiary companies, as well as between members of Board Committees and the Corporate Secretary.

GCG is also prevalent in risk management. In order to manage risk effectively, a company needs to be competent, precise and meticulous in identifying industry as well as organization risks. This includes the ability to espouse a strong risk culture within the organization. Risk management plays a central part in ADHI's governance that includes planning, decision-making, organizing, executing and overseeing.

Adherence to the GCG principles is manifested also in the Company's Code of Conduct that sets forth a clear guideline of do's and don'ts for all management and employees to follow. This Code of Conduct also aims to instill a strong corporate culture of merit and achievements through the so-called 3B initiatives that stand for Working Smart, Integrity, and Modesty.

GCG ASSESSMENT

The Indonesian Financial and Development Audit Board has regularly assessed the implementation of GCG at ADHI on an annual basis. In 2013, ADHI earned a score of 89.50 in this assessment, up from 85.30 in 2012. The improving score reflects the Company's continuing commitments to implement the GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness across the entire ADHI business group.

Titik berat asesmen GCG tersebut adalah pada penilaian atas tingkat efektivitas Perusahaan dalam beberapa aspek tata kelola dan pengendalian, seperti etika bisnis, pengendalian internal, pengelolaan risiko, fraud dan pelaporan keuangan.

KEBIJAKAN GCG

ADHI berupaya memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) secara konsisten dan konsekuensi, dengan menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Perusahaan. Pemahaman ini mendasari kebijakan ADHI untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan bisnisnya untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Pelaksanaan GCG ADHI mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012. Selain itu prinsip tata kelola perusahaan ADHI mengacu pada parameter GCG yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan Komite Nasional GCG (KN-GCG) serta mengambil praktik-praktik bisnis terbaik yang disesuaikan dengan budaya Indonesia serta budaya di negara di mana ADHI beroperasi.

ADHI menerapkan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, yang diwujudkan dalam aspek-aspek seperti:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Penerapan fungsi kepatuhan
- Pengelolaan manajemen risiko
- Pelaksanaan transparansi keuangan dan non-keuangan
- Pelaksanaan tugas-tugas komite-komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal

Sejalan dengan rekomendasi OECD, prinsip-prinsip GCG di ADHI meliputi lima elemen kunci yang disingkat "TARIF" sebagai berikut:

- "T" (*Transparency/Transparansi*) adalah keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyebarkan informasi penting yang relevan mengenai perusahaan.
- "A" (*Accountability/Akuntabilitas*), adalah kejelasan fungsi, operasional dan pertanggungjawaban dari organisasi yang memungkinkan pengelolaan Perusahaan yang efektif.
- "R" (*Responsibility/Pertanggungjawaban*), adalah penyelarasan pengelolaan Perusahaan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip tentang pengelolaan yang baik.

In the assessments, emphases were placed on identifying the Company's level of effectiveness in a number of governance and control aspects such as business ethics, internal control, risk management, fraud, and financial reporting. The Company takes pride in its score improvement, and looks ahead to further improve its performance in the future.

GCG POLICIES

ADHI endeavors to add value, in the interests of all its stakeholders. To that end, the Company undertakes GCG practices in a consistent and evolving manner. The principles of GCG are constantly embedded in the Company's culture, and are adhered to throughout all business activities of the Company. Furthermore, GCG policies are observed and carried out to ensure long-term business sustainability goals.

ADHI'S GCG policies have been established pursuant to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprise No. PER-01/MBU/2011, dated 2 August 2011, and PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012. In addition to that, ADHI implements GCG parameters issued by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), as well as guidelines from the National Committee on GCG (KN-GCG). These parameters and guidelines are applied by ADHI mindful of the business practices and culture prevailing in Indonesia and in other countries where ADHI operates.

ADHI adheres to the GCG principles in all business aspects and at all organization levels, including:

- The duties and responsibilities of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Compliance function
- Risk management
- Transparency in financial and non-financial matters
- The duties of Committees and working units that are responsible for internal control.

In line with the recommendation of OECD, the GCG principles cover five key elements, referred to as TARIF, as follows:

- Transparency is clarity in decision-making process and the dissemination of relevant information pertaining to the Company.
- Accountability is clarity in function, operation, and the responsibility of the Company's organization, enabling effective management.
- Responsibility is conformity in the management of the Company through compliance towards procedures, rules, regulations, and prevailing laws.

- “I” (*Independency*/Kemandirian), pengelolaan perusahaan yang profesional tanpa kepentingan atau pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang baik.
- “F” (*Fairness*/ Kewajaran), adalah perlakuan yang adil dan sama terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam memenuhi hak-hak mereka, berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan ADHI diimplementasikan melalui organ tata kelola yaitu: Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi, serta jajaran manajemen yang terdiri atas eksekutif dan manajer senior, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawas Internal.

Rapat Umum Pemegang Saham

Hak dan Wewenang Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Hak-hak pemegang saham, seperti:

- Menghadiri Rapat Pemegang Saham dan menggunakan hak suaranya.
- Menerima bagian keuntungan Perusahaan.
- Memperoleh penjelasan lengkap mengenai segala informasi yang menyangkut Perusahaan termasuk keuangan, teknik dan hal-hal lain yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Kinerja dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memperoleh informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu dan teratur agar memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan
- Memperoleh penjelasan mengenai penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Wewenang Pemegang Saham meliputi:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menetapkan Auditor Independen berdasarkan usulan yang diterima dari Dewan Komisaris.
- Menetapkan Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan.
- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

- Independence is the professional management of the Company without vested interests or influences from third parties that do not conform with Company policies as well as prevailing rules and regulations.
- Fairness is the fair treatment of all stakeholders with regard to their rights and ownership of the Company.

CORPORATE GOVERNANCE BODIES

Good Corporate Governance in ADHI is implemented through the relevant corporate governance bodies, namely General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners (BOC), the Board of Directors (BOD), the Oversight and Management Committees, the Management Team that comprises of senior executives and managers, the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit.

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rights and Authorities of Shareholders

The General Meeting of Shareholders is the most powerful body in the Company, representing the interests of shareholders, which hold all authorities not given to the BOC and BOD. The rights of shareholders include:

- Attending meeting of Shareholders and using their voting rights.
- Receiving a share of the Company's profit.
- Gaining full information regarding the Company, including its financial performance, technical, and other matters stated in the Annual Report and Performance Report in the General Meeting of Shareholders.
- Gaining information regarding the Company in a timely and organized manner, enabling Shareholders to make informed decisions.
- Being informed on the implementation of Good Corporate Governance within the Company.

The authorities of Shareholders include:

- Appointing and dismissing members of the BOC and BOD.
- Assessing the performance of the Commissioners and Directors.
- Appointing the independent auditors based on recommendations from the BOC.
- Appointing the Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements.
- Determining the remuneration for members of the BOC and BOD.

Keputusan RUPS

Di tahun 2013, ADHI telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 19 April 2013. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan yaitu:

Agenda Pertama

1. Menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor: R/071.AGA/sat.3/2013 tanggal 5 Maret 2013 dengan pendapat *wajar dalam semua hal yang material*, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam buku-buku perseroan.
2. Mengesahkan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Keuangan PKBL yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Yusuf, Mawar & Saptoto sebagaimana dimuat dalam laporannya Nomor : R/045.AGA/sat.2/2013 tanggal 8 Maret 2013 dengan pendapat *wajar dalam semua hal yang material* serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL Tahun Buku 2012, sepanjang tindakan tersebut merupakan tindakan pidana dan tercermin di dalam laporan tersebut.

Agenda Kedua

1. Menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan sebesar Rp211.590.394.070 dengan komposisi sebagai berikut:
 - Dividen tunai sebesar Rp42.318.078.814 atau 20% dari Laba Bersih atau sebesar Rp23,493 per saham
 - Cadangan sebesar 80% atau Rp169.272.315.256 akan menambah saldo laba.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih lanjut pelaksanaan pembagian dividen sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk melakukan pembulatan ke atas terhadap pembayaran dividen per saham.
3. Mulai tahun 2013, Perseroan tidak mengalokasikan laba bersih tahun buku 2012 untuk sumber dana PKBL, tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2013 untuk program tanggung jawab sosial perusahaan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan.

Resolution of General Meeting of Shareholders

In 2013, ADHI held its Annual General Meeting of Shareholders on 19 April 2013, at the Company's headquarters, with the following resolutions:

First Agenda

1. Approving the Annual Report of the Company for fiscal year 2012 and the Report of the Supervisory Duties of the Board of Commissioners, and ratifying the Company's financial statements for fiscal year 2012, audited by the Public Accounting Firm of Aryanto, Amir Yusuf, Mawar and Saptoto as stated in its Report Number R/071.AG1/sat3/2013 dated 5 March 2013, with an unqualified opinion on all material information; and relieving all members of the BOC and BOD of all responsibilities (acquit et decharge) in the management and supervision of the Company for the financial year ending 31 December 2012 in so far as their activities do not contravene with any laws and are fully reflected in the Annual Report.
2. Approving and ratifying the financial statements for fiscal year 2012 and Report of Implementation of the Partnership Program and Community Development (PKBL), audited by the Public Accounting Firm of Aryanto, Amir Yusuf, Mawar and Saptoto as stated in its Report Number R/045.AGA/sat.2/2013 dated 8 March 2013, with an unqualified opinion in all material information; and relieving all members of the BOC and BOD of all responsibilities (acquit et decharge) in the management and supervision of the PKBL Program for the financial year ending 31 December 2012 in so far as their activities do not contravene with any laws and are fully reflected in the PKBL Report.

Second Agenda

1. Approving the use of the Company's Net Profit of Rp211,590,394,070, with the following appropriation:
 - Cash dividends of Rp42,318,078,814, equivalent to 20% of Net Profit or Rp23.493 per share.
 - Reserves of 80% or Rp169,272,315,256 to be added to the balance of retained earnings.
2. Giving power-of-attorney to the BOD to administer the distribution of dividends in line with prevailing rules and regulations, including the rounding-up of the value of dividend per share.
3. Starting in 2013, the Company will not appropriate Net Profit from financial year 2012 to fund its PKBL Programs. Instead, the Company will form a reserve fund in 2013 to finance its corporate social responsibility program, the amounts of which will depend on the needs and financial capability of the Company.

Agenda Ketiga

- Menetapkan Gaji Direktur Utama Tahun 2013 sebesar Rp97.000.000 (sembilan puluh tujuh juta rupiah) per bulan. Sedangkan Gaji Direktur dan Honorarium Anggota Dewan Komisaris mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Direktur	: 90% Gaji Direktur Utama
- Komisaris Utama	: 40% Gaji Direktur Utama
- Komisaris	: 36% Gaji Direktur Utama
- Menetapkan Tantiem atas kinerja Perseroan Tahun Buku 2012 untuk Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp3.575.000.000,- (tiga miliar lima ratus tujuh puluh lima juta rupiah) yang dibagi untuk Direktur Utama, Anggota Direksi, Komisaris Utama, Anggota Dewan Komisaris masing-masing 100%, 90%, 40%, 36% dan dibagikan secara proporsional sesuai masa bakti yang bersangkutan pada tahun 2012. Pajak Penghasilan atas tantiem dibebankan kepada penerima dan tidak boleh dibebankan sebagai biaya Perseroan.
- Menetapkan Tunjangan dan Fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2013 sesuai pada ketentuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010.

Agenda Keempat

- Menetapkan Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (AAJ) untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun 2013 dengan nilai kontrak sebesar Rp720.000.000 (tujuh ratus dua puluh juta rupiah) tidak termasuk PPn.
- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti termasuk menetapkan kondisi dan syarat-syarat penunjukan apabila Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun dan atau berdasarkan ketentuan dan peraturan perundangan di bidang pasar modal.

Agenda Kelima

Dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan:

- Memberhentikan dengan hormat:
 - Sumadiono sebagai Direktur;
 - Teuku Bagus MN sebagai Direktur;dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat sebagai anggota Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
- Mengangkat:
 - Giri Sudaryono, sebagai Direktur;
 - Djoko Prabowo, sebagai Direktur,terhitung sejak ditutupnya RUPS ini dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

Third Agenda

- Determining the remuneration for the President Director for 2013 in the amount of Rp97,000,000,- (ninety seven million Rupiah) per month. Whereas remuneration for the Directors and honorarium for the Commissioners are set as follows:

- Director	: 90% of the remuneration for the President Director
- President Commissioner	: 40% of the remuneration for the President Director
- Commissioner	: 36% of the remuneration for the President Director
- Determining the tantiem over the Company's performance for financial year 2012 for Directors and Commissioners amounting to Rp3,575,000,000 (three billion and five hundred seventy-five million Rupiah) divided among the President Director, Directors, President Commissioner, Commissioners of 100%, 90%, 40% and 36%, respectively, and distributed proportionally in line with the tenure of respective Board members in 2012. Income tax accruing from said tantiem is applied to the beneficiary and shall not be deducted as Company expenses.
- Determining the remuneration and benefits for members of BOC and BOD for financial year 2013 in line with prevailing regulations as stated in the Regulation of the State Minister of SOE no. Per-07/MBU/2010 dated 27 December 2010.

Fourth Agenda

- Appointing the Public Accounting Firm of Aryanto, Amir Jusuf, Mawar and Saptoto (AAJ) to audit the financial statements of the Company for financial year 2013 and the financial statements of the Company's PKBL Program for financial year 2013, at a contracted value of Rp720,000,000 (seven hundred twenty million Rupiah) excluding VAT.
- Providing power of attorney to the BOC to appoint another public accounting firm, including establishing the terms and conditions of appointment, in the event that the appointed public accounting firm above could not carry out the assignment for whatever reason and or due to an exigency requirement from the capital market authorities.

Fifth Agenda

With due consideration for the Company's Articles of Association:

- Memberhentikan dengan hormat:
 - Sumadiono as Director;
 - Teuku Bagus MN as Director;with a word of gratitude for their services as members of the BOD of PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
- Accepts the appointment of:
 - Giri Sudaryono, as Director;
 - Djoko Prabowo, as Director,effective from the closing of this AGMS, not limiting the rights of GMS to dismiss said Directors at any time.

Setelah ditutupnya Rapat ini dan dengan memenuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku masa susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama
IMAM SANTOSO ERNAWI
SUROYO ALIMOESO
A. GANI GHAZALI AKMAN
BOBBY A. A. NAZIEF
MURHADI
AMIR MUIN

Board of Commissioners

Jabatan / Posisi
Komisaris Utama / President Commissioner
Komisaris / Commissioner
Komisaris / Commissioner
Komisaris / Commissioner
Komisaris Independen / Independent Commissioner
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi

Nama
KISWODARMAWAN
BAMBANG PRAMUSINTO
SUPARDI
GIRI SUDARYONO
DJOKO PRABOWO

Board of Directors

Jabatan / Posisi
Direktur Utama / President Director
Direktur / Director
Direktur / Director
Direktur / Director
Direktur / Director

- Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan mengenai perubahan susunan Pengurus Perseroan tersebut dalam akta pernyataan Keputusan Rapat di hadapan Notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Approving the power-of-attorney given to the BOD of the Company with substitution rights to restate the resolution on the changes to the composition of the Company's BOD in the deed of shareholders' resolution in the presence of a Notary, and subsequently inform the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with prevailing laws and regulations.

Paparan Publik | Public Expose, Jakarta



Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ penting perusahaan yang berperan sebagai pengawas atas pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Masukan dari Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perusahaan dibuat berdasarkan rekomendasi dari komite-komite tersebut.

Komite di bawah Dewan Komisaris ADHI adalah:

- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko



Direksi

Direksi adalah organ eksekutif tertinggi di Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dalam rangka pencapaian visi dan tujuan Perusahaan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi juga mewakili ADHI dalam persoalan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

INFORMASI PERUSAHAAN

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan publik yang bergerak di sektor jasa konstruksi. Perusahaan memiliki kode emiten ADHI dan pada akhir tahun 2013 memiliki total saham beredar sejumlah 1.801.320.000 saham.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the main supervisory body responsible for overseeing the management of the Company by the Board of Directors. In supervising the Company, the BOC is assisted by Committees that are formed by, and are responsible to, the BOC. Inputs on the Company's performance by the BOC should be based on the recommendation of the BOC committees.

- The Audit Committee
- The Risk Management Monitoring Committee

Board of Directors

The Board of Directors is the main executive body responsible for managing the day-to-day operations, in achieving the vision and goals of the Company. Pursuant to the Articles of Association, the BOD also represents ADHI in legal matters, both within and outside of court proceedings in line with prevailing regulation.

CORPORATE INFORMATION

PT Adhi Karya (Persero) Tbk is listed on the Indonesia Stock Exchange as a publicly-held company in the construction services sector. The Company's ticker code is ADHI, and its total outstanding shares as of year-end 2013 totaled 1,801,320,000 shares.

ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hasil implementasi dan internalisasi GCG di lingkungan ADHI pada tahun 2012, memiliki pencapaian nilai sebesar 85,30 atau mencapai kualifikasi baik. Pencapaian ini dilakukan sesuai dengan standar kriteria Kementerian BUMN yang dinilai oleh BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan). ADHI juga telah memperoleh penghargaan dari pihak eksternal terkait dengan pelaksanaan GCG yaitu dari *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) award sebagai Perseroan Terpercaya.

PROSEDUR PENETAPAN DAN BESARNYA REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris menunjuk Konsultan Manajemen untuk membantu penyusunan rancangan usulan remunerasi. Dalam menyusun rancangan usulan remunerasi ini, Dewan Komisaris berpedoman pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas, dan benchmarking dengan perusahaan pada industri sejenis.

Prosedur penetapan remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

- Dewan Komisaris mengkaji formula penghitungan remunerasi yang diusulkan oleh konsultan manajemen yang ditunjuk.
- Dewan Komisaris melakukan pembahasan dengan Direksi guna mendapat masukan-masukan.
- Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- RUPS menetapkan besaran remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris terdiri dari honorarium & tunjangan-tunjangan berupa tunjangan transportasi, tunjangan telekomunikasi, dan asuransi purna jabatan.

Khusus untuk transportasi, Perseroan tidak memberikan tunjangan transportasi namun memberikan kendaraan dinas bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris. Selain itu, Perseroan juga memberikan fasilitas kesehatan sesuai peraturan Perusahaan yaitu berupa asuransi kesehatan.

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris diberikan sesuai rekomendasi kebijakan remunerasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dalam jumlah yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab serta kinerja masing-masing anggota Komisaris. Hal ini juga dilaksanakan berdasarkan sistem remunerasi Perusahaan.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The implementation and internalization of GCG in ADHI for 2012 is reflected in its good result with 85,30 score or good in qualification. This achievement is resulted from the Company's compliance to standards from the Ministry of State Owned Enterprise assessed by Finance and Development Supervisory Agency (BPKP). ADHI has also received awards from external parties related to the implementation of GCG, from The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) in the form of Corporate Governance Perception Index (CGPI) award as the Trusted Company.

PROCEDURE IN DETERMINING THE REMUNERATION FOR THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The Board of Commissioners appoints a Management Consultant to help prepare the remuneration proposal plan. In preparing the remuneration proposal plan, the Board of Commissioners refers to the State Minister for SOE Regulation No. PER-07/MBU/2010 on the Guidelines for Determining the Remuneration for members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Board of Supervisors, while also benchmarking with peer companies in similar industries.

The procedures for determining remuneration for members of The Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners reviews the proposed remuneration formula from the appointed management consultant.
- The Board of Commissioners discusses with the Board of Directors to gain inputs.
- The Board of Commissioners proposes to the GMS regarding the remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- The GMS settles the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Remuneration for members of the Board of Commissioners comprises of honorarium and allowances such as transportation allowance, telecommunication allowance, and pension.

In the case of transportation, the Company does not give transportation allowance, but provides a car for each member of the Board of Commissioners. In addition, the Company also provides health facility in accordance with Company regulation, in the form of a health insurance.

The remuneration for board members is proposed by the Nomination and Remuneration Committee, the amounts of which are commensurate with the duties, responsibilities and performances of the board members. This is carried out in line with the Company's remuneration system.

Kebijakan remunerasi tersebut diformulasikan dengan mengacu pada perkembangan pasar konstruksi. Tingkat besaran gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun dan bila dianggap perlu, komite akan merekomendasikan penyesuaianya kepada Dewan Komisaris berdasarkan *balanced score card* (BSC). Jumlah remunerasi tersebut kemudian akan dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

Pada tahun 2013, remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp2.565.846.183 dan Direksi sebesar Rp6.307.857.227.

Remunerasi Anggota Komisaris

Nama	Gaji	Tunjangan	THP Bulanan	THP 2013	Tantiem	Pendapatan 2013
Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Si	38.800.000	1.940.000	40.740.000	488.880.000	191.944.411	680.824.411
Ir. Suroyo Alimoeso	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	108.121.014	548.113.014
Ir. A. Ghani Gazali Akman	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	108.121.014	548.113.014
Ir. Bobby A.A. Nazieff	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	108.121.014	548.113.014
Murhadi, S.Sos, M.Si	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	173.249.910	613.214.910
Amir Muin	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	173.249.910	613.214.910

Remunerasi Anggota Direksi

Nama	Gaji	Tunjangan	THP Bulanan	THP 2013	Tantiem	Pendapatan 2013
Kiswodarmawan	97.000.000	27.300.000	124.300.000	1.491.600.000	439.885.477	1.931.485.477
Supardi	87.300.000	27.300.000	114.600.000	1.375.200.000	401.139.649	1.776.339.649
Bambang Pramusinto	87.300.000	27.300.000	114.600.000	1.375.200.000	401.139.649	1.776.339.649
Teuku Bagus M. N.*	87.300.000	27.300.000	114.600.000	412.560.000	401.139.649	813.699.649
Sumadiono*	87.300.000	27.300.000	114.600.000	412.560.000	401.139.649	813.699.649
Djoko Prabowo**	87.300.000	27.300.000	114.600.000	962.640.000	-	962.640.000
Giri Sudaryono**	87.300.000	27.300.000	114.600.000	962.640.000	-	962.640.000

* Menjabat Direksi s.d April 2013

** Menjabat Direksi sejak April 2013

Selain tunjangan di atas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga mendapatkan tunjangan Purna Jabatan berupa keikutsertaan dalam asuransi dengan premi/tahun tidak melebihi 25% dari gaji masing-masing.

The remuneration policy is formulated on the basis of developments in the construction market. The amount of salaries and allowances for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is evaluated every year, and if necessary, the Committee shall recommend any adjustment thereof to the Board of Commissioners based on the balanced score card (BSC). The resulting amounts are then included in the Company's Work Plan and Budget.

In 2012, remuneration given to members of the Board of Commissioners amounted to Rp2,565,846,183 and to members of the Board of Directors was Rp6,307,857,227.

Remuneration of Member of Board of Commissioners

Nama	Gaji	Tunjangan	THP Bulanan	THP 2013	Tantiem	Pendapatan 2013
Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Si	38.800.000	1.940.000	40.740.000	488.880.000	191.944.411	680.824.411
Ir. Suroyo Alimoeso	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	108.121.014	548.113.014
Ir. A. Ghani Gazali Akman	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	108.121.014	548.113.014
Ir. Bobby A.A. Nazieff	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	108.121.014	548.113.014
Murhadi, S.Sos, M.Si	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	173.249.910	613.214.910
Amir Muin	34.920.000	1.746.000	36.666.000	439.992.000	173.249.910	613.214.910

Remuneration of Member of Board of Directors

Nama	Gaji	Tunjangan	THP Bulanan	THP 2013	Tantiem	Pendapatan 2013
Kiswodarmawan	97.000.000	27.300.000	124.300.000	1.491.600.000	439.885.477	1.931.485.477
Supardi	87.300.000	27.300.000	114.600.000	1.375.200.000	401.139.649	1.776.339.649
Bambang Pramusinto	87.300.000	27.300.000	114.600.000	1.375.200.000	401.139.649	1.776.339.649
Teuku Bagus M. N.*	87.300.000	27.300.000	114.600.000	412.560.000	401.139.649	813.699.649
Sumadiono*	87.300.000	27.300.000	114.600.000	412.560.000	401.139.649	813.699.649
Djoko Prabowo**	87.300.000	27.300.000	114.600.000	962.640.000	-	962.640.000
Giri Sudaryono**	87.300.000	27.300.000	114.600.000	962.640.000	-	962.640.000

Other than the aforementioned allowances, each member of the Board of Commissioners and Board of Directors receive a pension allowance in the form of insurance with an annual premium not to exceed 25% of their respective salaries.

FUNGSI DAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Fungsi dan tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi tugas serta tanggung jawab Direksi atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan fungsi masing-masing Direktur. Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing memiliki Board Manual yang mencakup tugas dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi; mekanisme hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi; tata cara pelaksanaan dan pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, serta Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

Rapat dapat dilaksanakan melalui media elektronik/teleconference dan keputusan yang diambil adalah sah, seperti diatur dalam Board Manual dan Anggaran Dasar Perseroan. Jajaran Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada para pemegang saham dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa perusahaan mengimplementasikan GCG yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Tugas utama Dewan Komisaris adalah:

- Melakukan pengawasan atas kebijakan dan pengelolaan perusahaan serta memberi usulan dan rekomendasi kepada Direksi.
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai hal-hal strategis dan penting dalam mengelola perusahaan.
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan kepada Dewan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang- undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- Bertindak untuk kepentingan Perusahaan dan bertanggungjawab kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan tersebut.
- Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan dan setiap saat jika diminta oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Kuorum Rapat Dewan Komisaris tercapai jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada Komisaris lain. Rapat membahas hal-hal yang bersifat strategis dan atau memerlukan keputusan untuk dibahas dan diselenggarakan dengan cara musyawarah untuk mufakat.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The roles and responsibilities of the Commissioners is to supervise the Board of Directors in managing the Company based on the Director's respective functions. Both the Board of Commissioners and Board of Directors have a Board Manual that contains the respective roles and authorities of the Commissioners and Directors; the working relationships between the Commissioners and Directors; the procedure for decision-making process in the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, and in joint meetings between the two.

The meeting can be held through electronic media/teleconference, and the resolution made is valid. This is stated in the Board Manual and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners is fully responsible to the shareholders and is obliged to perform its supervisory function and give advise to the Board of Directors. The Board also ensures that the Company implements GCG at all levels of the organization. The main roles of the Commissioners are as follows:

- Perform supervisory function on the policies and management of the Company, and provide advise and recommendation to the Board of Directors.
- Give inputs to the GMS regarding significant and strategic matters in the Company's management.
- Perform special duties assigned to the Board in accordance with the Company's Articles of Association, prevailing regulations and/or on the basis of a GMS resolution.
- Take action in the Company's interest and is responsible to the GMS.
- Review and approve the Company's Annual Report prepared by the Board of Directors by signing on the Annual Report.
- Perform other supervisory roles as mandated by the GMS.

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVEL OF BOARD OF COMMISSIONERS

The meeting of the Board of Commissioners is held at least once a month, and at any time if requested by one or more Commissioners. Quorum of the Board of Commissioners' meeting is achieved if more than a half of the member of the Board attend the meeting, or represented by another Commissioner. The meeting discusses strategic matters and resolutions are made either through consensus or by voting.

Jika mufakat tidak terjadi, maka dilaksanakan *voting* di antara anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakilkan dalam rapat dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah jumlah suara yang sah. Jika jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama, maka usulan yang disampaikan ditolak, kecuali mengenai diri orang akan diputuskan oleh Ketua Rapat.

Tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 17 kali dengan frekuensi kehadiran sebagaimana disajikan pada tabel.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Tahun 2012

Nama	Jabatan / Posisi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Imam S. Ernawi	Komisaris Utama / President Commissioner	17	13	76%
Suroyo Alimoeso	Komisaris / Commissioner	17	9	52%
A. Gani Ghazali Akman	Komisaris / Commissioner	17	11	64%
Bobby A.A. Nazief	Komisaris / Commissioner	17	13	76%
Murhadi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	17	17	100%
Amir Muin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	17	16	94%

FUNGSI DAN TUGAS DIREKSI

Fungsi dan tugas Direksi, sebagaimana yang tertulis dalam Anggaran Dasar Perusahaan pasal 14 ayat 3, adalah memimpin, mengurus, dan mengendalikan perusahaan, serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab untuk senantiasa memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan, serta bertanggung jawab atas terlaksananya *Good Corporate Governance* (GCG). Tugas dan tanggung jawab Direksi dalam operasional sehari-hari adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

- Membina dan mengembangkan sumber daya manusia serta mengelola dan mengembangkan kesistemannya.
- Menetapkan visi, misi, filosofi, sasaran, dan strategi perusahaan berdasarkan kajian internal dan eksternal.
- Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perseroan.
- Mengkoordinasikan kegiatan para Direktur.
- Melakukan pembinaan Anak Perusahaan dan perusahaan *joint venture*.
- Mengarahkan dan membina pelaksanaan tugas Audit Internal

Should a consensus not be reached, voting shall take place among members in attendance or their representatives. Resolutions shall be adopted when more than half of the valid votes are reached. If the votes are equal between 'for' and 'against', the resolution shall not pass. An exception is applied to resolutions that deal with personnel, in which the Chairman of the meeting shall decide the resolution.

In 2013, Board of Commissioners held 17 meetings with the frequency of attendance depicted as follows:

Table of Meeting Frequency of Board of Commissioners in 2012

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE DIRECTORS
The roles and responsibilities of the Directors, as stipulated in Point 3 of Article 14 of the Company's Articles of Association, is to lead, manage and control the Company, as well as to improve the efficiency and effectiveness of its operations in accordance with the Company's goal, vision, and mission. The Board of Directors is also responsible for protecting and managing the Company's assets and ensuring the implementation of Good Corporate Governance. The duties of the Board of Directors are as follows:

President Director

- Lead and develop the Company's human resources, and manage and enhance the HR system
- Formulate the Company's vision, mission, philosophy, target and business strategy based on internal and external analyses
- Prepare the Company's Long Term Plan (RJPP)
- Prepare the Company's Work Plan and Budget (RKAP)
- Convene the General Meeting of Shareholders (GMS)
- Lead the Company's strategic business development
- Coordinate the activities of the Directors
- Oversee the operation of subsidiary and joint venture companies
- Direct and guide the Internal Audit tasks.

Direktur Keuangan dan Risiko

- Memimpin dan mengelola kegiatan keuangan dan akuntansi Perseroan
- Menyusun Laporan Keuangan Perseroan
- Menganalisa, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin terjadi
- Menanggulangi risiko yang terjadi pada Perseroan
- Memimpin dan mengelola kegiatan evaluasi kinerja Perseroan
- Memimpin dan mengelola kegiatan mitigasi risiko
- Membina kegiatan non struktural

Direktur Operasi

- Mengkoordinasikan kegiatan *bussiness development* antara lain meliputi penetrasi pasar dan pelayanan pada pelanggan khususnya pasar konstruksi & EPC.
- Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L di wilayah operasinya.
- Membina pengelolaan SDM di wilayah operasinya.
- Membina kegiatan sinergi antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.
- Memimpin dan mengelola kegiatan riset dan teknologi
- Memimpin dan mengelola kegiatan investasi dan mengembangkan usaha.
- Memimpin dan mengelola kegiatan kesisteman dan teknologi informasi Perseroan
- Mengkoordinir kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja anak Perusahaan.

Direktur Operasi terbagi menjadi tiga, Direktur Operasi I menangani wilayah Indonesia bagian Barat. Direktur Operasi II menangani wilayah Indonesia bagian Tengah dan Timur yang juga bertanggung jawab pada proses investasi jalan tol serta industri Precast. Sedangkan Direktur Operasi III menangani EPC dan bisnis hotel & properti serta memegang peranan penting dalam proses investasi *Independent Power Producer* (IPP).

Seluruh anggota Direksi bertanggung jawab dalam membina kegiatan *investor relations*, *corporate communications*, *corporate administration*, GCG, *legal* dan *compliance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

Selama tahun 2013, Direksi telah melaksanakan rapat sebanyak 45 kali baik untuk melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja perusahaan, maupun hal-hal lain yang dinilai penting. Rapat Direksi dilaksanakan sekali setiap minggunya. Namun, apabila dianggap perlu dapat pula dilaksanakan rapat di luar waktu yang telah ditetapkan, atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari Dewan Komisaris dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Director of Finance and Risk

- Lead and manage the Company's financial and accounting activities
- Compile the Company's Financial Report
- Analyze, evaluate and control potential risks
- Respond to arising risks
- Lead and manage activities relating to performance evaluation
- Lead and manage risk mitigation activities
- Foster non-structural activities

Director of Operation

- Coordinate business development activities including market penetration and customer service, especially in the construction & EPC market.
- Lead and manage production activities, including quality control as well as Health, Safety and Environmental (HSE) initiatives in the workplace
- Manage human resources development in their respective fields
- Lead and foster operational synergies among working units as well as technology development
- Lead and manage research and development activities
- Lead and manage investment and business development activities
- Lead and manage information technology system
- Monitor and evaluate subsidiaries performance

The Company's operations are divided into three Directorships, namely (i) Director of Operations I covering the West Indonesia region, (ii) Director of Operations II who is responsible for the Middle and Eastern Indonesia region as well as for toll road investments and precast manufacturing, and (iii) Director of Operations III who is in charge of the EPC and hotel & property businesses, as well as for Independent Power Producer (IPP) business.

All members of the Board of Directors are responsible for developing investor relations, corporate communications, corporate administration, GCG, legal and compliance, and Corporate Social Responsibility (CSR) as well as the Partnership Program and Community Development (PKBL).

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVEL OF BOARD OF DIRECTORS

In 2013, the Board of Directors convened a total of 45 meetings to evaluate the Company's performance and discuss other important matters. The Board of Directors meeting is held once a week. However, these meetings can be held at any time if requested by one or more Directors, or requested by the Board of Commissioners.

**Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Direksi
Tahun 2013**

Nama	Jabatan / Posisi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Kiswodarmawan	Direktur Utama	45	39	86%
Supardi	Direktur I	45	43	95%
Bambang Pramusinto	Direktur II	45	44	97%
Djoko Prabowo**	Direktur III	45	29	64%
Giri Sudaryono**	Direktur IV	45	26	57%
Teuku Bagus MN*	Direktur Operasi I	45	6	13%
Sumadiono*	Direktur Operasi III	45	14	31%

* Menjabat Direksi s.d. 19 April 2013

** Menjabat Direksi sejak 19 April 2013

Jumlah minimum anggota yang hadir dalam rapat tersebut harus mencapai separuh dari jumlah anggota guna dapat mengesahkan suatu putusan. Direksi yang tidak hadir dapat diwakilkan kepada anggota Direksi yang lain dengan kuasa.

Keputusan rapat diambil secara mufakat, namun jika mufakat tidak terjadi maka dilakukan pemungutan suara di antara anggota Direksi yang hadir atau diwakilkan dalam rapat dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah jumlah suara yang sah. Jika jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama, maka usulan yang disampaikan ditolak, kecuali mengenai diri orang akan diputuskan oleh Ketua Rapat. Jika terdapat anggota Direksi yang mempunyai perbedaan pendapat atas keputusan yang dibuat, maka pendapat tersebut harus dicantumkan di dalam risalah atau notulen rapat.

Rapat diselenggarakan dengan menghadirkan Corporate Secretary, dan dalam rapat tersebut seluruh Direksi wajib menandatangani daftar hadir dan notulen yang telah dibuat oleh Notulen Rapat. Data kehadiran dari masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

The minimum number of members present at the meeting should reach more than one-half of the Board members in order to attain the quorum needed to pass a resolution. Directors who are not present may delegate their authorities to an attending member through power of attorney

Resolutions are reached through a consensus. However, when a consensus is not reached, voting shall decide the outcome, and a resolution shall be passed with a vote that exceeds one-half of membership. If the votes are deadlocked, the resolution shall not pass. However, if such a resolution deals with personnel matter, the chairman of the meeting shall decide the outcome. For every dissenting opinion, the minutes of meeting should record the dissent.

The meetings of the Board of Directors are organized by the Corporate Secretary. The Directors are obliged to sign the attendance list as well the minutes of meeting prepared by the Corporate Secretary. The following table lists the attendances of members of the Board of Directors at BOD meetings in 2013:

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Di tahun 2013, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 13 kali rapat. Secara rinci, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

JOINT MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In 2013, the Board of Commissioners and Board of Directors convened a total of 13 joint meetings, with the following attendances:

Nama	Jabatan / Posisi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Imam S. Ernawi	Komisaris Utama / President Commissioner	13	9	69%
Suroyo Alimoeso	Komisaris / Commissioner	13	8	61%
A. Gani Ghazali Akman	Komisaris / Commissioner	13	11	84%
Bobby A.A. Nazieff	Komisaris / Commissioner	13	10	76%
Murhadi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	13	12	92%
Amir Muin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	13	13	100%
Kiswodarmawan	Direktur Utama / President Director	13	13	100%
Supardi	Direktur I / Director I	13	12	92%
Bambang Pramusinto	Direktur II / Director II	13	12	92%
Djoko Prabowo**	Direktur III / Director III	13	7	53%
Giri Sudaryono**	Direktur IV / Director IV	13	8	61%
Teuku Bagus MN*	Direktur Operasi I / Director of Operational I	13	4	30%
Sumadiono*	Direktur Operasi III / Director of Operational III	13	4	30%

* Menjabat Direksi s.d 19 April 2013

** Menjabat Direksi sejak 19 April 2013



PROGRAM PELATIHAN UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Budaya belajar yang ditumbuhkan di ADHI melibatkan semua insan ADHI, termasuk Direksi dan Komisaris. Anggota Direksi mengikuti program pelatihan, seminar, *workshop* dan *conference* dengan tujuan terus mengikuti perkembangan terakhir di bidang manajemen, teknologi, industri, pasar, sumber daya manusia, keuangan, tata kelola, serta masalah sosial seperti keselamatan kerja, kesehatan, kelestarian lingkungan dan pembinaan masyarakat lingkungan.

Pada tahun 2013, anggota Direksi telah mengikuti *workshop*, *conference* maupun seminar sebagai berikut:

TRAINING PROGRAMS FOR COMMISSIONERS AND DIRECTORS

A culture of learning pervades over ADHI that involves personnel at all levels of the organization, including the Commissioners and Directors. Training programs, seminar and workshops for Board members are designed to keep them abreast of recent developments in management, technology, industries, markets, human resources, finance, corporate governance; as well as pertinent social issues including safety at work, health, environmental preservation and community development.

The followings are a list of training programs attended by the Company's Commissioners and Directors in 2013:

No	Judul - Tema & Peserta	Penyelenggara	Waktu & Tempat
1	2013 It's time for Indonesia Indonesia Investment Outlook 2013 It's time for Indonesia Indonesia Investment Outlook -> Supardi	Danareksa	10 Januari 2013 10 January 2013 The Ritz Carlton, Pacific Place Jakarta
2	Sosialisasi Profesi Penilai Publik Expose on the Public Appraisal Profession -> Supardi	Kementerian Keuangan RI Minstry of Finance RI	20 Februari 2013 20 February 2013 Hotel Milenium Jl. Fachrudin No. 3, Jakarta
3	Indonesian & Regional Energy Indonesian & Regional Energy -> Supardi	Fitch Ratings	6 Februari 2013 6 February 2013 Mandarin Oriental Jl. MH Thamrin, Jakarta
4	3rd Annual Corporate Treasury & CFO Summit- Indonesia • Outlook for the next year -> Kismodarmawan -> Supardi	Finance Asia Incorp Treasurer	21 Februari 2013 21 February 2013 Grand Hyatt Hotel Jakarta
5	Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 dalam rangka penyusunan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Tahun 2014 Conference on Development Planning of the Province of West Java in connection with the Formulation of the Working Plan of Regional Government 2014	Gubernur Jawa Barat Governor of West Java	10 April 2013 10 April 2013 Krakatau Room Hotel Horison Bandung
6	Keynote Speaker acara "Talkshow Eksklusif: Kebangkitan BUMN Nasional" Keynote Speaker at the "Exclusive Talkshow: The Rise of SOE" -> Kismodarmawan	Men's Obsession Magazine	14 Mei 2013 14 May 2013 Puri Putri, Grand Sahid Jaya Hotel Jakarta

No	Judul - Tema & Peserta	Penyelenggara	Waktu & Tempat
7	Seminar Nasional Sinergi Investor-Investee BUMN dalam Menggerakan Perekonomian Indonesia National Seminar on the Synergy of SOE Investor-Investee as Proponents of Economic Growth -> Kismodarmawan	Kementerian BUMN Ministry of SOE of the Republic of Indonesia	16 Mei 2013 16 May 2013 Hotel Ritz Carlton, SCBD Jakarta
8	Gerakan Direksi Mengajar Directors to Teach Movement -> Seluruh Direksi	Kementerian BUMN Ministry of SOE of the Republic of Indonesia	20 Mei 2013 20 May 2013 SMA asal masing-masing Direksi SMA asal masing-masing Direksi
9	Forum Keuangan Pasar Modal Tahunan Annual Capital Market Finance Forum -> Supardi	Asosiasi Emiten Indonesia Indonesian Issuer Association	22 Mei 2013 22 May 2013 Ballroom, Hotel Grand Hyatt Jakarta
10	Pertemuan Pembangunan Infrastruktur Tingkat Wakil Menteri Pertama antara Indonesia-Jepang The first Vice-Ministerial Meeting on Infrastructure Development Indonesia-Japan -> Bambang Pramusinto	Kementerian Pekerjaan Umum Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia	9 September 2013 9 September 2013 Kantor Kementerian PU Jakarta
11	Forum Diskusi Kepentingan Nasional dalam rangka Liberalisasi Perdagangan Bidang Jasa Konstruksi Discussion Forum on the National Interest with Respect to the Trade Liberalization of the Construction Services Industry -> Djoko Prabowo	Kementerian Pekerjaan Umum Badan Pembinaan Konstruksi Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia	18 September 2013 18 September 2013 Arion Swiss-Bel Hotel, Kemang Jakarta
12	Seminar Prospek Ekonomi Indonesia 2014: Tantangan Ekonomi di Tengah Tahun Politik Seminar on the Indonesian Economic Prospects in 2014: Economic Challenges Amid an Election Year -> Kismodarmawan	Komite Ekonomi Nasional	3 Desember 2013 3 December 2013 Hotel Sultan, Golden Room

PERMASALAHAN HUKUM

1. Komisi Pengawas Persaingan Usaha

Sehubungan dengan Putusan Perkara No. 04/KPPU-L/2012, tanggal 25 April 2013, Perseroan telah dinyatakan melanggar pasal 22 Undang-undang no. 5 Tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, atas Tender Pembangunan Gedung Perawatan dan Pelayanan Kelas I dan VIP Rumah Sakit Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 2011.

Terhadap putusan tersebut pada tanggal 10 Mei 2013, Perseroan selaku Terlapor III telah menempuh upaya hukum dengan membuat dan memasukkan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Saat ini Perkara tersebut masih dalam proses peradilan.

2. Badan Arbitrase Nasional Indonesia

a. Perseroan mengajukan permohonan penyelesaian sengketa melalui Badan Arbitrase Nasional dengan Nomor Perkara 526/VI/ARB-BANI/2013 tanggal 31 Mei 2013, sehubungan dengan Perbuatan Wan Prestasi PT Karya Bersama Takarob terhadap Proyek Cirebon Super Blok, karena tidak membayar tagihan pembayaran berdasarkan kontrak No. 010/PKS-CSB/II/I tanggal 18 Februari 2011.

Saat ini Perkara tersebut masih dalam proses peradilan di Arbitrase.

b. Perseroan mengajukan permohonan penyelesaian sengketa melalui Badan Arbitrase Nasional dengan Nomor Perkara 548/XII/ARB-BANI/2013, sehubungan dengan Perbuatan Wan Prestasi PT Truba Jaya Engineering dalam rangka melaksanakan pekerjaan pembangunan pekerjaan Sipil dan Infrastruktur dalam Proyek PLTU 2 Java Barat 3X350 MW Pembangkit Tenaga Listrik Palabuhanratu, berdasar *Contract Agreement For Civil Works Coal Handling System And Auxiliary System (Package II & Package III)* PLTU 3X350 MW Palabuhanratu tanggal 1 Mei 2009.

Saat ini Perkara tersebut masih dalam proses peradilan di Arbitrase.

3. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

a. Dalam Perkara Perseroan Perbuatan Wan Prestasi PT Karya Bersama Takarob terhadap Proyek Cirebon Super Blok mengajukan gugatan di pengadilan Negeri Jakarta Selatan, sehubungan dengan Perbuatan Wan Prestasi PT Karya Bersama Takarob terhadap Proyek Pembangunan Struktur Hotel Condotel Cirebon.

LITIGATION CASES

1. Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU)

Pursuant to the Case Indictment No. 04/KPPU-L/2012, dated 25 April 2013, the Company has been indicted for infringement of Article 22 Law no. 5 of 1999, on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition, with regard to the Tender for the Construction of the First Class and VIP Treatment Ward of the South East Sulawesi Hospital, during Fiscal Year 2011.

Upon this indictment, on 10 May 2013, the Company as Defendant III has pursued a legal course by filing an objection to the KPPU indictment at the South Jakarta District Court.

The case is currently undergoing due process.

2. Indonesian National Arbitrary Board

a. The Company has filed for a conflict settlement through the National Arbitrary Board with Case Number 526/VI/ARB-BANI/2013 dated 31 May 2013, pertaining to the default by PT Karya Bersama Takarob over the Cirebon Super Blok Project, by failing to settle for payment invoices based on contract No. 010/PKS-CSB/II/I dated 18 February 2011.

The case is currently proceeding at the Arbitration Court.

b. The Company has filed for a conflict settlement through the National Arbitrary Board with Case Number 548/XII/ARB-BANI/2013, pertaining to the default by PT Truba Jaya Engineering in carrying out construction works on the Civil Engineering and Infrastructure of the 3x350 MW Palabuhanratu Steam-fired Power Plant 2 Project in West Java, based on the Contract Agreement For Civil Works Coal Handling System And Auxiliary System (Package II & Package III) PLTU of said project, dated 1 May 2009.

The case is currently proceeding at the Arbitration Court.

3. South Jakarta District Court

a. In the case of default by PT Karya Bersama Takarob over the Cirebon Super Block Project, the Company has filed a lawsuit against said company at the South Jakarta District Court, pertaining to the default by PT Karya Bersama Takarob over the construction of the Cirebon Condotel Hotel Structure.

Saat ini Perkara tersebut masih dalam proses peradilan.

- b. PT Bangun Makmur Sejati, menggugat Perseroan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 642/Pdt.G/2013/PN.JKT. Sel. tanggal 1 Nopember 2013.

Saat ini Perkara tersebut masih dalam proses peradilan.

4. Pengadilan Jakarta Timur

Berkaitan dengan pembangunan bandara udara baru di Sungai Siring, Samarinda, PT Nusa Cipta Realitindo (NCR) telah menggugat Gubernur Kalimantan Timur di Pengadilan Negeri Jakarta Timur Gugatan No. 304/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. dalam perkara ini Perseroan sebagai Tergugat IV.

Saat ini Perkara tersebut masih dalam proses peradilan

5. Pengadilan Jakarta Barat

Melalui gugatan Perdata Nomor : 658/PDT.G/2010/PN. JKT. BAR. atas nama Dodo Sugiarto selaku Penggugat I, Herni Ali HT, S.E, MM. selaku Penggugat II dan Masad selaku Penggugat III, gugatan tersebut di tolak oleh majelis hakim PN Jakarta Barat, dan gugatan ditolak oleh majelis hakim.

Dodo Sugiarto Cs, pada tanggal 1 Februari 2012 telah mengajukan memori Banding No. 658/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR, dan ditolak oleh Majelis Hakim Pengadilan Tinggi, dan saat ini Dodo Cs melakukan mengajukan Kasasi pada tanggal 29 April 2013.

6. Pengadilan Jakarta Pusat

PT Jakarta Kemayoran Properti (JKP) menggugat Adhi Karya dengan No. perkara No. 159/Pdt.G/2013/PN.Jkt. Pst. Isi gugatan adalah memohon kepada Majelis Hakim agar PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat mengesekusi jaminan (menerima ruko di Mega Glodok Kemayoran sebagai pembayaran hutang JKP kepada Perseroan.

Saat ini proses persidangan sudah dalam tahap pembuatan kesimpulan.

7. Pengadilan Negeri Pekanbaru

Perseroan telah mengajukan gugatan Pada Pemprov Riau ke Pengadilan Negeri Pekanbaru terhadap perbuatan wan prestasi pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Stadion Utama Universitas Riau (*Multiyears*) dengan nomor perkara Nomor : 46/Pdt.G/2013/PN.Pbr dan pada tanggal 12 September 2013 telah ada putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru dan telah dikabulkan, namun saat ini Pemprov Riau mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi.

The case is currently undergoing due process.

- b. PT Bangun Makmur Sejati has filed a lawsuit against the Company at the South Jakarta District Court with Case No. 642/Pdt.G/2013/PN.JKT. Sel. dated 1 November 2013.

The case is currently undergoing due process.

4. East Jakarta District Court

Pertaining to the construction of the new airport at Sungai Siring, Samarinda, PT Nusa Cipta Realitindo (NCR) has filed a lawsuit against the Governor of East Kalimantan at the East Jakarta District Court with Case No. 304/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. In this case, the Company is listed as Defendant IV.

The case is currently undergoing due process.

5. West Jakarta District Court

Civil Lawsuit No. 658/PDT.G/2010/PN. JKT. BAR. has been filed by Dodo Sugiarto as Plaintiff I, Herni Ali HT, S.E, MM. as Plaintiff II and Masad as Plaintiff III, against the Company. The lawsuit was dismissed by the Panel Judge of the West Jakarta District Court.

On 1 February 2012, Dodo Sugiarto et al filed an Appeals Memo No. 658/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR, which was dismissed by the Panel Judge of the Appellate Court, and currently Dodo et al has filed an Appeals to the Supreme Court on 29 April 2013.

6. Central Jakarta District Court

PT Jakarta Kemayoran Properti (JKP) has filed a lawsuit against the Company with Case No. 159/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst. The lawsuit implores the Panel Judge to order the Company to accept foreclosed assets (shop houses at Mega Glodok Kemayoran) as settlement of debts by JKP to the Company.

The case is currently awaiting a verdict.

7. Pekanbaru District Court

The Company has filed a lawsuit against the Regional Government of Riau at the Pekanbaru District Court, pertaining to a default in the Infrastructure Development Project of The Riau University Main Stadium (*Multiyears*), with Case No: 46/Pdt.G/2013/PN.Pbr. On 12 September 2013, the Court has decided in favor of the Company (Plaintiff), however the Regional Government of Riau is currently appealing the case to the High Court.

8. Pengadilan Negeri Dumai

Perseroan di gugat oleh sub-kontraktor dengan Gugatan Perdata Wanprestasi di Pengadilan Negeri Dumai dalam perkara Perdata Nomor : 46/PDT.G/2012/PN. DUM. tanggal 18 Oktober 2012 atas nama PANDAPOTAN MARBUN, Gugatan dikabulkan sehingga Perseroan mengajukan Banding melalui Pengadilan Negeri Dumai.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Bagi Perseroan, kode etik perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk memastikan implementasi GCG dengan standar tinggi. Adapun Pokok-pokok kode etik yang diimplementasikan dalam bisnis ADHI adalah 3B:

- **Bekerja Cerdas**

merupakan inti dari kapabilitas dan produktivitas ADHI. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri jasa konstruksi, EPC, dan investasi infrastruktur maka segenap jajaran ADHI didorong agar mampu bekerja secara cerdas dan cepat, dengan mengedepankan inovasi dan efisiensi yang dilandasi jiwa entrepreneurship. Sisi lain dari tata nilai ini adalah agar setiap pribadi di ADHI memiliki sifat adaptif terhadap perubahan.

- **Berintegritas**

Berintegritas berarti dalam menjalankan pekerjaannya, setiap pribadi ADHI harus mengedepankan integritas. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, setiap pribadi ADHI menerapkan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan, komitmen dan bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang diberikan kepadanya.

- **Bersahaja**

Bersahaja merupakan inti dari perilaku yang berprinsip tidak berlebihan (proporsional). Setiap pribadi ADHI perlu juga memiliki sikap sederhana dan rendah hati (tidak arogan) agar mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Dengan tata nilai ini diharapkan hubungan baik dengan lingkungan sekitar, baik dengan sesama rekan kerja, mitra bisnis, Perseroan pesaing, hingga masyarakat luas terus terjalin sehingga ADHI akan menjadi Perseroan konstruksi terkemuka.

Kode etik ini terus disosialisasikan oleh manajemen ADHI kepada seluruh karyawan mulai dari level Divisi, staf, hingga karyawan baru, melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Terkait dengan *whistleblowing system*, perusahaan akan menerapkan kebijakan tersebut di masa mendatang. Langkah awal dari kebijakan ini akan diatur dalam Surat Keputusan Direksi.

8. Dumai District Court

The Company has been sued by a sub-contractor with a Civil Suit for default at the Dumai District Court with Case No. 46/PDT.G/2012/PN. DUM., dated 18 October 2012, in the name of Pandapotan Marbun. The Court has decided in favor of Plaintiff, and the Company has filed an appeals to the Dumai District High Court.

COMPANY'S CODE OF ETHICS

The Company's corporate code of ethics is the implementation of the company's commitment to ensure the high standards of corporate governance. The principles of the code of conduct implemented in ADHI's business is 3B:

- **Bekerja Cerdas (Working Smart)**

Is at the core of the capabilities and productivity of ADHI. To cope with the increasingly fierce competition in the construction industry, EPC and infrastructure investment, ADHI encourages all levels to be able to work intelligently and quickly, by promoting innovation and efficiency which is based on an entrepreneurial spirit. In addition to this, every individual in ADHI is expected to be adaptive to change.

- **Berintegritas (Integrity)**

Integrity means that every individual in ADHI must act with Integrity in all of their business activity. Furthermore, every one is expected to be consistent in their words and deeds, being fully committed and responsible to the task at hand.

- **Bersahaja (Modest)**

Modesty is the essence of a principled and responsible behavior. Every individual is expected to be modest and humble (not arrogant) in their dealings with others, and thereby create a conducive working environment.

With these three values, good relations can be fostered among ADHI and its stakeholders including fellow colleagues, business partners, and even with competitors of the Company. Good relations also exist between ADHI and the communities in which it operates, underscoring ADHI's reputation as a leading construction company.

This code of conduct continuous to be instilled in all employees, from divisional level to staff to new recruits, through training provided by the Company.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Associated with whistleblowing system, the company will implement the policy in the future. The initial step of this policy will be regulated in Decree of the Board.

PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perusahaan dapat mencapai masa depan yang cemerlang melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, konsisten, dan berkesinambungan, yang dikelola dan dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Dibutuhkan adanya sistem kelembagaan untuk mengatur sumber-sumber daya yang ada termasuk SDM yang berkualitas. Pengelolaan SDM yang baik akan membantu perusahaan agar mampu memberdayakan potensi yang ada secara terorganisir dan sistematis.

Karyawan baru yang telah lulus seleksi penerimaan karyawan dan diterima bekerja, masih harus mengikuti pelatihan guna melengkapi mereka dengan kompetensi dan keahlian yang optimal dan dibutuhkan Perusahaan. Hal ini juga berlaku bagi setiap karyawan dari tingkat bawah hingga level manajerial. Di lain pihak, perkembangan teknologi yang semakin modern menghasilkan peralatan serta mesin baru yang lebih efisien dan canggih, yang sangat berperan dalam menjadikan Perusahaan lebih kompetitif. Oleh karena itu, Perseroan membutuhkan karyawan dengan keterampilan dan pengetahuan sejalan dengan dinamika perkembangan teknologi terutama dalam bidang konstruksi.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan meyakini bahwa kemajuan perusahaan terletak pada sumber daya manusianya. Oleh karena itu dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi karyawan, Perseroan mendirikan pusat pelatihan dan pengembangan Adhi Learning Centre (ALC). Program-program yang terdapat di ALC menitikberatkan pada peningkatan keahlian manajerial, keterampilan teknis, dan penambahan wawasan.

Selama periode 2013, ALC telah menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan SDM pada setiap bidang produksi, yaitu proyek umum, manajemen proyek, EPC, teknik perlistrikan, *project engineering*, *project production*, keuangan proyek, perencanaan, implementasi, *quantity surveying*, *scheduler*, pengendalian biaya, QHSE, peraturan perpajakan, *team building* dan kepemimpinan. Tahun 2013, Perseroan mengeluarkan biaya pelatihan sebesar Rp 1,4 miliar, mencakup 1.493 personil dengan rata-rata biaya pelatihan sebesar Rp952.000 per orang.

TEKNOLOGI INFORMASI

Penerapan Teknologi Informasi (TI) yang canggih sangat diperlukan untuk memenangkan persaingan di pasar. Pembangunan Teknologi Informasi ADHI dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, disesuaikan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan. Dalam penerapannya, pengembangan strategis Teknologi Informasi senantiasa diselaraskan dengan perencanaan perusahaan secara keseluruhan agar dapat memberikan *maximum value* bagi Perusahaan.

CENTER FOR TRAINING AND DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES

The bright future of a company can be achieved by managing human resources holistically, consistently, sustainably, efficiently and effectively. It takes an institutionalized system in order to manage available resources, including highly qualified human resources. Good HR Management will enable the Company to leverage its full potential in an organized and systematic manner.

Those who have passed the recruitment selection and hired as employees, receive further training in order to equip themselves with the skills and competence required by the Company. This applies to employees at managerial level as well as lower level. Concurrently, the use of increasingly modern technology and sophisticated machineries further enhances the Company's ability to compete effectively. As such, the Company needs personnel who are suitably skilled and knowledgeable to cope with the dynamics and advances of the construction industry.

Accordingly, the Company believes that its progress lies in its human resources. Therefore, in developing and improving the competence of employees, the Company has established a training and development center, the ADHI Learning Centre (ALC). The training programs in this Center focus on improving managerial skills, enhancing technical skills, and broadening employee perspectives.

In 2013, ALC conducted training programs on general projects, project management, EPC, electrical engineering, project engineering, project production, project finance, planning implementation, quantity surveying, scheduler, cost control, QHSE, tax regulation, team building and leadership. A total of Rp1,4 billion in training expenses were allotted to 1,493 employees during the year for an average training cost of approximately Rp952,000 per person.

INFORMATION TECHNOLOGY

The use of advanced Information Technology (IT) is critical to maintaining a cutting-edge competitiveness in today's market. The development of the Company's IT systems is carried out gradually in proportion to the Company's available resources. The Company aligns its strategic IT development to the overall business plan of the Company in order to derive maximum value from IT application.

Dalam bisnis jasa konstruksi, perkembangan Teknologi Informasi berjalan dengan cepat dan dinamis. Kondisi ini memungkinkan adanya pemain-pemain baru yang berpotensi menimbulkan persaingan bisnis hingga pada akhirnya menyebabkan margin yang kecil untuk bisnis jasa konstruksi. Untuk mengantisipasi hal ini, ADHI telah melakukan terobosan antara lain dengan mendaftarkan paten atas inovasi-inovasi yang telah diimplementasikan dalam proyek serta meningkatkan kapasitas *backbone networking*.

Backbone networking merupakan teknik atau infrastruktur dalam jaringan komputer yang menghubungkan beberapa jaringan lokal dan bagian-bagian jaringan lainnya dengan menyediakan path untuk dapat mengubah paket informasi antara LAN dan *subnetwork* yang berbeda. Peningkatan kapasitas pada sistem ini mampu memperlancar dan mempermudah proses pengiriman data. Sejak tahun 2012, ADHI telah meningkatkan kapasitas *backbone networking* hingga empat kali lipat dari tahun sebelumnya.

Selain itu pada periode 2013, Perseroan tengah mengembangkan *integrated management system* yang dapat menghubungkan sistem data dan laporan manajemen Kantor Pusat dengan daerah atau proyek, sehingga memudahkan akses pengiriman data yang terkomputerisasi dan cepat.

Perusahaan juga telah memetik manfaat dari dibentuknya unit kerja baru yaitu *System Management & IT Department* pada tahun 2012. *System Management & IT* ini menjadi satu kesatuan dengan *Human Resources Department*, sehingga pengelolaan *System Management & IT* dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia sesuai permintaan proyek yang sedang berjalan.

AKSES INFORMASI

Dalam rangka mengimplementasikan konsep keterbukaan (*transparency*), Perseroan menyediakan akses terhadap informasi penting mengenai Perusahaan. Akses ini tersedia melalui berbagai media dan kegiatan pengungkapan (*disclosure*) sesuai dengan peraturan otoritas Pasar Modal. Hal ini merupakan bagian dari kebijakan perseroan untuk menegakkan dan mendorong keterbukaan. Anggaran Dasar Perseroan juga menjamin hak para Pemegang Saham untuk mengakses informasi perusahaan sesuai peraturan perundungan yang berlaku.

Selama 2013, Perseroan telah mempublikasikan siaran pers dan pengungkapan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dan Bapepam-LK, yang terakhir ini telah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu seluruh publikasi kegiatan perusahaan juga dapat diakses oleh masyarakat luas melalui website ADHI, www.adhi.co.id dan sub portal pada www.bumn.go.id/adhikarya.

In the construction business, information technology continues to evolve rapidly and dynamically. This has lowered entry barriers to the industry and enabled new players to enter the market, thereby increasing competition and reducing profit margin. Responding to this challenge, ADHI has registered patents for innovations that have been implemented in projects, while also increasing the capacity of backbone networking.

Backbone networking allows for multiple connections between networks and their various components by providing a path to make changes on information packets between different LANs and sub-networks. The increased capacity of the system enables a more simplified and convenient data transfer. Since 2012, ADHI has increased its backbone capacity by as much as four times the previous capacity.

In 2013, the Company continues to develop an integrated information management system that link data systems and management reports between Headquarters and project sites, thereby facilitating Management with greater access to information as it unfolds in the field.

The Company has also benefitted from the formation of a Systems Management and IT Department in 2012. Furthermore Systems Management and Information Technology have also become an integral part of the Human Resources Department, enabling the Company to respond quickly to requirements for additional personnel in line with project demands.

ACCESS OF INFORMATION

To ensure transparency, ADHI endeavors to provide easy access to material information regarding the Company. This access is provided through a variety of media and disclosure activities in accordance with prevailing rules and regulations of the capital market and other authorities. While this is part of the Company's policy to enforce and encourage transparency, the Articles of Association of the Company guarantees the rights of shareholders to access company information in compliance with regulations.

Throughout 2013, the Company published the following press releases and information disclosures to the Indonesia Stock Exchange and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK), which has recently become the Financial Services Authority Board (OJK). In addition to these public disclosures, stakeholders can also obtain recent information about the Company through the official website of ADHI, www.adhi.co.id, as well as the sub portal site of state-owned companies, www.bumn.go.id/adhikarya.

Bulan	Kegiatan	Media
Januari	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Desember 2012	BEI
Februari	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Januari 2013	BEI
	Penyampaian Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa	BEI
	Keterbukaan Informasi tentang Piutang atas Monorail	BEI, OJK
Maret	Pencatatan Awal Obligasi / Suku Korporasi	BEI, OJK
	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Februari 2013	BEI
	Penyampaian Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham	BEI,OJK
	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham	BEI,OJK, Surat Kabar
	Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-3 Sukuk Mudharabah ADHI I Tahap 2012	BEI,OJK
	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan per 31 Desember 2012 (Diaudit)	BEI,OJK
	Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Desember 2012 (Diaudit)	BEI,OJK
April	Penyampaian Koreksi Laporan Keuangan per 31 Desember 2012 (Diaudit)	BEI,OJK
	Penyampaian Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham	BEI,OJK
	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham	BEI,OJK, Surat Kabar
	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Maret 2013	BEI
	Penyampaian Laporan Tahunan 2012	BEI,OJK
	Penyampaian Bukti Iklan Rating Obligasi dan Sukuk	BEI,OJK, Surat Kabar
	Keterbukaan Informasi atas Penjualan Saham ADHI pada PT ITC dan PT Jakarta Monorail	BEI,OJK
	Penyampaian Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa	BEI
	Penyampaian Hasil Pemeringkatan Tahunan	BEI,OJK
	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham	BEI,OJK
	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham	BEI,OJK, Surat Kabar
	Penyampaian Jadwal Dividen Tunai	BEI
	Penyampaian Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa	BEI
	Penyampaian Laporan Keuangan per Maret 2013 (Tidak Diaudit)	BEI,OJK
Mei	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per April 2013	BEI
Juni	Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-4 Sukuk Mudharabah ADHI I Tahap I 2012	BEI,OJK
	Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-1 Sukuk Mudharabah ADHI I Tahap II 2013	BEI,OJK
	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Mei 2013	BEI
	Penyampaian Informasi Transaksi Afiliasi	BEI,OJK
Juli	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Juni 2013	BEI
	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Obligasi ADHI Tahap II	BEI,OJK
	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan per Juni 2013 (Tidak Diaudit)	BEI,OJK
	Penyampaian Laporan Keuangan per Juni 2013 (Tidak Diaudit)	BEI,OJK
Agustus	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Juli 2013	BEI
September	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham per Agustus 2013	BEI
	Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-2 Sukuk Mudharabah ADHI I Tahap II 2013	BEI,OJK
	Penyampaian Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa	BEI
	Penyampaian Laporan Pemegang Saham Tertentu	BEI,OJK
	Penyampaian Informasi Pembayaran Bagi Hasil ke-5 Sukuk Midharabah ADHI I Tahap I 2012	BEI,OJK

KOMITE AUDIT



Salim Siagian
Anggota / Member



Amir Muin
Ketua / Chairman



Syaiful
Anggota / Member

AUDIT COMMITTEE

Sesuai mandat Pemegang Saham, Perseroan membentuk Komite Audit dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Hal ini merupakan bagian dari pelaksanaan UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Menteri Negara BUMN no PER-12 /MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012. serta Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 mengenai Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Anggota Komite Audit dapat diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, Amir Muin, dengan anggota yang dipilih dari personil-personil yang tidak memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Adapun anggota dari Komite Audit terdiri dari para profesional independen sebagai berikut:

- Syaiful
- Salim Siagian

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Tugas-tugas lain Komite Audit dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dan kebijakan khusus Dewan Komisaris
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

As per the mandate of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners is authorized to form an Audit Committee to assist in the oversight duties of the Board of Commissioners.

This is pursuant to Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises (SOEs), the Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER-12 / MBU/2012 dated 24 August 2012, and the Appendix to the Bapepam Decree No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 regarding the Bapepam IX.I.5 Guidelines on the Establishment of the Audit Committee. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported to the GMS.

In order to maintain the Committees' independence in performing its duties, the Audit Committee is led by an Independent Commissioner, Amir Muin, with the rest of the Committee members selected from individuals who are not related to the Company in any way. In this way, the Company is assured that members of the Audit Committee are independent professionals, comprising of:

- Syaiful
- Salim Siagian

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide opinions to the Board of Commissioners on reports and matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. In assisting the Board of Commissioners, the Audit Committee also performs other duties, including:

- Identify matters that require the special attention and consideration of the Board of Commissioners
- Review the financial information to be issued by the Company, including financial statements, projections, and other financial data.

- Mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal perseroan pada laporan keuangan lainnya, termasuk evaluasi efektifitas pengawasan dan keamanan pada teknologi informasi yang digunakan.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal perseroan serta pelaksanaannya.
- Menelaah ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Menelaah ruang lingkup dari kajian audit internal dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal atas Laporan Keuangan, serta memperoleh daftar temuan dan rekomendasi, termasuk tanggapan dari pihak manajemen.
- Melakukan review, seleksi, pencalonan akuntan publik termasuk independensinya dan memberi rekomendasi penunjukan akuntan publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh auditor eksternal dengan memastikan efektifitas sistem pengendalian interen dan efektifitas pelaksanaannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan sistem pengendalian.
- Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Perseroan.
- Memastikan ketaatan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku.
- Menelaah serta melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan yang dianggap perlu.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris sepanjang masih dalam ruang lingkup kewenangan Komite Audit.
- Evaluate the effectiveness of the internal control system over the company's financial statements, as well as the effectiveness of surveillance and security in the use of information technology.
- Provide recommendations on improving the Company's internal control system and its implementation.
- Review the Company's adherence to prevailing laws and regulations in the capital markets and those relating to corporate activities.
- Review the scope of the reviews of Internal Audit and the audit works performed on the Company's financial statements, as well as the list of findings and recommendations, including the response from Management.
- Review the selection, nomination, and independency of the public accounting firm; and recommending the appointment of the Public Accounting Firm to the Board of Commissioners.
- Review the audit works by the external auditors to ensure the effectiveness of internal control systems and the effectiveness of its implementation.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners to improve of the internal control system.
- Provide reports to the Board of Commissioners on the risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Company.
- Assure the Company's adherence to prevailing regulations.
- Review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company.
- Maintain confidentiality of the documents, data, and corporate information as deemed necessary.
- Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners provided they are still within the scope of authority and mandate of the Audit Committee.

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan Internal Audit dalam melaksanakan wewenang yang diberikan.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas Komite Audit, Dewan Komisaris menetapkan Piagam Komite Audit, yang pada dasarnya berpedoman pada peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Sesuai ketentuan dalam Piagam tersebut, Komite Audit wajib melakukan pertemuan sekurang-kurangnya satu kali tiap bulannya.

The Audit Committee is authorized to access records or information about employees, funds, assets, and resources related to the Company's other duties. In carrying out the powers, duties and responsibilities, the Audit Committee collaborates with the Risk Management Committee and Internal Audit.

The Board of Commissioners has established the Audit Committee Charter, which is based on the regulations of the Capital Market. According to the provisions in the Charter, the Audit Committee shall meet at least once a month.

Laporan Singkat Kegiatan Komite Audit 2012

Kegiatan yang dijalankan Komite Audit 2012, antara lain:

- Mengevaluasi Laporan Hasil Audit Satuan Pengawas Internal dan menyampaikan hasil penilaian kepada Dewan Komisaris. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menilai efektifitas pengendalian internal Perseroan dan meningkatkan efektifitas fungsi serta tindak lanjut hasil audit SPI.
- Melakukan *review* atas Laporan Keuangan Internal.
- Menetapkan TOR dan mengikuti proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP), serta ikut serta dalam penyusunan Surat Perintah Kerja/Kontrak pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2012.
- Melakukan *review* dan membantu kelancaran pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2012 yang dilakukan oleh KAP yang ditunjuk.
- Menghadiri RUPS dan RUPSLB.
- Melakukan penelaahan atas infomasi Keuangan yang dipublikasikan oleh Direksi dan menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2013 dan menyampaikan hasil penelaahan tersebut kepada Komisaris.
- Mengevaluasi praktek *Good Corporate Governance* (GCG).
- Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem internal kontrol Perseroan.
- Mengkaji, memahami dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan Dewan Komisaris antara lain melakukan evaluasi sistem Pengendalian Manajemen Proyek Studi Kasus Jalan Tol Kanci-Pejagan.
- Mengkaji, memahami, dan mengevaluasi tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Melakukan proses penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013 yang meliputi:
 - Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (*term of reference*), pemilihan Kantor Akuntan Publik selaku auditor independen atas laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.
 - Turut serta dalam tim pemilihan Kantor Akuntan Publik selaku auditor independen atas laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, serta memberikan rekomendasi kepada Komisaris tentang Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.
 - Turut serta meninjau draft surat perjanjian/kontrak antara Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris/RUPS dengan Direksi PT Adhi Karya Persero Tbk.

Brief Report of Audit Committee 2013

The activities conducted by Audit Committee 2012, such as:

- Evaluate the Report of Internal Audit Unit's Findings and submit the assessment results thereof to the Board of Commissioners. This activity is conducted in order to assess the effectiveness of Company's internal control system, enhancing the effectiveness of the system's tools and the follow-up to the findings of the Internal Audit Unit.
- Conduct reviews of the Internal Financial Report
- Establish the TOR and participate in the selection of the Public Accounting Firm, as well as in the drafting of the Letter of Appointment/ Work Contract for the audit of the Company's financial statements of 2013.
- Conduct reviews and provide assistance to the audit works on the financial report of 2013 by the appointed Public Accounting Firm.
- Attend the Company's GMS and EGMS
- Conduct reviews on the published financial information issued by the Board of Directors and report the results thereof to Board of Commissioners.
- Conduct reviews on the Company's Budget Plan for 2013 and report the results thereof to the Board of Commissioners.
- Evaluate the practices of GCG.
- Conduct reviews of the effectiveness of the internal control system.
- Examine, understand, and evaluate the supervision over the implementation of risk management policies stipulated by the Company.
- Conduct special tasks from the Board of Commissioners including the evaluation of the management control system in the case study of the Kanci-Pejagan toll road project.
- Examine, understand, and evaluate the Company's rate of compliance to capital market regulations and other regulations related to the Company's business activities.
- Undertake the appointment process of the Public Accounting Firm assigned to audit the Company's financial statement for fiscal year 2013, covering:
 - Formulation of the terms of reference, appointment of the Public Accounting Firm as the independent auditors responsible for auditing the financial statements of PT Adhi Karya (Persero) TBK for the year ending 31 December 2013.
 - Being part of appointment team for the Public Accounting Firm as the independent auditors responsible for the audit of the financial statements of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. for the year ending 31 December 2013, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the Appointment of the Public Accounting Firm.
 - Participating in reviewing the draft of the Terms of Engagement/Work Contract between the Public Accounting Firm appointed by the Board of Commissioners, and the Board of Directors of PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

- Melakukan monitoring serta evaluasi rencana dan perkembangan kegiatan audit di lapangan, serta membantu kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian audit.
- Monitoring and evaluating the audit plan and subsequent audit work in the field, and assisting the implementation and completion of the audit.

Hasil analisis ataupun kajian komite audit dikomunikasikan dan dilaporkan kepada Direksi untuk memperoleh perhatian dan tindakan perbaikan sebagaimana mestinya.

The results of the analyses or reviews by the Audit Committee are submitted to the Board of Directors for the Board's consideration and improvement as necessary.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Komite Audit secara berkala melakukan rapat dan dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris. Dan jika diperlukan, rapat akan dihadiri oleh Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi terkait lainnya maupun dari auditor eksternal perusahaan. Selama periode 2013, Komite Audit telah menyelenggarakan 13 kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Frequencies of Meeting and Attendance Level of Audit Committee

The Audit Committee convenes regular meetings that are attended by members of the Board of Commissioners. If necessary, the meeting will also be attended by members of the Board of Directors. In 2013, the Audit Committee convened a total of 13 meetings with the following attendances:

Tabel Rapat Komite Audit

Audit Committee Meeting Table

Nama	Jabatan / Posisi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Amir Muin	Ketua	13	13	100%
Syaiful	Anggota	13	13	100%
Salim Siagian	Anggota	13	12	92%

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko (KMR) ADHI telah dibentuk oleh Dewan Komisaris guna membantu pelaksanaan tugas pengawasan dalam bidang pemantauan fungsi pengelolaan risiko Perseroan.

Pada tanggal 10 Oktober 2006, Dewan Komisaris menunjuk Murhadi, S.SosMsi, Komisaris Independen, sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko (KMR). Selanjutnya pada tahun 2008, Dewan Komisaris menunjuk dua orang pihak profesional sebagai anggota KMR. Komite ini bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee (RMC) of ADHI has been established by the Board of Commissioners to assist in the supervision of risk management functions of the Company.

On 10 October 2006, the Board of Commissioners appointed Murhadi, S.Sos Msi, a serving Independent Commissioner of ADHI, as Chairman of the Risk Management Committee (RMC). Subsequently in 2008, the Board of Commissioners appointed two professionals as members of the RMC. The Committee reports directly to the Board of Commissioners.



Antonius Alijoyo
Anggota / Member



Murhadi
Ketua / Chairman



Eddy F. Sinaga
Anggota / Member

Independensi KMR

Komposisi anggota KMR pada tahun 2013 tidak mengalami perubahan sejak pengangkatan mereka masing-masing; yaitu dua anggota pihak profesional yang tidak mempunyai hubungan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perusahaan. Mereka adalah Antonius Alijoyo dan Eddy F. Sinaga, dan dipimpin oleh Ketua Komite, Murhadi, yang juga merupakan Komisaris Independen di Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko adalah:

- Melakukan reviu dan evaluasi konsep kebijakan manajemen risiko yang disiapkan oleh Direksi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris sebelum kebijakan dimaksud dilaksanakan.
- Melakukan reviu dan evaluasi penetapan area risiko bisnis Perseroan yang yang dilakukan oleh Direksi untuk disepakati bersama dengan Dewan Komisaris.
- Melakukan reviu dan evaluasi atas upaya pencegahan risiko sistemik dan non-sistemik atas aktivitas investasi.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko Selama Tahun 2013

Selama tahun 2013 KMR melakukan 10 kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Committee's Independence

The members of RMC in 2013 are the same as those of 2012, with two independent professionals who are not related, either directly or indirectly, with the Company. They are Antonius Alijoyo and Eddy F. Sinaga, led by the Committee Chairman, Murhadi, who is concurrently an Independent Commissioner of the Company.

Duties and Responsibilities of RMC

The duties and responsibilities of Risk Management Committee are to:

- Review and evaluate the risk management policy formulated by the Board of Directors, and provide inputs to the Board of Commissioners prior to policy implementation.
- Review and evaluate the business risk areas of the Company as defined by the Board of Directors, to be jointly approved with the Board of Commissioners.
- Review and evaluate the mitigation of both systemic and non-systemic risks with respect to the Company's investment activities.

Activities of the Risk Management Committee in 2013

Throughout 2013, the Risk Management Committee convened a total of 10 meetings, with the following attendance records:

Selama tahun 2013 Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 10 kali. Rincian kehadiran pada rapat Komite Manajemen Risiko selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Nama	Jabatan / Posisi	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Murhadi	Ketua	10	10	100%
Antonius Alijoyo	Anggota	10	6	60%
Eddy F. Sinaga	Anggota	10	10	100%

Selama tahun 2013, KMR menerbitkan memo-memo tentang kajian risiko dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk menjadi pertimbangan bagi Dewan Komisaris. Lima memo tersebut adalah:

Berdasarkan hasil evaluasi berbagai risiko di tahun 2013, Komite Manajemen Risiko mengidentifikasi beberapa isu yang menjadi perhatian khusus oleh Dewan Komisaris, yaitu:

1. Dalam hal investasi pada anak-anak perusahaan, ADHI menghadapi risiko-risiko hukum, operasional, dan keuangan yang perlu dimitigasi dengan cermat. Salah satu bentuk mitigasi yang direkomendasikan oleh KMR adalah penguatan SDM yang mengelola investasi, misalnya dalam hal investasi pada bisnis hotel berupa kerja sama dengan *independent hotel chain management*.
2. Dalam hal kontrak EPC yang bersifat konsorsium, ADHI menghadapi risiko operasional dan risiko SDM. Risiko operasional adalah berupa dispute dengan mitra konsorsium, sedangkan risiko SDM adalah berupa tidak dimilikinya personil yang berpengalaman dalam pembangunan proyek bangunan industrial (industrial project), seperti RFCC. Akibatnya, ADHI berpotensi terkena denda karena tidak menepati skedul penyelesaian proyek maupun tidak terpenuhinya standar performance yang ditetapkan dalam kontrak induk. KMR merekomendasikan untuk meneliti dengan cermat kesiapan kontraktor yang akan diajak bermitra dalam Konsorsium untuk mengerjakan Proyek serta membatasi diri dalam memasuki pekerjaan konstruksi bangunan industrial di mana ADHI kurang memiliki pengalaman teknikal.

In addition to these meetings, RMC undertook one field trip, a two-day site visit of the FC Project in Cilacap from 31 January 2013 to 1 February 2013.

Table of Attendance Level Frequencies of Risk Management Committee

Throughout 2013, RMC issued five memos on the assessment of risk management, and submitted these memos to the Board of Commissioners for its consideration. The five memos are as follows:

From these risk evaluations in 2013, MRC identified certain issues that merit the close attention of the Board of Commissioners, they are:

1. In the case of investments by ADHI in subsidiary companies, ADHI faces legal, operational and financial risks that need to be carefully mitigated. A form of mitigation recommended by RMC is the strengthening of human capital in charge of the investments. One example would be the appointment of an independent and professional hotel chain management to operate ADHI's investment in the hotel business.
2. In the case of an EPC contract as part of a consortium, ADHI faces operational and HR risks. The first risk is a potential dispute with other members of the consortium, whereas the second risk pertains to the lack of ADHI personnel who are experienced in the construction of industrial assets (industrial projects) such as RFCC. As a result, ADHI may incur potential penalties stemming from unmet completion schedule or unrealized performance standards set in the master contract. To that end, RMC recommends that ADHI undertakes sound due diligence on the capabilities of contractors assigned to the project, and prudently limit the Company's exposure to industrial projects where ADHI still lacks technical experience.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Amrozi Hamidi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertanggung jawab langsung dan melapor kepada Direksi. Tanggung jawab utamanya adalah memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan; dan menjamin tersedianya informasi secara tepat waktu dan benar kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat umum, melaksanakan fungsi *investor relations*, berhubungan dengan otoritas pasar modal dan pemerintah, memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, memfasilitasi rapat serta kegiatan Komisaris dan Direksi, mengadministrasikan dokumen penting, mengelola program *Corporate Social Responsibility*, dan mengelola situs Perusahaan dan portal www.bumn.go.id/adhikarya.

Pada tahun 2013, sesuai dengan tugas-tugas tersebut diatas, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan berbagai aktivitas, termasuk:

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2012 pada tanggal 19 April 2013
- Menyelenggarakan *Analyst Meeting* pada tanggal 3 Juli 2013 bertempat di Pabrik Sadang
- Menyelenggarakan *Public Expose* pada tanggal 5 Desember 2013 bertempat di Galeri BEI, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

Selain kegiatan tersebut di atas, Sekretaris Perusahaan juga telah meksanakan kegiatan-kegiatan rutin sebagai berikut:

- Melakukan *disclosure* sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan bidang Pasar Modal (sesuai tabel Keterbukaan Informasi terlampir).
- Melaksanakan *Media Relation* dan temu wartawan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.
- Menyelenggarakan pameran terkait kebutuhan promosi Perusahaan.
- Memantau harga saham sepanjang tahun 2013, melakukan evaluasi dan memberikan masukan bagi Direksi terhadap hal-hal yang mempengaruhi harga saham.
- Memberikan respon setiap permintaan otoritas Pasar Modal atas berbagai informasi terkait Perseroan.
- Melaksanakan dan mengkoordinir Rapat Direksi.

The Corporate Secretary is responsible to, and reports directly to the Board of Directors. Its main responsibilities are to ensure good communications between the Company and its stakeholders, disseminate timely and accurate information to the stakeholders including the general public, carry out investor relations function, liaise with capital-market and government authorities, ensure compliance to prevailing laws and regulations, facilitate board meetings and other board activities, file important documents, manage Corporate Social Responsibility programs, and administer the Company's official website and portal - www.bumn.go.id/adhikarya.

In 2013, in line with its job description above, the Corporate Secretary carried out a number of activities, including:

- Convened the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2012 on 19 April 2013.
- Organized an Analyst Meeting on 3 July 2013 at the Sadang Factory.
- Organized a Public Expose on 5 December 2013 at the Indonesia Stock Exchange Gallery, IDX Building, Jakarta.

In addition, several routine activities were also carried out, including:

- Disclosed all information that is required by capital market regulation on disclosure (see Table of Information Disclosure).
- Carried out media relations and meet-the-press sessions in line with Company needs.
- Organized trade exhibits as part of Company promotion.
- Monitored and evaluated share price throughout 2013, and provide inputs to the Board of Directors on matters affecting Company share price.
- Responded to all requests from the Capital Market authorities for information pertaining to the Company.
- Convened and coordinated BOD Meetings.

- Mengadministrasikan dokumen perusahaan sesuai Anggaran Dasar, seperti daftar pemegang saham sepanjang tahun 2013, Risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 2013.

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan juga telah melaksanakan pertemuan dengan para analyst/investor untuk berdiskusi tentang perkembangan ADHI yang dilakukan sebanyak 71 kali.

Per tanggal 2 Januari 2014, M. Aprindy ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan ADHI menggantikan Amrozi Hamidi.

- Monitored and evaluated share price throughout 2013, and provide inputs to the Board of Directors on matters affecting Company share price.
- Managed the Partnership Program and Community Development (PKBL) as part of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) program in 2013.

Throughout the year 2013, the Corporate Secretary of ADHI had also organized a total of 71 meetings and conferences with inventors and analysts.

As per 2 January 2014, M. Aprindy was appointed as Corporate Secretary of ADHI, replacing Amrozi Hamidi.

SATUAN PENGAWASAN INTERN

Soni Yaniarso
Satuan Pengawas Intern
Internal Audit



INTERNAL AUDIT

Berdasarkan SK Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan audit, dengan lingkup audit mencakup audit operasional, di samping audit Sistem Mutu, audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dan audit Lingkungan. SPI bekerja sama dengan Komite Audit dan melaporkan temuannya kepada Direktur Utama.

Sejak 1 Juli 2011 Kepala SPI dijabat oleh Soni Yaniarso. Pengangkatan Kepala SPI tersebut sesuai dengan Peraturan Bapepam No. KEP-496/B5/2008 tanggal 28 November 2008. Saat ini, SPI terdiri dari Kepala SPI dan lima orang Auditor Internal profesional yang terlatih dan bersertifikat Qualified Internal Auditor (QIA). Unit ini juga dibantu oleh seorang outsourcing auditor yang memiliki sertifikat Audit Safety, Lingkungan, dan Mutu. Per tanggal 2 Januari 2014, Wiyono ditunjuk sebagai Kepala SPI ADHI menggantikan Soni Yaniarso.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern adalah sebagai berikut:

- Menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).

Pursuant to Decree of the Board of Directors of the Company on the Improvement of Organization Structure of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Internal Audit is responsible for the implementation of all audit activities, by prioritizing operational audit over Quality System audit, Occupational Health and Safety Management System (SMK3), and Environmental audit. Internal Audit is responsible to President Director.

Since July 1, 2011, the Head of Internal Audit has been held by Soni Yaniarso. The appointment of the Head of Internal Audit is pursuant to Bapepam Regulation No. KEP-496/B5/2008 dated November 28, 2008. At the moment, the Internal Audit Unit (IAU) is composed of the Head of Internal Audit and five professional Internal Auditors who are certified Qualified Internal Auditor (QIA). The Unit is also supported by outsourced auditors with certification of Audit Safety, Environment, and Quality. As per 2 January 2014, Wiyono was appointed as the Head of Internal Audit replacing Soni Yaniarso.

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

- Prepare the Annual Audit Work Plan

- Melakukan audit internal terhadap efektifitas seluruh sistem yang berlaku di Perusahaan dan mengarah pada tercapainya sasaran Perusahaan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai PKAT.
- Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen Perusahaan termasuk mutu kegiatan audit internal.
- Menyampaikan Laporan Hasil Audit (LHA) berikut rekomendasi dan saran terhadap hasil audit sebagai bagian dari upaya memperbaiki kinerja Perusahaan secara berkelanjutan yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Memonitor pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disetujui serta melaporkannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Audit dilakukan dengan *risk based audit* yang mengacu pada Audit Charter, Manual Perusahaan, Standar Audit, Prosedur, dan Peraturan Perundangan. Perusahaan memiliki Audit Charter sejak 14 Oktober 2005 yang terakhir diperbarui pada tanggal 22 Desember 2012 dan berisi antara lain; visi dan misi Perusahaan, wewenang, kewajiban, ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab, dan standar pelaksanaan internal audit. Audit Charter ditetapkan oleh Direktur Utama setelah melalui persetujuan Dewan Komisaris.

Audit Charter merupakan dokumen yang secara formal mengakui pembentukan fungsi Audit Internal dan berisi pemberian wewenang dari Direktur Utama untuk memperoleh informasi dan data berkaitan dengan proses audit serta memeriksa setiap bagian dalam organisasi termasuk berbagai aset serta dokumen perusahaan.

Jumlah temuan dalam Laporan Hasil Audit sampai dengan 31 Desember 2013 sebanyak 42 kasus, dengan status:

- 34 Ketidaksesuaian sudah ditindak lanjuti (*closed*).
- 2 Ketidaksesuaian belum ditindak lanjuti (*open*).
- 14 Ketidaksesuaian sedang dalam proses (*on going*).

Hasil Audit Internal

No	Nama	Audit Ke	Jumlah Temuan	Tanggal	Internal Audit Findings			
					Open	On Going	Closed	%Closed
1	Divisi Konstruksi I	1	8	22/7-2/8 2013	-	4	4	50%
2	Divisi Konstruksi II	1	1	18-22/6/2013	-	-	1	100%
3	Divisi Konstruksi III	1	2	7-11/10/2013	-	2	-	100%
4	Divisi Konstruksi IV	1	9	11-15/11/2013	-	7	2	22%
5	Divisi Konstruksi V	1	1	19-21/06/2013	-	-	1	100%
6	Divisi Konstruksi VI	1	2	15-19/04/2013	-	2	-	100%
7	Divisi EPC	1	6	2-13/09/2013	-	5	1	17%
8	Adhi Persada Properti	1	6	5-15/02/2013	-	5	1	17%
9	Adhi Persada Realti	1	5	13-28/03/2013	1	-	4	80%
10	Divisi Precast & Peralatan	1	2	15-19/04/2013	-	1	1	50%
Jumlah			42		1	26	15	36%

- Perform the internal audits for the effectiveness of all applicable systems in the Company that focus on the Company's target and the implementation of GCG in accordance with the PKAT.
- Evaluate the implementation of the Company's internal control, including the quality of internal audits.
- Report audit findings and make recommendations thereof to improve Company performance on a sustainable basis. Audit findings are reported to the President Director, and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
- Monitor follow-ups of audit findings as well as improvements thereof, and reporting it to the President Director, and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Audits are performed on a risk-based audit as referred to in The Audit Charter, in addition to the the Company's Manual, Audit Standards, Procedures and Regulation. The Company has had the Audit Charter since October 14, 2005, which was last updated on 22 December 2012 that consisted of: the Company's vision, mission, authority, duty, occupational scope, responsibility and implementation standards of internal audits. The Audit Charter was issued by the President Director after approval by the Board of Commissioners.

The Audit Charter constitutes the official document that formally recognizes the formation of the Internal Audit Unit, and prescribes the delegation of authority from the President Director to the internal auditors to collect data and information related to the audit process as well as examine every detail of the organization including all assets and documents.

The number of findings from internal audit works in 2013 was 42 cases, with the following status:

- 34 Improper and closed.
- 2 Improper and open.
- 14 Improper and on going.

KENDALA PENERAPAN GCG

Penerapan GCG di lingkungan perusahaan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dan berdampak pada kinerja Perusahaan. GCG diperlukan guna menjaga keseimbangan antara organ-organ perusahaan, tanggung jawab entitas bisnis kepada Pemangku Kepentingan, karyawan, dan masyarakat. Di sisi lain, penerapan GCG akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan Perusahaan.

Tantangan yang dihadapi Perseroan terkait implementasi GCG, antara lain:

- Perubahan kebijakan perusahaan membutuhkan proses penyesuaian terkait penerapan GCG secara maksimal dan menyeluruh.
- Kurangnya pengetahuan karyawan atas kebijakan GCG yang berbenturan dengan *culture* tiap individu.
- Sebagai BUMN, seringkali terjadi benturan kepentingan antara kepentingan bisnis dengan kepentingan Negara atau Pemerintah. Dalam kasus lain, ketidakjelasan antara keduanya berakibat pada tereksploritasinya perusahaan oleh politisi.

AKUNTAN PERSEROAN

Laporan Keuangan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates) yang beralamat di Plaza ABDA, Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.

Penugasan KAP

Penugasan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates) sebagai akuntan publik merupakan penugasan yang kedua kali untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan dan audit atas pengelolaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2013. Akuntan Utama yang melakukan audit atas Perseroan adalah Maurice Ganda Nainggolan sebagai *Partner In Charge*. Audit yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan adalah penugasan yang keempat. Biaya untuk penugasan KAP Tahun Buku 2013 adalah Rp792.000.000 (termasuk PPn).

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menerapkan kehati-hatian dan senantiasa menjaga tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya, didukung oleh Divisi Manajemen Risiko guna meminimalisir potensi risiko yang bisa terjadi. Secara garis besar, risiko tersebut dibedakan menjadi dua kelompok risiko yakni:

CHALLENGES IN THE IMPLEMENTATION OF GCG

The implementation of GCG in everyday working environment remains essential and critical to performance. GCG is required not least of which is to strike a balance between the different interests of various stakeholders, including shareholders employees and communities. On the Company side, proper GCG implementation will impact positively on the Company's management.

The challenges faced by the Company in its GCG implementation are as follows:

- Changes in policy relating to adjustments required in implementing GCG from within and outside of the Company.
- Employees' lack of knowledge of basic GCG principles that may be conflicting with individual culture or beliefs.
- As a State-Owned Enterprise (BUMN), ADHI at times experience conflicting forces between the interests of the state and those of the business corporation. There also times when ADHI has to avoid exploitation from politicians.

COMPANY'S ACCOUNTANTS

The Financial Report of PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the financial year ending 31 December 2013, has been audited by the Public Accounting Firm (PAF) of Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates), domiciled at Plaza ABDA Floor 10, Jl Jend Sudirman Kav 59, Jakarta 12190, with an Unqualified Opinion.

PAF Appointment

The appointment of PAF Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates) as the public accounting firm is the second such appointment by the Company to undertake a general audit of the Company's Financial Statements as well as those of the Partnership and Community Development Program (PKBL) for fiscal year 2013. The Chief Accountant who audited the Company was Maurice Ganda Nainggolan as the Partner in Charge, his fourth appointment by the Company. The total fees for the PAF appointment for Fiscal Year 2013 amounted to Rp 792,000,000 (including Value Added Tax).

RISK MANAGEMENT

The Company practiced due diligence and prudence in performing its business, and received the full support of the Risk Management Division in order to mitigate any potential risks that may occur. In general, these risks are divided into two categories:

1. Risiko yang Bersumber dari Faktor Eksternal

Risiko eksternal termasuk, namun tidak terbatas pada, risiko berikut ini:

- Risiko kenaikan harga bahan baku dan material,
- Risiko perubahan kurs
- Risiko kebijakan pemerintah,
- Kondisi ekonomi dan sosial politik
- Risiko perbedaan regulasi di luar negeri
- Risiko cuaca dan bencana alam
- Risiko kontrak
- Risiko yang bersumber dari hubungan kerja

Risiko kontrak dan risiko hubungan kerja mencakup antara lain risiko pencairan bank garansi dan risiko pemutusan kontrak. Khusus untuk proyek-proyek EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*), terdapat beberapa risiko yang sifatnya spesifik antara lain risiko dalam pemilihan mitra dan risiko atas kegagalan desain.

2. Risiko yang Bersumber dari Faktor Internal

Sejak tahun 2007 ADHI memiliki Divisi Manajemen Risiko yang tugasnya berpedoman pada:

- SK Direksi No. 014-6/053 tertanggal 22 Juni 2007 tentang Penerapan *Enterprise Risk Management* pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
- Filosofi Risiko ADHI
- Manual Manajemen Risiko
- Prosedur & Petunjuk Kerja (P000 PM034, P000 PM037).

Perseroan terus meningkatkan kompetensi dan keahlian personil Departemen Manajemen Risiko melalui sertifikasi CRMP (*Certified Risk Management Professional*). Selain itu, Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Departemen SDM telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang terstruktur dalam rangka mencapai tingkat kedewasaan budaya sadar risiko Korporasi.

Pengelolaan Sistem Manajemen Risiko dilakukan dengan sistem komputerisasi melalui *Risk Management System* yang telah dikembangkan sejak 2007 dan senantiasa dikembangkan sesuai dengan dinamika risiko bisnis jasa konstruksi. Dalam pengelolaan risiko, Departemen Manajemen Risiko bermitra dengan Komite Manajemen Risiko (KMR) di bawah Dewan Komisaris yang diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen. Setiap akan melakukan aksi korporasi, Dewan Komisaris melalui KMR melakukan pembahasan Kajian Risikonya secara rutin dan efektif dengan Divisi Manajemen Risiko.

Tahun 2013, Manajemen Risiko telah melakukan peningkatan secara kesinambungan pada pengelolaan risiko. Perseroan telah menetapkan template risiko untuk Risiko Kontrak, Risiko Pendanaan, Risiko Partner dan Risiko Kapabilitas dan akan dilanjutkan untuk risiko yang lainnya. Template ini mempermudah Pemilik Risiko dalam melakukan identifikasi, penilaian dan mitigasi risiko.

1. External Risk Factors

External risk factors include but are not limited to the followings:

- Market Risk that involves increasing basic material costs
- Foreign Currency Exchange Risk
- Government Policy Risk
- Economical, social and Political Risk
- Overseas Regulation Risk
- Weather and Natural Disaster Risk
- Contract Risk
- Work Relation Risk

Contract and work relations risks are those that may arise from bank guarantee drawdowns and/or contract severances. Especially for EPC projects (*Engineering, Procurement, and Construction*), certain other risks may include risk of partner selections and engineering design failures.

2. Internal Risk Factors

Since 2007, ADHI has formed a Risk Management Unit, the formation of which is pursuant to:

- Director Decree No. 014-6/053 dated June 22, 2007 on Enterprise Risk Management Practice by PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
- ADHI's Risk Philosophy
- Risk Management Manual
- Work Procedure & Guidance (P000 PM034, P000 PM037).

The Company continues to upgrade the personnel of the Risk Management Unit, enhancing their competences and expertise through CRMP (*Certified Risk Management Professional*). The Risk Management Unit collaborates with the HR Department to organize structured training programs in order to enhance the risk awareness as well as risk culture of the Company.

Since 2007, the Risk Management System has been carried out through computerization, the information technology system of which continues to be upgraded in line with the Company's business growth. In addition to this, the Risk Management Unit works closely with the Risk Management Committee (RMC) of the Board of Commissioners, which is chaired by an Independent Commissioner. For every corporate action, the Board of Commissioners through RMC discusses the Risk Reviews continuously and effectively with the Risk Management Unit.

In 2013, Risk Management continued to improve its risk management processes. The Company has stipulated risk template for Contract Risk, Funding Risk, Partner Risk and Capability Risk. It facilitates Risk Owner to identify, appraise, and mitigate risks.

Secara intensif Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pembahasan studi kasus berbentuk grup diskusi untuk meningkatkan ketajaman dalam melakukan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko baik pada tingkat Proyek dan Divisi.

Risiko yang Dikelola

Di tahun 2013, berdasarkan tingkat risiko yang berpengaruh pada Perseroan, risiko-risiko yang dihadapi dan dikelola oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kenaikan Harga Bahan Baku/Material

Risiko kenaikan harga material dapat diakibatkan oleh gejolak pada sektor ekonomi, moneter, dan politik, yang dapat menimbulkan perubahan estimasi dalam penetapan biaya atas pekerjaan konstruksi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Apabila kenaikan harga bahan material tersebut lebih tinggi dari estimasi pendapatan yang diperoleh, maka dapat menimbulkan kenaikan biaya produksi yang harus ditanggung Perusahaan, terutama apabila klaim penyesuaian harga tidak disetujui oleh pemberi kerja. Meskipun gejolak yang terjadi pada sektor ekonomi, moneter, dan politik cenderung stabil dan kondusif, perusahaan senantiasa melakukan langkah antisipatif guna mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang berakibat pada kenaikan harga bahan material. Langkah-langkah tersebut, antara lain:

- Melakukan kontrak pengadaan dengan pemasok utama dengan harga, jumlah, dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- Melakukan perencanaan dan pengelolaan.
- Untuk kebutuhan materi yang spesifik, Perusahaan melakukan pesanan dimuka dalam jumlah minimal tertentu.
- Khusus untuk kontrak dengan mitra kerja dengan durasi waktu yang panjang, perusahaan mencantumkan pasal tentang eskalasi harga dan dalam proyek lain diupayakan negosiasi untuk mencantumkan ketentuan tentang eskalasi harga.

2. Risiko Pembayaran

Risiko pembayaran terjadi sebagai akibat dari adanya beberapa pemberi kerja yang menunda atau mengalami kesulitan untuk membayar biaya proyek sesuai jadwal yang tentukan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya *cost of fund* yang selanjutnya berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perseroan telah menetapkan beberapa langkah sebagai berikut:

- Menilai bonafiditas dan reputasi pemberi pekerjaan.
- Mengharuskan adanya uang muka proyek.
- Mengambil langkah-langkah negosiasi dengan pihak pemberi kerja untuk mencegah terjadinya risiko tidak dibayar.
- Menempuh jalur hukum.

Intensively, Risk Management Division has discussed case studies in a form of group discussion due to identify, appraise, and mitigate risk at the project and divisional level.

Risks Being Managed and Mitigated

In 2013, the Company managed and mitigated the following risk factors:

1. Risk of Increasing Basic Material Costs

The risk of increasing basic material costs stems from turbulences on economic, monetary, and political fronts, which could impact on initial estimated construction cost and a decrease of Company profit. If material cost rises higher than average earned revenue, then such a rise has to be borne by the Company, especially if price adjustments are not approved by its customers. Although recent economic, monetary and political conditions in Indonesia have largely been stable, the Company took special measures to anticipate risks related to increasing basic material costs, as follows:

- Generate a procurement contract with major suppliers with locked price, amount and time of delivery.
- Conduct a management plan.
- For certain specific materials, the Company places minimum amount orders in advance.
- For long-term partnering contracts, the Company is required to state clauses for price escalation as well as negotiations for other projects.

2. Payment Risk

Payment risk arises as a result of the inability of contracting customers to pay project costs as scheduled. This would impact on an increase to the Company's cost of funds, thereby affecting the Company's business negatively. To mitigate such a risk, the Company undertook several initiatives, namely:

- Carry out due diligence on customer reputation.
- Require advances payment on projects.
- Address late payment issues by owner proactively to prevent risk of unpaid.
- Take a legal course.

3. Risiko Perseroan dalam Bisnis EPC

Risiko Gagal Tender

Risiko kerugian dapat terjadi dalam kegagalan memenangkan tender. Kegagalan ini dapat terjadi karena adanya kompetitor yang memiliki penawaran lebih baik atau ketidakmampuan Perusahaan dalam memenuhi syarat-syarat tender. Dibandingkan dengan persiapan dalam pengerjaan proyek konvensional lainnya, biaya yang dikeluarkan untuk persiapan tender dan pengerjaan proyek EPC relatif lebih besar. Dengan demikian dapat dipastikan, kegagalan dalam memenangkan tender proyek EPC akan berdampak pada timbulnya *high cost*.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka dalam setiap keikutsertaan dalam tender Proyek EPC, Perseroan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Meningkatkan efisiensi.
- Melakukan *due diligence* dan persiapan yang matang.
- Jika diperlukan, Perusahaan membentuk konsorsium dengan perusahaan lain yang memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki Perseroan.

Risiko Dalam Pemilihan Mitra/Partner

Mencari dan menentukan mitra/partner kerja sama merupakan risiko tersendiri karena kesalahan dalam memilih mitra/partner kerja sama baik dalam bentuk konsorsium maupun *Joint Operation*. Kerugian dapat timbul dari ketidakmampuan mitra/partner dalam memenuhi kewajibannya sebagai mitra dapat berimbas kepada Perseroan sebagai mitra/partner dalam kerja sama.

Guna mengurangi terjadinya potensi risiko kerugian yang disebabkan oleh kesalahan dalam memilih mitra/partner kerja sama, Perusahaan melakukan *due diligence* (uji tuntas) atas calon mitra/partner kerja sama untuk mengetahui kapabilitas, kompetensi, dan *performance* dari segi teknis, SDM, dan keuangannya.

Risiko Atas Kegagalan Desain

Dalam proyek EPC, kontraktor EPC berperan sebagai pembuat desain/rancangan (*engineering*) dan melaksanakan pengadaan (*procurement*) sendiri. Dengan demikian, tanggung jawab atas keseluruhan pekerjaan dalam proyek EPC berada pada Kontraktor EPC.

Kegagalan proyek EPC sebagai akibat dari kegagalan desain/rancangan dapat dipastikan sebagai sebuah bencana besar karena desain/rancangan merupakan kegiatan awal dari keseluruhan rangkaian pekerjaan proyek EPC yang mempunyai dampak besar pada output yang diharapkan. Tidak terpenuhinya output seperti yang dipersyaratkan pada Proyek EPC, bisa berdampak pada kinerja Perseroan.

3. Risks on EPC Business

Risk on Tender Failure

Risk of loss may occur from a failed tender bid. The failure may stem from a better offer by competitors or by the Company's inability to fulfill certain tender requirements. Compared to conventional projects, the efforts and costs spent on EPC project tenders are relatively higher. Thus, failure in bidding for EPC projects could incur a significant loss for the Company.

In order to mitigate the risk of failing an EPC project tender, the Company has carried out the following initiatives:

- Increase efficiency.
- Conduct better preparation and due diligence.
- Establish a consortium with other companies with complementary expertise that the Company lacks.

Risk in Partner Selection

Searching for and determining the right partners for any project is a risk that is unique to the construction business. Loss may occur from the inability of a partner (or partners) to undertake their share of responsibility to the project. Moreover, such a risk may prove detrimental to the Company's credibility and reputation.

To mitigate partner selection risk, the Company carries out extensive due diligence exercises on potential partners to appraise their capabilities, competences, resources, technical process and financial condition.

Risk of Design Failure

In EPC projects, the EPC contractor holds a critical role in the engineering designing process, while also carrying out independent procurement responsibilities. Suffice to say that the responsibility of the EPC Contractor is central to the outcome and success of the project as a whole.

EPC project failures are often caused by faulty engineering designs, which could lead to a total failure of the entire project. Engineering designs constitute the core activity in initializing an EPC project, and faulty designs may lead to unfulfilled output expectation, which in turn can result in project defaults.

Selain denda yang diterapkan, Perseroan diharuskan memperbaiki peralatan serta sistem tersebut sampai tercapai *output* yang diperjanjikan dalam kontrak.

Mempertimbangkan beratnya tanggung jawab dalam pelaksanaan proyek EPC, Perseroan telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah dan meminimalisasi risiko, antara lain dengan:

- Menggandeng partner yang memiliki kompetensi, keahlian dan pengalaman luas dalam pelaksanaan desain proyek-proyek EPC;
- Mengasuransikan proyek EPC pada perusahaan-perusahaan Asuransi yang bonafid;
- Mempersiapkan para *engineer* yang handal;
- Mengupayakan *equipment* yang ada jaminan dari pabrik pembuatnya.

4. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah mengenai ekonomi, moneter, sosial dan politik dapat berubah dari waktu ke waktu. Hal ini dapat juga mengakibatkan terjadinya perubahan undang-undang dan peraturan. Kondisi seperti itu akan berdampak pada keputusan investasi dan bisnis, yang menyebabkan tertundanya proyek konstruksi. Risiko yang berhubungan dengan perubahan perundangan dan peraturan ini bersifat sistemik, dan berdampak negatif pada bisnis dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

Guna meminimalisir dampak dari risiko ini, perusahaan telah menerapkan beberapa langkah, antara lain:

- Menekan biaya *overhead* yang tidak perlu.
- Mengurangi hutang dengan bunga tinggi, atau restrukturisasi hutang.
- Meningkatkan upaya pencairan tagihan yang masih outstanding.
- Hati-hati dan bijak dalam memilih proyek dan menghindarkan diri dari proyek yang berisiko tinggi.
- Menjaga dan menghemat *cash flow*.
- Menghentikan investasi yang kurang perlu.
- Menghentikan pelaksanaan proyek yang besar kemungkinannya tidak terbayar.
- Membentuk konsorsium dalam hal proyek yang dikerjakan bernilai besar.
- Mencantumkan klausul dalam kontrak tentang eskalasi harga apabila terjadi perubahan kebijakan moneter.

5. Risiko Perubahan Kurs

Perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing dapat menimbulkan risiko pada kontrak proyek dan hutang perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Perseroan memitigasi risiko ini dengan melakukan transaksi Lindung Nilai maupun menyamakan denominasi kewajiban pembayaran kepada pihak ketiga dengan denominasi pembayaran termin pekerjaan.

In addition to being fined for breach of contract, the Company may be required to repair equipment and systems in order to achieve the desired outputs.

In due consideration to those multiple risks in any EPC project, the Company took certain measures to mitigate the risks by:

- Partnering with competent parties with proven expertise and experience in EPC design projects.
- Covering EPC projects with adequate insurance from bona fide insurance companies.
- Working with competent engineers.
- Obtaining proper equipment assurance from manufacturers.

4. Risk of Changes in Laws and Regulations

Government policies on a wide range of economic, monetary, social and political issues may change from time to time. This may also include changes in prevailing laws and regulations. Such changes may impact on investment and business decisions, causing delays or postponements to construction projects. The risk associated with changing laws and regulations could also be systemic in nature, with dire negative impact on the Company's business and growth prospects.

To mitigate these risks, the Company took several measures as follows:

- Suppress unnecessary overhead cost.
- Decline loans with high interest or restructured debt.
- Reduce outstanding unpaid customer bills.
- Select projects wisely and cautiously, and avoid highly risky projects.
- Maintain and economize cash flow.
- Suspend unnecessary investment.
- Suspend unpaid project.
- Form a consortium for large projects.
- State clauses in contract for possible price escalation due to changes in monetary policy.

5. Risk of Exchange Difference

Exchange difference between the rupiah and foreign currencies places risk on the Company's projects as well as debts in foreign currency denominations. The Company mitigates this risk through hedging transactions as well as by ensuring same currency denomination between the Company's obligation to third parties and the Company's payment terms to customers.

6. Risiko Pemutusan Kontrak

Risiko pemutusan kontrak umumnya terjadi akibat keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi. Keterlambatan tersebut terjadi dikarenakan faktor eksternal yang terjadi di luar kemampuan Perusahaan. Bagaimanapun, Perusahaan akan dirugikan apabila terjadi pemutusan kontrak oleh Pemberi Kerja.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko pemutusan kontrak ini maka tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Strategi aliansi dalam pelaksanaan proyek yang bukan menjadi kompetensinya.
- Menyiapkan alternatif solusi penyelesaian outsourcing ataupun pengalihan kepada pihak lain dalam hal diketahui bahwa ADHI mempunyai masalah teknis dalam menyelesaikan kontraknya.

7. Risiko Persaingan Usaha

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terus berkembang. Sejalan dengan hal ini, dibutuhkan pembangunan gedung sebagai sarana kegiatan ekonomi yang berlangsung. Oleh karena itu, sektor jasa konstruksi memiliki prospek usaha yang menjanjikan sehingga menciptakan kompetisi usaha antarkontraktor.

Di masa mendatang, persaingan pada bidang usaha jasa konstruksi disadari akan semakin tajam, baik oleh kontraktor dalam negeri dalam maupun asing. Semakin bertambahnya penyedia jasa konstruksi maka akan semakin menurunkan pendapatan persusahaan, terkait menurunnya jumlah proyek yang dikerjakan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko persaingan usaha ini maka perusahaan terus memonitor tingkat risiko atas identifikasi risiko ini secara berkelanjutan dengan harga pokok produksi (*cost of goods sold*) untuk meningkatkan tingkat kompetisi Perseroan.

- Menggunakan teknik pelaksanaan terbaru yang dapat menaikkan efisiensi.
- Menggunakan teknologi dan inovasi terbaru untuk menjalankan bisnis.
- Melakukan kerja sama dengan pihak lain yang mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi dan tidak dimiliki oleh Perseroan.

8. Risiko Perseroan dalam Bisnis Investasi

Risiko perseroan dalam bisnis investasi terjadi pada proyek yang membutuhkan dana besar dengan jangka waktu yang panjang membuat biaya investasi yang diperkirakan dapat meningkat dan melebihi dari perencanaan sebelumnya. Risiko tinggi akan dialami perseroan pada dua tahapan proyek, antara lain:

6. Risk of Contract Severance

The risk of contract severance generally stems from a delay in project construction. The delay may be due to external factors beyond the control of the Company. Nevertheless, the Company is certain to lose potential revenues from a contract severance.

To mitigate this risk, the Company took certain measures as follows:

- Form strategic alliances with other contractors to undertake projects that are not within the scope of the Company's expertise.
- Prepare alternative solutions to solve outsourcing problems or shift to another party to overcome technical problems with respect to contract obligations.

7. Risk of Competition

Indonesia continues to develop rapidly. Along with this development, the country needs office buildings, homes and a whole range of infrastructures. This condition generates growth prospects for the construction industry as well as increased competition among its players.

In the future, competition in the construction business will become more intense among local and foreign contractors. The more number of construction firms competing in the field, the less number of projects that the Company will gain.

To mitigate competition risk, the Company continues to identify and monitor areas in which it can improve its competitiveness. This includes:

- Improving efficiency by suppressing costs and thereby increasing cost effectiveness.
- Utilizing the latest technology and innovative ways of doing business.
- Cooperating with third parties that possess a high level of competitiveness that complement the Company's own competitive strengths.

8. Risk of Investment Business

The Company's risk in its investment business is the requirement for huge amount of funds allocated for the long term. This opens the possibility for investment escalation that is higher than planned. The risk that the Company faces here is two-pronged in nature:

- **Risiko Pada Fase Pra Konstruksi**

Risiko pada fase pra konstruksi perusahaan mengeluarkan biaya persiapan tender yang cukup besar. Apabila perusahaan gagal memenangkan proses tender investasi yang disebabkan oleh adanya kompetitor yang memiliki penawaran lebih baik atau karena ketidakmampuan dalam memenuhi syarat-syarat tender, akan berakibat pada timbulnya *high cost*. Untuk mengurangi kemungkinan risiko pada fase pra konstruksi, perusahaan melakukan langkah-langkah antara lain:

- Meningkatkan efisiensi.
- Melakukan persiapan yang matang dalam mengikuti proses tender investasi.
- Membentuk konsorsium dengan perusahaan lain yang memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki Perseroan.
- Menyusun kontrak kerja dalam bentuk *turn key project*.

- **Risiko Pada Fase Konstruksi dan Operasional**

Dalam proyek-proyek investasi di bidang infrastruktur sangat bergantung pada regulasi penentuan dan penyesuaian tarif oleh pemerintah. Penyesuaian tarif selalu tidak tegas, bahkan setiap akan dilakukan penyesuaian tarif selalu mendapatkan protes keras dari masyarakat serta badan legislatif, yang pada akhirnya penyesuaian tarif ditentukan bukan berdasarkan pertimbangan finansial, tetapi lebih pada pertimbangan politis.

Guna mengantisipasi risiko pada fase operasional, Perseroan dapat menempuh jalan negosiasi dengan meminta kepada pemerintah untuk memberikan kompensasi dalam rangka *Public Service Obligation* (PSO) dan meminta jaminan jumlah minimum pemakaian jasa dari pemerintah untuk mengurangi risiko kegagalan pasar.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal dilakukan melalui penyelenggaraan *Management Review Meeting* (MRM), yang pelaksanaannya dilakukan secara periodik dan juga berjenjang, yaitu satu kali dalam satu minggu untuk tingkat proyek, satu kali dalam satu bulan untuk tingkat divisi, dan dilakukan satu kali dalam tiga bulan untuk tingkat korporat.

Selain itu untuk memastikan keefektifan pengendalian internal tersebut dilakukan kegiatan audit melalui beberapa macam audit yaitu berupa Audit Sistem Mutu, Audit Sistem Manajemen Lingkungan, Audit Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) serta *Occupational Health & Safety Advisory Services* (OHSAS), Audit *System Information Technology* (IT), Audit Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), *Performance Excellence Audit*, dan Audit Internal serta Audit Eksternal untuk bidang audit operasional dan akuntansi/keuangan.

- **Risk at Pre-Construction Stage**

The risk during the pre-construction stage mainly involves the need by the Company to allocate a large outlay for the tender preparation cost. If the Company fails to win the tender bid, which could be due to a better offer from a competitor, or by the Company's inability to fulfill certain tender requirements, it would lead to a high-cost operation. To mitigate the risk, the Company undertook preventive measures as follows:

- Improve operating efficiency.
- Undertake better preparations for an investment tender process.
- Form a consortium by including parties that complement the Company's expertise and competitive strengths.
- Arrange employment contracts as turnkey projects.

- **Risk During Construction and Operational Stage**

Infrastructure investment projects – such as toll roads and power plants - are highly dependable on government regulations related to tariff adjustments. Tariff adjustments are usually neither transparent nor certain, drawing continuous resistance from the public and the legislative arm of the government. Adjustments may not only be driven by financial consideration, but also by political consideration.

To anticipate operational risk, the Company could negotiate with the government to provide compensation to the Company for what is commonly known as Public Service Obligation (PSO), and ask for a guarantee from the government to cover minimum service cost in order to mitigate the risk of low market utilization.

DESCRIPTION ON INTERNAL CONTROL

Internal control is carried out by the Company, among other things, through the Management Review Meetings (MRM) that are periodically convened once a week at the project level, once a month at division level, and once every three months at corporate level.

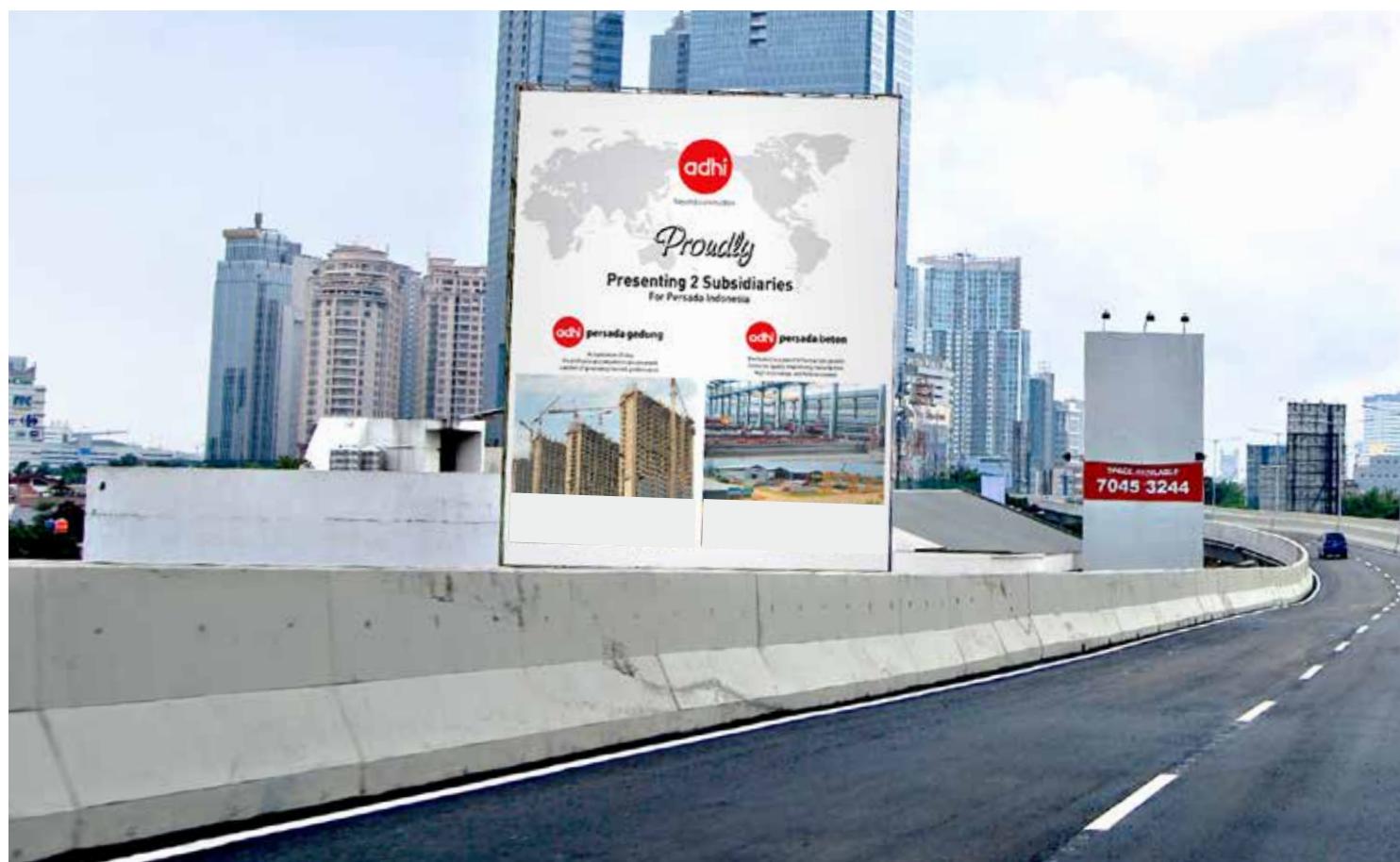
In addition to this, the Company carried out numerous audit activities including Quality System Audit, Environmental Management System Audit, Occupational Safety Health and Environmental System Audit as well as Occupational Health and Safety Advisory Services (OHSAS), Information Technology System Audit, GCG Implementation Audit, Performance Excellence Audit, and Internal Audit and External Audit for operational and financial audits.

Disamping itu, dari sisi risiko dalam proses penentuan pengambilan proyek sampai dengan proyek selesai, dilakukan pemantauan risiko oleh Departemen Manajemen Risiko dan seluruh penanggung jawab risiko pada proyek dan Divisi. Penyusunan dan pelaksanaan mitigasi risiko dilakukan mulai saat suatu proyek menjadi target sasaran dan masuk di dalam Rencana Kerja Anggaran Divisi, sudah ditentukan initial risk assessment, diikuti oleh proses pengelolaan risiko pada saat PQ, proses tender, dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek sampai dengan proyek diserahkan.

Sistem pengendalian internal ADHI yang aktif dilakukan selama 2013 mampu menekan tingkat penyelewengan yang terjadi di Perusahaan. Metode yang dilakukan dalam Sistem Pengendalian Internal adalah dengan melakukan *review* secara berkala atas risiko dari sektor atau divisi dengan tingkat penyelewengan paling besar. Tim Efisiensi yang dibentuk pada tahun sebelumnya tetap melakukan *monitoring* dan evaluasi atas biaya-biaya produksi maupun biaya usaha yang sudah direncanakan sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2013 termasuk biaya bunga sebagai dasar menetapkan target *cost structure* dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2011-2015. Selanjutnya Tim Efisiensi memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan kebijakan terkait.

Aside from those audit scopes, risk monitoring is undertaken from the time a decision is being considered to undertake a project, to the time the project is completed. This is done by the Risk Management Department alongside the various risk owners of the project as well as risk managers at divisional level. Initiatives to mitigate risks begin from when the project became a target to it being listed on the Division Work and Budget Plan. Risk assessments are made throughout the project's various phases, from PQ to the bid tenders to project construction, and finally, project deliveries.

Active internal control throughout 2013 enabled ADHI to further suppress the level of violations in the Company. The methods used in Internal Control were to rely on regular reviews the risk factors from one sector or division, starting with the ones that showed the highest level of deviations. The Efficiency Team that was formed in 2011 was able to focus on keeping the Company's operating costs in line with its Work Plan and Budget, including long-term interest cost as stated in the Company's Business Plan 2011-2015.





Jalan Layang Non Tol | *Non Toll Fly Over Road, Jakarta*

Jalan Tol | Toll Road, Semarang - Bawen



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 143** Kegiatan Sosial ADHI
ADHI's Social Activities
- 146** Program Kemitraan
Partnership Program
- 147** Program Bina Lingkungan
Community Development Program





ADHI memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup di sekitar daerah operasional Perseroan. Hal ini merupakan komitmen dan tanggung jawab Perseroan dalam melaksanakan apa yang disebut Prinsip ADHI, yang mendorong ADHI untuk menjalankan usahanya dengan memperhatikan kepentingan komunitas di sekitar daerah operasinya - yaitu dengan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.

ADHI's concern over the well being of communities and their surrounding environments is part of the Company's commitments and responsibilities in implementing the so-called ADHI Principles. These principles propel ADHI to develop its business in direct correlation to the broader interests of the communities where it operates – fostering the growth of local economies and enhancing the quality of life.

Dana Penyaluran
Bina Lingkungan 2013
*Community
Development Fund 2013*

Rp4,2 miliar**billion**



Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau CSR merupakan bagian integral dari aktivitas bisnis ADHI, dengan tujuan menjadikan ADHI sebagai:

- Partner bagi komunitas dalam mendukung ekonomi lokal untuk berkembang dan mencapai tingkat pertumbuhan yang keberlanjutan, dengan demikian mengurangi kemiskinan.
- Agen untuk perubahan dan perkembangan sosial menuju kualitas kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan yang lebih maju dan pendalaman keagamaan.
- Inisiator untuk pelestarian lingkungan.
- A partner to communities in order to help and empower local economies to prosper and achieve sustainability, and thereby alleviate poverty.
- An agent for change and social development towards a better quality of life through advanced education and religious devotion.
- An initiator for the conservation of the environment.

KEGIATAN SOSIAL ADHI

Tanggung jawab Sosial Perusahaan ADHI tercakup dalam butir ke lima misi Perusahaan, serta juga sesuai dengan UU No. 40 tentang Perseroan Terbatas, Bab V Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 yang telah mengalami perubahan beberapa kali dan terakhir adalah PER-08/MBU-2013 yang mengatur pelaksanaan PKBL.

Pada tahun 2013, Perseroan melaksanakan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan PKBL sebagai berikut:

1. ADHI terus mendukung program *Millenium Development Goals* (MDGs), khususnya sasaran poin ke-4 dan ke-5, yaitu untuk "Reduce Child Mortality" dan "Improve Maternal Health" melalui penyediaan *nursing room* bagi karyawan ADHI. Dengan demikian ADHI memberikan dukungan pada karyawan untuk tetap dapat memberikan ASI Eksklusif tanpa harus mengurangi tingkat produktivitas kerja.

Corporate Social Responsibility (CSR) is an inherent part of ADHI's business activities, through which the Company aims to be:

- A partner to communities in order to help and empower local economies to prosper and achieve sustainability, and thereby alleviate poverty.
- An agent for change and social development towards a better quality of life through advanced education and religious devotion.
- An initiator for the conservation of the environment.

SOCIAL RESPONSIBILITY

ADHI's Corporate Social Responsibility is espoused in the fifth point of the Company's mission, which is also pursuant to Law No. 40 on Limited Liability Company, Article 74 of Chapter V on Social and Environmental Responsibility, as well as the Minister of SOE Regulation PER-05/MBU/2007 that has been improved several times, the last of which is PER-08/MBU/2013 that regulates the PKBL

In 2013, the Company pursued its Corporate Social Responsibility (CSR) and Partnership and Community Development Program (PCDP) activities as follows:

1. ADHI continued to support the Millenium Development Goals (MDGs) program, specifically pertaining to its fourth and fifth targets, which are to "Reduce Child Mortality" and "Improve Maternal Health." Among other initiatives, the Company provided nursing room facilities, encouraging female employees to provide Exclusive Mother's Milk to their babies without reducing work productivity.

2. Sesuai poin ke-3 MDG, "Promote Gender Equality and Empower Women", ADHI menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil guna membantu ekonomi keluarga. Program ini diselenggarakan di sekitar Kantor Pusat ADHI. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mendukung usaha mereka, serta bekerja sama dengan Rumah Zakat.
3. ADHI bekerjasama dengan Pemda DKI, menyelenggarakan Program Rumah Hijau dengan aktivitas perbaikan rumah masyarakat di daerah Cilincing, Jakarta Utara. Selain itu, ADHI juga merenovasi sebuah Ruang Serba Guna untuk dijadikan "Rumah Pintar" dimana masyarakat dapat memperoleh akses ilmu pengetahuan dan informasi melalui buku, majalah dan media elektronik.
4. Sesuai dengan salah satu poin MDGs lainnya yaitu "Ensure Environmental Sustainability" yang berdampak langsung pada masyarakat dan generasi mendatang, ADHI bekerja sama dengan Pemkot Bandung membantu masyarakat dalam pembuatan biopori yang berfungsi sekaligus sebagai lubang resapan dan penampungan sampah organik yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman.
5. Aktivitas CSR ADHI dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

THE PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

No	Nama Proyek Project Name	Lokasi Location	Keterangan Remarks	Dalam Rp In IDR
1	GOR Gede Bage - Bandung	Bandung	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	654.500.000
2	The Convergence Indonesia MEP	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	144.040.000
3	TCI MEP - Jakarta	Jakarta	Pendidikan & Penghiauan	105.000.000
4	La Maison Barito (Apartment Barito)	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	146.455.000
5	The Coastavilla Residence Ancol	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	29.000.000
6	Perluasan Terminal 3 Bandara Soetta	Banten	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	45.017.000
7	Telkom Landmark Tower	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	167.479.000
8	Gedung United Tractor	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	48.950.000
9	Gedung Menara 18	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	55.000.000
10	Grand Dhika City Bekasi Sektor 2A	Bekasi Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	18.000.000
11	Tata Ruang Gedung PU	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	15.750.000

No	Nama Proyek Project Name	Lokasi Location	Keterangan Remarks	Dalam Rp In IDR
13	Gedung Peranan Perempuan	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	300.000.000
14	Pengendali Banjir Citarum	Purwakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	290.278.750
15	Kebon Jeruk Ulujami W2 Paket 2	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	102.484.300
16	Port Tanjung Priok	Jakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	100.000.000
17	Conveyor PT PUSRI	Palembang	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	100.000.000
18	Spillway Waduk Gajah Mungkur	Wonogiri - Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	48.142.751
19	Jombor Fly Over	Yogyakarta	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	3.793.000
20	LOR Inn Solo	Solo - Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	7.650.000
21	Pembangunan Jembatan Sungai Brantas di Jalan Tol Kertosono - Mojokerto	Mojokerto - Jawa Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	18.499.500
22	Pembangunan Tol Gempol Pandaan Paket 1	Pandaan - Jawa Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	83.468.500
23	Pelebaran Dermaga Teluk Lamong	Surabaya - Jawa Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	291.170.096
24	Pembangunan Tol Gempol - Pasuruan	Pasuruan - Jawa Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	71.423.000
25	Marvel City	Surabaya - Jawa Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	52.000.000
26	AMP Kawasan Semarang	Semarang - Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	261.928.813
27	Pekerjaan Pembangunan Simpang Tak Sebidang (Underpass) Simpang Dewa Ruci	Denpasar - Bali	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	26.229.070
28	Jalan Freeway Balikpapan - Samarinda Km 13	Balikpapan - Kalimantan Timur	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	180.734.750
29	PLTU Lampung 2 x 100 MW	Tarahan - Lampung	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	238.874.087
30	PLTU Sintang 3 x 7 MW	Sintang - Kalimantan Barat	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	314.041.715
31	RFCC Cilacap	Cilacap - Jawa Tengah	Bantuan Masyarakat & Lingkungan	200.000.000
JUMLAH / TOTAL				4.278.409.332

Program Kemitraan

Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian BUMN No. 419/D5.MBU/2013, dan sementara menunggu revisi Peraturan Menteri BUMN mengenai PKBL, ADHI tidak melakukan penyaluran dana Program Kemitraan baru pada tahun 2013. Namun, ADHI tetap fokus pada penyelenggaraan pelatihan bagi para petani sebagai bagian dari program *community development*.

PROGRAM KEMITRAAN

No.	Uraian	Dalam Rp In IDR		
		2011	2012	2013
Program Kemitraan berdasarkan Sektor Usaha				
Sektor Industri		1.290.000.000	645.000.000	-
Sektor Perdagangan		427.000.000	605.000.000	-
Sektor Pertanian		465.000.000	1.075.000.000	-
Sektor Peternakan		575.000.000	1.050.000.000	-
Sektor Perkebunan		-	-	-
Sektor Perikanan		45.000.000	-	-
Sektor Jasa		170.000.000	90.000.000	-
Sektor Jasa Lainnya		240.000.000	130.000.000	-
Jumlah		3.212.000.000	3.595.000.000	-
Program Kemitraan berdasarkan Wilayah				
DKI Jakarta		650.000.000	300.000.000	-
Banten		75.000.000	220.000.000	-
Jawa Barat		1.617.000.000	1.775.000.000	-
Jawa Tengah		175.000.000	200.000.000	-
Jawa Timur		450.000.000	100.000.000	-
Bali		-	-	-
Lampung		100.000.000	-	-
Sumatera bagian Barat,Riau, Utara & Aceh		60.000.000	-	-
Kalimantan Timur		35.000.000	1.000.000.000	-
Sulawesi Selatan		50.000.000	-	-
Jumlah		3.212.000.000	3.595.000.000	-

Partnership Program

Pursuant to The Circular Letter of the Ministry of SOE No.419/D5.MBU/2013, and awaiting the latest improvement to the Regulation of the Minister of SOE on the PCDP, ADHI did not undertake new funds disbursement for the Partnership Program in 2013. Instead, it focused on providing training support to farmers as part of community development.

THE PARTNERSHIP PROGRAM

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan tetap merupakan aktivitas kunci dalam program CSR ADHI yang terdiri dari beberapa kategori, yaitu pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan, pelestarian lingkungan, pembangunan fasilitas publik, dan bantuan bagi korban bencana alam.

Dukungan di bidang pendidikan merupakan bagian penting dalam program CSR ADHI, yaitu menyediakan beasiswa universitas bagi mahasiswa berbakat, dan menjadi sponsor pada kegiatan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti pameran buku, program pelatihan bagi guru dan kegiatan olahraga.

Salah satunya, ADHI mengalokasikan dana sebesar Rp257,9 juta untuk mendukung atlet cabang biliar dan gulat Indonesia yang berkompetisi di SEA Games ke-26 di Myanmar tahun 2013.

Pelestarian lingkungan juga merupakan aktivitas utama pada program CSR ADHI. Mulai yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan dan pelestarian alam lingkungan, hingga aktivitas yang melibatkan anggota masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah program pembuatan lubang biopori di halaman rumah untuk dapat menghasilkan pupuk organik seperti disebutkan di atas.

Di bidang penyediaan fasilitas publik, ADHI memimpin dengan menyediakan infrastruktur publik yang sangat dibutuhkan seperti jalanan, jembatan, fasilitas air bersih, ruang pertemuan dan lain sebagainya. Pada tahun 2013, program ini diperluas dengan mencakup bantuan untuk tempat beribadah dan fasilitas religius lainnya.

Community Development Program

Community Development remains a key part of ADHI's CSR activities, which are classified into several categories, namely the empowerment of local economies, education, environmental preservation, development of public facilities, and aids and relief from natural disaster.

Support for education takes an important place in ADHI's CSR programs, providing university scholarships to deserving students, and sponsoring events that are related to education such as book fairs, teacher's workshops and sporting events.

Among other sponsorships, ADHI allocated Rp257.9 million to support Indonesian billiard and wrestling athletes competing in the 26th SEA games in Myanmar in 2013.

Environmental program also takes center stage in ADHI's CSR activities. The program involves activities ranging from increasing public awareness for environmental protection and conservation to practical engagements with communities to improve or enhance their environmental surroundings. One such engagement is the effort to encourage communities to dig biopores in their gardens to produce compost as natural fertilizers as referred to above.

In the areas of public facilities, ADHI leads the way in providing communities with much needed public infrastructures such as roads, bridges, clean water facilities, meeting hall and others. In 2013, the program was expanded to include support for places of worship and religious facilities.



Program Bina Lingkungan | Community Development Program, ADHI, Sumedang

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

No.	Uraian	2011	2012	2013
	Program Bina Lingkungan berdasarkan Jenis Bantuan			
	Bantuan Korban Bencana Alam	-	-	100.000.000
	Bantuan Pendidikan dan/atau pelatihan	278.290.000	206.483.000	60.000.000
	Bantuan Peningkatan Kesehatan	-	2.500.000	297.400.000
	Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum	88.800.000	64.500.000	14.000.000
	Bantuan Sarana Ibadah	181.300.000	50.000.000	-
	Bantuan Peletarian Alam	150.000.000	250.000.000	200.000.000
	Jumlah	698.390.000	573.483.000	671.400.000
	Program Bina Lingkungan berdasarkan Wilayah			
	DKI Jakarta	114.750.000	302.983.000	452.400.000
	Banten	20.000.000	13.000.000	-
	Jawa Barat	324.040.000	189.500.000	214.000.000
	Jawa Tengah	6.000.000	13.000.000	-
	Jawa Timur	10.000.000	40.000.000	5.000.000
	Lampung	149.800.000	-	-
	Sumatera bagian Barat,Riau, Utara & Aceh	73.800.000	15.000.000	-
	Kalimantan Timur	-	-	-
	Sulawesi Selatan	-	-	-
	Papua	-	-	-
	Jumlah	698.390.000	573.483.000	671.400.000

PROGRAM BINA LINGKUNGAN PEDULI

CARE COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

No.	Uraian	2011	2012	2013
	Program Bina Lingkungan berdasarkan Jenis Bantuan			
		650.000.000	1.271.690.926	-
	Jumlah	650.000.000	1.271.690.926	-
	Program Bina Lingkungan berdasarkan Wilayah			
	DKI Jakarta	500.000.000	282.500.000	-
	Jawa Barat	75.000.000	-	-
	Jawa Tengah	75.000.000	-	-
	Jawa Timur	-	-	-
	Sumatera bagian Barat,Riau, Utara & Aceh	-	989.190.926	-
	Kalimantan Barat	75.000.000	-	-
	Papua	-	-	-
	Sulawesi Lainnya	-	-	-
	Jumlah	650.000.000	1.271.690.926	-

Tidak kalah pentingnya, ADHI selalu siap untuk memberikan bantuan bagi masyarakat yang menjadi korban bencana alam. Pada tahun 2013, Indonesia mengalami beberapa bencana alam, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi dan banjir, yang merugikan masyarakat. Untuk membantu korban bencana banjir yang terjadi di wilayah Jakarta pada bulan Januari 2013, ADHI turut menyalurkan bantuan kepada 880 kepala keluarga korban banjir sebagai berikut:

BANTUAN KORBAN BANJIR MELALUI PROGRAM BINA LINGKUNGAN PKBL 2013

No.	Wilayah Area	Tanggal Date	Jumlah KK Number of Families	Keterangan Remarks
1	Kemuning RT 12, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan	21 Januari 2013	90	Selimut Blanket Alat Tulis Stationaries Pakaian Clothes Perlengkapan Apparels Obat-obatan Medicines Sembako Food Supplies
2	Pengadegan RT 05, 06, 10, Kelurahan Pengadegan Timur, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan	21 Januari 2013	100	Selimut Blanket Alat Tulis Stationaries Pakaian Clothes Perlengkapan Apparels Obat-obatan Medicines Sembako Food Supplies
3	Bukit Duri RT 07, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan	21 Januari 2013	90	Selimut Blanket Alat Tulis Stationaries Pakaian Clothes Perlengkapan Apparels Obat-obatan Medicines Sembako Food Supplies
4	Jl. Kampung Melayu Kecil II, Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan	21 Januari 2013	100	Selimut Blanket Alat Tulis Stationaries Pakaian Clothes Perlengkapan Apparels Obat-obatan Medicines Sembako Food Supplies
5	Posko Bantuan Bencana Banjir Kota Bekasi, Jawa Barat	22 Januari 2013	100	Selimut Blanket Alat Tulis Stationaries Pakaian Clothes Perlengkapan Apparels Obat-obatan Medicines Sembako Food Supplies
6	RW 011/6 Kelurahan Cengkareng Barat, Jakarta Barat	22 Januari 2013	400	Selimut Blanket Alat Tulis Stationaries Pakaian Clothes Perlengkapan Apparels Obat-obatan Medicines Sembako Food Supplies
Jumlah			880	

Last but not least, ADHI is always on hand to lend its support to suffering communities affected by natural disasters. In 2013, Indonesia was struck by more than its fair share of natural disasters, from volcanic explosions to earthquakes and floods, all of which have taken their tolls on the immediate communities. In one of the worst floods ever experienced in the Greater Jakarta Area in January 2013, ADHI provided relief aids to the stricken areas, as follows:

COMMUNITY SUPPORT FOR FLOOD VICTIMS THROUGH COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM 2013

Pabrik | Factory, Adhi Persada Beton, Jakarta



Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Health, Safety and Environment

- 153 Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
HSE Implementation
- 157 Kesehatan Kerja
Health at Work
- 159 Kecelakaan Kerja
Accidents at Work



Bagi ADHI, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan aspek penting dalam menunjang kegiatan bisnis untuk menuju Perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara, sekaligus menjadi aspek penting dari Perusahaan berkelanjutan.

For ADHI, health and safety represents essential aspects in maintaining our business to become the prominent construction Company in Southeast Asia, as well as being the Company's foundation to develop a sustainable company.



IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), ADHI menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja sehingga tercipta tempat kerja yang aman, efisien, sehat, dan produktif.

Bagi ADHI, K3 merupakan upaya Perusahaan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu juga, penerapan K3 ADHI bertujuan untuk:

- meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
- mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Komitmen K3 merupakan wujud nyata ADHI untuk memberikan layanan kepada pelanggan dan Stakeholder lainnya, sesuai dengan ketentuan dan spesifikasi yang dijanjikan serta mencapai sasaran Perusahaan tanpa kecelakaan/*zero fatality accident* dan mencegah pencemaran. Oleh karena itu, implementasi aspek keselamatan dan kesehatan kerja akan terus ditingkatkan di masa mendatang.

Selama tahun 2013, ADHI telah menerapkan kebijakan yang ditujukan untuk mencapai sasaran kebijakan mutu dan K3L serta untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan stakeholder yang meliputi:

- Meningkatkan mutu cara kerja dan hasil kerja.
- Melaksanakan norma perlindungan kerja dan lingkungan serta menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, serta bebas risiko kecelakaan dan pencemaran.

IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM

Pursuant to Government Law No 50 in 2012 relating to the Implementation of the Health and Safety Management System, ADHI practiced Occupational Health and Safety in order to manage risks in relation with work activities in order to meet a working environment that is safe, conducive, healthy and productive.

At ADHI, HSE reflects the Company's efforts to guarantee and protect employee safety and health by preventing accidents and diseases in the workplace. Furthermore, the implementation of HSE is aimed at achieving the following:

- Improve the effectiveness of health and safety at work that is more prepared, measured, structured and integrated;
- Prevent and reduce accidents and the spread of diseases at work in coordination with the management, employees, labor unions; and
- Create a safe, convenient, sound and efficient environment to enhance the Company's productivity.

These practices underscore ADHI's strong commitments to serving its customers and other stakeholders in accordance with prevailing regulations and agreed standards, as well as in reaching the Company's target with zero fatality accident and prevention of pollution. To that end, occupational health and safety implementation will continuously be improved in the future.

In 2013, ADHI continued to implement policies that are designed to achieve the Company's targets in quality assurance and HSE, in addition to meeting stakeholders' satisfaction as follows:

- Improve work and quality operating results.
- Follow norms of work and environment protection as well as create a safe and healthy environment with lower risks for accidents or pollution.

- Mengutamakan penggunaan produk ramah lingkungan dan menghemat energi.
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan mencegah ketidaksesuaian pada tahapan yang ditentukan.
- Meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja.
- Pencegahan pencemaran, menghemat energi sumber daya serta mengutamakan penggunaan produk ramah lingkungan.

ADHI secara berkala memberikan pelatihan rutin tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, seperti pertolongan pertama pada kecelakaan (*First Aid*) dan simulasi evakuasi jika terjadi bahaya. Pada level tertentu ADHI memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi agar menjamin pengawasan yang melekat terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Sarana dan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya Perusahaan untuk memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. Sesuai dengan arahan yang tertuang dalam Permenaker No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), ADHI senantiasa berkomitmen untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pekerja dengan mempersiapkan sarana dan keselamatan kerja yang meliputi perencanaan, penetapan dan operasi, pengecekan dan tindakan koreksi.

Perencanaan K3L terdiri dari:

- Perencanaan identifikasi bahaya, pengujian risiko, dan pengendalian risiko
- Persyaratan legal dan kontrak
- Sasaran
- Program manajemen K3L

Penerapan dan operasi:

- Struktur dan tanggung jawab
- *Training*, pemahaman, dan kompetensi
- Konsultasi dan komunikasi
- Dokumentasi
- Pengendalian dokumen dan data
- Pengendalian operasional
- Kesiapan dan tanggap terhadap kegiatan gawat darurat

Pengecekan dan tindakan koreksi:

- Pengukuran dan pemantauan kinerja
- Kecelakaan, insiden, ketidaksesuaian, tindakan koreksi, dan pencegahan
- Record dan pengelolaan record
- Audit

- Prioritize eco-friendly and energy-saving products.
- Perform activities that adhere to regulations and prevent any violation thereof at every stage of work.
- Upgrade occupational health and safety performance.
- Prevent pollution and conserve energy resources.

ADHI continuously manages training related to Occupational Health and Safety, such as First Aid and fire evacuation drills. For certain levels, ADHI provides training to enhance employee competence to perform internal controls over occupational health and safety implementation.

Facility and Occupational Safety

Occupational Health and Safety constitutes the Company's measures to protect its employees, physical assets, environment and the surrounding communities from danger due to accidents in the workplace. Such protection is part of human rights that the Company is obliged to meet. As the provisions stipulated by the Ministry of Manpower Regulation No. 5 Year 1996 on Occupational Health and Safety Management System, ADHI commits to guarantee the health and safety of all employees by ensuring occupational safety through adequate planning, execution, monitoring and improvement.

Planning of HSE consists of:

- Hazard identification, risk assessment and risk control
- Legal and contract requirements
- Targets specification
- Health and Safety Management Program

Implementation and Operation:

- Structure and roles
- Training, understanding and competency
- Consult and communication
- Documentation
- Control of documents and data
- Operational control
- Readiness and preparation for emergency situations

Review and Corrective Action:

- Performance assessment and monitor
- Accident, incident, violation, corrective action, and prevention
- Record and its management
- Audit

Hasil pengelolaan K3 dan Lingkungan adalah:

- Rencana pengelolaan K3 dan lingkungan proyek
- Laporan K3 dan lingkungan
- Pencapaian sasaran
- Hasil evaluasi dan peningkatan kegiatan K3 dan lingkungan proyek

Di lingkungan proyek, ADHI senantiasa melakukan kampanye kepada pelaksana dan pekerja dalam beberapa bentuk, antara lain:

- **Safety Induction**

Safety Induction merupakan penyuluhan atas penerapan K3L yang dilaksanakan setiap hari sebelum pekerjaan dimulai yang ditujukan kepada seluruh pekerja serta tamu-tamu yang masuk area lingkungan pekerjaan, termasuk bagi mereka yang pernah mengikuti penyuluhan K3L. Upaya ini dilakukan untuk menghindari terjadinya potensi bahaya fisik, kimia, ergonomic, kebakaran, bencana alam, banjir dan gempa, biologis, radiasi, dan psikologi.

- **Safety Morning Talk**

Safety morning talk adalah pertemuan pagi yang dilakukan seminggu sekali sebelum mengawali pekerjaan guna mengidentifikasi sumber-sumber bahaya, kecelakaan kerja, atau penyimpangan yang ditemukan pada saat dilakukan inspeksi.

- **Tool Box Meeting**

Tool box meeting adalah pertemuan kelompok kerja yang diisi dengan diskusi singkat yang menganalisis secara detail hasil *safety morning talk*. Hasil *tool box meeting* didokumentasikan dan diserahkan kepada petugas K3L.

Berbagai upaya ADHI dalam melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mendapat apresiasi dari berbagai lembaga, antara lain:

- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang menyatakan bahwa ADHI telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Penghargaan PT Chevron Pasific Indonesia atas kontribusi 9.000.000 jam kerja tanpa catatan kecelakaan, serta
- Monthly Zero Performance atas kehandalan rekayasa kinerja (reliability engineering performance) oleh PT Chevron Pacific Indonesia
- Serta penghargaan lainnya.

Outcome of Occupational Health Safety and Environment:

- Planning on projects management with occupational health safety and the environment
- Reporting on HSE
- Target achievements
- Evaluations on occupational health and safety and the environment

At project sites, ADHI continuos to instil awareness among employees on the importance of HSE by way of:

- **Safety Induction**

Safety Induction represents the consultation on the implementation for Occupational Health and Safety and the Environment that is practiced every day by all employees and guests in the area or work, including those who already receive consultation. This is aimed to avoid risk of injuries from physical, chemical, ergonomical, fire, natural disaster, flood, earthquake, biological, radiation and psychological hazards.

- **Safety Morning Talk**

Safety morning talk is a morning meeting held once a week before starting duties to identify dangerous sources, accidents at work, or violations that are acknowledged by inspections.

- **Tool Box Meeting**

Tool box meeting is a meeting of short discussions analyzing safety morning talk. Tool Box meeting is documented and submitted to the HSE officers.

ADHI continues to receive awards and recognitions for its SHE practices from numerous institutions, such as:

- The Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic Indonesia states that ADHI has implemented an Occupational Health and Safety Management System.
- PT Chevron Pacific Indonesia recognizes ADHI with an Award for 9,000,000 man-hour of work without accident, and
- Monthly Zero Performance of ADHI reliability engineering performance by PT Chevron Pacific Indonesia.
- Other awards and recognitions on SHE

SASARAN K3L 2013

No.	Sasaran Kerja Target	Indikator Indicator	Bobot	Nilai Score				Frékuensi Frequency	2013 HSE TARGET
				A	B	C	D		
1	Zero Fatality Accident	Penurunan Severity Rate Decrease Frequency Rate (10% terhadap rencana SR 2012)	60%	153	180	216	234	1 tahun sekali once a year	
		Penurunan Frekuensi Rate Decrease Frequency Rate (10% terhadap rencana FR 2012)	40%	1.23	1.44	1.73	1.87		

REKAPITULASI K3L ADHI 2013**RECAPITULATION OF ADHI HSE 2013**

No.	Sasaran Objectives		Skor (%) Score (%)	PIC	Target	Program Kerja			Monitoring
	Sasaran Kerja Working Objectives	Indikator Indicator				Uraian Tindakan & dasar Pelaksanaan	Jadwal Pelaksanaan	Monitoring	
1	Pencapaian Kinerja K3L	SR (Tingkat Keparahan)	5	MR, Kadiv, PM	180.9	Menetapkan sasaran & program kerja	Jan 2013	Lap Bulanan K3L	
		FR (Tingkat Kekerapan)	5		1,44				
2	Menciptakan tempat kerja yang aman	Tidak ada kecelakaan fatal	20	GA, HRC Div, PM	Zero Accident	PP no 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 OHSAS 18001 ISO 14001 Menyusun & menjalankan program sesuai HIRARC	Jan - Des 2013	Lap Bulanan K3L	
		Tidak ada kecelakaan yang mengakibatkan cidera	15						
3	Pembinaan kompetensi K3L karyawan sesuai bidang tugas	Peningkatan kemampuan karyawan	5	HRC	Peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap K3L	Pelatihan	Program HRC	Record	
		Peningkatan kemampuan karyawan	5			Sosialisasi			
4	Pengawasan ketaatan terhadap norma kerja K3L	Penerapan K3L	20	MR, SPI	3 bulan sekali	Inspeksi & Internal Audit	Sesuai Jadwal	Hasil Inspeksi & Audit	
					3 tahun sekali	Audit SMK3L	Jan 2014		
					1 tahun sekali	Audit OHSAS 18001	Juli 2013		
					1 tahun sekali	Audit ISO 14001	Juli 2013		
5	Menciptakan karyawan yang sehat & bermotivasi tinggi	Tempat kerja yang bersih dan sehat	25	HRC	Sesuai PKB	Menyediakan Fasilitas asuransi kesehatan karyawan	1 tahun	Laporan	
					1 kali seminggu	Olah raga	Tiap Jumat		
					1 tahun sekali	General checkup	Sept 2013	Hasil GCU	
				GA	Kesesuaian terhadap peraturan	Menciptakan tempat kerja yang sehat sesuai Kepmenkes 1405/2002	1 tahun	Record	
						Fogging, Insect & Rodent Control			Record

KESEHATAN KERJA

Bagi ADHI, membuat lingkungan kerja yang sehat sebagai prioritas utama senantiasa dilakukan perbaikan dan peningkatan setiap tahunnya. Tingkat kesehatan pekerja secara langsung akan mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas kerja yang berpengaruh juga terhadap kecelakaan kerja. ADHI telah melakukan standar kesehatan kerja dalam sistem K3 yang ketat kepada seluruh pekerja dengan mewajibkan untuk menjalani pengujian kesehatan. Selain itu, ADHI juga menjaga kesehatan pekerja dengan menyelenggarakan program preventif, kuratif, (promotif), serta rehabilitatif dan memberikan asuransi kesehatan kepada seluruh karyawan.

ADHI melaksanakan kinerja kesehatan dengan melakukan:

- pemeriksaan rutin lingkungan kerja ADHI baik di proyek, kantor Divisi, maupun kantor pusat.
- pengukuran tingkat kebisingan,
- pengukuran kualitas air dan udara,
- tingkat penerangan lampu,
- pengukuran kadar emisi kendaraan bermotor di lingkungan kantor pusat,
- penyemprotan nyamuk dan serangga, serta
- penyuluhan kesehatan dan pelatihan.

HEALTH AT WORK

ADHI strives to create a healthy working environment that is continuously maintained and improved over the years. The state of health of employees at work can affect their work productivity. ADHI employs a rigorous set of standards on HSE that all employees have to adhere to, including mandatory health tests for all employees. In addition to this, ADHI also carries out health programs among employees through preventive, curative and rehabilitative measures, including the provision of health insurance coverage for all employees.

ADHI promotes health among workers through:

- Regular health checks on ADHI's working environment on site and at headquarters as well as divisional offices.
- Assessment of noise.
- Assessment of water and air quality.
- Assessment of light luminescence.
- Assessment of motor-vehicle emission in head office environment.
- Fogging to eliminate mosquitos and other insects.
- Health consultation and training.



Bulan Month	Jumlah Pekerja Rata-rata Per Hari Average Daily Worker	Jam Kerja Working Hour	Jumlah Peristiwa/Kejadian Cidera & Kecelakaan/Penyakit Akibat Kerja								Insiden (P3K) Incident	
			Fatal		Kecelakaan Berat			Kecelakaan Ringan				
			Meninggal Death	Cacat Tetap Permanent Disable	Cacat Tetap Sebagian Half Disable	Rawat Inap >2 Hari Inpatient >2 Days	JKH >2 Hari	Rawat Inap ≤2 Hari Inpatient ≤2 Days	JKH ≤2 Hari (Pengobatan Medis) Medical Treatment			
Januari	2.421	596.940	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Februari	2.433	553.642	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Maret	3.274	767.489	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
April	2.656	767.299	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mei	3.478	1.010.005	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
Juni	3.302	1.018.380	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Juli	2.847	944.218	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
Agustus	2.250	617.120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
September	2.451	783.765	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Oktober	2.979	939.234	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
November	3.524	1.070.524	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Desember	2.940	1.115.452	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
s/d Desember	3.141	10.184.068	0	0	0	0	0	1	0	3		



Jumlah Peristiwa/Kejadian Cidera & Kecelakaan/Penyakit Akibat Kerja				Hari Yang Dilaporkan		Tingkat Kekerapan Kecelakaan			Tingkat Keparahan (Severity Rate)	
Near-Missess		Penyakit Akibat Kerja Sickness caused by Work	Total Cidera Injury	JKH		Cidera (Frequency Rate)	Insiden (Incident Rate)	Total Kecelakaan Accident		
Kondisi Berbahaya Danger Condition	Tindakan Berbahaya Danger Act		Total Kecelakaan Accident	Jam Hour	Hari Day					
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	1	2	0	0,99	0,99	1,98	0	
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	0	0	0	1	0	0	1,06	1,06	0	
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	5	0	0	1	0	0	0,9	0,9	0	
22	13	0	1	4	0	0,1	0,29	0,76	0	

KECELAKAAN KERJA

Kegiatan usaha ADHI sebagai kontraktor jasa konstruksi memiliki risiko tinggi terhadap tingkat kecelakaan yang dapat terjadi, meski demikian ADHI percaya bahwa semua kecelakaan dapat dicegah. Oleh karena itu ADHI senantiasa berupaya untuk meminimalkan kecelakaan kerja dengan berupaya memberikan pemahaman seluruh insan ADHI atas kinerja yang aman.

Selama tahun 2013, ADHI tidak memiliki catatan kecelakaan fatality. Sedangkan kecelakaan berat sebanyak 0 kasus dan kecelakaan ringan sebanyak 2 kasus. Dari angka tersebut, frequency rate yang diperoleh ADHI sebesar 0,1, incident rate sebesar 0,29, dan severity rate sebesar 0.

ACCIDENTS AT WORK

The business of construction is fraught with dangers and hazards to personal safety. Nevertheless, ADHI believes that accidents can be prevented. ADHI continues to minimize accidents in the workplace by providing an understanding to all personnel on the importance of safety at work.

During 2013, ADHI has had a zero fatality record. Major accidents occurred 2 times, while minor accidents occurred 5 times. The frequency rates were 0.1 incident rate and 1.05 accident rate and 0 severity rate.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. for the year 2013 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 19 Februari 2014

Jakarta, 19 February 2014

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Imam Santoso Ernawi
Komisaris Utama
President Commissioner

Suroyo Alimoeso
Komisaris
Commissioner

Bobby Achirul Awal Nazief
Komisaris
Commissioner

Achmad Gani Ghazali Akman
Komisaris
Commissioner

Amir Muin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

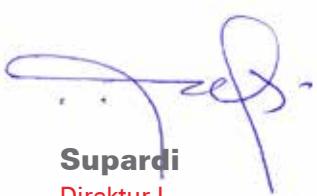
Murhadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

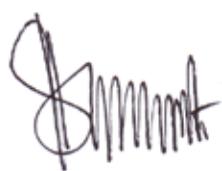


Kiswodarmawan

Direktur Utama
President Director



Supardi
Direktur I
Director I



Bambang Pramusinto
Direktur II
Director II



Djoko Prabowo
Direktur III
Director III



Giri Sudaryono
Direktur IV
Director IV

Pameran Monorel | *Monorail Exhibition, Jakarta*



Laporan Keuangan

Financial Statement



beyond construction

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

*Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012*

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012**

**For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



beyond construction

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT ADHI KARYA (Persero) Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned :

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Kiswodarmawan |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jakarta – 12510 |
| Alamat Domisili sesuai KTP/Residential Address in accordance with Personal Identity Card | : | Jl. Cakrawijaya I/15, RT.002/012, Cipinang Muara, Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021 – 8500735 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Supardi |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jakarta – 12510 |
| Alamat Domisili sesuai KTP/Residential Address in accordance with Personal Identity Card | : | Jl. Kimia Farma II/22, Duren Sawit, Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021 – 86604722 |
| Jabatan/Title | : | Direktur I /Director I |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All Information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 5 Februari 2014 / Jakarta, February 5, 2014

Direktur Utama / President Director

Direktur I / Director I

KISWODARMAWAN
SUPARDI

Nomor/Number : R/021.AGA/mgn.1/2014

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.ajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adhi Karya (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Adhi Karya (Persero) Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Auditing Standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Adhi Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and the consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Maurice Ganda Nainggolan

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0147/
Public Accountant License Number: AP.0147

Jakarta, 5 Februari / February 5, 2014

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t, 3.u, 4	1,939,959,892,639	948,845,841,632	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Account Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 5	216,425,341,533	343,331,721,579	Related Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 17.336.105.069 dan Rp 20.725.041.733 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 17,336,105,069 and Rp 20,725,041,733 as of December 31, 2013 and 2012)
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 5	1,287,012,808,508	999,823,978,085	Third Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 97.267.591.468 dan Rp 108.124.387.001 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 97,267,591,468 and Rp 108,124,387,001 as of December 31, 2013 and 2012)
Piutang Retensi				Retention Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.g, 3.v, 6	413,798,247,589	225,791,516,387	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.g, 3.t, 6	366,133,954,789	383,591,161,826	Third Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian penurunan nilai Rp 17.284.828.806, per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 17,284,828,806 as of December 31, 2013 and 2012)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja				Gross Amount Due from Customers
Pihak Berelasi	3.d, 3.h, 3.v, 7	1,507,378,794,101	1,419,676,267,494	Related Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 6.488.106.400 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of estimated losses of Rp 6,488,106,400 as of December 31, 2013 and 2012)
Pihak Ketiga	3.d, 3.h, 3.t, 7	945,704,630,972	1,191,706,901,848	Third Parties
(Setelah dikurangi estimasi kerugian penurunan nilai Rp 152.327.797.750 dan Rp 148.589.169.705 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 152,327,797,750 and Rp 148,589,169,705 as of December 31, 2013 and 2012)
Piutang pada Ventura Bersama Konstruksi				Constructions Joint Venture Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 8	267,561,277,652	233,050,144,714	Related Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 9.015.460.406 dan Rp 0 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 9,015,460,406 and Rp 0 as of December 31, 2013 and 2012)
Pihak Ketiga	3.d, 8	154,153,306,801	146,509,022,739	Third Parties
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 25.504.873.307 dan Rp 0 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of allowance for impairment losses of Rp 25,504,873,307 and Rp 0 as of December 31, 2013 and 2012)
Persediaan	3.i, 3.o, 9	161,559,750,775	116,551,887,804	Inventories
Uang Muka	3.d, 10	226,061,200,106	267,826,042,369	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 11	219,939,991,122	332,453,712,887	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.w, 12.a	497,493,058,365	268,152,236,908	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13.a	896,284,552,057	405,787,036,612	Real Estate Assets
Total Aset Lancar		9,099,466,807,010	7,283,097,472,884	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	3.d, 14	6,492,998,787	6,240,556,437	Other Long-Term Receivables
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13.b	21,932,353,413	51,795,609,079	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	3.l, 15	52,434,184,823	55,204,181,002	Investment in Joint Ventures
Tanah yang Belum Dikembangkan	3.d, 16	–	9,411,872,245	Undeveloped Land
Properti Investasi	3.m, 3.o, 17	196,697,458,123	237,038,558,059	Investment Properties
Aset Tetap	3.n, 3.o, 3.aa, 18	271,256,911,163	187,437,135,676	Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 140.783.217.819 dan Rp 130.892.987.499 per 31 Desember 2013 dan 2012)				(Net of accumulated depreciation of Rp 140,783,217,819 and Rp 130,892,987,499 as of December 31, 2013 and 2012)
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3.d, 3.f, 19	7,600,000,000	7,600,000,000	Other Long - Term Investment
Aset Lain-lain	3.d, 20	65,081,051,104	34,248,250,086	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		621,494,957,413	588,976,162,584	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		9,720,961,764,422	7,872,073,635,468	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	LIABILITIES AND EQUITAS
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Usaha			Account Payables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 21	330,715,825,328	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 21	4,436,703,736,796	Third Parties
Utang Bank	3.d, 3.u, 22	211,800,000,000	Bank Loans
Utang Pajak	3.w, 12.d	259,695,783,516	Taxes Payable
Uang Muka Diterima	3.d, 23.a	620,342,538,872	Advances Receipts
Pendapatan Diterima di Muka	3.d, 24	153,557,931,854	Unearned Revenues
Beban Akrual	25	259,600,358,425	Accrued Expenses
Utang Retensi	3.d, 3.r, 26	170,368,605,115	Retention Payables
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.d, 27	98,872,367,430	Other Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		6,541,657,147,336	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Noncurrent Liabilitas
Utang Retensi	3.d, 3.r, 26	8,635,934,290	Retention Payables
Uang Jaminan Penyewa	3.d, 3.r, 28	301,073,000	Customer Deposits
Uang Muka Diterima	3.d, 23.b	84,532,290,178	Advances Receipts
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 29	1,246,976,440,710	Bond Payables
Utang Lain-lain	3.d, 31	526,424,707	Other Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	3.x, 3.a.a., 32	39,869,661,630	Liabilities for Employment Benefits
Utang Sukuk	3.d, 3.q, 30	250,000,000,000	Sukuk Payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,630,841,824,515	Total Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas		8,172,498,971,851	Total Liabilities
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham			Capital Stock - Rp 100 par Value per Share
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.801.320.000 Saham	33	180,132,000,000	Authorized Capital - 5,440,000,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	34	50,004,090,079	Subscribed and Paid Up Capital - 1,801,320,000 Shares
Saldo Laba			Additional Paid in Capital
Ditentukan Penggunaannya	36	903,770,990,399	Retained Earnings
Belum Ditentukan Penggunaannya	36	403,529,579,993	Appropriated
Pendapatan Komprehensif Lain			Unappropriated
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.u	1,792,021,294	Other Comprehensive Income
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1,539,228,681,765	Difference in Foreign Currency Translation
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	9,234,110,806	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Total Ekuitas		1,548,462,792,571	Non Controlling Interest
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		9,720,961,764,422	Total Equity
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero)Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.s, 3.v, 38	9,799,598,396,362	7,627,702,794,424	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.s, 3.v, 39	8,606,443,802,782	6,671,814,610,136	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		1,193,154,593,580	955,888,184,288	GROSS PROFITS
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	3.l, 40	54,556,790,892	87,331,432,379	<i>Net Revenue of Construction Joint Ventures</i>
LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA KONSTRUKSI		1,247,711,384,472	1,043,219,616,667	GROSS PROFITS AFTER CONSTRUCTION
				JOINT VENTURES
Pendapatan Bunga	3.s, 41	32,515,337,279	5,521,857,832	Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	3.r, 18	10,164,308,376	1,310,245,428	Gain on Sale of Fixed Assets
Laba Selisih Kurs - Bersih	3.u	110,166,380,494	17,862,052,843	Gain on Foreign Exchange - Net
Beban Administrasi dan Umum	3.s, 42	(309,989,767,553)	(230,072,162,575)	Administration and General Expenses
Beban Penjualan	3.r, 42	(18,970,980,411)	(20,751,360,516)	Selling Expenses
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.d, 43	(65,357,861,758)	(226,488,168,091)	Allowance for Impairment of Receivables
Beban Lainnya - Bersih	44	(183,536,900,296)	(78,760,686,838)	Other Charges - Net
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan		822,701,900,603	511,841,394,750	<i>Income Before Tax and Financial Charges</i>
Bagian Atas Rugi Bersih Ventura Bersama	3.l, 40	(418,579,307)	(2,301,866,681)	Equity in Net Loss of Joint Ventures
Beban Keuangan	3.s, 3.t, 45	(107,918,678,613)	(86,224,474,096)	Financial Charges
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		714,364,642,683	423,315,053,973	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.w, 12.b	(305,926,729,229)	(209,997,521,506)	Income Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		408,437,913,454	213,317,532,467	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan		1,423,988,239	333,592,151	<i>Difference in Foreign Currency Translation</i>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		409,861,901,693	213,651,124,618	<i>Comprehensive Income for the Year</i>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	46	405,976,801,046	211,590,394,070	Owners of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	2,461,112,408	1,727,138,397	Non Controlling Interest
TOTAL		408,437,913,454	213,317,532,467	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		407,400,789,285	211,923,986,221	Owners of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	2,461,112,408	1,727,138,397	Non Controlling Interest
TOTAL		409,861,901,693	213,651,124,618	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR	3.ab, 46	225.38	117.46	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of the Parent								Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Disetor/ Paid Up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Modal Saham Diperoleh Kembali/ Treasury Stocks	Saldo Laba/Retained Earnings	Pendapatan Ditetukan Penggunaannya/ Appropriated	Selisih Nilai Komprehensif Transaksi Lainnya - Selisih Penjabaran Laporan Keuangan/ Other Comprehensive of Restructuring Income - Different in Foreign Currency Translation	Total			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	180,132,000,000	19,143,631,284	(9,749,733,500)	611,115,099,824	179,668,757,277	34,440,904	3,232,427,011	983,576,622,800	6,791,167,788	990,367,790,588
										BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	36	--	--	--	211,590,394,070	--	--	211,590,394,070	1,727,138,397	213,317,532,467
Dana Cadangan	36	--	--	--	123,383,575,319	(123,383,575,319)	--	--	--	--
Dividen Tunai	36	--	--	--	(54,634,793,499)	--	--	(54,634,793,499)	(1,745,307,787)	(56,380,101,286)
Modal Saham Diperoleh Kembali	35	--	30,860,458,795	9,749,733,500	--	--	--	40,610,192,295	--	40,610,192,295
Selisih Nilai Transaksi Restrukturasi Entitas Sepengendali		--	--	--	--	--	(3,232,427,011)	(3,232,427,011)	--	(3,232,427,011)
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.u	--	--	--	--	333,592,151	--	333,592,151	--	333,592,151
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	36	--	--	--	(4,097,609,512)	--	--	(4,097,609,512)	--	(4,097,609,512)
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	180,132,000,000	50,004,090,079	--	734,498,675,143	209,143,173,017	368,033,055	--	1,174,145,971,294	6,772,998,398	1,180,918,969,692
										BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	36	--	--	--	405,976,801,046	--	--	405,976,801,046	2,461,112,408	408,437,913,454
Dana Cadangan	36	--	--	--	169,272,315,256	(169,272,315,256)	--	--	--	--
Dividen Tunai	36	--	--	--	(42,318,078,814)	--	--	(42,318,078,814)	--	(42,318,078,814)
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.u	--	--	--	--	1,423,988,239	--	1,423,988,239	--	1,423,988,239
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	180,132,000,000	50,004,090,079	--	903,770,990,399	403,529,579,993	1,792,021,294	--	1,539,228,681,765	9,234,110,806	1,548,462,792,571
										BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	11,010,917,275,014	6,658,081,100,627
Penerimaan Bunga	32,515,337,279	5,521,857,832
Penerimaan Restitusi Pajak	57,270,321,234	65,879,352,803
Total Penerimaan	<u>11,100,702,933,527</u>	<u>6,729,482,311,262</u>
 Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban lainnya	 (9,911,014,980,666)	 (6,030,124,085,595)
Pembayaran Kepada Karyawan	(208,316,201,353)	(148,773,789,492)
Pembayaran Beban Keuangan	(146,957,614,301)	(99,373,216,502)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(272,351,629,636)	(209,997,521,506)
Total Pengeluaran	<u>(10,538,640,425,956)</u>	<u>(6,488,268,613,095)</u>
 Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	 <u>562,062,507,571</u>	 <u>241,213,698,167</u>
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Aset Tetap	12,141,500,000	1,762,059,638
 Pelepasan (Penempatan) Investasi Saham	 21,918,840,000	 (4,000,000,000)
Perolehan Aset Tetap	(100,987,927,122)	(108,683,021,398)
Perolehan Properti Investasi	(231,934,653,275)	--
 Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	 <u>(298,862,240,397)</u>	 <u>(110,920,961,760)</u>
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Bank	370,656,112,761	699,149,841,620
Pembayaran Pinjaman Bank	(359,776,060,958)	(690,247,173,422)
Penerimaan Utang Obligasi	624,237,922,855	625,000,000,000
Pembayaran Utang Obligasi	--	(377,102,247,463)
Penerimaan Utang Sukuk	125,000,000,000	125,000,000,000
Pembayaran Utang Sukuk	--	(125,000,000,000)
Penambahan Utang Pembelian Kendaraan	2,417,665,580	13,602,736,781
Pembayaran Utang Pembelian Kendaraan	(4,961,132,501)	(8,527,930,394)
Penerimaan dari Pelepasan Modal Saham Diperoleh Kembali	--	40,610,192,295
Pembayaran Dividen	(42,318,078,814)	(58,732,403,011)
 Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	 <u>715,256,428,923</u>	 <u>243,753,016,406</u>
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	978,456,696,097	374,045,752,813
Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	8,774,900,030	4,734,763,154
Pengaruh Selisih Kurs - Bersih	3,882,454,880	17,862,052,843
 KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	 <u>948,845,841,632</u>	 <u>552,203,272,822</u>
 KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	 <u>1,939,959,892,639</u>	 <u>948,845,841,632</u>
 Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	91,033,698,410	111,136,979,866
Bank	646,851,194,229	215,106,861,766
Deposito Berjangka	1,202,075,000,000	622,602,000,000
Total	<u>1,939,959,892,639</u>	<u>948,845,841,632</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

*Cash Receipts from Customers
Received from Interest
Received from Tax Refunds
Total Cash Receipts*

*Payment to Suppliers and Other Expenses
Payment to Employees
Payment for Financial Charges
Income Tax Paid
Total Cash Payments*

Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

*Proceeds from Selling of Fixed Assets
Sale (Placement) of Others
Long Term Investment
Acquisition of Fixed Assets
Acquisition of Investment Properties*

Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

*Received form Bank Loans
Payment of Bank Loans
Received form Bonds Payable
Payment of Bonds Payable
Received from Sukuk Payable
Payment of Sukuk Payable
Addition of Purchase of Vehicle Liabilities
Payment of Vehicle Purchase Debt*

*Proceeds from Sale of Treasury Stock
Payment of Dividend*

Net Cash Provided by Financing Activities

*Net Increase of Cash and Cash Equivalents
Restricted Cash in Banks
Effect in Foreign Exchange - Net*

CASH AND CASH EQUIVALENTS

AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT END OF YEAR

Cash and Cash Equivalents consist of:

*Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
Total*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Perusahaan.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1974 dari Kartini Mulyadi, SH., yang telah diubah dengan Akta No. 2 tanggal 3 Desember 1974 dari Notaris yang sama. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/13 tanggal 17 Januari 1975, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1975, Tambahan No. 600.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 13 tanggal 8 Agustus 2006 dari Imas Fatimah untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. W7-HT.01.04-563 tanggal 12 September 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2007, Tambahan No. 281.

Ruang lingkup bidang usaha Perusahaan meliputi:

1. Konstruksi;
2. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction/EPC*);
3. Properti, Hotel, dan Real Estat;
4. Investasi, perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi (*Precast*), jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro industri.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan dalam bidang konstruksi, EPC, properti, real estat, Infrastruktur dan jasa pengadaan barang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 11 Maret 1960.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta.

1.a. The Company's Establishment

The name of Adhi Karya for the first time was stated in Decree of the Minister of Public Works and Labor on March 11, 1960. Subsequently, based on Government Regulation (GR) No. 65 of 1961, Adhi Karya was determined as a State Owned Company Adhi Karya. In the same year, based on the same GR, a former Dutch-owned construction company that has been nationalized, Associate NV, was merged into the Company.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (The Company) was established under a Notarial Deed No. 1 dated June 1, 1974 of Kartini Mulyadi, SH., which has been amended by deed No. 2 dated December 3, 1974 from the same notary. This Deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. YA5/5/13 dated January 17, 1975, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 24, 1975, Supplement No. 600.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 13 dated August 8, 2006 of Imas Fatimah to conform with Act No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decree No. W7-HT.01.04-563 dated September 12, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 22 dated March 16, 2007, Supplement No. 281.

The Company's scope of business comprises of:

1. Construction;
2. Management consultation and Industrial engineering (*Engineering Procurement and Construction/EPC*);
3. Property, Hotel, and Real Estate;
4. Investment, general trading, procurement services, manufacturing (*Precast*), services in information technology, real estate and agro-industry.

Currently the Company's main activities are in construction, EPC, property, real estate, Infrastructure Investment and procurement services. The Company started its commercial operations in March 11, 1960.

The Company is located at Jl. Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham

Pada tanggal 8 Maret 2004 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan – OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-494/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp 150 per saham.

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijatahkan secara khusus kepada manajemen dan karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (*Employee Stock Allocation/ESA*) (Catatan 35).

Pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.801.320.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi Tahun 2012

a. Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap I

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S 8047/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah pokok Obligasi Seri A sebesar Rp 375.000.000.000, dengan tingkat bunga 9,35% per tahun jangka waktu 5 tahun, Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 250.000.000.000 tingkat bunga tetap 9,8% per tahun dan berjangka waktu 7 tahun (Catatan 3.d, 3.p, 28).

b. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap I

Pada tanggal 27 Juni 2012 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S 8047/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah pokok Rp 125.000.000.000, Nisbah Pemegang Sukuk 73,05% dan berjangka waktu 5 tahun (Catatan 3.d, 3.q, 33).

Obligasi Tahun 2013

a. Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap II

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-8047/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013 dengan jumlah pokok Obligasi Seri A sebesar Rp 125.000.000.000, dengan tingkat bunga 8,1% per

1.b. Public Offering of the Company's Securities

Shares

On March 8, 2004 the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently the Financial Services Authority – FSA) through Decision Letter No.S-494/PM/2004 for its initial public offering of 441,320,000 common shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 150 per share.

From the total shares offered in the initial public offering, an amount of 10% or as much as 44,132,000 new common shares are allocated specifically to the Company's management and employees through stock option program for employees of the Company (*Employee Stock Allocation / ESA*) (Notes 35).

On March 18, 2004, all shares of the Company of 1,801,320,000 shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.

Bonds in 2012

a. Adhi Shelf Registry Bond I Phase I

On June 27, 2012, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK by the Decree No. S-8047/BL/2012 for its Bond Public Offering of Adhi Shelf Registry Bond I Phase I with a principal amount A Series bond's of Rp 375,000,000,000, fixed interest rate of 9.35% per annum and a term of 5 years, B Series bond's of Rp 250,000,000,000, fixed interest rate of 9.8% per annum and term of 7 years (Notes 3.d, 3.p, 28).

b. Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I

On June 27, 2012, the Company obtained a effective notice from the Chairman of Bapepam-LK by the Decree No. S-8047/BL/2012 for it's Public Offering of Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I with a principal amount of Rp 125,000,000,000, Sukuk Holders Ratio of 73.05% and a term of 5 years (Notes 3.d, 3.q, 33).

Bonds in 2013

a. Adhi Shelf Registry Bond I Phase II

On June 27, 2012, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK by the Decree No. S-8047/BL/2012 for its Bond Public Offering of Adhi Shelf Registry Bond I Phase II with a principal amount A Series bond's of Rp 125,000,000,000, fixed interest rate of 8.1% per annum and a term of 5 years, B Series bond's of

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

tahun jangka waktu 5 tahun, Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000 tingkat bunga tetap 8,5% per tahun dan berjangka waktu 7 tahun (Catatan 3.d, 3.p, 28).

- b. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap II
Pada tanggal 27 Juni 2012 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S 8047/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013 dengan jumlah pokok Rp 125.000.000.000, Nisbah Pemegang Sukuk 63,28125% dan berjangka waktu 5 tahun (Catatan 3.d, 3.q, 33).

Obligasi dan Sukuk tersebut telah dicaikan seluruhnya di tahun 2013.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham Entitas Anak pada 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Aktivitas Bisnis Utama/ Main Business Activity	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operation	Jumlah Aset 31 Desember 2013/ Total Assets December 31, 2013	Jumlah Aset 31 Desember 2012/ Total Assets December 31, 2012	Jumlah Pendapatan 2013/ Total Revenues 2013	Jumlah Pendapatan 2012/ Total Revenues 2012
			%	Rp					
PT Adhi Persada Properti	Jakarta	Properti / Property	97.93	65,124,429,300	2002	944,852,894,519	605,931,670,847	507,795,140,661	341,879,565,094
PT Adhi Persada Realti	Jakarta	Real Estat / Real Estate	99.97	180,792,000,000	2008	976,927,075,713	539,269,052,302	197,688,311,894	139,653,006,169
Adhi Multipower, Pte., Ltd.	Singapore	EPC	100.00	380,368	2008	121,246,286,721	124,826,442,430	--	10,637,000,000

1.d. Wilayah Kerja Divisi Operasional

Wilayah kerja adalah sebagai berikut:

Divisi Operasional/ Operating Division	Wilayah Operasi/ Work Areas	Kedudukan/ Domicile
Divisi Konstruksi I/ Construction Division I	DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten/ DKI Jakarta, West Java, Banten	Jakarta Selatan/ South Jakarta
Divisi Konstruksi II/ Construction Division II	Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu & Bangka Belitung/ Lampung, South Sumatera, Jambi, Bengkulu & Bangka Belitung	Palembang
Divisi Konstruksi III/ Construction Division III	D.I. Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kep.Riau/ D.I. Aceh, North Sumatera, West Sumatera, Riau & Riau Island	Medan
Divisi Konstruksi IV/ Construction Division IV	Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/ East Java, Central Java, D.I. Jogjakarta, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara	Surabaya
Divisi Konstruksi V/ Construction Division V	Seluruh Kalimantan/ All over the Kalimantan	Balikpapan
Divisi Konstruksi VI/ Construction Division VI	Seluruh Sulawesi, Maluku& Papua/ All over the Sulawesi, Maluku& Papua	Makassar

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Rp 500,000,000,000, fixed interest rate of 8.5% per annum and term of 7 years (Notes 3.d, 3.p, 28).

- b. *Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I*
On June 27, 2012, the Company obtained a effective notice from the Chairman of Bapepam-LK by the Decree No. S-8047/BL/2012 for it's Public Offering of Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase II with a principal amount of Rp 125,000,000,000, Sukuk Holders Ratio of 63,28125% and a term of 5 years (Notes 3.d, 3.q, 33).

All the Bonds and Sukuk have been disbursed in 2013

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has more than 50% shares of the Subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012 as follows:

1.d. Work Area of Operating Division

The work areas are as follows:

**Wilayah Operasi/
Work Areas**

**Kedudukan/
Domicile**

DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten/
DKI Jakarta, West Java, Banten

Jakarta Selatan/
South Jakarta

Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu & Bangka Belitung/
Lampung, South Sumatera, Jambi, Bengkulu & Bangka Belitung

Palembang

D.I. Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kep.Riau/
D.I. Aceh, North Sumatera, West Sumatera, Riau & Riau Island

Medan

Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/

Surabaya

East Java, Central Java, D.I. Jogjakarta, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara

Seluruh Kalimantan/
All over the Kalimantan

Balikpapan

Seluruh Sulawesi, Maluku& Papua/
All over the Sulawesi, Maluku& Papua

Makassar

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Divisi Operasional/ Operating Division	Wilayah Operasi/ Work Areas	Kedudukan/ Domicile
Divisi EPC/ <i>EPC Division</i>	Seluruh Indonesia/ <i>All over the Indonesia</i>	Jakarta Selatan/ South Jakarta
Divisi Precast & Peralatan/ <i>Precast & Equipment Division</i>	Seluruh Indonesia/ <i>All over the Indonesia</i>	Jakarta Selatan/ South Jakarta
Divisi Hotel & Properti/ <i>Hotel & Property Division</i>	Seluruh Indonesia/ <i>All over the Indonesia</i>	Jakarta Selatan/ South Jakarta
PMU Transportasi Monorail/ <i>PMU Transportation Monorail</i> Division	Seluruh Indonesia/ <i>All over the Indonesia</i>	Jakarta Selatan/ South Jakarta

1.e. Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci

Berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., No. 73, tanggal 26 April 2013, tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, menetapkan susunan Pengurus Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2013
Komisaris Utama	Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Sc.
Komisaris	Suroyo Alimoeso Achmad Gani Ghazali Bobby A.A Nazief
Komisaris Independen	Amir Muin, M.Sc. Murhadi, S.Sos., M.Si.

Sesuai dengan surat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 49 tanggal 19 April 2013 tentang susunan Dewan Direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. susunan Dewan Direksi tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi	2013	Board of Directors
Direktur Utama	Ir. Kiswodarmawan	President Director
Direktur I	Ir. Supardi, MM.	Director I
Direktur II	Ir. Bambang Pramusinto	Director II
Direktur III	Ir. Djoko Prabowo	Director III
Direktur IV	Ir. Giri Sudaryono	Director IV

Dewan Direksi	2012	Board of Directors
Direktur Utama	Ir. Kiswodarmawan	President Director
Direktur Operasi I	Ir. Sumadiono	Operation Director I
Direktur Operasi II	Ir. Bambang Pramusinto	Operation Director II
Direktur Operasi III	Ir. Teuku Bagus M.N	Operation Director III
Direktur Keuangan dan Resiko	Ir. Supardi, MM.	Finance and Risk Director

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing 1.325 orang dan 1.099 orang.

1.e. Board of Commissioners, Directors and Key Management

Based on the Deed of Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., No. 73, dated April 26, 2013, based on Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Company PT Adhi Karya (Persero) Tbk, determine the composition of the Board the Company is as follows:

Dewan Komisaris	2012	Boards of Commissioners
Komisaris Utama	Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M. Sc.	President Commissioner
Komisaris	Suroyo Alimoeso Achmad Gani Ghazali Bobby A.A Nazief	Commissioner
Komisaris Independen	Amir Muin, M.Sc. Murhadi, S.Sos., M.Si.	Independent Commissioners

Based on the Resolution of General Shareholders Meeting No. 49 dated April 19, 2013, regarding the Composition of Board of Directors PT Adhi Karya (Persero) Tbk, the composition of Board of Directors at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Dewan Direksi	2012	Board of Directors
Direktur Utama	Ir. Kiswodarmawan	President Director
Direktur Operasi I	Ir. Sumadiono	Operation Director I
Direktur Operasi II	Ir. Bambang Pramusinto	Operation Director II
Direktur Operasi III	Ir. Teuku Bagus M.N	Operation Director III
Direktur Keuangan dan Resiko	Ir. Supardi, MM.	Finance and Risk Director

As of December 31, 2013 and 2012, the number of the Company's permanent employees were 1,325 people and 1,099 people, respectively.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

1.f. Komite Audit

Sesuai dengan surat keputusan rapat Dewan Komisaris No. KEP.029/DK-AK/2010 tanggal 26 April 2010, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Perusahaan telah menetapkan susunan keanggotaan Komite Audit PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Amir Muin, Msc.
Syaiful, Ak.
Drs. Salim Siagian MBA, Ak

Chairman concurrently Member
Secretary concurrently Member
Member

2. Penerapan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK dan ISAK)

2.a. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perseroan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Perseroan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Perseroan masih menganalisa dampak penerapan interpretasi baru berikut sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan:

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

3.a Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)-

1.f Audit Committee

In accordance with the decree of the Board of Commissioners No. KEP.029/DK-AK/2010 dated April 26, 2010, regarding Dismissal and Appointment of the Audit Committee Members of PT Adhi Karya (Persero) Tbk, the Company has appointed member of the Audit Committee of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. The composition of the audit committee on December 31, 2013 and 2012 were as follows:

2. Adoption of Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (PSAK and ISAK)

2.a Standards Effective in the Current Year

New Accounting Standard or improvement on accounting standard which is relevant to the Company and mandatory for the first time for the financial period beginning January 1, 2013 is the improvement on PSAK 60 (Revised 2010) "Financial Instrument Disclosures". The Company has evaluated the impact of the improvement on PSAK 60 to be immaterial to the consolidated financial statements.

The revisions to PSAK 38, "Business Combinations on Entities under Common Control", PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosure", and withdrawal of PSAK 51, "Quasi Reorganisation" with an effective date of January 1, 2013 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amount on the amounts reported for the current period or prior financial years

The Company is still assessing the impact of these new interpretation which are effective on 1 January 2014 on the Company's consolidated financial statements:

- ISAK No. 27: Transfer of Assets from customers
- ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) established by the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation of Capital Market Supervisory Board-

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

3.b Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun *tertentu* disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp).

3.c Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak. Akun "Kepentingan Non-Pengendali pada Entitas Anak" merupakan hak pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut. Semua transaksi intern antara perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian dianggap ada apabila Entitas Induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui Entitas Anak), lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan. Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut :

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Financial Institution No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies.

3.b Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The basis used in preparing the consolidated financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except for the statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into the operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

3.c Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate accounts of the Parent Company and Subsidiaries. The account of "Non Controlling Interests in Subsidiaries" account represents interest of the minority shareholders in the Subsidiaries. All internal transactions between companies with subsidiaries have been eliminated in the consolidated financial statements.

Control is considered to exist when the Parent Company owns directly or indirectly (through the Subsidiaries), more than 50% of the voting rights in a company. Even if a company has the right to vote 50% or less, control is still presumed to exist if the existence of any of the following can be proven:

1. Having power over than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
2. Having power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
3. Having power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
4. Having power to cast the majority vote at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that director or body.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Laporan keuangan konsolidasian harus disusun dengan basis yang sama yaitu; kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi, peristiwa dan keadaan yang sama. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Dalam menyusun laporan konsolidasi, laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak digabungkan secara baris per baris yakni dengan menjumlahkan satu persatu unsur-unsur sejenis dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Kepentingan non-pengendali dalam suatu Entitas Anak dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki hutang kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung menggunakan metode entitas ekonomi, dimana kelebihan atas akuisisi kepentingan nonpengendali yang melebihi bagian dari nilai bersih aset yang diperoleh dicatat di ekuitas.

3.d Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi: (i) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan mempunyai kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain, dan uang muka yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menentukan secara individual jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual, maka perhitungan penurunan nilai dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dan/atau nilai wajar jaminan.

Untuk aset keuangan yang tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai, maka Perusahaan

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

The consolidated financial statements are prepared using uniform basis, i.e.: similar accounting policy for similar transactions, events and circumstances. The policy has been applied consistently by Subsidiaries, unless otherwise stated.

In preparing the consolidated financial statements, the financial statements of the Parent Company and Subsidiaries are combined on a line by line basis by adding together similar elements of assets, liabilities, equity, income and expenses. All balances and material transactions between the Parent Company and the Subsidiaries have been eliminated.

Non-controlling interests in a Subsidiary with equity deficit will not be recognized, unless the minority shareholder has a contractual debt to participate in financing the deficit.

Transactions with non-controlling interests are calculated using the method of economic entities, where the excess of acquisition non-controlling interest that exceeds the value of net assets acquired is recorded in equity.

3.d Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified into: (i) loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loan and receivables are initially recognized at fair value plus transaction cost and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Company has cash and cash equivalents, accounts receivable, retention receivable, other receivables, and advance payments which are classified as loans and receivables.

Allowance for impairment loss of financial assets

The Company assessed individually if there is objective evidence of impairment to the financial assets. If there is objective evidence of individual impairment, the impairment calculation is made using discounted cash flow method and/or the fair value of collateral.

For financial assets that have no any objective evidence of impairment, the Company will provide a

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Perhitungan secara kolektif dilakukan dengan prosentase tertentu. Setiap tahun Perusahaan akan mengkaji basis prosentase tersebut sampai dengan diperoleh data historis yang memadai.

Dampak atas penurunan nilai yang terjadi sebelum penerapan dibebankan pada tahun berjalan karena pemisahan atas dampak tersebut tidak dapat dilakukan oleh Perusahaan dan tidak praktis.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diakui awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dalam hal liabilitas keuangan selain derivatif.

Setelah pengakuan awal, utang bank dan utang pembiayaan/liabilitas lancar lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan berupa utang usaha, utang bank, utang obligasi dan sukuk, utang retensi, uang jaminan penyewa, dan utang lain-lain.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi manfaat pajak penghasilan terkait), sepanjang biaya tersebut merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan ekuitas, namun diabaikan jika tidak dapat diatribusikan secara langsung.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

allowance for impairment loss collectively. The collective impairment is calculated by a certain percentage. Every year the Company will review the basis of such percentage until the Company obtained adequate historical data.

The effect on the impairment occurred before the application is charged to the current year, since the separation of such impact can not be done by the Company and is not practical.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial liabilities at amortized costs

Financial liabilities which are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss are categorized and measured by amortized cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to financial liabilities other than derivatives terms.

After initial recognition, bank debt and debt financing/other current liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

The Company has a financial liabilities in the form of account payables, bank payables, bonds and sukuk, retention payables, customers deposits, and other payables.

Equity Instrument

Ekuitas instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all liabilities.

Transaction costs arising from equity transactions are recorded as a deduction from equity (net of related income tax benefit), provided that such costs are additional costs that are directly attributable to the equity, but ignored if it is not directly attributable.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Metode saham diperoleh kembali dicatat menggunakan metode biaya (*cost method*) sebesar nilai perolehan, disajikan sebagai pengurang akun modal saham.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, disajikan sebesar nilai tercatat yang nilainya mendekati nilai wajar pada akhir periode/tahun buku pelaporan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan akan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Jika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan dari liabilitas yang ada telah dimodifikasi secara substansial, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan atas liabilitas baru, dan selisih antara masing-masing nilai

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Treasury stock methods recorded the cost method amounted at cost, are presented as a deduction from capital stock account.

Fair Value Estimate

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on prevailing market value at each reporting date.

Investments in equity securities with unavailable fair value are recorded at cost.

The fair value for other financial instruments not traded in the market is determined using certain valuation techniques.

Financial assets and financial liabilities are measured at amortized cost, which are stated at carrying value is close to fair value at end of period/year end reporting.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the book value of netanya presented in the consolidated statement of financial position if it has a legally enforceable right to offset the amount of books that have been recognized and intends to settle on a net basis or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

Derecognition

Derecognition of a financial asset when the contractual rights to do cash flows from the financial asset expire, or when the financial asset has been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership have been transferred (if, substantially all the risks and rewards are not transferred, then the Company will conduct an evaluation to ensure ongoing involvement of the controls which are still not prevent derecognition).

Financial liabilities are derecognized when the liability specified in the contract is terminated or canceled or expires. If an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of liabilities and the recognition of the beginning of a new liability, and the difference between the carrying amount of each financial liabilities are recognized in the statement of comprehensive income.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

tercatat liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3.e Setara Kas

Setara kas meliputi deposito jangka pendek yang jangka waktunya sama dengan atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

3.f Investasi Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi

Investasi saham di mana Perusahaan dan/atau Entitas Anak mempunyai kepemilikan saham sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat pada biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Perusahaan atau Entitas Anak atas laba atau rugi bersih dari perusahaan penerima investasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen yang diterima.

3.g Piutang Retensi

Piutang retensi adalah piutang kepada pemberi kerja yang belum dapat dibayarkan sampai dengan pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

3.h Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

3.i Persediaan

Pengadaan bahan bangunan untuk usaha jasa konstruksi langsung dibukukan pada akun Beban Pokok Penjualan. Sisa bahan di proyek setiap akhir bulan dihitung dan dibukukan pada akun Persediaan Bahan dengan biaya perolehan berdasarkan pada metode rata-rata tertimbang dan dibukukan kembali sebagai biaya bahan pada awal bulan berikutnya.

3.j Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka adalah biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang pada saat manfaat diterima sesuai dengan, masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus.

3.e Cash Equivalents

Cash equivalents consist of short-term deposits with maturities equal to 3 (three) months or less from the date of placement and are not pledge as collateral.

3.f Investments in associated companies

Investments in shares of stock wherein the Company and/or Subsidiaries have ownership interest of 20% to 50% are accounted for using the equity method. Under this method, investments are stated at acquisition cost, adjusted for the Company or the Subsidiaries' shares in net earnings or losses of the investee the date of acquisition, deducted by dividends received.

3.g Retention Receivables

Retention receivables is receivables from customer that cannot be collected until certain conditions specified in the contract are fulfilled.

3.h Gross Amount Due From Customer

Gross amount due from customer is receivable arising from construction contracts undertaken for the customers but the work undertaken is in progress. Gross receivables are stated at the difference between costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross receivables are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method as stated in the work completion minutes that have not been issued an invoice due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

3.i Inventories

Procurement of building materials for construction services are directly recorded in the Cost of Goods Sold account. The remaining unused materials are recorded in the Construction Material Inventory account with acquisition costs based on moving average method and reinput in the Cost of Materials account at the beginning of following month.

3.j Prepaid Expenses

Prepaid expenses are the costs which have been paid but will be charged in future periods when the benefits received, over the beneficial periods using the straight-line method.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

3.k Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan yang siap dijual, bangunan dalam proses konstruksi, tanah yang sedang dikembangkan dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aset bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat, serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs).

Tanah yang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke persediaan tanah kavling bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada proyek pengembangan tersebut apabila secara substantial telah siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya atau aktivitas pembangunan ditunda atau ditangguhkan dalam suatu periode yang cukup lama.

3.l Ventura Bersama

Setoran dana investasi yang ditanamkan Perusahaan sesuai dengan perjanjian ventura bersama, dicatat dalam kelompok Investasi pada Ventura Bersama. Untuk Ventura Bersama Konstruksi, setoran dana dicatat dalam kelompok Piutang Ventura Bersama Konstruksi.

Bagian Perusahaan atas laba (rugi) bersih Ventura Bersama dibukukan berdasarkan metode ekuitas pada akun "Bagian atas Laba (Rugi) Ventura Bersama". Untuk Ventura Bersama Konstruksi dicatat dalam kelompok "Pendapatan Bersih Ventura Bersama".

3.m Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3.k Real Estate Assets

Real estate assets consist of land and buildings ready for sale, buildings under construction, land under development and land not yet developed, are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of buildings under construction consist of the cost of developed land plus construction costs and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale by using the specific identification method.

The cost of land under development consist of land that has not been developed yet plus direct and indirect development cost that might be attributable to real estate assets development, and borrowing costs (interest expense and foreign exchange).

Land under development will be transferred to buildings under construction when the land had been completed developed or transferred to the preparation of land lots if the land is ready for sale, based on measurement of the area method.

Borrowing costs which can be attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization is discontinued when the development projects are substantially ready for its intended use or the development activities is delayed or deferred for a sufficient long period.

3.l Joint Ventures

Deposit funds which were invested in accordance with the Company's joint venture agreement, recorded in the Investment in Joint Ventures. For Construction Joint Ventures, deposit funds were recorded in Contructions Joint Venture Receivables.

Equity in net earnings (loss) of Joint Ventures accounted for under the equity method in "Equity in Net Income (Loss) of Joint Ventures" account. For Construction Joint Ventures, were recorded in "Net Revenue of Construction Joint Venture" account.

3.m. Investment Properties

Investment properties are properties owned by the owner or lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, and not to be used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the daily business activities.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengakuan awal properti investasi sebesar biaya perolehan, setelah pengakuan awal dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20-30 tahun). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

3.n Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggung-jawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau penurunan nilai. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai residu sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Peralatan Proyek	2 - 8	Project Equipments
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Peralatan Kantor	2 - 4	Office Equipments

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Investment properties is stated at the cost method accounted for at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land rights are not depreciated and are carried at cost. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20-30 years). Maintenance and repairment costs are charged to the consolidated income statements as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The investment property shall be eliminated from the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the consolidated statements of comprehensive income when incurred.

Transfer to the investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by the cessation of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfer from investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

3.n Fixed Assets

Fixed assets initially stated at acquisition cost. Fixed assets after initial recognition, are measured based on cost method and stated at cost less accumulated depreciation and impairment. Land rights are not depreciated and are stated at cost.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method to allocate the acquisition cost to its residual value over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Pada akhir periode pelaporan/tahun buku, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

3.o Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mereview nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, jumlah terpulihkan dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya jumlah penurunan nilai aset, jika ada. Jika estimasi jumlah yang terpulihkan tidak dapat dilakukan secara individual, Perusahaan melakukan estimasi jumlah yang terpulihkan dari unit penghasil kas dimana aset tersebut berada.

Jika suatu jumlah terpulihkan dari suatu aset ditaksir lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset tersebut atau unit penghasil kasnya harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Rugi penurunan nilai aset segera diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali aset tersebut dicatat dengan metode revaluasi, maka rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi dan

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

The cost of maintenance and repairs is charged to the statements of income as incurred; significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of income for the years.

Fixed assets in progress are presented as part of property and equipment and stated at cost. All costs, including borrowing costs, incurred in connection with the construction of assets are capitalized as part of the cost of fixed assets in progress. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the asset is completed or ready for use and depreciated since the operation.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At the end of reporting period/year end, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

3.o Impairment of Non-Financial Assets

At each statement of financial position date, the Company reviews the carrying amounts of their non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss, if any. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

If the recoverable amount of the asset or cash-generating unit is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset or cash-generating unit is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation model, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease and is recognized as loss in the statement of

diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3.p Biaya Emisi Saham dan Obligasi

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Obligasi yang diterbitkan dikelompokkan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 3.d), sehingga biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka memperlihatkan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif.

3.q Sukuk Mudharabah

Sukuk mudharabah disajikan sebesar nilai nominal sebagai dana syirkah temporer. Biaya emisi Sukuk mudharabah merupakan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan penerbitan dan diakui secara terpisah dari sukuk mudharabah sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk mudharabah. Amortisasi tersebut disajikan sebagai beban penerbitan sukuk mudharabah.

3.r Utang Retensi

Utang retensi merupakan utang prestasi kerja subkontraktor yang belum diberitakan, baik dari subkontraktor atau material yang diakui sebagai prestasi karena belum memenuhi syarat pembayaran kontrak.

Utang retensi disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba atau dikurangi kerugian yang diakui.

3.s Pengakuan Pendapatan dan Beban

Jasa Konstruksi

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan eksternal.

Penjualan Unit Bangunan

(i) Pendapatan dari penjualan unit bangunan dan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode penyelesaian (*completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh

comprehensive income

3.p Share and Bond Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid in capital and not amortized.

Issued bonds are grouped in the category of financial liabilities, which are measured by amortized cost (Note 3.d), so that direct bond issuance costs are deducted from the issuance proceeds in order to show the net proceeds of the bonds. The difference between the net proceeds and the nominal value represents a discount or premium amortized over the term of such bonds with an effective interest rate method.

3.q Sukuk Mudharabah

Sukuk mudharabah stated at nominal value as temporary shirkah funds. Issuance costs of sukuk mudharabah represent transaction costs directly attributable to the issuance and recognized separately from sukuk mudharabah as expenses are deferred and amortized on a straight-line basis over the term of sukuk mudharabah. Amortization expense is presented as sukuk mudharabah issuance costs.

3.r Retention Payable

Retention payable represents uncertified subcontractor's working progress, either from subcontractor or materials which are recognized as progress as it has not fulfilled the certain payment condition as stated in the contract.

Retention payable is presented as the differences between costs occurred added by net income or deducted by realized loss.

3.s Revenue and Expense Recognition

Construction Services

Revenue from Construction Services is recognized using the percentage of completion method and measured on the basis of physical progress which is stated on the minutes of external progress of completion works.

Sales of Building Units

(i) Revenue from the sales of building units and the like, which construction is carried out more than one year are recognized using the completion method, when all the following conditions are met:

- the construction process has exceeded the initial stage, where the building foundation has been completed and all requirements to begin construction have been met;
- the amount paid by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and the amount is non-refundable by the buyer; and

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

- pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.
- (ii) Pendapatan dari penjualan toko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah kavlingnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
- proses penjualan telah selesai;
 - harga jual akan tertagih;
 - tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.t Biaya Pinjaman

Bunga dan beban keuangan lainnya yang timbul dari pinjaman dan utang yang diperoleh untuk membiayai proyek konstruksi, perolehan dan pengembangan tanah dan pembangunan gedung dikapitalisasi ke masing-masing persediaan dan aset real estat. Kapitalisasi dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengembangan tanah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

3.u Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs

- the amount of sales revenue and cost of building units can be reasonably estimated.
- (ii) Revenue from sales of store and other similar property and the land lots is recognized by the full accrual method when all the following criteria are met:
- sales process has been completed;
 - selling price will be collected;
 - seller billing will not be subordinated in the future against another loan to be obtained by the buyer, and the seller has transferred the risks and rewards of ownership to the buyer through a transaction that is substantially a sale transaction and does not have a significant involvement with the property.

If the above conditions is not met, all money received from the buyer is treated as advances and recorded with the deposit method until all conditions are met.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized as revenue on a straight line basis over the term of lease. Initial direct cost incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term. Rental income received in advance are recorded as unearned revenue account and recognized as income regularly over the rental periods.

Interest Income

Interest income is recognized on time basis, by reference to the principal amount of deposits and interest rates accordingly.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

3.t Borrowing Costs

Interest and other financing expenses arising from borrowings and loans obtained to finance construction projects, acquisition and development of land and building construction are capitalized to the respective inventories and real estate assets. Capitalization is ceased when substantially all the activities associated with the acquisition and land development is completed and the assets are ready for their intended use.

3.u Foreign Currency Transactions

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the exchange rates prevailing at

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi pada tahun yang bersangkutan. Kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Dollar Amerika Serikat/US Dollar	12.189,00	9.670,00
Yen Jepang/Japanese Yen	116,17	111,97

Laba rugi yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing dicatat ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akun-akun entitas anak di luar negeri dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan untuk akun laporan posisi keuangan dan kurs rata-rata selama satu tahun berjalan untuk akun laporan laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak yang merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan atau dikreditkan sebagai "Laba Rugi Selisih Kurs" pada laporan keuangan konsolidasian, sedangkan untuk Entitas Anak yang bukan merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan atau dikreditkan ke akun "Selisih Penjabaran Laporan Keuangan".

3.v Transaksi dengan Pihak Berelasi

Entitas atau individu yang dikategorikan sebagai pihak berelasi memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Suatu Entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

the time of transaction. At statement of financial position date, assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Gains or losses arising from translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded as gains or losses on the concerned year. Bank Indonesia middle rates as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Dollar Amerika Serikat/US Dollar	12.189,00	9.670,00
Yen Jepang/Japanese Yen	116,17	111,97

The resulting gains or losses arising from transactions in foreign currencies are recorded in the income statements of the current year.

Accounts of foreign subsidiaries are translated in currency exchange rates prevailing at the balance sheet date for statement of financial position accounts and the average rate for one current year for income statement accounts. Exchange rate difference arising from translation of subsidiary financial statements are an integral part of the Company debited or credited as "Foreign Exchange Profit and Loss" in the consolidated financial statements, while for Subsidiaries which are not an integral part of the Company are debited or credited to "Difference in Foreign Currency Translation" account.

3.v. Transactions with Related Parties

Entities or individuals who are classified as related parties meet the following requirements

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An Entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

- asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah Ventura Bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Entitas Berelasi dengan Pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai berikut adalah:

- Entitas yang dikendalikan secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham Entitas.
- Pemerintah RI yang diwakili oleh Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

3.w Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas tangguhan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 3% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Koreksi tehadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan atas sewa dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 2002 tanggal 23

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

- member of a group of which the other entity is a member;*
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of parent of the entity).*

Related Parties with Government classified as follows:

- *Entities which significantly controlled by the Finance Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity.*
- *The Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE's Ministry on behalf of shareholder.*

3.w Income Tax

Final Income Tax

Final tax expense is recognized in proportion with the revenue according to recognized accounting practices during the current year. The difference between the total final income tax paid and the amount charged to the consolidated profit and loss calculation is recognized as prepaid taxes or tax payable. When income has been subject to final tax, the difference between the carrying value of assets and liabilities and the tax bases are not recognized as deferred assets and liabilities.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 40 Year 2009 regarding Income Tax for Income from Construction Services, 3% is chargeable of the total payment excluding Value Added Tax and is deducted by the Service User in the event that the Service User is the tax deductor.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if filing an objection and appeal, when the decision of the objection and appeal is determined.

The income tax on rental revenues is calculated based on Government Regulation No. 5 year 2002 dated March

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Maret 2002 dan KMK-120/KMK.03/2002 tentang pajak penghasilan final atas penyewaan tanah dan/atau bangunan

3.x Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memberbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Karena Perusahaan tidak memilih metode ini dan tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian dengan menggunakan metode koridor seperti diuraikan di bawah ini, maka penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2010) ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan selain tambahan pengungkapan.

Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuaria dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi secara sistematis dengan menggunakan metode anuitas pasti selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

Metode penilaian aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah *Projected Unit Credit (PUC) Method*.

Program Imbalan Kerja

Sesuai dengan kesepakatan kerja bersama, Perusahaan juga akan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 sejak tahun 2003, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan liabilitas atas program imbalan pasca kerja.

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2010), beban manfaat kesejahteraan karyawan diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuaria dan biaya jasa lalu (*non-vested*).

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuaria lebih dari 10% dari nilai sekarang liabilitas manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja, namun keuntungan (kerugian) aktuaria dari liabilitas pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena liabilitas sudah terjadi.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

23, 2002 and KMK-120/KMK.03/2002 regarding final income tax on rental of land and/or building.

3.x. Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Company follows PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SAK permit an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains and losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the period in which they occur recognized in other comprehensive income. Since the Company opted not to apply this method and continue to use the corridor approach in recognizing the actuarial gains and losses as further described below, the initial adoption of PSAK 24 (Revised 2010) did not give significant impact to the Company's financial statements aside from additional disclosure.

Pension Program

The Company maintains defined benefit pension plan for all permanent employees.

Current service cost is recognized as an expense in the current period. Past service cost, actuarial adjustments and the impact of changes in assumptions for active retirement participants are systematically amortized using the fixed annuity method over the estimated average working lives of employees as determined by the actuary.

Actuarial valuation method used by the actuary is the Projected Unit Credit (PUC) Method.

Employee Benefits Program

In accordance with the collective labor agreement, the Company will also pay severance pay, service pay and compensation in accordance with Labor Law No. 13/2003 since 2003, so the Company and the Subsidiaries record the liabilities for the post employment benefit program.

Under PSAK 24 (Revised 2010), employee benefits expense is recognized immediately, except for actuarial gains (losses) and past service costs (non-vested).

Accumulated actuarial gains (losses) over 10% of present value of defined benefit liability is amortized over the remaining years of service, but the actuarial gains (losses) of liability for employees who are still active working beyond the normal retirement age will be recognized immediately because the liability has occurred.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

3.y Kepentingan Non-Pengendali

Bagian kepemilikan dari pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dari Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan Non-Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Apabila akumulasi kerugian yang dibebankan kepada Kepentingan Non Pengendali melebihi bagian pemegang saham non-pengendali dalam ekuitas Entitas Anak, kelebihan dari kerugian tersebut akan dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dan tidak dicatat sebagai aset, kecuali apabila pemegang saham non-pengendali mempunyai liabilitas yang mengikat dan mempunyai kemampuan untuk menanggung kerugian tersebut. Keuntungan yang diperoleh Entitas Anak setelahnya harus dialokasikan terlebih dahulu kepada pemegang saham mayoritas sampai dengan sama dengan kerugian kepentingan non pengendali yang ditanggung oleh pemegang saham mayoritas.

3.z Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi dan Kepala Divisi.

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi dan Kepala Divisi. Dewan Direksi dan Kepala Divisi menelaah pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini.

3_aa. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya kemungkinan berbeda.

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor serta kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan

3.y Non Controlling Interests

The interest of minority shareholders in the equity of Subsidiaries is presented as "Non Controlling Interest" in the consolidated statement of financial position. When cumulative loss attributable to Non Controlling interest exceeds the Non Controlling interest in the equity of Subsidiaries, the excess of losses will be borne by the majority shareholders and is not recorded as an asset, unless the minority shareholders have a binding obligation and are able to cover the losses. Profit generated by the Subsidiaries in subsequent period shall be first allocated to the majority shareholders until being equal to the losses of the non controlling interests previously absorbed by the majority shareholders.

3.z Segment Information

The segment reported operating in a manner consistent with internal reporting provided to operational decision-makers. In this case the operational decision-makers that strategic decisions are the Board of Directors and Head of Divisions.

Operational decision have made by the Board of Directors and Head of Divisions. Board of Directors and Head of Divisions review of the Company's internal reporting to assess performance and allocate resources. Management determines the operating segments based on this report.

3_aa. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesia Financial Accounting Standards requires the Management to make estimates and assumptions that affect the amounts of assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. The actual value of assets, liabilities, revenues and expenses may be different.

Estimation of Useful Life

The Company conducted a review of the useful lives of the assets based on these factors as well as technical conditions and technological developments in the future. The results of future operations will be affected by the change in estimate resulting from the change in these factors.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefit liabilities depends on several factors that are determined by an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the cost (income) net pensions include the discount rate. Change in these

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)**

mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Nilai wajar piutang ditentukan dengan memperhitungkan penurunan nilai yang bersifat permanen dan nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menentukan penyisihan penurunan nilai piutang didasarkan penilaian secara individual atas piutang masing-masing debitur (pemberi kerja).

Pajak Penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Provisi dan Kontinjenji

Perusahaan saat ini sedang terlibat dalam proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjenji terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut.

Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau liabilitas konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan berpendapat bahwa proses-proses tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

3.ab. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)**

assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

Allowance For Impairment of Receivable

The fair value of account receivable is determined by calculating permanent impairment and the carrying value is reduce to recognize the decline. The assumptions used to determine the allowance for impairment of receivables based on an individual assessment of each receivable debtor (employer).

Income Tax

Determine the provision for corporate income taxes requires significant judgment by management. There are certain transactions and computations end tax determination is uncertain during the normal business activities. The Company recognizes income tax liabilities based on estimates of whether there will be an additional income tax.

Provisions and Contingencies

The company is currently involved in legal proceedings and tax. Management assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling the Company's legal and tax.

The Company prepares the appropriate provisions for legal proceedings current or constructive liability, if any, in accordance with the policy provisinya. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

On December 31, 2013, the Company believes that these processes do not significantly affect the financial statements.

3.ab. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing net income attributable to owner of the parent entity by weighted average shares outstanding during the year.

Diluted earning per share is calculated by dividing profit for the period with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2013 Rp	2012 Rp	
Kas	91,033,698,410	111,136,979,866	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	220,137,207,408	176,115,022,878	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36,497,977,650	4,148,557,954	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,206,026,640	1,426,767,628	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	584,235,912	3,723,676,625	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	281,110,384	839,588,990	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	145,069,741	144,419,783	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Bukopin Tbk	15,109,379	9,999,094	PT Bank Bukopin Tbk
USD			USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	299,188,961,616	481,292,823	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,950,685	8,976,081	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,121,302,230	18,191,125	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Total	<u>561,187,951,645</u>	<u>186,916,492,981</u>	Sub Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Pembangunan Daerah	43,540,891,021	9,751,993,827	Bank Pembangunan Daerah
PT Bank Central Asia Tbk	19,143,981,291	3,495,744,568	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	16,429,729,129	3,043,160,567	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,308,399,447	1,188,303,942	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Muamalat	1,057,316,228	236,756,982	PT Bank Muamalat
PT Bank CIMB Niaga Tbk	832,275,648	4,847,856,225	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	596,854,974	4,680,224,894	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	308,487,718	303,407,922	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Tbk	240,961,808	149,536,888	PT Bank Danamon Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	1,782,131,468	156,767,465	Others (each below Rp 100 million)
USD			USD
PT Bank Mega Tbk	268,237,823	213,014,725	PT Bank Mega Tbk
Deutsche Bank	87,396,678	69,610,269	Deutsche Bank
PT Bank Danamon Tbk	66,579,351	53,990,511	PT Bank Danamon Tbk
Sub Total	<u>85,663,242,584</u>	<u>28,190,368,785</u>	Sub Total
Total Bank	<u>646,851,194,229</u>	<u>215,106,861,766</u>	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	468,075,000,000	348,702,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Total	<u>468,075,000,000</u>	<u>348,702,000,000</u>	Sub Total
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Muamalat	194,000,000,000	50,000,000,000	PT Bank Muamalat
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100,000,000,000	--	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	100,000,000,000	50,000,000,000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Tabungan Negara Syariah	100,000,000,000	--	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Panin Syariah Tbk	95,000,000,000	10,000,000,000	PT Bank Panin Syariah Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	45,000,000,000	--	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Kesejahteraan	40,000,000,000	--	PT Bank Kesejahteraan
PT Bank Victoria Syariah	25,000,000,000	50,000,000,000	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Mega Tbk	25,000,000,000	--	PT Bank Mega Tbk
PT Bank of India Indonesia Tbk	10,000,000,000	--	PT Bank of India Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Syariah	--	63,900,000,000	PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank Mega Syariah	--	50,000,000,000	PT Bank Mega Syariah
Sub Total	<u>734,000,000,000</u>	<u>273,900,000,000</u>	Sub Total
Total Deposito Berjangka	<u>1,202,075,000,000</u>	<u>622,602,000,000</u>	Total Time Deposits
Kas dan Setara Kas	<u>1,939,959,892,639</u>	<u>948,845,841,632</u>	Cash and Cash Equivalents

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	8,50% - 12,00%	7,25% - 8,75%	<i>Time deposit interest rate per annum</i>
Jangka Waktu	1 bulan/month (ARO)	1 bulan/month (ARO)	<i>Maturity Period</i>

5. Piutang Usaha

5. Accounts Receivable

	2013 Rp	2012 Rp	
Piutang Usaha	1,618,041,846,578	1,472,005,128,398	Accounts Receivable
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(114,603,696,537)	(128,849,428,733)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total - Bersih	1,503,438,150,041	1,343,155,699,664	Total - Net

- a. Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

a. *Accounts receivable by currency are as follows:*

	2013 Rp	2012 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	216,425,341,533	343,331,721,579	Rupiah
	<u>216,425,341,533</u>	<u>343,331,721,579</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	1,287,012,808,508	999,363,539,179	Rupiah
Mata Uang Asing	--	460,438,906	Foreign Currencies
	<u>1,287,012,808,508</u>	<u>999,823,978,085</u>	Total
Total	1,503,438,150,041	1,343,155,699,664	

- b. Piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

b. *Accounts receivable by business sectors are as follows:*

	2013 Rp	2012 Rp	
Jasa Konstruksi	1,063,308,650,077	1,182,150,042,447	Construction Services
Real Estat	135,953,104,844	17,541,533,125	Real Estates
EPC	99,261,476,506	95,846,304,200	EPC
Properti	319,518,615,151	176,467,248,625	Property
Sub Jumlah	<u>1,618,041,846,578</u>	<u>1,472,005,128,398</u>	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(114,603,696,537)	(128,849,428,733)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total - Bersih	1,503,438,150,041	1,343,155,699,664	Total - Net

- c. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

c. *Accounts receivable by customers are as follows:*

	2013 Rp	2012 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Trans Marga Jatim	41,290,910,778	--	PT Trans Marga Jatim
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	36,538,966,485	9,069,768,640	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pelindo (Persero)	32,558,066,093	56,223,191,404	PT Pelindo (Persero)
PT Pertamina (Persero)	26,525,061,732	61,765,253,522	PT Pertamina (Persero)
PT Margabumi Adhikaraya	16,532,227,547	13,180,826,519	PT Margabumi Adhikarya
PT Pupuk Sriwijaya	15,431,707,500	--	PT Pupuk Sriwijaya

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Berelasi	2013 Rp	2012 Rp	Related Parties
PT Marga Sarana Jabar	12,709,670,163	12,558,384,975	PT Marga Sarana Jabar
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	12,031,937,910	--	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 miliar)	40,142,898,394	211,259,338,252	Others (each below Rp 10 Bilion)
Sub Jumlah	233,761,446,602	364,056,763,312	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(17,336,105,069)	(20,725,041,733)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total Pihak Berelasi	216,425,341,533	343,331,721,579	Total Related Parties
Pihak Ketiga	2013 Rp	2012 Rp	Third Parties
Pemerintah Provinsi Riau	101,434,602,722	121,627,897,865	Local Government of Riau
PT Jungle Land Asia	90,707,366,412	112,774,576,461	PT Jungle Land Asia
PT Semesta Marga Raya	84,034,602,993	76,642,632,302	PT Semesta Marga Raya
Kementerian Pekerjaan Umum	60,257,233,680	50,535,945,141	Ministry of Transportation
PT Unilever Oleochemical Indonesia	37,257,804,194	--	PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Sama Sentral Swasembada	29,232,224,136	48,836,307,261	PT Sama Sentral Swasembada
PT Jakarta Kemayoran Property	28,386,868,015	24,862,832,166	PT Jakarta Kemayoran Property
PT Jakarta Monorail	26,693,761,000	26,693,761,000	PT Jakarta Monorail
PT Kalma Propertindo Jaya	24,387,442,777	--	PT Kalma Propertindo Jaya
Hotel Anom Solosaratama	21,047,500,000	--	Hotel Anom Solosaratama
PT Anugerah Lingkar Selatan	19,845,926,454	18,384,556,886	PT Anugerah Lingkar Selatan
Kementerian Kelautan Dan Perikanan	18,000,000,000	--	Ministry of Marine and Fisheries
PT Karya Bersama Takarob	13,269,822,177	13,269,822,177	PT Karya Bersama Takarob
PT Cahaya Adiputra Sentosa	13,197,666,928	13,197,666,928	PT Cahaya Adiputra Sentosa
PT Zelan Priyamanaya	12,730,347,009	--	PT Zelan Priyamanaya
PT Putra Pratama Sukses	11,572,635,966	7,416,229,486	PT Putra Pratama Sukses
PT Siam Maspion Terminal	11,132,387,832	14,481,874,998	PT Siam Maspion Terminal
Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran	10,528,867,348	--	Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran
PT Truba Jaya Engineering	10,431,512,310	11,398,856,906	PT Truba Jaya Engineering
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 miliar)	760,131,828,023	567,825,405,509	Others (each below Rp 10 bilion)
Subtotal	1,384,280,399,976	1,107,948,365,086	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(97,267,591,468)	(108,124,387,001)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total Pihak Ketiga - Bersih	1,287,012,808,508	999,823,978,085	Total Third Parties - Net
Total Bersih	1,503,438,150,041	1,343,155,699,664	Total - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables in the future

- d. Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

- d. Accounts receivable by age are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Sampai dengan 12 bulan	1.014.172.828.414	1.015.310.516.037	Up to 12 months
> 12 bulan - 18 bulan	248.939.505.010	272.922.173.447	> 12 months - 18 months
> 18 bulan - 24 bulan	75.778.943.786	19.338.892.091	> 15 months - 24 months
> 24 bulan - 30 bulan	159.109.415.581	15.392.159.445	> 24 months - 30 months
> 30 bulan - 36 bulan	--	9.234.110.384	> 30 months - 36 months
>36 bulan	120.041.153.787	139.807.276.993	> 36 months
Total	1.618.041.846.578	1.472.005.128.397	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(114.603.696.537)	(128.849.428.733)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total - bersih	1.503.438.150.041	1.343.155.699.664	Total - Net

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Atas penerbitan Obligasi, Perusahaan telah menjaminkan piutang usaha untuk proyek-proyek sebagai berikut:

▪ **Utang Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012**

Pekerjaan Jalan Nasional KBK Semarang – Bawen, Jawa Tengah. *River Improvement of Lower Reaches of Brangkal River*, Jawa Tengah. Pekerjaan Jasa Pemborongan Pelebaran Jalan dan Jembatan Ruas Cikupa s.d Balaraja Barat Paket II Pada Jalan Tol Tangerang-Merak Tahun 2013. Pekerjaan Pondasi, Struktur, Arsitektur & Plumbing Proyek Andalan Finance Indonesia Headquarter & Showroom. Pembangunan Bandung Pice Besar D.I. Selingsing di Kab. Belitung Timur. A Coal-Fired Power Plant With An Intended Configuration of Two (2) Unit x 30 MW Gross Electrical Power Output at Pomalaa South East Sulawesi. Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Gempol - Pandaan Tahap I, Jawa Timur.

▪ **Utang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012**

Pekerjaan Pembangunan La Masion Barito Apartement, Jakarta. Pekerjaan Pembangunan Gerbang Tol dan Lajur Transaksi Gerbang Tol Serang Timur, Cilegon Timur dan Merak Pada Jalan Tol Tangerang-Merak Tahun 2013. Pembangunan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Ruas W2.

▪ **Utang Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013**

Pekerjaan Struktur dan Arsitektur Telkom Landmark Tower. Pembangunan Dermaga 3 Krakatau Bandar Samudera. Pekerjaan Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Provinsi NAD – Sp Pangkalan Susu – Tj Pura – Sabat (MYC). Pekerjaan Pembangunan Jembatan Brantas pada Ruas Tol Kertosono – Mojokerto. Pekerjaan Fly Over Jombor - Yogyakarta. Pekerjaan Pembangunan Gedung Marvell City, Assa Land. Pekerjaan Pelaksanaan Fisik Lanjutan Penataan PKJ Taman Ismail Marzuki.

▪ **Utang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013**

Pekerjaan Paket JGSBj-69 Jembatan KA 2 Buah Cepu-Tobo. Pekerjaan Paket JGSBj-8 Rel Brumbung-Tegowanu. Pekerjaan Terintegrasi Pembangunan Workshop Lokomotif. Pekerjaan Pembuatan Apron dan Taxiway Selatan Runway dan Fasilitas Penunjang Bandara Ngurah Rai Bali. Pekerjaan Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran Tahun Anggaran 2013.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

For the issuance of Bonds, the Company has pledged its accounts receivable for the projects as follows:

▪ **Bond Payable Adhi Shelf Registry Bond I Phase I Year 2012**

The National Road Works KBK Semarang - Bawen, Central Java. River Improvement of Lower Reaches of Brangkal River, Central Java. Chartering Services Cikupa Works Road and Bridge Widening Segment to the West Balaraja Package II In Tangerang-Merak toll road in 2013. Work Foundation, Structure, Architecture & Plumbing Project Andalan Finance Indonesia Headquarters & Showroom. Great pice Bandung Development D.I. Selingsing in the distric of East Belitung. A Coal-Fired Power Plant With An Intended Configuration of Two (2) Units x 30 MW Gross Electrical Output Power at Pomalaa South East Sulawesi. Highway Development Works Gempol - Pandaan Phase I, East Java.

▪ **Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I Loan Year 2012**

La Masion Barito Apartement Development Works, Jakarta. Construction Work of Toll Gate and Toll Gate Transaction Lanes, East Serang, East Cilegon and Merak In Tangerang-Merak Toll Road in 2013. Construction of the Jakarta Outer Ring Road Segment W2.

▪ **Adhi Shelf Registry Bond I Phase II Year 2013**

Structural and Architectural Work of Telkom Landmark Tower. Development of pier 3 Krakatau Bandar Samudera. Work of Province NAD Boundary Road Capacity - Sp Pangkalan Susu - TJ Pura - Sabbath (MYC). Brantas Bridge Construction Work on Toll Road Kertosono - Mojokerto. Work of Fly Over Jombor - Yogyakarta. Marvell City Building Construction Work, Assa Land. Physical Implementation Continuation Work of Structuring PKJ Ismail Marzuki Park

▪ **Adhi Shelf Registry Sukukl Mudharabah I Phase II Loan Year 2013**

Work Package JGSBj KA-69 of 2 Train Bridge Cepu-Tobo. Work Package JGSBj-8 Brumbung- Tegowanu Rail Way. Integrated Development Workshop Locomotive Works. Apron Works and South Taxiway, Runway and Supporting Facilities Bali's Ngurah Rai Airport. Development Works of Headquarters Building of Kemayoran Complex Management Fiscal Year 2013.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Selain piutang tersebut diatas yang dijaminkan untuk obligasi, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 22).

Penjelasan lebih terinci atas beberapa debitur adalah sebagai berikut:

(1) PT Jakarta Monorail

Perusahaan mendapatkan kontrak dengan PT Jakarta Monorail di tahun 2005 dengan nilai kontrak sebesar USD 224,203,692. Proyek ini terhenti sejak tahun 2007 dengan progress fisik sebesar USD 14,020,122.

Di tahun 2008, Manajemen tetap melakukan upaya-upaya penyelesaian proyek Jakarta Monorail untuk mengamankan aset Perusahaan dan meneruskan proyek tersebut. Diantaranya Perusahaan telah memperoleh kuasa dari PT Jakarta Monorail untuk memproses lebih lanjut rencana penyerahan proyek kepada pemerintah provinsi DKI Jakarta. Manajemen juga mengirim surat kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perihal Tindak Lanjut Proyek Jakarta Monorail. Atas surat tersebut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memberikan jawaban, yang pada prinsipnya Pemerintah provinsi DKI Jakarta akan menyelesaikan proyek tersebut. Untuk itu Pemerintah provinsi DKI Jakarta telah meminta kepada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan due diligence terhadap proyek tersebut.

Hasil due diligence BPKP intinya adalah sebagai berikut:

- a. Melanjutkan pembangunan Monorail dengan memanfaatkan pekerjaan konsorsium selama ini serta memberikan kompensasi kepada pihak konsorsium dengan nilai maksimum Rp 204.993.739.140.
- b. Dapat dilakukan penunjukan langsung sepanjang memenuhi ketentuan dan peraturan pemerintah No. 29 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan Jasa Konstruksi dan Kepres No. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelasanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya.

Saldo piutang usaha bruto per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 26.693.761.000 dan saldo tagihan bruto per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 105.361.768.401 (Catatan 7).

Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 26.693.761.000 dan estimasi kerugian atas tagihan bruto proyek monorail sebesar Rp 78.950.662.521. Sehingga nilai

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

In addition to the above receivables as collateral for the bond, all trade receivables are used as collateral for short-term bank loans (Note 22).

More detailed explanation of some debtors are as follows:

(1) PT Jakarta Monorail

The Company got a contract with PT Jakarta Monorail in 2005 with a contract value of USD 224,203,692. The project was terminated since 2007 with the physical progress of USD 14,020,122.

In 2008, the Management still make efforts in Jakarta Monorail project completion to secure the Company's assets and continue the project. The Company among others has obtained the authorization of PT Jakarta Monorail for further processing of project delivery plan to the provincial government of DKI Jakarta. The Management also sent a letter to the provincial government of DKI Jakarta regarding the Follow Up of Jakarta Monorail Project. Upon such letter, the Jakarta provincial government has provided an answer, which, in principle, the provincial government of DKI Jakarta would complete the project. Therefore, the provincial government of DKI Jakarta has asked to the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) from the Jakarta Provincial Representative to conduct due diligence on the project.

The due diligence results by the BPKP are essentially as follows:

- a. To continue the development of Monorail by utilizing the current consortium work and to provide compensation to the consortium with a maximum value of Rp 204,993,739,140.*
- b. Direct appointments may be made to the extent of complying with government stipulation and regulation No. 29 of 2002 on Implementation of Construction Services and Presidential Decree No. 80 of 2003 on Guidelines of Government Goods/Services Procurement and its amendment.*

Balance of gross accounts receivables as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 26,693,761,000 and balance of gross receivables as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 105,361,768,401 (Note 7).

The Company made an allowance for impairment losses on accounts receivable amounted to Rp 26,693,761,000 and estimated losses on gross billing for monorail project amounted to

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

bersih tagihan bruto pada 31 Desember 2012 sebesar Rp 26.411.105.880, merupakan nilai residu aset yang telah dikerjakan yang dapat dijual apabila proyek tersebut tidak dilanjutkan.

Manajemen telah melakukan upaya penyelesaian atas pembayaran tiang-tiang monorail, sesuai surat dari PT Jakarta Monorail No. 013/JM-RD/O-L/II/2013 tanggal 19 Februari 2013 tentang Penyelesaian Settlement antara PT Jakarta Monorail (JM) dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang mengacu pada surat dari Ortus Holdings No. 101/JM/II/2013 tanggal 19 Februari 2013 tentang Kesepakatan dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai pihak investor,dengan cara penyelesaian sebagai berikut :

- a. Ortus Holdings bersedia membeli saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang berada di PT Indonesia Transit Central (ITC) dan PT Jakarta Monorail (JM) dengan harga premium 15% dari harga Par.
- b. PT Jakarta Monorail (JM) bersedia membeli tiang-tiang monorail dengan harga yang disepakati adalah nilai yang dikeluarkan dari hasil audit BPKP yaitu Rp 130.000.000.000 (seratus tiga puluh miliar rupiah).

Berdasarkan kondisi tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sudah mencukupi untuk menutupi penurunan nilai akibat tidak tertagihnya piutang.

(2) PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS)

Perusahaan melaksanakan pekerjaan proyek Mall Lingkar Selatan Bandung berdasarkan surat perjanjian No. SP-005/AK/ALS/X/4 tanggal 18 Oktober 2004 antara Perusahaan dengan PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp 19.882.000.000 dan kontrak arsitektur No.SP-006/AK/ALS/ARS/XII/04 tanggal 16 Desember 2004 dengan nilai (termasuk PPN) Rp 10.300.000.000 serta kontrak No. SP-008/AK/ALS/ME/II/05 dengan nilai (termasuk PPN) sebesar Rp 11.942.920.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang bruto ALS sebesar Rp 19.862.829.496. Pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini sebesar Rp 1.741.053.539

Tanggal 14 Mei 2009 melalui putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 13/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst, ALS telah dinyatakan pailit, namun Perusahaan masih

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Rp 78,950,662,521. Therefore the net value of gross receivables on December 31, 2012 amounted to Rp 26,411,105,880, representing a residual value of assets which have been accomplished and could be sold if the project would not proceed.

Management has made efforts to resolve the payment monorail pillars, according a letter from PT Jakarta Monorail No.013/JM-RD/OL/II/2013 dated February 19, 2013 on the Settlement between PT Jakarta Monorail (JM) and PT Adhi Karya (Persero) Tbk, which refers to the letter from Ortus Holdings No.101/JM/II/2013 dated February 19, 2013 on Agreements with PT Adhi Karya (Persero) Tbk as the investor, with the completion of the following ways:

- a. Ortus Holdings Adhi Karya willing to buy shares of PT (Persero) Tbk PT Indonesia Transit Central (ITC) and PT Jakarta Monorail (JM) at a price premium of 15% of the price of Par.
- b. PT Jakarta Monorail (JM) is willing to buy the monorail pillars at the agreed price is the value removed from the BPK audit results Rp 130,000,000,000 (one hundred and thirty billion rupiahs).

Based on these conditions, the Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is sufficient to cover the impairment due to uncollectible receivables.

(2) PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS)

The Company carried out the project work in Bandung South Ring Mall (Mall Lingkar Selatan) based on an agreement No. SP-005/AK/ALS/X/4 dated October 18, 2004 between the Company and PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS) with a total contract value (including VAT) amounting to Rp 19,882,000,000 and an architectural contract No. SP-006/AK/ALS/ARS/XII/04 dated December 16, 2004 with a value (including VAT) amounting to Rp 10,300,000,000 and a contract No. SP-008/AK/ALS/ME/II/05 with a value (including VAT) amounting to Rp 11,942,920,000.

On December 31, 2013 and 2012, ALS gross receivables amounted to Rp 19,862,829,496 .On December 31, 2013 and December 31, 2012 , the accumulated allowance for impairment losses on receivables amounted to Rp 1,741,053,539

On May 14, 2009 through the Commercial Court decision in Central Jakarta District Court No. 13/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst, ALS has been declared bankrupt, but the Company still pursue

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

mengupayakan pembayaran melalui harta ataupun aset pemegang saham utamanya. Sampai dengan 31 Desember 2013, PT ALS sudah melakukan pembayaran sebesar Rp 357.500.000

Berdasarkan hal-hal tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan tak tertagihnya piutang tersebut.

(3) PT Jakarta Kemayoran Property (JKP)

Perusahaan melaksanakan pekerjaan proyek Apartemen The View Residence berdasarkan Surat Perjanjian No. 212/JKP-DEV/SPK/VII/2006 tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan dengan PT Jakarta Kemayoran Property (JKP) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp 188.237.500.000.

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Pembayaran dengan Jaminan antara Perusahaan dengan JKP tanggal 31 Desember 2007 menyatakan bahwa Pelunasan keseluruhan Piutang akan diselesaikan dengan jaminan berupa 65 unit kios di Mall Mega Glodok Kemayoran Jakarta.

Berdasarkan revaluasi aset yang dilakukan oleh PT Sapta Sentra Jasapradana yang dilaporkan dalam Surat Nomor 08-0-069.01 tanggal 24 Maret 2008, nilai pasar bangunan unit-unit ruko Mega Glodok Kemayoran adalah Rp 32.992.800.000.

Tanggal 1 April 2009, berdasarkan keterangan dari Kuasa Hukum JKP No. 030/CSP-JKT/IV/2009 menyatakan bahwa Sertifikat Hak Milik Rumah Susun (SHMRS) sedang dalam tahap pemecahan agar dapat dilakukan proses eksekusi atas jaminan tersebut. Sertifikat yang sudah selesai adalah sertifikat induk dan sudah mendapat pengesahan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor.1760/2009 tanggal 19 Nopember 2009 tentang Pengesahan Pertelaan Rumah Susun Bukan Hunian Mega Glodok Kemayoran Tahap I yang terletak di Jalan Kota Bandar Baru Kemayoran.

Saat ini JKP masih melakukan proses pemecahan sertifikat-sertifikatnya yang dilakukan oleh konsultan yang ditunjuk oleh JKP.

Berdasarkan Surat Laporan dari Konsultan Rumah Susun tanggal 8 Juni 2010 yang ditujukan kepada JKP yang selanjutnya disampaikan kepada Perusahaan melalui surat dari Kuasa Hukum JKP No. 060/CSP/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 bahwa pada saat ini sertifikat-sertifikat SHMRS atas unit-unit

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

payment through the property or assets of its main shareholders. As of December 31, 2013, PT ALS already make a payment of Rp 357,500,000

Based on such matters, the Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possibility of the uncollectible accounts.

(3) PT Jakarta Kemayoran Property (JKP)

The Company carried out the project work of The View Residence Apartment based on an Agreement Letter No. 212/JKP-DEV/SPK/VII/2006 October 31, 2006 between the Company and PT Jakarta Kemayoran Property (JKP) with a total contract value (excluding VAT) amounting to Rp 188,237,500,000.

Under a Payment Settlement Agreement with Security between the Company and JKP on December 31, 2007, it is stated that the overall settlement of receivables will be settled and secured by 65 kiosks units in Mall Mega Glodok Kemayoran Jakarta.

Based on the revaluation of assets undertaken by PT Sapta Sentra Jasapradana which reported in its Letter Number 08-0-069.01 dated March 24, 2008, the market value of Mega Glodok Kemayoran's of shophouses units is Rp 32,992,800,000.

On April 1, 2009, based on testimony from JKP Attorney No. 030/CSP-JKT/IV/2009, it is stated that the Certificate of Land Ownership for Multi-level Housing (SHMRS) is in process of splitting as a prerequisite before the execution process on such security can be performed. The completed certificate is the parent certificate that has been approved by Decree of the Governor of Special District Capital of Jakarta Province Nomor: 1760/2009 dated November 19, 2009 on Ratification of Non Residential Multi-level Housing Report of Mega Glodok Kemayoran Phase I, which is located at Jalan Bandar Kemayoran Baru.

Currently, JKP still perform its certificate-splitting process carried out by a consultant appointed by JKP.

Based on the Report from a Flats Consultant dated June 8, 2010, addressed to JKP, which was subsequently delivered to the Company by a letter from JKP Attorney No. 060/CSP/VI/2010 dated June 18, 2010, that at present the Certificates of Land Ownership for flats (SHMRS) on shophousing units,

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Ruko pertelaannya telah mendapatkan pengesahan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No.1760/2009 tanggal 19 Nopember 2009, selanjutnya baru dapat dilakukan akta pemisahan rumah susun dan didaftarkan sertifikat Hak Tanggungan.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012 akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini sebesar Rp 5.096.158.726. Berdasarkan hal-hal tersebut Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan tak tertagihnya piutang tersebut.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

the report has been approved by the Governor of DKI Jakarta No. 1760/2009 dated November 19, 2009, later on the deed of splitting for multi-level housing can only be carried out and the Mortgage certificate can be registered.

On December 31, 2013 and 2012 , the allowance for impairment losses on receivables amounting to Rp 5,096,158,726. Based on such matters Management believes that the allowance is sufficient to cover up the possiblity of uncollectible receivable.

6. Piutang Retensi

6. Retention Receivables

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Piutang Retensi	797.217.031.184	626.667.507.019	
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<u>(17.284.828.806)</u>	<u>(17.284.828.806)</u>	
Total	779.932.202.378	609.382.678.213	
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	574,434,338,263	502,524,384,177	Construction Services
EPC	219,330,225,218	118,204,958,606	EPC
Real Estat	3,452,467,703	5,938,164,236	Real Estates
Total	797,217,031.184	626,667,507,019	Total
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<u>(17,284,828,806)</u>	<u>(17,284,828,806)</u>	<i>Less: Allowance for Impairment of Losses</i>
Total	779,932,202,378	609,382,678,213	Total

a. Piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. *Retention receivables by customers are as follows:*

Pihak Berelasi	2013	2012	Related Parties
	Rp	Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	139,526,118,758	101,443,796,153	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)	79,804,106,460	17,218,652,553	PT Pertamina (Persero)
Trans Marga Jateng	58,817,429,687	42,244,991,941	Trans Marga Jateng
PT Angkasa Pura (Persero)	53,400,813,293	14,628,677,006	PT Angkasa Pura (Persero)
PT Pelindo (Persero)	18,431,296,968	23,473,656,858	PT Pelindo (Persero)
PT Marga Lingkar Jakarta	13,245,456,640	7,026,399,002	PT Marga Lingkar Jakarta
PT Aneka Tambang (Persero)	10,839,897,750	7,032,889,750	PT Aneka Tambang (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	8,001,261,709	--	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
Trans Marga Jatim	6,812,991,129	--	Trans Marga Jatim
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 miliar)	24,918,875,195	12,722,463,124	Others (each below Rp 10 billion)
Total Piutang Pihak-pihak Berelasi - Bersih	413,798,247,589	225,791,516,387	Subtotal Related Parties

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Ketiga	2013	2012	Third Parties
	Rp	Rp	
PT Semesta Marga Raya	102,937,821,840	102,937,821,840	PT Semesta Marga Raya
Kementerian Pekerjaan Umum	32,356,302,811	32,088,445,812	Ministry of Public Work
PT Cakrabirawa Bumimandala	21,335,096,003	32,335,096,003	PT Cakrabirawa Bumimandala
AI Habtoor EEC (LLC)	14,437,587,478	14,437,587,478	AI Habtoor EEC (LLC)
PT Jungle Land Asia	12,529,581,503	12,529,581,503	PT Jungle Land Asia
PT Margabumi Adhikaraya	10,222,045,665	1,733,033,559	PT Margabumi Adhikaraya
China National Electrical Equipment Corp	10,137,565,146	13,485,779,895	China National Electrical Equipment Corp
PT Andika Multi Karya	10,136,654,894	6,494,787,951	PT Andika Multi Karya
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 miliar)	169,326,128,255	184,833,856,591	Others (each below Rp 10 billion)
Subtotal Pihak Ketiga	383,418,783,595	400,875,990,632	Subtotal Third Parties
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(17,284,828,806)	(17,284,828,806)	<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Total Pihak Ketiga	366,133,954,789	383,591,161,826	<i>Total Third Parties</i>
Subtotal Piutang Retensi	797,217,031,184	626,667,507,019	<i>Subtotal Retention Receivables</i>
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(17,284,828,806)	(17,284,828,806)	<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Total Piutang Retensi	779,932,202,378	609,382,678,213	<i>Total Retention Receivables</i>

Atas penerbitan Obligasi, Perusahaan telah menjaminkan piutang retensi untuk proyek-proyek sebagai berikut:

- Utang Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012
Pekerjaan Jalan Nasional KBK Semarang – Bawen, Jawa Tengah. *River Improvement of Lower Reaches of Brangkal River*, Jawa Tengah. Pekerjaan Jasa Pemboran Pelebaran Jalan dan Jembatan Ruas Cikupa s.d Balaraja Barat Paket II Pada Jalan Tol Tangerang-Merak Tahun 2013. Pekerjaan Pondasi, Struktur, Arsitektur & Plumbing Proyek Andalan Finance Indonesia Headquarter & Showroom. Pembangunan Bandung Pice Besar D.I. Selingsing di Kab. Belitung Timur. *A Coal-Fired Power Plant With An Intended Configuration of Two (2) Unit x 30 MW Gross Electrical Power Output at Pomalaa South East Sulawesi*. Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Gempol - Pandaan Tahap I, Jawa Timur.
- Utang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012
Pekerjaan Pembangunan La Masion Barito Apartement, Jakarta. Pekerjaan Pembangunan Gerbang Tol dan Lajur Transaksi Gerbang Tol Serang Timur, Cilegon Timur dan Merak Pada Jalan Tol Tangerang-Merak Tahun 2013. Pembangunan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Ruas W2.
- Utang Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013
Pekerjaan Struktur dan Arsitektur Telkom Landmark Tower. Pembangunan Dermaga 3 Krakatau Bandar Samudera. Pekerjaan Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Provinsi NAD – Sp Pangkalan Susu – Tj Pura – Sabat (MYC). Pekerjaan Pembangunan Jembatan Brantas pada Ruas Tol Kertosono – Mojokerto. Pekerjaan Fly Over Jombor - Yogyakarta. Pekerjaan

For the issuance of Bonds, the Company has pledged its retention receivable in for projects as follows:

- Bond Payable Adhi Shelf Registry Bond I Phase I Year 2012
The National Road Works KBK Semarang - Bawen, Central Java. *River Improvement of Lower Reaches of Brangkal River*, Central Java. Chartering Services Cikupa Works Road and Bridge Widening Segment to the West Balaraja Package II In Tangerang-Merak toll road in 2013. Work Foundation, Structure, Architecture & Plumbing Project Andalan Finance Indonesia Headquarters & Showroom. Great pice Bandung Development D.I. Selingsing in the distric of East Belitung. *A Coal-Fired Power Plant With An Intended Configuration of Two (2) Units x 30 MW Gross Electrical Output Power at Pomalaa South East Sulawesi*. Highway Development Works Gempol - Pandaan Phase I, East Java.
- Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I Loan Year 2012
La Masion Barito Apartement Development Works, Jakarta. Construction Work of Toll Gate and Toll Gate Transaction Lanes, East Serang, East Cilegon and Merak In Tangerang-Merak Toll Road in 2013. Construction of the Jakarta Outer Ring Road Segment W2.
- Adhi Shelf Registry Bond I Phase II Year 2013
Structural and Architectural Work of Telkom Landmark Tower. Development of pier 3 Krakatau Bandar Samudera. Work of Province NAD Boundary Road Capacity - Sp Pangkalan Susu - TJ Pura - Sabbath (MYC). Brantas Bridge Construction Work on Toll Road Kertosono - Mojokerto. Work of Fly Over Jombor - Yogyakarta. Marvell City Building

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pembangunan Gedung Marvell City, Assa Land. Pekerjaan Pelaksanaan Fisik Lanjutan Penataan PKJ Taman Ismail Marzuki.

- Utang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013
Pekerjaan Paket JGSBj-69 Jembatan KA 2 Buah Cepu-Tobo. Pekerjaan Paket JGSBj-8 Rel Brumbung-Tegowanu. Pekerjaan Terintegrasi Pembangunan Workshop Lokomotif. Pekerjaan Pembuatan Apron dan Taxiway Selatan Runway dan Fasilitas Penunjang Bandara Ngurah Rai Bali. Pekerjaan Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran Tahun Anggaran 2013.

Selain piutang tersebut diatas yang dijaminkan untuk obligasi, seluruh piutang retensi digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 22).

7. Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Rincian atas tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Biaya Konstruksi	20,223,923,503,063	15,817,330,090,705
Laba yang Diakui	<u>2,373,609,679,023</u>	<u>2,101,506,853,837</u>
Total Tagihan Bruto Pemberi Kerja	<u>22,597,533,182,086</u>	<u>17,918,836,944,542</u>
Penagihan	(19,985,633,852,863)	(15,152,376,499,095)
Estimasi Kerugian	(158,815,904,150)	(155,077,276,105)
Total	<u>2,453,083,425,073</u>	<u>2,611,383,169,342</u>

a. Tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Jasa Konstruksi	1.767.721.327.889	1.851.431.947.889
EPC	841.495.612.458	876.038.958.431
Real Estat	2.682.388.876	38.989.539.127
Properti	--	--
Jumlah	<u>2.611.899.329.223</u>	<u>2.766.460.445.447</u>
Dikurangi: Estimasi Kerugian	(158.815.904.150)	(155.077.276.105)
Total	<u>2.453.083.425.073</u>	<u>2.611.383.169.342</u>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Construction Work, Assa Land. Physical Implementation Continuation Work of Structuring PKJ Ismail Marzuki Park

- Adhi Shelf Registry Sukukl Mudharabah I Phase II Loan Year 2013
Work Package JGSBj KA-69 of 2 Train Bridge Cepu-Tobo. Work Package JGSBj-8 Brumbung- Tegowanu Rail Way. Integrated Development Workshop Locomotive Works. Apron Works and South Taxiway, Runway and Supporting Facilities Bali's Ngurah Rai Airport. Development Works of Headquarters Building of Kemayoran Complex Management Fiscal Year 2013.

In addition to the above receivables as collateral for the bond, all retention receivables are used as collateral for short-term bank loan (Note 22).

7. Gross Amount Due From Customers

Details of the gross amount due from customers are as follows:

Construction Costs
Recognized Profit

Total Gross Amount Due from Customers

Billings

Less: Estimated Losses

Total

a. Gross amount due from customers by business sector are as follows:

Construction services

EPC

Real Estate

Property

Total

Less: Estimated Losses

Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

- b. Tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	1,395,484,688,276	1,309,286,458,164	Rupiah
Mata Uang Asing	<u>111,894,105,825</u>	<u>110,389,809,330</u>	Foreign Currencies
	<u>1,507,378,794,101</u>	<u>1,419,676,267,494</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	945,704,630,972	1,191,706,901,848	Rupiah
	<u>945,704,630,972</u>	<u>1,191,706,901,848</u>	
Total	<u>2,453,083,425,073</u>	<u>2,611,383,169,342</u>	Total

- c. Tagihan bruto berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	2013 Rp	2012 Rp	Related Parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	555,327,534,398	567,589,416,497	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)	334,884,690,919	314,979,906,142	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura (Persero)	194,426,225,433	308,663,495,712	PT Angkasa Pura (Persero)
PT Pelindo (Persero)	71,667,966,969	21,867,117,946	PT Pelindo (Persero)
PT Pupuk Sriwijaya	63,831,539,226	--	PT Pupuk Sriwijaya
PT Askes (Persero)	45,817,120,144	5,836,680,420	PT Askes (Persero)
PT Marga Mandalasakti	38,294,200,561	--	PT Marga Mandalasakti
PT Semen Padang	36,345,717,933	--	PT Semen Padang
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	31,773,023,593	3,301,060,099	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31,070,991,376	2,295,423,408	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	23,009,691,000	31,649,797,671	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
PT Trans Marga Jateng	19,378,265,839	76,796,822,684	PT Trans Marga Jateng
PT Krakatau Bandar Samudera	17,549,506,709	19,247,198,403	PT Krakatau Bandar Samudera
PT Trans Marga Jatim	16,785,257,108	--	PT Trans Marga Jatim
PT Bio Farma (Persero)	10,785,046,751	--	PT Bio Farma (Persero)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 Miliar)	22,920,122,542	73,937,454,912	Others (each below Rp 10 Billion)
Subtotal Pihak Berelasi	<u>1,513,866,900,501</u>	<u>1,426,164,373,894</u>	Subtotal - Related Parties
<i>Dikurangi: Estimasi Kerugian</i>	<u>(6,488,106,400)</u>	<u>(6,488,106,400)</u>	Less: Estimated Loss
Subtotal	<u>1,507,378,794,101</u>	<u>1,419,676,267,494</u>	Subtotal

Pihak Ketiga			Third Parties
Kementerian Pekerjaan Umum	225,389,016,523	356,561,720,598	Ministry of Public Work
PT Jakarta Monorail	105,361,768,401	105,361,768,401	PT Jakarta Monorail
PT Unilever Oleochemical Indonesia	72,699,286,263	--	PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT United Tractors, Tbk.	29,219,004,010	20,000,376,060	PT United Tractors, Tbk.
Sumitomo Corporation	29,175,827,788	--	Sumitomo Corporation
STAIN Malang	26,505,671,297	26,932,299,342	STAIN Malang
PT Andika Multi Karya	26,162,067,794	13,215,531,966	PT Andika Multi Karya
PT Ciputra	25,714,541,704	25,714,541,704	PT Ciputra
PT KSO TPK Koja	23,885,469,023	--	PT KSO TPK Koja
PT Margabumi Adhikaraya	20,614,779,806	42,745,383,332	PT Margabumi Adhikaraya
PT Puri Zuqni	20,114,490,910	--	PT Puri Zuqni
UPI Bandung	18,431,416,127	18,431,416,127	UPI Bandung
PT New Ratna Motor	17,165,447,087	--	PT New Ratna Motor
PT Belefina Sarana Medika	16,920,602,164	--	PT Belefina Sarana Medika
PT Chevron Pacific Indonesia	15,227,668,999	32,660,831,436	PT Chevron Pacific Indonesia

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Ketiga	2013 Rp	2012 Rp	Third Parties
Pemerintah Daerah Jawa Tengah	14,810,608,298	--	Local Goverment Jawa Tengah
PT Rita Ritelindo	14,081,133,411	--	PT Rita Ritelindo
Dispora	13,719,325,700	--	Dispora
PT Bellaputera Intiland	12,953,991,792	3,055,309,179	PT Bellaputera Intiland
PT Karya Bersama Abadi	12,429,706,281	--	PT Karya Bersama Abadi
PT Berlian Manyar Sejahtera	11,251,683,200	--	PT Berlian Manyar Sejahtera
UIN Sunan Kalijaga	11,148,383,000	11,148,383,000	UIN Sunan Kalijaga
PT ASSA Land	10,496,750,062	--	PT ASSA Land
PT Salim Ivomas	10,467,767,904	--	PT Salim Ivomas
PT Petro Graha Medika	10,294,229,942	--	PT Petro Graha Medika
Pemerintah Daerah Bandung	9,275,179,739	103,323,609,111	Kimpraswil Kota Dumai
Pemerintah Daerah Jawa Timur	6,925,121,990	9,714,672,379	Cipta Karya
Pemerintah Daerah Riau	5,844,160,745	41,318,914,431	Dinas Kimpraswil
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 Miliar)	281,747,328,762	530,111,314,487	Others (each below Rp 10 Billion)
Subtotal Pihak Ketiga	1,098,032,428,722	1,340,296,071,553	Sub Total
Dikurangi: Estimasi Kerugian	(152,327,797,750)	(148,589,169,705)	Less: Estimated Loss
Subtotal Pihak Ketiga	945,704,630,972	1,191,706,901,848	Subtotal - Third Parties
Total - Bersih	2,453,083,425,073	2,611,383,169,342	Total - Net

Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan Tagihan Bruto Pemberi Kerja Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

(1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang

Perusahaan mendapatkan kontrak pekerjaan untuk pembangunan gedung pendidikan STAIN Malang Nomor: P2S-IDB/PMU.C/77/IX/2005 dengan nilai sebesar Rp 161.242.745.000 dan addendum kontrak Nomor: P2S-IDB/PMU-ADD/85a/VI/2008 sehingga nilai kontraknya menjadi Rp 172.536.796.000.

Tagihan bruto yang tercatat mencerminkan pekerjaan tambah dan tagihan eskalasi proyek tersebut. Tagihan bruto per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 29.019.541.001 dan Rp 29.998.422.258. Pekerjaan tambah ini telah diaudit oleh BPKP dan dalam proses pengajuan pendanaannya ke IDB sebagaimana disampaikan dalam surat Project Management Unit (PMU) No. P2S/IDB/PMU-SP/440/III/2009 tanggal 28 Maret 2009 dan surat No. P2S-IDB/PMU-SP/335a/2009 tanggal 3 Februari 2009.

Berdasarkan Addendum 4 No. P2S-IDB/PMU-ADD/455/VIII/2009 tanggal 24 Agustus 2009, tagihan ini direncanakan cair di tahun anggaran 2011.

Berdasarkan putusan BANI Perkara No. 370/X/ARB-BANI/2010 tertanggal 6 Juni 2011 memutuskan :

Other important information related to the gross amount due from customer of the Company until December 31, 2013 is as follows:

(1) State Islamic College (STAIN) Malang

The Company obtained a contract work for construction of educational buildings of STAIN Malang Number: P2S-IDB/PMU.C/77/IX/2005 with a value amounting to Rp 161,242,745,000 and a contract addendum Number: P2S-IDB/PMU-ADD/85a/VI/2008 so that the contract value became Rp 172,536,796,000.

Gross receivables reflected additional work and the project escalation charges. Gross receivables as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 29,019,541,001 and Rp 29,998,422,258. The additional work has been audited by the BPKP and in the process of its funding proposal to IDB, as conveyed in a letter of Project Management Unit (PMU) No. P2S/IDB/PMU-SP/440/III/2009 dated March 28, 2009 and letter No. P2S-IDB / PMU-SP/335a/2009 dated February 3, 2009.

Based on Addendum 4 No. P2S-IDB/PMU-ADD/455/VIII/2009 dated August 24, 2009, the bill is planned to be settled down in 2011 fiscal year.

Based on a decision on Case No. BANI. 370/X/ARB-BANI/2010 dated June 6, 2011 decided :

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

- a. Mengabulkan permohonan PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagian, sehingga menghukum termohon untuk membayar kepada pemohon Rp 30.948.270.600,
- b. Menyatakan putusan arbitrase ini adalah putusan dalam tingkat pertama dan terakhir serta mengikat kedua belah pihak.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas Perusahaan berkeyakinan bahwa tagihan bruto tersebut dapat direalisasikan.

- (2) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung**
Perusahaan mencatat tagihan bruto berdasarkan Surat Perintah Penyelesaian Pekerjaan Tambahan No. 835/PMU.IDB/XI/2007 tanggal 17 Nopember 2007 dari Project Management Unit (PMU) UPI senilai Rp18.265.396.216 dan sudah disetujui oleh Project Management Supervision Consultant (PMSC).

Perusahaan meminta pendapat hukum kepada Kejaksaan Negeri Bandung. Berdasarkan hasil kajian Kejaksaan Negeri Bandung selaku Jaksa Pengacara Negara (JPN) memberikan saran/pendapat tertanggal 24 Februari 2010 sebagai berikut:

- a. Pihak Pertama (UPI) selaku pengguna barang/jasa, terhadap sisa kekurangan pembayaran atas pekerjaan-pekerjaan tambahan yang sudah dilaksanakan dan diselesaikan oleh Pihak Kedua (Adhi) wajib membayar kekurangannya senilai Rp 21.303.806.000 atau perhitungan lain senilai dengan sisa pekerjaan tambahan yang belum dibayar dalam waktu tertentu dan tidak terlalu lama sesuai kesepakatan yang diperjanjikan kedua belah Pihak, dengan memperhatikan dan mengindahkan ketentuan/peraturan perundang-undangan bersangkutan.
- b. Bawa sesuai perjanjian dan hal-hal lain yang telah disepakati kedua belah Pihak sebagaimana dimaksud, maka Pihak Pertama selaku pengguna barang/jasa wajib mengusahakan dan menyediakan kekurangan dana pembayaran atas pekerjaan tambahan dan jika sudah tersedia selanjutnya Pihak Pertama membayarkannya kepada Pihak Kedua, dan Pihak Pertama selaku pengguna barang/jasa wajib menepati janjinya.

Saldo tagihan bruto per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 19.675.608.474. Tagihan tersebut sampai dengan saat ini belum terselesaikan. Pada bulan Mei 2010, UPI mengajukan usulan dana tambahan kepada Menteri Kementerian Pendidikan Nasional, atas kekurangan dana pembangunan fisik

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

- a. Granted PT Adhi Karya (Persero) part, so to punish the defendant to pay to the applicant for amounting to Rp 30.948.270.600,
- b. Stated this award is a decision in the first and final and binding on both parties.

Based on the above matters, the Company believes that such gross receivables can be realised.

- (2) Indonesia University of Education (UPI) Bandung**
The Company recorded gross receivables based on the Additional Work Order Completion No. 835/PMU.IDB/XI/2007 dated November 17, 2007 from UPI Project Management Unit (PMU) of Rp 18,265,396,216 and has been approved by the Project Management Supervision Consultant (PMSC).

The Company requested legal opinions to the Bandung State Attorney. Based on the review results of the Bandung State Attorney as the State Prosecuting Attorney (JPN) the following advices/opinions dated February 24, 2010 were as follows:

- a. *The First Party (UPI) as the user of the good/services, for the remaining payment on the additional work that has been undertaken and completed by the Second Party (Adhi), has to pay such additional amount of Rp 21,303,806,000 or other calculations at an amount of the unpaid remaining additional work within a certain period of time and not too long according to the contracted agreement of both Parties, by taking into account and with due regard to any related laws and regulations in force.*
- b. *That in accordance with the agreement and other matters agreed upon by both parties as intended, the First Party as the user of the goods / services is obliged to establish and provide funding of deficiency payment for additional work and when it is available, the First Party has to pay it to the Second Party, and the Party First as the user of goods / services is required to keep the promise.*

Balance of gross receivables as of December 31, 2013 and 2012 was Rp 19,675,608,474. This bill has not been completed until now. On May 2010, UPI proposed additional funding to the Minister of National Education, over the lack of physical development funds due to increased prices of

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

akibat kenaikan harga bahan-bahan bangunan yang harus dibayarkan kepada Perusahaan sebesar Rp 21.303.806.000.

Tahun 2013, UPI mengajukan DIPA dan harus diverifikasi oleh BPKP untuk pengajuan masuk ke anggaran DIKTI tahun 2014.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tagihan bruto ke UPI tersebut dapat direalisasikan.

Pembentukan estimasi kerugian penurunan nilai piutang tidak mengurangi hak tagih perusahaan kepada debitur (pemberi kerja), yaitu sebesar nilai perolehan piutang sebelum dikurangi amortisasi atau penurunan nilai.

Atas penerbitan Obligasi, Perusahaan telah menjaminkan tagihan bruto untuk proyek-proyek sebagai berikut:

- Utang Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012
Pekerjaan Jalan Nasional KBK Semarang – Bawen, Jawa Tengah. *River Improvement of Lower Reaches of Brangkal River*, Jawa Tengah. Pekerjaan Jasa Pemborongan Pelebaran Jalan dan Jembatan Ruas Cikupa s.d Balaraja Barat Paket II Pada Jalan Tol Tangerang-Merak Tahun 2013. Pekerjaan Pondasi, Struktur, Arsitektur & Plumbing Proyek Andalan Finance Indonesia Headquarter & Showroom. Pembangunan Bandung Pice Besar D.I. Selingsing di Kab. Belitung Timur. A Coal-Fired Power Plant With An Intended Configuration of Two (2) Unit x 30 MW Gross Electrical Power Output at Pomalaa South East Sulawesi. Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Gempol - Pandaan Tahap I, Jawa Timur.
- Utang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012
Pekerjaan Pembangunan La Masion Barito Apartement, Jakarta. Pekerjaan Pembangunan Gerbang Tol dan Lajur Transaksi Gerbang Tol Serang Timur, Cilegon Timur dan Merak Pada Jalan Tol Tangerang-Merak Tahun 2013. Pembangunan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Ruas W2.
- Utang Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013
Pekerjaan Struktur dan Arsitektur Telkom Landmark Tower. Pembangunan Dermaga 3 Krakatau Bandar Samudera. Pekerjaan Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Provinsi NAD – Sp Pangkalan Susu – Tj Pura – Sabat (MYC). Pekerjaan Pembangunan Jembatan Brantas pada Ruas Tol Kertosono – Mojokerto. Pekerjaan Fly Over Jombor - Yogyakarta. Pekerjaan Pembangunan Gedung Marvell City, Assa Land. Pekerjaan Pelaksanaan Fisik Lanjutan Penataan building materials to be paid to the Company amounting to Rp 21,303,806,000.

In 2013, UPI filed a DIPA and should be verified by the BPKP to get into the budget submission of Higher Education in 2014.

Based on the above matters, the Company's Management believes that the gross receivables to UPI may be made realisable.

Estimated for impairment losses on receivables does not prejudice the right of the company to the debtor, that is at the cost of receivables before deducting amortization or impairment.

For the issuance of Bonds, the Company has pledged its gross amount in for projects as follows:

 - Bond Payable Adhi Shelf Registry Bond I Phase I Year 2012
The National Road Works KBK Semarang - Bawen, Central Java. *River Improvement of Lower Reaches of Brangkal River*, Central Java. Chartering Services Cikupa Works Road and Bridge Widening Segment to the West Balaraja Package II In Tangerang-Merak toll road in 2013. Work Foundation, Structure, Architecture & Plumbing Project Andalan Finance Indonesia Headquarters & Showroom. Great pice Bandung Development D.I. Selingsing in the distric of East Belitung. A Coal-Fired Power Plant With An Intended Configuration of Two (2) Units x 30 MW Gross Electrical Output Power at Pomalaa South East Sulawesi. Highway Development Works Gempol - Pandaan Phase I, East Java.
 - Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I Loan Year 2012
La Masion Barito Apartement Development Works, Jakarta. Construction Work of Toll Gate and Toll Gate Transaction Lanes, East Serang, East Cilegon and Merak In Tangerang-Merak Toll Road in 2013. Construction of the Jakarta Outer Ring Road Segment W2.
 - Adhi Shelf Registry Bond I Phase II Year 2013
Structural and Architectural Work of Telkom Landmark Tower. Development of pier 3 Krakatau Bandar Samudera. Work of Province NAD Boundary Road Capacity - Sp Pangkalan Susu - TJ Pura - Sabbath (MYC). Brantas Bridge Construction Work on Toll Road Kertosono - Mojokerto. Work of Fly Over Jombor - Yogyakarta. Marvell City Building Construction Work, Assa Land. Physical Implementation Continuation Work of Structuring

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

PKJ Taman Ismail Marzuki.

▪ Utang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013

Pekerjaan Paket JGSBj-69 Jembatan KA 2 Buah Cepu-Tobo. Pekerjaan Paket JGSBj-8 Rel Brumbung-Tegowanu. Pekerjaan Terintegrasi Pembangunan Workshop Lokomotif. Pekerjaan Pembuatan Apron dan Taxiway Selatan Runway dan Fasilitas Penunjang Bandara Ngurah Rai Bali. Pekerjaan Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran Tahun Anggaran 2013.

Selain piutang tersebut diatas yang dijaminkan untuk obligasi, seluruh tagihan bruto digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek.

8. Piutang Ventura Bersama Konstruksi

PKJ Ismail Marzuki Park

▪ Adhi Shelf Registry Sukukl Mudharabah I Phase II Loan Year 2013

Work Package JGSBj KA-69 of 2 Train Bridge Cepu-Tobo. Work Package JGSBj-8 Brumbung- Tegowanu Rail Way. Integrated Development Workshop Locomotive Works. Apron Works and South Taxiway, Runway and Supporting Facilities Bali's Ngurah Rai Airport. Development Works of Headquarters Building of Kemayoran Complex Management Fiscal Year 2013.

In addition to the above receivables as collateral for the bond, all gross amount are used as collateral for short-term bank payable.

8. Construction Joint Venture Receivables

Pihak Berelasi/Related Parties

Jo Adhi - Wika (Bandara Internasional - Ngurah Rai Bali)
Jo Adhi - Wika - Hutama (Jalan Tol Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa)
Jo Adhi - Wika (Pry.Hambalang Sentul)
Jo Adhi - PP - Wika (Pemb. Main Stadium UNRI)
JO Adhi - Waskita - Hutama - Wika (Suramadu BT)
Jo Adhi - Wika - PP (Pemb. Terminal Bandara Sepinggan)
Jo Adhi - Waskita (EBL-02 Stage 2)
Jo Adhi - Wika (Tata Udara Dan Arsitekur Bandara Ngurah Rai Bali)
Jo Adhi - Wika - IKPT (Tuban Aromatic)
Jo Adhi - Waskita (Pirimp Sitobondo)
Jo Adhi - PP (Pumping Station)
Jo Adhi - Waskita (Brojonegoro Barrage LRSIP II)
Jo Adhi - Wika - Waskita (DSDP II)
Jo Adhi - Waskita (Pry. Bengawan Solo Hilir / Kanor)
Jo Adhi - Hutama (Pry. Kantor Dinas Lembaga Kalsel) (Dispenda & Dishub)
JO Adhi - Waskita (Perbaikan Sungai Kota Cepu)
Jo Adhi - PP (Ponre Ponre Irrig. System Work)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 925 juta) /
Others (each below Rp 925 million)

Total Pihak Berelasi / Total Related Parties

Cadangan Piutang Ventura Bersama - Berelasi /
Allowance for impairment loss - Related Parties
Total Pihak Berelasi - Bersih / Total Related Parties - Net

2013			
Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	Penambahan (Pengurangan)/ Addition/ (Deduction)	Saldo Akhir/ Ending Balance
Rp	Rp	Rp	Rp
27,299,650,894	37,798,965,351	(12,812,694,832)	52,285,921,413
15,417,412,692	(5,504,642,509)	33,075,122,740	42,987,892,923
29,286,343,133	--	1,945,391,431	31,231,734,564
8,932,175,145	--	19,231,021,394	28,163,196,539
24,735,776,885	--	--	24,735,776,885
18,466,682,462	20,241,825,379	(14,150,947,557)	24,557,560,284
21,669,322,517	--	(489,424,434)	21,179,889,083
--	12,615,369,552	1,690,593,684	14,305,963,236
14,544,423,696	--	(941,688,729)	13,602,734,967
13,254,484,424	(819,769,741)	(2,066,307,054)	10,368,407,629
6,652,313,954	43,264,006	(686,689,278)	6,008,888,682
9,828,733,251	--	(6,837,000,000)	2,991,733,251
4,122,117,681	--	(2,384,960,641)	1,737,157,040
2,755,063,823	--	(1,690,942,430)	1,064,121,393
1,652,244,087	--	(773,620,357)	878,623,730
5,186,637,019	--	(4,732,127,102)	454,509,917
1,251,407,874	--	(1,251,407,874)	--
27,995,355,177	6,218,067,313	(34,190,804,968)	22,617,522
233,050,144,714	70,593,079,351	(27,066,486,007)	276,576,738,058
--	--	(9,015,460,406)	(9,015,460,406)
233,050,144,714	70,593,079,351	(36,081,946,413)	267,561,277,652

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Ketiga/Third Parties

	2013		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	Penambahan (Pengurangan)/ Addition/ (Deduction)
	Rp	Rp	Rp
Jo Adhi - Inti Karya Persada Teknik (CPP Gundih)	6,725,139,884	(29,797,902,661)	58,713,206,096
Jo Adhi - Reinkai - Marubeni (Dumai Port)	42,285,294,592	--	(16,860,000,000)
JO Adhi - PT Surya Kencana (Jalur Ganda Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasturi)	799,245,191	2,313,925,126	5,406,226,669
Jo Adhi - Toyo Construction Ltd. (Port Tanjung Priok)	1,051,633,864	6,002,587,953	(189,958,516)
Jo Adhi - Duta (Rigid Taxiway B. Kualanamu)	11,447,689,428	--	(4,670,521,980)
Jo Adhi - Haridaspur Paradeep	6,685,907,482	--	--
Jo Adhi - HCL (India Railway)	5,487,117,158	--	--
Jo Adhi - PT Putra Tanjung (Pemb Bandara Samarinda Baru Paket III)	2,312,901,711	3,192,895,979	(2,312,901,712)
Jo Adhi - PT Anten Asri Perkasa (Jl Pengalengan Garut (Cukul) - Talegong)	2,422,107,230	--	547,355,185
JO Adhi - (Dredging And Embankment Of Cengkareng Floodway Sub)	--	2,066,525,657	126,500,500
Jo Adhi - Kadi (Jatibarang-Palimanan-Cirebon)	1,772,925,029	--	128,018,647
Jo Adhi - Tepat Guna (Pemb Jalan Karawang - Cikampek - Pamanukan II)	1,270,228,458	--	7,441,320
JO Adhi - Hutama - Bangun Cipta (Jembatan Pulau Balang Bentang II)	--	3,031,085,725	(1,939,463,799)
JO Adhi - PT Bawakaraeng Purnama Jaya (Sedimen Bawakaraeng Paket B)	--	2,615,604,278	(2,109,820,001)
Jo Adhi - PT Fulica (Jalan Maruni - Oransbari Manokwari)	556,788,159	(291,203,597)	(102,387,113)
Jo Adhi - PT Asta Perdana (Jalur Ganda Plabuan - Krengseng Lts Pekalongan Smg)	2,322,442,630	1,684,733,307	(3,859,068,672)
Jo Adhi - Barata (Pengadaan Tabung LPG 3 Kg)	8,401,499,553	(2,899,541,334)	(5,444,656,230)
Jo Adhi - PT Rinenggo Ria Raya (Jemb Larangan - Prupuk Lintas Cirebon Kroya)	2,025,133,910	--	(2,007,213,575)
Jo Adhi - PT Airlangga Nusantara - Widya Satria (Kantor Gubernur Jatim)	957,663,060	--	(957,663,060)
Jo Adhi - PT Setia Mulia Abadi (Gd Terminal Thp II Bandara Mutiara Palu)	2,066,009,048	--	(2,066,009,048)
Jo Adhi - SSC - STC (Widang - Gresik - Surabaya)	1,229,385,565	--	(1,229,385,565)
JO Adhi - Brantas - Guna (Normalisasi Bawakaraeng 1.5)	515,057,433	--	(515,057,433)
Jo Adhi - Passokorang - BCK (Jl Barru-Pare-Pare II)	393,521,362	--	(393,521,362)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 925 juta) / Others (each below Rp 925 million)	45,781,331,992	(3,954,998,893)	28,914,325,478
Total Pihak Ketiga / Total Third Parties	146,509,022,739	(16,036,288,459)	49,185,445,828
Cadangan Piutang Ventura Bersama - Ketiga Allowance for impairment loss - Third Parties	--	--	(25,504,873,307)
Total Pihak Ketiga - Bersih / Total Third Parties - Net	146,509,022,739	(16,036,288,459)	23,680,572,521
Total Ventura Bersama - Bersih / Total Joint Venture Receivable - Net	379,559,167,453	54,556,790,891	(12,401,373,891)
	421,714,584,453		

Pihak Berelasi/Related Parties

	2012		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	Penambahan (Pengurangan)/ Addition/ (Deduction)
	Rp	Rp	Rp
JO Adhi - Wika (P3SON Hambalang)	32,483,835,631	1,713,668,201	(4,911,160,699)
JO Adhi - Wika (Bandara Internasional - Ngurah Rai Bali)	8,658,697,300	27,299,687,933	(8,658,734,339)
JO Adhi - Waskita - Hutama - Wika (Suramadu BT)	27,869,385,412	--	(3,133,608,527)
JO Adhi - Waskita (EBL-02 Stage 2)	15,281,852,629	255,122,973	6,132,346,915
JO Adhi - Wika - PP (Pemb. Bandara Sepinggan)	2,632,179,146	14,385,783,015	1,448,720,301
JO Adhi - Wika - Hutama (Jalan Tol Nusa Dua - Benoa)	--	15,417,412,692	--
JO Adhi - Wika - IKPT (Tuban Aromatic)	17,044,423,696	--	(2,500,000,000)
JO Adhi - Waskita (Pirimpit Sitobondo)	9,293,996,726	3,416,076,142	544,411,556
JO Adhi - Waskita (Brojonegoro Barrage Lrsip Ii)	27,482,760,977	--	(17,654,027,726)
JO Adhi - PP - Wika (Pemb. Main Stadium Unri)	8,902,520,459	--	29,654,686
JO Adhi - PP (Pumping Station)	6,483,357,897	285,529,701	(116,573,644)
JO Adhi - Waskita (Perbaikan Sungai Kota Cepu)	5,186,637,019	--	--
JO Adhi - Wika - Waskita (DSDP II)	3,557,006,168	(366,091,637)	931,203,150
JO Adhi - Waskita (Bengawan Solo Hilir / Kanor)	--	1,364,510,350	1,390,553,473
JO Adhi - Hutama (Kantor Dinas Lembaga Kalsel)	325,678,237	1,286,623,729	39,942,121
JO Adhi - PP (Pnre Pnrr Irrigation System Work)	1,351,407,874	--	(100,000,000)
JO Adhi - Istaka (Tanggul Bengawan Solo Hilir)	1,438,700,505	--	(1,438,700,505)
JO Adhi - Waskita - Hutama (Pemb.Jembatan Kelok 9)	4,845,485,522	--	(4,845,485,522)
JO Adhi - Istaka (Paket EIB-44)	2,930,092,820	--	(2,930,092,820)
JO Adhi - Waskita - Wika (Irigasi Sei Ular)	954,974,419	863,585,547	(1,818,559,966)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 925 juta) / Others (each below Rp 925 million)	39,909,058,187	--	(11,913,703,010)
Total Pihak Berelasi - Bersih / Total Related Parties - Net	216,632,050,624	65,921,908,645	(49,503,814,555)
	233,050,144,714		

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Ketiga/Third Parties

JO Adhi - Reinkai - Marubeni (Dumai Port)
JO Adhi - Duta (Rigid Taxiway B. Kualanamu)
JO Adhi - Barata (Pengadaan Tabung LPG 3 Kg)
JO Adhi - Inti Karya Persada Teknik (CPP Gundih)
JO Adhi - Haridaspur Paradeep
JO Adhi - HCIL (Proyek India Railway)
JO Adhi - PT Anten Asri Perkasa (Jalan Pangalengan Garut)
JO Adhi - PT Asta Perdana (Jalur Lintas Pekalongan)
JO Adhi - PT Putra Tanjung (Pemb. Bandara Samarinda)
JO Adhi - PT Setia Mulia Abadi (Gdg. Bandara Palu)
JO Adhi - PT Rinenggo Ria Raya (Jembatan Lintas Cirebon)
JO Adhi - Kadi (Jatibarang-Palimaninan-Cirebon)
JO Adhi - Tepat Guna (Pemb. Jln Karawang - Panakukang)
JO Adhi - SSC-STC (Widang - Gresik - Surabaya)
JO Adhi - KMN (PLTU Tanjung Selor)
JO Adhi - Toyo Construction Ltd. (Port Tanjung Priok)
Jo Adhi - PT Airlangga Nusantara - Widya Satria (Kantor Gubernur Jatim)
JO Adhi - PT Fulica (Jln Maruni - Oransbari Manokwari)
JO Adhi - Brantas - Guna (Normalisasi Bawakaraeng 1.5)
JO Adhi - Passokorang - Bck (Jl. Barru-Pare-Pare II)
JO Adhi - Pemda Sby (SSC Surabaya)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 925 juta) /
Others (each below Rp 925 million)

Total Pihak Ketiga - Bersih / Total Third Parties - Net
Total Piutang Ventura Bersama - Bersih

Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah membentuk kerjasama operasi dalam pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan lanjutan Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional (P3SON) di Hambalang, Sentul, Bogor Jawa Barat pada Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Tahun Anggaran 2010-2012 berdasarkan Kontrak No. 3894/SESKEMEPORA /BP/10/2010, tanggal 10 Desember 2010 dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.077.921.000.000. Namun sejak Juni 2011 proyek tersebut telah terhenti.

Pada tanggal 15 Januari 2013, Surat KSO ADHI-WIKA kepada Kemenpora No. 05/KSO ADHI-WIKA/I/2013, perihal Pengakhiran Kontrak dan Perhitungan Akhir Progres Pekerjaan. Pada tanggal 29 November 2013, Surat Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan No. 03354/SET.DV-5/XI/2013 tentang pengakhiran kontrak dan tagihan KSO Adhi-Wika Proyek P3SON. Surat tersebut menjelaskan bahwa DIPA Kemenpora TA 2013 tidak tersedia anggaran yang dialokasikan untuk P3SON, sehingga tidak ada anggaran untuk membiayai kegiatan audit fisik proyek P3SON oleh Konsultan Independen dan juga mengenai usulan APBN TA 2014, terakhir 21 Oktober 2013, Kemenpora telah mengusulkan anggaran untuk biaya audit fisik oleh Konsultan Independen, usulan dimaksud disetujui oleh Komisi X DPR RI untuk masuk dalam DIPA TA 2014. Perusahaan juga telah mengupayakan untuk menyelesaikan masalah piutang dengan mengajukan permohonan arbitrase kepada BANI. Sampai laporan keuangan ini diterbitkan belum ada tanggapan atas surat tersebut dari Kemenpora.

2012			
Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	Penambahan (Pengurangan)/ Addition/ (Deduction)	Saldo Akhir/ Ending Balance
Rp	Rp	Rp	Rp
52,845,294,592	--	(10,560,000,000)	42,285,294,592
16,780,592,374	--	(5,332,902,946)	11,447,689,428
31,537,888,521	(1,948,692,445)	(21,187,696,523)	8,401,499,553
4,281,515,643	4,325,067,748	(1,881,443,507)	6,725,139,884
6,949,980,545	--	(264,073,063)	6,685,907,482
2,165,116,980	--	3,322,000,178	5,487,117,158
--	5,025,640,595	(2,603,533,365)	2,422,107,230
--	2,322,490,409	(47,779)	2,322,442,630
--	2,368,684,766	(55,783,055)	2,312,901,711
--	2,774,915,865	(708,906,817)	2,066,009,048
--	2,025,133,510	400	2,025,133,910
1,772,925,029	--	--	1,772,925,029
1,270,228,458	--	--	1,270,228,458
1,827,885,565	--	(598,500,000)	1,229,385,565
1,019,496,103	41,257,420	117,438,314	1,178,191,837
--	1,051,633,864	--	1,051,633,864
878,949,504	1,637,766,540	(1,559,052,984)	957,663,060
23,899,644	1,161,268,140	(628,379,625)	556,788,159
1,725,757,433	--	(1,210,700,000)	515,057,433
1,270,975,598	--	(877,454,236)	393,521,362
5,828,326,171	--	(5,828,326,171)	--
47,271,930,491	624,357,322	(2,493,902,467)	45,402,385,346
177,450,762,651	21,409,523,734	(52,351,263,646)	146,509,022,739
394,082,813,275	87,331,432,379	(101,855,078,201)	379,559,167,453

Company and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has established co-operation in the implementation of the Advanced Development Employment Training and Education Center of National Sports School (P3SON) in Hambalang, Sentul, Bogor, West Java on Ministry of Youth and Sports (Kemenpora) Fiscal Year 2010-2012 by contract No. 3894/SESKEMEPORA/BP/10/2010, dated December 10, 2010 with a contract value of Rp 1,077,921,000.000. However, since June 2011, the project stalled.

On January 15, 2013, letter to the KSO ADHI-WIKA No. Kemenpora. 05/KSO ADHI-WIKA/I/2013, regarding the termination of the Contract and the Works Progress Final Calculation. On November 29, 2013, letter from the Ministry of Youth and Sports (Kemenpora) No. 03354/SET.DV-5/XI/2013, regarding the termination of the Contract and the Final Calculation. The letter has been explained DIPA Kemenpora he letter explained that the DIPA Kemenpora FY 2013 budget allocated is not available for P3SON, so there is no budget to finance the project P3SON physical audit by the Independent Consultant and also on the proposed FY 2014 Budget, last October 21, 2013, Kemenpora has proposed a budget for the cost of the audit physically by the Independent Consultant, the proposal was approved by the House of Representatives Commission X to enter the TA DIPA 2014. The company has also been working to resolve the issue by submitting a claim to the BANI arbitration. Until these financial statements issued no response to the letter from Kemenpora.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Untuk Laporan Keuangan periode per 31 Desember 2013 KSO ADHI-WIKA untuk proyek ini tidak di audit.

The JO ADHI-WIKA financial statements as of December 31, 2013 for this project is unaudited.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang tidak mengurangi hak tagih perusahaan kepada debitur (pemberi kerja), yaitu sebesar nilai perolehan piutang sebelum dikurangi amortisasi atau penurunan nilai.

Allowance for Impairment Losses on Receivables does not prejudice the right of the company to the debtor, accounts receivable at cost before deducting amortization or impairment.

9. Persediaan

Merupakan persediaan bahan baku konstruksi sebesar Rp 161.559.750.775 dan Rp 116.551.887.804 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Represents the inventory of construction materials amounted to Rp 161,559,750,775 and Rp 116,551,887,804 as of December 31, 2013 and 2012.

10. Uang Muka

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Uang Muka Sub Kontraktor	117,427,237,020	195,628,522,744	Sub Contractor Advances
Uang Muka Pesanan	102,104,621,181	71,572,416,520	Order Advances
Jaminan Jangka Pendek	329,130,000	308,802,000	Short-Term Guarantee
Uang Muka Lainnya	6,200,211,905	316,301,105	Other Advances
Total	226,061,200,106	267,826,042,369	Total

Uang Muka Sub Kontraktor dan Pesanan merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan Perusahaan untuk pembelian barang/jasa atas pekerjaan subkontraktor.

Sub Contractors and Order Advances are advances paid to third parties to carry out the activities of the Company to purchase goods/services for sub-contracting work.

Jaminan jangka pendek merupakan pengeluaran Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pelaksanaan pekerjaan.

Short-term guarantee is expensse of the Company which is used as collateral for the execution of work.

11. Biaya Dibayar di Muka

11. Prepaid Expenses

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya Proyek Dibayar di Muka	152.827.479.510	263.126.525.934	Prepaid Project Cost
Biaya Pengembangan	45.001.641.382	27.691.225.118	Development Cost
Jaminan Pelaksanaan	8.331.610.109	24.638.679.194	Performance Guarantee
Jaminan Uang Muka	1.943.565.986	4.073.507.761	Advance Guarantee
Sewa Dibayar di Muka	1.811.439.759	998.388.141	Prepaid Rent
Asuransi Dibayar di Muka	988.360.944	2.494.578.424	Prepaid Insurance
Biaya Lain-lain	9.035.893.432	9.430.808.315	Other
Total	219.939.991.122	332.453.712.887	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jaminan Pelaksanaan			
Proyek Railway - India	3,548,009,243	3,548,009,243	<i>Performance Guarantee</i>
RFCC	3,049,352,976	14,860,084,512	Railway Project - India
PLTU Kaltim	--	1,351,852,784	RFCC
The Urgent Rehab. Project of Tj. Priuk Port	--	1,072,061,134	PLTU Kaltim
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 925 juta)	1,734,247,890	3,806,671,521	<i>The Urgent Rehab. Project of Tj. Priuk Port</i>
Total	8,331,610,109	24,638,679,194	<i>Others (each below Rp 925 million)</i>
Jaminan Uang Muka			
PLTU Sintang	--	1,170,557,665	<i>Advance Guarantee</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 925 juta)	1,943,565,986	2,902,950,096	PLTU Sintang
Total	1,943,565,986	4,073,507,761	<i>Others (each below Rp 925 million)</i>

Biaya proyek dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proyek yang belum dapat diperhitungkan dengan pendapatan usaha karena pada tanggal laporan posisi keuangan, berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

Prepaid project costs represent costs incurred for the purposes of a project that can not be accounted for with operating revenues for the statement of financial position sheet date, minutes of physical progress have not been signed by the field supervisor or minutes of goods handover have not been signed.

Biaya pengembangan dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan seperti biaya pengusahaan proyek, tender, dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Prepaid development costs represent costs incurred in connection with business activities such as costs of project concession, tender, and other operating costs and rental and insurance costs.

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai			
Perusahaan	476.123.167.905	257.688.345.496	<i>Value Added Tax</i>
Perusahaan Anak	17.313.453.451	3.106.839.178	the Company
Pajak Penghasilan Pasal 28A			
Perusahaan			Subsidiaries
Tahun Fiskal 2008	4.056.437.009	3.968.526.765	<i>Income Tax Article 28 A</i>
Tahun Fiskal 2007	--	3.388.525.469	the Company
Total	497.493.058.365	268.152.236.908	Fiscal Year 2008

Pada tanggal 29 Juli 2013, Perusahaan menerima pengembalian lebih bayar dari hasil restitusi atas PPN Tahun 2010 berdasarkan SKPLB No. 00008/407/10/093/13 tanggal 02 Juli 2013 sebesar Rp 38.009.183.738.

On July 29, 2013, the Company received a refund of the overpayment of VAT refunds results in 2010 by SKPLB No.0.00008/407/10/093/13 date July 2, 2013 at Rp 38,009,183,738.

Pada tanggal 20 September 2013, Perusahaan menerima pengembalian lebih bayar dari hasil restitusi atas PPN Tahun 2007 berdasarkan SKPLB No. 00101/406/07/051/09 tanggal 11 Desember 2009 sebesar Rp 19.261.137.496.

On September 20, 2013, the Company received a refund of the overpayment of VAT refunds results in 2007 by SKPLB No. 00101/406/07/051/09 date December 11, 2009 at Rp 19,261,137,496.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

b. Beban Pajak Penghasilan

Pajak Final

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pendapatan			Revenue
Konstruksi	9.094.114.943.807	7.135.533.223.161	Construction
Sewa	506.703.004.304	335.733.604.042	Rent
Properti	<u>193.655.814.953</u>	<u>138.995.981.080</u>	Property
	9.794.473.763.064	7.610.262.808.283	
Entitas Anak			Subsidiary Entity
Sewa	1.092.136.357	6.145.961.052	Rent
Properti	4.032.496.941	657.025.089	Property
Jumlah Pendapatan	9.799.598.396.362	7.617.065.794.424	Total Revenue
Beban Pajak Final			Final Tax Expenses
10% x 2013 : Rp 507.795.140.661	50.779.514.066	--	10% x 2013 : Rp 507,795,140,661
10% x 2012 : Rp 341.879.565.094	--	34.187.956.509	10% x 2012 : Rp 341,879,565,094
5% x Rp 2013 : Rp 197.688.311.894	9.884.415.595	--	5% x Rp 2013 : Rp 197,688,311,894
5% x Rp 2012 : Rp 139.653.006.169	--	6.982.650.308	5% x Rp 2012 : Rp 139,653,006,169
3% x Rp 2013 : Rp 9.094.114.943.807	245.262.799.569	--	3% x Rp 2013 : Rp 9,094,114,943,807
3% x Rp 2012 : Rp 7.135.533.223.167	--	168.826.914.688	3% x Rp 2012 : Rp 7,135,533,223,167
Jumlah Beban Pajak Final	305.926.729.229	209.997.521.506	Total Final Tax Expenses
Pembayaran Pajak Final Tahun Berjalan	<u>(272.351.629.636)</u>	<u>(209.997.521.506)</u>	Payment of Final Tax Current Year
Utang Pajak Final	<u>89.643.793.012</u>	<u>53.641.570.041</u>	Final Tax Payable

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Current Tax

The reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and the taxable income of the Company is as follow:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut	714.364.642.683	423.315.053.475	Income before tax per Consolidated Statements of Income
Laba Rugi Konsolidasi	(210.903.277.964)	(108.056.651.850)	Less: Income Before Tax of Subsidiaries
<i>Dikurangi: Laba sebelum Pajak Penghasilan Entitas Anak</i>			Income before tax of Subsidiaries
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	503.461.364.719	315.258.401.625	Less: Final Income Tax
<i>Dikurangi: Penghasilan yang dikenakan Pajak Final</i>	<u>(503.461.364.719)</u>	<u>(315.258.401.625)</u>	
	<u>--</u>	<u>--</u>	

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan :			Income Taxes
Pasal 21	9.393.217.973	8.345.240.573	Article 21
Pasal 23	12.742.455.345	7.028.420.181	Article 23
Final Wapu	89.643.793.012	53.641.570.041	Definitive Collected - Final
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>147.916.317.186</u>	<u>77.652.536.713</u>	Value Added Tax - Net
Total	<u>259.695.783.516</u>	<u>146.667.767.508</u>	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 71 tahun 2008 tanggal 4 Nopember 2008, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009, jasa properti bersifat final.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 Pasal 2 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat Final. Pasal 3 ayat 1 (c) menjelaskan bahwa Tarif Pajak Penghasilan untuk usaha Jasa Konstruksi adalah 3% (tiga persen) untuk pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh penyedia Jasa selain penyedia Jasa yang memiliki kualifikasi usaha kecil dan/atau tidak memiliki kualifikasi usaha. Pasal 5 ayat 1 Pajak Penghasilan yang bersifat final dipotong pada saat pembayaran sesuai dengan tarif pasal 3 ayat 1.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2008 terhadap pembayaran realisasi pekerjaan berdasarkan kontrak sebelum tanggal 1 Agustus 2008 dan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dikenakan Pajak Penghasilan yang dikreditkan sesuai Peraturan Pemerintah No.140 tahun 2000.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Based on Government Regulation No. 71 year 2008 dated November 4, 2008, effective implemented since January 1, 2009, property services subjected to final.

Based on Government Regulation No. 51 Year 2008 Article 2 regarding Income Tax for Income from the Construction Services Business subject to final income tax. Article 3 verse 1 (c) stated that the Income Tax Rates for the Construction Services business is 3% (three percent) for the implementation of Construction performed by Services providers other than service providers who have qualified small business and/or do not have a business qualification. Article 5 verse 1, Final Income Tax deducted at the time of payment in accordance with the rate of article 3 verse 1.

In accordance with the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 40 of 2009 on the Amendment of Government Regulation No. 51 of 2008 on payment of work realization under the contract prior to August 1, 2008 and Minutes of Work Handover until December 31, 2008 subject to the income tax that is credited in accordance with the Government Regulation No. 140 Year 2000.

13. Aset Real Estat

a. Aset Real Estat Lancar

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Tanah dan bangunan siap jual	325,043,395,183	100,067,162,193	<i>Land and Building Ready For Sale</i>
Bangunan dalam proses	395,690,714,391	200,091,906,755	<i>Building Work in Process</i>
Tanah sedang dikembangkan	<u>175,550,442,483</u>	<u>105,627,967,664</u>	<i>Land Under Development</i>
Total	<u>896,284,552,057</u>	<u>405,787,036,612</u>	Total

Rincian Aset Real Estat Lancar

Tanah dan Bangunan Siap Dijual terutama merupakan Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Mall Mandau City dan Mall Cimone dengan nilai sebesar Rp 325.043.395.183 pada tanggal 31 Desember 2013. Bangunan Dalam Proses terutama merupakan bangunan yang berlokasi di Menara Office 18, Grand Dika City, Jatinangor, Mall Mandau City dan Sidoarjo dengan nilai sebesar Rp 395.690.714.391 pada tanggal 31 Desember 2013. Tanah sedang dikembangkan terutama tanah yang berlokasi di Grand Dika City, Sawangan, Jatiwarna, dan Mulyorejo dengan nilai sebesar Rp 175.550.442.483 pada tanggal 31 Desember 2013

13. Real Estate Assets

a. Current Real Estate Assets

	2013	2012	
	Rp	Rp	
<i>Land and Building Ready For Sale</i>			
<i>Building Work in Process</i>			
<i>Land Under Development</i>			
Total			Total

Details of Current Real Estate Assets

Land and Building Ready for Sale mainly represents which is located in Mall Mandau City and Mall Cimone for Rp 325,043,395,183 on December 31, 2013. In the process of building a building located primarily in Office 18, Grand Dika City, Jatinangor, Mall Mandau City and Sidoarjo with a value of Rp 395,690,714,391 on dated December 31, 2013. Land being developed especially land located in Grand Dika City, Sawangan, Jatiwarna, and Mulyorejo for Rp 175,550,442,483 on dated December 31, 2013

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

b. Aset Real Estat Tidak Lancar

b. Non-Current Real Estate Assets

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Tanah dan Bangunan Siap Dijual	21.932.353.413	51.795.609.079	<i>Land and Building Ready For Sale</i>
Total	21.932.353.413	51.795.609.079	Total

Rincian Aset Real Estat Tidak Lancar

Tanah dan Bangunan Siap Dijual terutama merupakan Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Lubuk Alung Sumatera, Pandaan Pasuruan dan Cibubur Depok, dengan nilai sebesar Rp 21.932.353.413 dan Rp 51.795.609.079 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Details of Non-Current Real Estate Assets

Land and Building Ready for Sale mainly represents land which is located in Lubuk Alung Sumatera, Pandaan Pasuruan, and Cibubur Depok amounted to Rp 21,932,353,413 and Rp 51,795,609,079 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

14. Piutang Lain-Lain Jangka Panjang

14. Other Long Term Receivables

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Piutang Karyawan	4.633.121.661	4.979.406.234	<i>Employee Receivable</i>
Lainnya	1.859.877.126	1.261.150.203	<i>Others</i>
Sub Total	6.492.998.787	6.240.556.437	<i>Sub Total</i>
Pihak Ketiga			Third Party
Al Habtoor Engineering Enterprises	438.062.582.793	438.062.582.793	<i>Al Habtoor Engineering Enterprises</i>
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	(438.062.582.793)	(438.062.582.793)	<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Sub Total	--	--	<i>Sub Total</i>
Total	6.492.998.787	6.240.556.437	Total

Piutang ini merupakan piutang kepada Al Habtoor Engineering Enterprises Co (LLC) dengan nilai tercatat bersih sebesar nihil pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Represents a receivable to Al Habtoor Engineering Enterprises Co. (LLC) with a net carrying value amounting to nil as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Perusahaan melaksanakan proyek Doha City Centre Expansion Project Phase III A & III B, Doha Qatar, Sangri-La, Rotana, Merweb Tower berdasarkan kontrak kerjasama antara Perusahaan dengan Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) selaku Main Contractor dengan nilai kontrak sebesar USD 75,068,493, yaitu:

The Company carried out Doha City Centre Expansion Project Phase III A & III B, Doha Qatar, Sangri-La, Rotana, Merweb Tower based on cooperation contract between the Company and Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) as the Main Contractor with a contract value of USD 75,068,493, namely:

- Phase III A senilai: USD 54,246,575, berdasarkan kontrak No. Ref #Q0010 tanggal 27 Juni 2006
- Phase III B senilai: USD 20,821,918, berdasarkan kontrak No. Ref #Q0035 tanggal 18 September 2006.

- Phase III A worth: USD 54,246,575, under contract No. Ref #Q0010 dated June 27, 2006*
- Phase III B worth: USD 20,821,918, under contract No. Ref # Q0035 dated September 18, 2006.*

Pada tanggal 3 Februari 2009 Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) telah melakukan pemutusan kontrak secara sepihak.

On February 3, 2009 Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) has terminated the contract unilaterally.

Saldo Aset/Piutang yang tercatat dalam laporan keuangan Perusahaan yang terkait kontrak ini pada tanggal tersebut sebesar Rp 452.960.609.159,- yang terdiri dari piutang, persediaan dan jaminan, Perusahaan telah membebankan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset proyek Qatar sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Sehingga sampai

Balance Assets/Receivables recorded in the financial statements related to this contract on that date amounted to Rp 452,960,609,159, - which consists of accounts receivable, inventories and security deposits, the Company has charged Allowance for Impairment of Assets Qatar project from 2009 until 2012 respectively. So until December 31, 2013, the

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

dengan 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan pembebanan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset sebesar Rp 438.062.582.793,- (seluruhnya), sehingga nilai tercatat bersih aset tersebut sebesar nihil

Sehubungan dengan pemutusan kontrak sepihak ini, saat ini Perusahaan sedang mengupayakan penagihan piutang melalui jalur negosiasi langsung dengan pemilik proyek, dengan dukungan Utusan Khusus Pemerintah Indonesia untuk Urusan Timur Tengah dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Qatar. Pada tanggal 27 Juli 2012 telah terjadi kesepakatan bersama antara Al Habtoor Engineering Enterprises Co LLC dengan Perusahaan yang menghasilkan kesepakatan bahwa sehubungan dengan perjanjian sub-kontrak Perjanjian Nomor Q0010 Tahap 3A dan Q0035 tahap 3B masing-masing tanggal 27 Juni 2006 dan 18 September 2006 (selanjutnya disebut sebagai "Subkontraktor") untuk Pekerjaan MEP Works – Doha City Center Expansion Project Phase 3 (selanjutnya disebut "Proyek"), dengan tegas dan tanpa syarat membebaskan seluruh tuntutan Al Habtoor Engineering Enterprises Co LLC, sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum UAE, dan memiliki kantor utamanya di PO BOX 320, Dubai, UAE, terhadap setiap dan semua tuntutan, tindakan hukum atau tindakan lain apapun yang diambil oleh M/s Mohamed Ashkanani International, yang berkedudukan di PO Box 90 Safat 13001, Kuwait, dalam kaitannya dari, atau dalam hubungannya kepada, atau dalam hubungannya dengan, Subkontrak dan/atau Proyek.

Penyelesaian Permasalahan Proyek Doha City Centre Expansion Project Phase III A & III B, Doha Qatar, Sangri-la, Rotana, Merweb Tower telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Sesuai dengan surat Dewan Komisaris No. 131/DK-AK/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Piutang Karyawan merupakan pemberian fasilitas pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada karyawan organik berdasarkan SK Direksi No. 014-6/105 tanggal 3 Mei 2005, dengan tingkat suku bunga 5% dan jangka waktu pengembalian 5 tahun dan dapat diperpanjang melalui pemotongan insentif, tunjangan lainnya maupun gaji dan piutang atas penjualan Apartemen Salemba kepada karyawan.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Company has made the imposition of Assets Allowance for impairment losses amounting to Rp 438.062.582.793,- (entirely), so that the net carrying amount of these assets amounted to nil.

In connection with this unilateral termination, the Company is seeking the collection of accounts receivable through a direct negotiations with the owner of the project, with support from the Indonesian Government's Special Envoy for Middle East Affairs and the Ambassador of the Republic of Indonesia to Qatar. On July 27, 2012 the Company enter into agreement with Al Habtoor Engineering in relation to Subcontract Agreement Nos. Q0010 Phase 3A and Q0035 Phase 3B dated 27th June 2006 and 18th September 2006 respectively (hereinafter referred to as the "Subcontracts") for the MEP Works – Doha City Center Expansion Project Phase 3 (hereinafter referred to as the "Project"), hereby expressly and unreservedly indemnify and holds harmless Al Habtoor Engineering Enterprises Co LLC, a company incorporated under the laws of UAE, and having its principal office at P.O. BOX 320, Dubai, U.A.E., against any and all claims, legal actions or any other actions whatsoever taken by M/s Mohamed Ashkanani International, whose registered office is at PO BOX 90, Safat 13001, Kuwait, in respect of, in relation to, or in connection with, the Subcontracts and/or the Project.

Project Completion Problems Doha City Centre Expansion Project Phase III A and III B, Doha Qatar, Sangri-la, Rotana, Merweb Tower has been approved by the Board of Commissioners accordance with BOC Letter No. 131/DKAK/2012 dated December 13, 2012.

Employee receivables are granting of loan facilities on the motor vehicles ownership, given to organic employees based on Decree of Board of Directors No. 014-6/105 dated May 3, 2005, with an interest rate of 5% and a repayment period of 5 years and might be extended through incentives deducting, other benefits and salary as well, and receivables from the sales of Salemba Apartments to employees.

15. Investasi pada Ventura Bersama

15. Investment in Joint Ventures

	2013	2012	
	Rp	Rp	
JO Adhi Persada Properti - Eden Capital	54,785,601,695	57,506,047,684	
Dikurangi: Bagian rugi entitas asosiasi	(2,351,416,872)	(2,301,866,681)	
Total	52,434,184,823	55,204,181,003	Total

Investasi pada ventura bersama merupakan penyertaan yang dilakukan oleh PT Adhi Persada Properti dalam bentuk kerjasama operasi ("KSO") dengan PT Eden Capital Indonesia

Investments in joint ventures are inclusion made by PT Adhi Persada Property in the form of joint operations ("JO") with PT Eden Capital Indonesia over Salemba Residence

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

atas Proyek Pembangunan Apartemen Salemba Residence sesuai dengan Perjanjian No : 014/DIR-SP/I/04 pada tanggal 19 Februari 2004, dan Addendum No. 014B/DIR-SO/X/04 tanggal 19 November 2004, dengan proporsi penyertaan kepemilikan PT Adhi Persada Properti (d/h PT Adhi Realty) sebesar 30% berupa tanah dan biaya-biaya perijinannya, sedangkan PT Eden Capital Indonesia sebagai investor memiliki proporsi penyertaan sebesar 70% dalam bentuk bangunan apartemen, yaitu mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan konstruksi. Proporsi penyertaan dalam kerjasama operasi tersebut berlaku juga untuk hasil atas penjualan apartemen.

Total nilai partisipasi PT Adhi Persada Properti sebesar Rp 59.400.000.000 yang berasal dari penyertaan tanah di Salemba Tengah seluas 9.270 m² dengan sertifikat atas nama milik PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan biaya-biaya perijinan lainnya.

Pada tahun 2012 KSO sudah tidak melakukan aktivitas operasionalnya, namun demikian sampai dengan tanggal laporan keuangan, KSO belum dapat melakukan penutupan, karena masih terdapat permasalahan perpajakan yang sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan masih belum proses penyelesaian.

Manajemen PT Adhi Persada Properti berpendapat bahwa nilai investasi bersih sebesar Rp 52.434.184.823 masih dapat dipulihkan di masa yang akan datang melalui aset KSO berupa 52 unit apartemen Salemba Residence.

16. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan merupakan pengadaan tanah-tanah Perusahaan yang belum dikembangkan, termasuk biaya pemotongan tanah, perijinan, surat-surat dan sarana prasarana sebesar Rp 9.411.872.245 pada tanggal 31 Desember 2012.

Rincian mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	9,411,872,245	11,685,761,634	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	--	87,506,100	<i>Addition</i>
Pengurangan	(9,411,872,245)	(2,361,395,489)	<i>Deduction</i>
Saldo Akhir	--	9,411,872,245	<i>Ending Balance</i>

Apartment Building Project in accordance with the Agreement No: 014/DIR-SP/I/04 on February 19, 2004, and Addendum No.014B/DIR-SO/X/04 dated November 19, 2004, with the proportion of investment in property ownership PT Adhi Persada Properti (PT Adhi Realty) by 30% in the form of land and licensing fees, while PT Eden Capital Indonesia as investors have proportions inclusion of 70% in the form of apartment buildings, from planning to construction. The proportion of investments in joint ventures that also applies to the proceeds on the sale of apartments.

The total value of PT Adhi Persada Properti of Rp 59.400.000.000 from the participation of land in Middle Salemba area of 9,270 sqm with a certificate registered under PT Adhi Karya (Persero) Tbk and other licensing costs.

In 2012 JO had no operational activity, however, until the date of the financial statements, the JO has not been able to do closure, because there are tax issues to the financial statements is not yet published settlement process.

Management of PT Adhi Persada Properti believes that net investment value of Rp 52,434,184,823 still be recoverable in the future by JO assets of 52 units of apartments of Salemba Residence.

16. Undeveloped Land

The undeveloped land are the procurement of the Company's land which are not developed yet, including costs of land development, licensing, documents and infrastructure, amounted to Rp 9,411,872,245 as of December 31, 2012.

Details of mutation of Undeveloped Land are as follows:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

17. Properti Investasi

17. Investment Properties

2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan					
Gedung Menara MTH - MTH 01	6,369,689,490	--	(6,369,689,490)	--	--
Gedung Taman Melati Margonda	--	16,646,427,517	--	--	16,646,427,517
Gedung Adhi Graha	1,799,390,111	--	(1,799,390,111)	--	--
Mall Mandau City	230,928,607,624	131,526,444,537	(180,130,792,339)	--	182,324,259,822
Total	239,097,687,225	148,172,872,054	188,299,871,940	--	198,970,687,339
Akumulasi Penyusutan					
Gedung Menara MTH - MTH 01	1,076,683,291	26,729,163	(1,103,412,454)	--	--
Gedung Taman Melati Margonda	--	266,808,810	--	266,808,810	
Gedung Adhi Graha	982,445,875	14,994,918	(997,440,793)	--	--
Mall Mandau City	--	2,006,420,406	--	2,006,420,406	
Total	2,059,129,166	2,314,953,297	2,100,853,247	--	2,273,229,216
Nilai Buku	237,038,558,059				196,697,458,123
2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan					
Gedung Menara MTH - MTH 01	16,150,249,296	1,558,440,194	--	11,339,000,000	6,369,689,490
Gedung Adhi Graha	9,824,458,702	--	--	8,025,068,591	1,799,390,111
Mall Mandau City	--	--	230,928,607,624	--	230,928,607,624
Total	25,974,707,998	1,558,440,194	230,928,607,624	19,364,068,591	239,097,687,225
Akumulasi Penyusutan					
Gedung Menara MTH - MTH 01	538,341,643	538,341,648	--	--	1,076,683,291
Gedung Adhi Graha	491,222,935	491,222,940	--	--	982,445,875
Mall Mandau City	--	--	--	--	--
Total	1,029,564,578	1,029,564,588	--	--	2,059,129,166
Nilai Buku	24,945,143,420				237,038,558,059

Properti investasi dimiliki oleh PT Adhi Persada Properti (Entitas Anak) terdiri dari unit space bangunan yang ada di Gedung MTH dan unit space bangunan di Gedung Adhi Graha masing-masing seluas 646 m² dan 232 m², yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Gedung Adhi Graha dan Gedung Menara MTH 01 telah direklasifikasi menjadi Aset Real Estat pada tahun 2013.

Properti investasi Gedung Taman Melati Margonda dengan biaya perolehan Rp 16,646,427,517 terdiri dari unit space bangunan yang disewakan seluas 2.017 m², yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Properti investasi yang dimiliki Perusahaan merupakan Bangunan dalam Proses yang terdiri dari unit space bangunan yang ada di Mall Mandau City seluas 11.962 m² dengan nilai pasar Rp 182,324,259,822 yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Properti investasi tersebut direklasifikasi dari akun aset tetap dalam penyelesaian ke akun properti investasi oleh manajemen Perusahaan pada bulan Desember 2013.

Investment properties owned by PT Adhi Persada Property (Subsidiary) comprising of units of building space in MTH Building and units of building space in Adhi Graha Building with the measured areas of 646 sqm and 232 sqm, respectively, are rented to third parties under a lease agreement.

Adhi Graha Building and Menara MTH 01 have been reclassified into Real Estate Assets in 2013.

Investment property Taman Melati Margonda Building the acquisition cost of Rp 16,646,427,517 consisting of units leased building space area of 2,017 m², which is leased to third parties under the lease agreements.

Investment properties owned by the Company is in the process of building consisting of units of the existing building space at Mall Mandau City which area of 11,962 m² with market value Rp 182,324,259,822 is leased to third parties under the lease agreements.

Investment properties are reclassified from fixed asset account to an account in the settlement of investment property by the Company's management in December 2013.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Nilai wajar properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 5.878.659.325 untuk penilaian atas Gedung Menara MTH 01 yang dilakukan oleh KJPP Latief, Hanief & Rekan penilai independen, berdasarkan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar, Pendekatan Kalkulasi Biaya dan Pendekatan Pendapatan dan Rp 3.534.466.800 untuk penilaian atas Gedung Adhi Graha yang dilakukan oleh KJPP Latief, Hanief & Rekan penilai independen, berdasarkan metode Proyeksi Penjualan. Perusahaan mencatat dan mengakui properti investasi tersebut berdasarkan nilai tercatat pada saat sebelum dipindahkan ke properti investasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi, sehingga manajemen tidak melakukan cadangan penurunan nilai properti investasi.

The fair value of investment properties for the year ended December 31, 2012 amounted to Rp 5,878,659,325 for valuation of MTH 01 Building Tower, examined by KJPP (Office of Public Appraisal Service) Latief, Hanief & Partners, independent appraiser, based on the method of Market Data Approach, Cost Approach and Income Approach and Rp 3,534,466,800 for valuation of Adhi Graha Building performed by KJPP Latief, Hanief & Partners, independent appraiser, based on sales projection method. The Company records and recognizes the investment property based on the carrying value at the time before being transferred to investment property.

Based on the Management review, there are no events or changes in circumstances indicating impairment of investment properties, therefore the Management does not make allowance for impairment of investment properties.

18. Aset Tetap

18. Fixed Assets

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						
Tanah	98,238,058,598	10,470,218,192	3,580,875,099	1,361,200,000	110,927,951,889	Cost Land
Bangunan	44,901,134,208	--	14,712,913,648	1,877,769,551	57,736,278,305	Buildings
Peralatan Proyek	87,490,354,592	37,806,919,749	38,038,383,416	2,312,138,129	161,023,519,628	Project Equipments
Kendaraan	42,815,179,529	3,610,594,342	--	1,726,813,636	44,698,960,235	Vehicles
Peralatan Kantor	5,944,230,585	758,093,322	--	--	6,702,323,907	Office Equipments
Sub Total	279,388,957,512	52,645,825,605	56,332,172,163	7,277,921,316	381,089,033,964	Sub Total
Bangunan dalam Penyelesaian	38,941,165,663	48,342,101,517	(56,332,172,163)	--	30,951,095,017	Building in progress
Total	318,330,123,175	100,987,927,122	--	7,277,921,316	412,040,128,981	Total
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	13,341,095,257	4,435,314,551	--	1,337,651,807	16,438,758,001	Buildings
Peralatan Proyek	85,933,273,765	5,426,228,360	--	2,312,138,086	89,047,364,039	Project Equipments
Kendaraan	26,466,979,759	4,874,808,246	--	1,650,939,799	29,690,848,206	Vehicles
Peralatan Kantor	5,151,638,718	454,608,855	--	--	5,606,247,573	Office Equipments
Total	130,892,987,499	15,190,960,012	--	5,300,729,692	140,783,217,819	Total
Nilai Buku	187,437,135,676				271,256,911,163	Book Value
	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						
Tanah	61,737,047,148	36,501,011,450	--	--	98,238,058,598	Cost Land
Bangunan	33,706,035,221	18,763,057,304	(3,556,070,700)	4,011,887,617	44,901,134,208	Buildings
Peralatan Proyek	90,617,056,698	--	--	3,126,702,106	87,490,354,592	Project Equipments
Kendaraan	29,731,642,748	14,118,486,781	--	1,034,950,000	42,815,179,529	Vehicles
Peralatan Kantor	5,584,930,385	359,300,200	--	--	5,944,230,585	Office Equipments
SubTotal	221,376,712,200	69,741,855,735	(3,556,070,700)	8,173,539,723	279,388,957,512	Sub Total
Bangunan dalam Penyelesaian	129,254,861,050	38,941,165,663	(129,254,861,050)	--	38,941,165,663	Building in progress
Total	350,631,573,250	108,683,021,398	(132,810,931,750)	8,173,539,723	318,330,123,175	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2012				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	13,347,534,179	1,943,479,760	(847,512,632)	1,102,406,050	13,341,095,257
Peralatan Proyek	88,811,032,196	248,943,655	--	3,126,702,086	85,933,273,765
Kendaraan	22,784,534,868	4,516,678,222	--	834,233,331	26,466,979,759
Peralatan Kantor	4,827,186,176	324,452,542	--	--	5,151,638,718
Total	<u>129,770,287,419</u>	<u>7,033,554,179</u>	<u>(847,512,632)</u>	<u>5,063,341,467</u>	<u>130,892,987,499</u>
Nilai Buku	<u>220,861,285,831</u>				<u>187,437,135,676</u>

Bangunan dalam penyelesaian per 31 Desember 2013 sebesar Rp 30.951.095.017 merupakan bangunan berupa pabrik pembuatan pre-cast beton yang digunakan oleh Divisi Precast dan Peralatan.

Building in progress at December 31, 2013 amounted to Rp 30,951,095,017 is owned by Precast and Equipment Division.

Estimasi bangunan dalam penyelesaian dapat diselesaikan pada tahun 2014.

Building in progress wil be finish at 2014.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2013	2012	<i>Total</i>
	Rp	Rp	
Beban Pokok Pendapatan	5.740.960.083	268.164.422	<i>Cost of Revenues</i>
Beban Usaha	9.449.999.929	6.765.389.757	<i>Operating Expenses</i>
Total	15.190.960.012	7.033.554.179	

Penjualan Aset Tetap tahun 2013

Sale of Assets as of 2013

Nilai Buku		<i>Book Value</i>
Harga Perolehan	7,277,921,316	<i>Cost of Assets</i>
Akumulasi Penyusutan	<u>5,300,729,692</u>	<i>Accumulation Depreciation</i>
Nilai Buku	1,977,191,624	<i>Book Value</i>
Harga Jual	12,141,500,000	<i>Selling Price</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	10,164,308,376	<i>Gain on Sale of Fixed Assets</i>

Seluruh tanah dijadikan jaminan pada utang bank (Catatan 22).

All lands are used as collateral on bank loans (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap yang dimiliki pada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Ramayana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 31.380.470.000 untuk risiko kebakaran, property all risk, industrial all risk.

At December 31, 2013 the Company has insured the property and equipment in PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Asuransi Ramayana with the sum insured of Rp 31,380,470,000 for the fire risk, property all risk, industrial all risk.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak melakukan cadangan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the Management review, there are no events or changes in circumstances indicating impairment of property and equipment, therefore the Management does not make allowance for impairment of property and equipment at December 31, 2013 and 2012.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

19. Investasi Jangka Panjang Lainnya

19. Other Long-Term Investments

Perusahaan Asosiasi dan Lainnya	% Kepemilikan/ Ownership	2013				Associates and Others
		Nilai Penyertaan Awal Periode/ Investment Values <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ Addition	Bagian Laba(rugi) Bersih/ Net Profit (Loss)	Nilai Penyertaan Akhir Periode/ Investment Values <i>Ending Balance</i>	
PT Indonesian Transit Central	24,57	3.432.516.238	--	(3.432.516.238)	--	PT Indonesian Transit Central
<i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>		(3.432.516.238)		3.432.516.238		<i>Less: Impairment</i>
PT Jakarta Monorail	7,65	13.877.790.000	--	(13.877.790.000)	--	PT Jakarta Monorail
<i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>	7,65	(13.877.790.000)	--	13.877.790.000	--	<i>Less: Impairment</i>
PT Jasamarga Bali Tol	2,00	7.600.000.000	--	--	7.600.000.000	PT Jasamarga Bali Tol
Total Bersih		7.600.000.000	--	--	7.600.000.000	Total - Net

Perusahaan Asosiasi dan Lainnya	% Kepemilikan/ Ownership	2012				Associates and Others
		Nilai Penyertaan Awal Periode/ Investment Values <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ Addition	Bagian Laba (rugi) Bersih/ Net Profit (Loss)	Nilai Penyertaan Akhir Periode/ Investment Values <i>Ending Balance</i>	
PT Indonesian Transit Central	24,57	3.432.516.238	--	--	3.432.516.238	PT Indonesian Transit Central
<i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>		(3.432.516.238)	--	--	(3.432.516.238)	<i>Less: Impairment</i>
Adhi Oman L.L.C	--	8.652.258.162	--	(8.652.258.162)	--	Adhi Oman L.L.C
<i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>		(8.652.258.162)		8.652.258.162		<i>Less: Impairment</i>
PT Jakarta Monorail	7,65	13.877.790.000	--	--	13.877.790.000	PT Jakarta Monorail
<i>Dikurangi : Penurunan Nilai</i>	7,65	(13.877.790.000)	--	--	(13.877.790.000)	<i>Less: Impairment</i>
PT Jasamarga Bali Tol	2,00	3.600.000.000	4.000.000.000	--	7.600.000.000	PT Jasamarga Bali Tol
Total Bersih		3.600.000.000	4.000.000.000	--	7.600.000.000	Total - Net

PT Indonesia Transit Central (PT ITC)

PT Indonesia Transit Central (PT ITC) didirikan secara patungan dengan PT Futura Indotransit Prima Performa dan PT Radiant Pillar Pacific. PT ITC adalah salah satu pemegang saham PT Jakarta Monorail. Perusahaan ini berusaha dalam bidang investasi dibidang transportasi dan infrastruktur.

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham PT ITC No. 6 tanggal 30 Juni 2003 di hadapan Notaris Suzy Anggraini Muhamram, SH., telah disetujui perubahan nama perusahaan menjadi PT Indonesia Transit Central dan penambahan modal dasar perusahaan, yang diambil bagian oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sebesar Rp 3.440.000.000 sehingga porsi perusahaan tetap 43% total modal saham tersebut. Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 25 Juni 2004 maka ditetapkan adanya peningkatan modal PT ITC yang dituangkan dalam Akta Notaris Suzy Anggraini Muhamram, SH., sehingga kepemilikan perusahaan di PT ITC terdilusi menjadi 24,57%.

Pada 31 Desember 2009, saldo penyertaan Perseroan setelah dikurangi bagian rugi menjadi sebesar Rp 3.432.516.238. Pada 31 Desember 2010, Perseroan menurunkan seluruh nilai penyertaan di PT ITC sehubungan turunnya nilai pernyertaan di PT Jakarta Monorail akibat terhentinya proyek monorail.

PT Indonesia Transit Central (PT ITC)

PT Indonesia Transit Central (PT ITC) was established as a joint venture with PT Futura Indotransit Prima Performa and PT Radiant Pillar Pacific. PT ITC is one of the shareholders of PT Jakarta Monorail. This company is engaged in transportation and infrastructure investment.

Based on the Decision of Meeting of Shareholders of PT ITC No. 6 dated June 30, 2003 before Notary Suzy Anggraini Muhamram, SH., it has been agreed to change the company name to be PT Indonesia Transit Central and additional authorized capital of the Company, subscribed by PT Adhi Karya (Persero) Tbk of Rp 3,440,000,000 so that the portion of the Company remains 43% of total capital stock. Under the Notarial Deed No. 3 dated June 25, 2004 made by Notary suzy Anggraini Muhamram, SH., The Company's ownership in PT ITC was diluted to 24.57%.

At December 31, 2009, The Company's equity balances net of losses amounting to Rp 3,432,516,238. At December 31, 2010, the Company impaired the entire value of the investment in PT ITC's ownership in regardomg the decline in value of invesment at PT Jakarta Monorail due to The Monorail Project interruption.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan Surat Kesepakatan Jual Beli Saham antara Perusahaan dengan Ortus Infrastructure Capital Limited No. 017-0/046 serta 005/OAG/Leg-SPA/III/013 tertanggal 6 Maret 2013, Ortus Infrastructure Capital Limited sepakat membeli seluruh saham Perusahaan di PT Indonesia Transit Central (ITC) dengan harga sebesar Rp 3.440.000.000 ditambah 20% dari nilai saham tersebut sehingga nilai total menjadi Rp 4.128.000.000.

Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan telah menerima pembayaran pertama dari Ortus Holdings atas penjualan saham tersebut sebesar Rp 1.032.000.000, dan pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan telah menerima sisa pelunasan pembayaran dari Ortus Holdings sebesar Rp 3.096.000.000.

PT Jakarta Monorail (PT JM)

Penyertaan pada PT JM merupakan investasi yang dilakukan Perusahaan dalam bentuk konversi dari *Convertible Bond* terhadap PT JM yang dilakukan tanggal 15 Oktober 2004 menjadi penyertaan sebesar 7.65 % atau ekuivalen dengan Rp 13.877.790.000 (USD 1,530,000).

Berdasarkan Surat Kesepakatan Jual Beli Saham antara Perusahaan dengan Ortus Infrastructure Capital Limited No. 017-0/046 serta 005/OAG/Leg-SPA/III/013 tertanggal 6 Maret 2013, Ortus Infrastructure Capital Limited sepakat membeli seluruh saham Perusahaan dengan harga senilai USD 1,530,000 di PT Jakarta Monorail (JM) ditambah 20% dari nilai saham tersebut sehingga nilai total menjadi USD 1,836,000 atau ekuivalen sebesar Rp 17.790.840.000.

Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan telah menerima pembayaran pertama dari Ortus Holdings atas penjualan tersebut sebesar Rp 4.365.000.000, dan pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan telah menerima sisa pelunasan pembayaran dari Ortus Holdings sebesar Rp 13.425.840.000.

PT Jasamarga Bali Tol

PT Jasamarga Bali Tol didirikan secara patungan dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pelindo III (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) dan PT Pengembangan Pariwisata Bali. Porsi kepemilikan Perusahaan sebesar 2% atau senilai Rp 3.600.000.000.

Penyertaan pada PT Jasamarga Bali Tol merupakan investasi pengusahaan jalan tol, sesuai dengan surat yang dikeluarkan PT Jasamarga Bali Tol No. AA-KU.008/JBT/XI/2011 tanggal 1 November 2011 perihal permohonan setoran modal, dengan akta notaris Windalina, SH No.07 tanggal 27 April 2011 tentang perjanjian konsorsium.

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal sebesar Rp 4.000.000.000 sehingga jumlah investasi pada PT Jasamarga Bali Tol sebesar Rp 7.600.000.000, sesuai dengan surat yang dikeluarkan PT Jasamarga Bali Tol No. 347.00/JBT/AA.KU.09.03 tanggal

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Based on The Share Purchase Agreement between the Company and Ortus Infrastructure Capital Limited No. 017-0/046 and 005/OAG/Leg-SPA/III/013 dated March 6, 2013, Ortus Infrastructure Capital Limited agreed to purchase all of the Company's shares in PT Indonesia Transit Central (ITC) at a price of Rp 3,440,000,000 plus 20% of the value of the shares so which resulted total value of Rp 4,128,000,000.

On March 8, 2013, the Company has received first payment from Ortus Holdings on the sale of shares of Rp 1,032,000,000, and on April 5, 2013, the Company has received full payment of the rest of Rp 3,096,000,000 from Orthus Holdings.

PT Jakarta Monorail (PT JM)

Investment in PT JM is an investment made by the Company in the form of conversion of Convertible Bond to PT JM conducted on October 15, 2004 to an interest of 7.65% or equivalent to Rp 13,877,790,000 (USD 1,530,000).

Based on The Share Purchase Agreement between the Company and Ortus Infrastructure Capital Limited No. 017-0/046 and 005/OAG/Leg-SPA/III/013 dated March 6, 2013, Ortus Infrastructure Capital Limited agreed to acquire all shares of the company at a price of USD 1,530,000 in PT Jakarta Monorail (JM) plus 20% of the value of the shares so that the total value of a amounting to USD 1,836,000 or equivalent amounting to Rp 17,790,840,000.

On March 8, 2013, the Company has received first payment from Ortus Holdings on the sale of shares of Rp 4,365,000,000, and on April 5, 2013, the Company has received full payment of the rest of Rp 13,425,840,000 from Ortus Holdings.

PT Jasamarga Bali Tol

PT Jasamarga Bali Tol was established as a joint venture by PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pelindo III (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) and PT Pengembangan Pariwisata Bali. The Company's portion of 2% or amounted to Rp 3,600,000,000.

The participation in PT Jasa Marga Bali Tol was a concession investments, according to the letter issued by PT Jasamarga Bali Tol No. AA-KU.008/JBT/XI/2011 dated November 1, 2011, concerning the application for capital contributions, with the notarial deed Windalina, SH No.07 dated April 27, 2011 about the consortium agreement.

In June, 2012, the Company make additional capital contributions amounting to Rp 4,000,000,000 which results in amount of investment amounting to Rp 7,600,000,000 in PT Jasamarga Bali Tol, according to the letter issued by PT Jasamarga Bali Tol No. 347.00/JBT/AA.KU.09.03 dated

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

14 Juni 2012 perihal Permohonan Tambahan Setoran Modal.

Pada tanggal 11 Pebruari 2013, penyertaan saham Perusahaan kepada PT Jasamarga Bali Tol mengalami penurunan persentase kepemilikan dari 2% atau setara 14.908 saham menjadi 1% atau setara 7.454 saham, sehubungan dengan masuknya pemegang saham baru yaitu Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten Badung.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

June 14, 2012 concerning Additional Application for Capital Contributions.

On 11 February 2013, the Company's investment in shares of PT Jasamarga Bali Tol decreased the percentage of ownership from 2% or equivalent to 14,908 shares to become 1% or equivalent to 7,454 shares, in connection with the entry of new shareholders, namely the Bali Provincial Government and the Government of Badung Regency.

20. Aset Lain-lain

20. Other Assets

	2013 Rp	2012 Rp	
Rekening yang dibatasi Penggunaannya:			Restricted Cash:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,638,525,068	6,569,174,067	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,388,675,668	1,414,032,127	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI	1,016,604,354	142,824,856	PT Bank DKI
PT CIMB Niaga, Tbk	907,727,480	1,028,526,129	PT CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	807,124,531	581,133,731	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	803,455,607	815,214,316	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	681,309,522	664,079,826	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	625,023,885	275,723,907	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Sub Total	<u>11,868,446,115</u>	<u>11,490,708,959</u>	Sub Total
Deposito Berjangka yang dibatasi Penggunaannya :			Restricted Time Deposits :
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4,121,944,970	325,819,300	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,509,754,300	31,550,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT OCBC NISP Tbk	81,747,465	28,947,465	PT OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40,710,641	40,710,641	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	25,000	1,324,755,250	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Permata Tbk	--	340,000,000	PT Bank Permata Tbk
Sub Total	<u>5,754,182,376</u>	<u>2,091,782,656</u>	Sub Total
Jaminan	965,407,000	806,710,000	Deposits
Hak Guna Bangunan	598,340,766	739,126,842	Building Use Right
Biaya Emisi Sukuk	577,182,670	446,625,002	Sukuk Issuance Costs
Investasi Dalam Pelaksanaan	28,881,055,523	4,332,831,161	Investment In Progress
Lainnya	16,436,436,654	14,340,465,466	Others
Sub Total	<u>47,458,422,613</u>	<u>20,665,758,471</u>	Sub Total
Total	<u>65,081,051,104</u>	<u>34,248,250,086</u>	Total

Seluruh rekening bank yang dibatasi penggunaanya merupakan rekening dalam mata uang Rupiah yang dibatasi penggunaanya oleh masing-masing bank dalam rangka pembayaran yang diterima dari pelanggan PT Adhi Persada Properti sampai dengan Berita Acara Serah Terima tanah atau bangunan ditandatangani oleh pelanggan dan sertifikat pecah atas nama pelanggan.

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka milik PT Adhi Persada Properti dengan jangka waktu 1 (satu) bulan (*Automatic Roll Over/ARO*) yang dijaminkan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada konsumen oleh bank yang bersangkutan. Deposito berjangka tersebut dijaminkan selama Akta Jual Beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) antara PT Adhi Persada

All restricted bank accounts are accounts in Rupiah currency, the use of which are restricted by each bank within the framework of payments received from customers of PT Adhi Persada Properti up to the existance of Minutes on Land or Building Handover signed by customers and the certificate will be splitted in the name of customers.

Restricted time deposits represents time deposits owned by PT Adhi Persada Properti for a period of 1 (one) month (*Automatic Roll Over/ARO*) pledged for the provision of credit facilities to customers by the related banks. The time deposits are being collateral as long as the Deed of Sale and Purchase (AJB) and the Deed of Encumbrance (APHT) between PT Adhi Persada Properti and the customers have not been signed.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Properti dengan konsumen belum ditandatangani.

Biaya HGB yang ditangguhkan merupakan penangguhan beban atas perolehan perpanjangan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk bangunan kantor yang berdiri di atas tanah seluas 17.166 m² terletak di Jl. Pasar Minggu Km.18 jangka waktu 30 tahun, terhitung sejak tanggal 28 Januari 1998, berdasarkan surat HGB No. 1.711.2/1.1096/31-04/F/B1998. Beban tersebut diamortisasi selama 20 tahun, sejak Maret 1998 sampai dengan Maret 2018.

Biaya emisi sukuk sebesar Rp 772.030.000 diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo masa Sukuk Mudharabah tahun 2017. Amortisasi biaya emisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp 194.847.330

Investasi dalam pelaksanaan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pembangunan hotel yang terutama merupakan biaya dalam tahap pengembangan sebesar Rp 28.881.055.523. Sisanya merupakan beban renovasi kantor pusat.

Lainnya merupakan beban ditangguhkan lainnya atas Biaya Provisi KMK, Biaya Pengeluaran atas Perbaikan Gedung Kantor PT Adhi Persada Reali, Biaya Pengembangan yang Diamortisir dan lainnya.

The deferred cost of Building Use Rights(HGB) are charges for the extension of HGB for office buildings established on a land area of 17,166 sqm located at Jl. Pasar Minggu Km.18 for a term of 30 years, starting on January 28, 1998, based on the Rights to Build letter No. 1.711.2/1.1096/31-04/F/B1998. The charges are amortized over 20 years, from March 1998 until March 2018.

Sukuk issuance cost is Rp 772,030,000 amortized every month until the maturity date of sukuk Mudharabah year 2017. Amortization of Issuance Cost as of December 31, 2013 amounted to Rp 194,847,330.

Investment in progress consist of costs which have been disbursed in terms of hotel construction that is mainly presented development costs amounted to Rp 28,881,055,523. The rest is the head office renovation expenses.

Other deferred charges other is the Cost Provision KMK, Expenditures on Repair of Office Building Persada PT Adhi realty, Development Costs In amortization and others.

21. Utang Usaha

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pihak-pihak Berelasi			
Rupiah	330,715,825,328	355,164,497,508	
Total	330,715,825,328	355,164,497,508	
Pihak Ketiga			
Rupiah	4,398,741,623,364	3,862,679,541,807	
Mata Uang Asing	37,962,113,432	58,846,256,055	
Total	4,436,703,736,796	3,921,525,797,862	
Total Utang Usaha	4,767,419,562,124	4,276,690,295,370	

Rincian utang usaha berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Utang Usaha	3,221,157,420,132	2,935,256,217,120	
Utang Bruto	1,546,262,141,992	1,341,434,078,250	
Total	4,767,419,562,124	4,276,690,295,370	

Details of accounts payable by currency are as follows:

	Related Parties	
	Rupiah	
	Total	
Third Parties		
Rupiah		
Mata Uang Asing		
Total		
Total Accounts Payable		

Details of account payables by type are as follows:

Account Payable
Gross Amount Due to Customers
Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Rincian utang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of account payables by customers are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pihak-pihak Berelasi			Related Parties
PT Krakatau Wajatama	203,941,612,093	164,782,785,752	PT Krakatau Wajatama
PT Wijaya Karya Beton	66,856,443,376	74,589,536,410	PT Wijaya Karya Beton
PT Varia Usaha Beton	31,279,744,891	60,621,540,368	PT Varia Usaha Beton
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	5,283,168,539	5,201,762,600	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
PT Berdikari Pondasi Perkasa	5,249,428,093	2,867,611,215	PT Berdikari Pondasi Perkasa
PT Nindya Karya (Persero)	2,861,264,994	4,877,850,485	PT Nindya Karya (Persero)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3,674,008,668	14,269,283,802	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Hutama Karya (Persero)	3,006,609,158	9,427,701,651	PT Hutama Karya (Persero)
PT Wijaya Karya Intrade	2,889,025,587	5,951,027,196	PT Wijaya Karya Intrade
PT Berdikari (Persero)	2,776,469,604	7,355,700,543	PT Berdikari (Persero)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1,454,679,467	3,275,883,569	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar)	1,443,370,858	1,943,813,917	Others (each below Rp 1 Billion)
Total	330,715,825,328	355,164,497,508	Total
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Hanil Jaya Steel	358,508,289,943	345,074,505,861	PT Hanil Jaya Steel
Sasakura Engineering Co. Ltd.	285,059,460,520	--	Sasakura Engineering Co. Ltd.
PT Adhimix Precast Indonesia	236,575,785,032	155,754,599,086	PT Adhimix Precast Indonesia
PT Sekasa Mitra Utama	101,110,423,969	106,439,355,397	PT Sekasa Mitra Utama
PT Interworld Steel Mills Indonesia	63,988,362,316	9,150,879,983	PT Interworld Steel Mills Indonesia
PT Pionir Beton Industri	62,008,114,391	44,231,875,419	PT Pionir Beton Industri
PT Merak Jaya Beton Perkasa	46,417,063,947	16,007,731,614	PT Merak Jaya Beton Perkasa
PT Siskem Aneka Indonesia	44,305,215,747	--	PT Siskem Aneka Indonesia
PT Helena Maju Mandiri	38,186,453,707	15,704,993,940	PT Helena Maju Mandiri
PT Balikpapan Ready Mix Pile	36,693,334,826	18,829,860,875	PT Balikpapan Ready Mix Pile
PT Cemara Siko Engineering Indonesia	36,481,548,178	--	PT Cemara Siko Engineering Indonesia
BUT Menard Geosystems	34,864,438,474	118,241,754,580	BUT Menard Geosystems
PT Lintas Anugrah Leo	31,975,405,364	16,732,132,555	PT Lintas Anugrah Leo
PT Alim Ampuh Jaya Steel	30,927,907,530	1,253,231,900	PT Alim Ampuh Jaya Steel
PT Zug Industry Indonesia	30,729,175,775	62,823,994,776	PT Zug Industry Indonesia
PT Bahtera Bintang Selatan	30,568,335,935	18,498,469,342	PT Bahtera Bintang Selatan
PT Karunia Berca Indonesia	26,064,698,663	--	PT Karunia Berca Indonesia
PT Spindo	25,951,898,217	70,051,497,959	PT Spindo
PT Barata Indonesia	24,591,846,821	2,012,517,684	PT Barata Indonesia
PT Lelangon	24,212,821,277	112,783,237,537	PT Lelangon
PT Bhirawa Steel	23,970,653,234	46,639,459,721	PT Bhirawa Steel
PT Dian Hardesa	22,964,116,891	31,076,494,815	PT Dian Hardesa
PT Wahana Dinamika	22,800,000,000	--	PT Wahana Dinamika
PT Multi Trading Pratama	22,780,382,731	13,256,919,062	PT Multi Trading Pratama
PT Beton Konstruksi Wijaksana	21,795,543,454	17,015,755,903	PT Beton Konstruksi Wijaksana
PT Global Solution Engineering	21,585,328,084	--	PT Global Solution Engineering
PT Puja Perkasa	21,216,625,510	21,462,186,711	PT Puja Perkasa
PT Saainti Karya Teknik	21,101,013,951	1,873,703,152	PT Saainti Karya Teknik
PT Farika Duta Agung	21,036,645,514	34,077,592,766	PT Farika Duta Agung
PT Encona Inti Industri	20,358,469,545	27,092,259,057	PT Encona Inti Industri
PT Wana Indah Asri	20,191,205,302	21,067,123,529	PT Wana Indah Asri
PT Vsl Indonesia	19,244,844,419	10,881,095,993	PT Vsl Indonesia
PT Thyssenkrupp Resource Technologies	19,089,022,172	--	PT Thyssenkrupp Resource Technologies
PT Hamon Indonesia	18,659,031,311	--	PT Hamon Indonesia
PT Dinamika Energi Nusantara	18,639,649,562	3,163,093,517	PT Dinamika Energi Nusantara
PT Bintang Djaja	18,597,443,240	8,019,545,972	PT Bintang Djaja
PT Schneider Indonesia	18,479,572,357	469,048,495	PT Schneider Indonesia

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
PT Maju Inti Jaya	18,461,798,745	932,888,000	<i>PT Maju Inti Jaya</i>
PT Intisumber Bajasakti	18,243,553,542	--	<i>PT Intisumber Bajasakti</i>
PT Multi Welindo	18,216,413,383	11,721,881,278	<i>PT Multi Welindo</i>
PT Citra Yala Tama	17,652,917,899	--	<i>PT Citra Yala Tama</i>
PT Inti Fajar Pratama	17,419,363,501	64,239,286,972	<i>PT Inti Fajar Pratama</i>
PT Unggul Sejati Indonesia	17,229,194,458	405,303,950	<i>PT Unggul Sejati Indonesia</i>
PT Sinar Surya Alumindo	17,206,393,152	17,634,193,005	<i>PT Sinar Surya Alumindo</i>
PT Citra Persadamas	17,125,216,993	9,492,666,794	<i>PT Citra Persadamas</i>
PT Panca Duta Prakarsa	16,581,342,869	8,015,846,002	<i>PT Panca Duta Prakarsa</i>
PT Indopipe	16,213,132,955	--	<i>PT Indopipe</i>
PT Bumi Cahaya Unggul	16,211,918,225	82,871,894	<i>PT Bumi Cahaya Unggul</i>
PT Indosol Multidaya	15,322,236,664	6,475,425,995	<i>PT Indosol Multidaya</i>
PT Sinarbali Bina Karya	15,116,696,033	1,264,188,149	<i>PT Sinarbali Bina Karya</i>
PT Cigading Habeam Centre	15,068,449,593	12,234,848,477	<i>PT Cigading Habeam Centre</i>
PT Indal Steel Pipe	14,579,592,056	55,063,410,568	<i>PT Indal Steel Pipe</i>
PT Abb Sakti Industri	14,430,613,576	3,100,000,000	<i>PT Abb Sakti Industri</i>
PT Grant Surya Multi Sarana	13,816,638,418	11,943,250,795	<i>PT Grant Surya Multi Sarana</i>
PT Mustika Alam Sejahtera	13,761,558,308	7,811,920,722	<i>PT Mustika Alam Sejahtera</i>
PT Bangun Bejana Baja	13,710,010,391	--	<i>PT Bangun Bejana Baja</i>
PT Berkat Jaya Niagatama	13,418,678,544	41,685,633,418	<i>PT Berkat Jaya Niagatama</i>
PT Varia Usaha Semen	12,356,267,661	9,283,310,609	<i>PT Varia Usaha Semen</i>
PT Cipta Tridaya	13,340,965,977	--	<i>PT Cipta Tridaya</i>
PT Alba Indah Mandiri	13,271,615,035	19,526,379,437	<i>PT Alba Indah Mandiri</i>
PT Novindo Anugrah Perkasa	12,251,990,908	--	<i>PT Novindo Anugrah Perkasa</i>
Mitsui & Co Plant System	12,218,994,435	--	<i>Mitsui & Co Plant System</i>
PT Beton Perkasa Wijaksana	12,194,201,718	504,760,606	<i>PT Beton Perkasa Wijaksana</i>
PT Tri Putramas	12,184,685,680	1,618,663,098	<i>PT Tri Putramas</i>
PT Paradise Perkasa	12,166,943,853	--	<i>PT Paradise Perkasa</i>
Mhe Demag Indonesia	12,068,267,360	4,612,168,769	<i>Mhe Demag Indonesia</i>
PT Surya Graha Prima	12,032,016,980	--	<i>PT Surya Graha Prima</i>
PT Power Block Indonesia	11,959,292,654	13,219,484,206	<i>PT Power Block Indonesia</i>
PT Yasa Patria Perkasa	11,628,136,615	310,466,971	<i>PT Yasa Patria Perkasa</i>
PT Berkah Mulia Mandiri	11,484,997,053	2,312,302,990	<i>PT Berkah Mulia Mandiri</i>
PT Dwi Jaya Selaras	11,280,320,013	1,203,222,929	<i>PT Dwi Jaya Selaras</i>
PT Eptco Dian Persada	10,906,088,313	--	<i>PT Eptco Dian Persada</i>
PT Teknik Lancar Mandiri	10,831,834,168	12,446,983,913	<i>PT Teknik Lancar Mandiri</i>
PT Trafoindo Prima Perkasa	10,711,208,019	2,916,231,023	<i>PT Trafoindo Prima Perkasa</i>
PT Andalas Karya Mulia	10,696,691,816	3,857,549,273	<i>PT Andalas Karya Mulia</i>
PT Tirta Guna Mandiri	10,527,534,209	--	<i>PT Tirta Guna Mandiri</i>
PT Sentratek Metalindo	10,191,278,909	345,769,900	<i>PT Sentratek Metalindo</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 Miliar)	1,960,884,558,206	2,247,579,970,919	<i>Others (each below Rp 1 Billion)</i>
Sub Total	4,436,703,736,796	3,921,525,797,862	<i>Sub Total</i>
Total	4,767,419,562,124	4,276,690,295,370	<i>Total</i>

22. Utang Bank

	2013 Rp	2012 Rp	
Pihak-pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	188,000,000,000	125,019,948,197	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,800,000,000	65,800,000,000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	10,100,000,000	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
Total	211,800,000,000	200,919,948,197	<i>Total</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Fasilitas KMK Revolving

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.209/ADD/2013, tanggal 13 Mei 2013 tentang Addendum XI (Kesebelas) atas Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : KP-COD/024/PK-KMK/2005, Akta Nomor 46 tanggal 14 September 2005, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp 130.000.000.000 dengan tingkat suku bunga floating sebesar 10% per tahun dan Kredit Modal Kerja Revolving (sub kontraktor) sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga floating sebesar 9,5% per tahun . Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2013 sampai dengan 25 April 2014 dengan tingkat suku bunga floating sebesar 10% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 1% per tahun dari limit kredit untuk KMK Revolving limit sebesar Rp130.000.000.000 dan sebesar 0,5% per tahun dari limit kredit untuk KMK Revolving limit sebesar Rp 50.000.000.000.

b. Fasilitas KMK Transaksional

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA. 210/ADD/2013, tanggal 13 Mei 2013 tentang Addendum X (Kesepuluh) atas Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. KP-COD/023/PK-KMK/2005, Akta No. 47 tanggal 14 September 2005, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Modal Kerja Transaksional sebesar Rp 600.000.000.000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2013 sampai dengan 25 April 2014 dengan tingkat suku bunga floating sebesar 8,75% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5% per tahun dari limit kredit.

c. Fasilitas Non Cash Loan

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK.021/2013, tanggal 18 April 2013 tentang Surat Penawaran Pemberian Kredit dengan perpanjangan Fasilitas Non Cash Loan (NCL) dengan Fasilitas Trust Receipt No. KP-COD/029/PNCL/2006, Akta No. 72 tanggal 13 Nopember 2006 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Fasilitas Non Cash Loan dengan maksimum limit sebesar Rp 6.150.000.000.000, terdiri dari Fasilitas Non Cash Loan L/C Impor/SKBDN dan sub limit Fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 1.700.000.000.000, Fasilitas SCF sebesar Rp 653.000.000.000,- dan sisanya merupakan Jaminan Bank dan KMK Subkon. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2013 sampai dengan 25 April 2014 dengan tingkat suku bunga *floating* sebesar 10,5% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,5%-1% per tahun dari limit kredit.

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Revolving Working Capital Loan (KMK) Facilities

Based on the Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.209/ADD/2013, dated May 13, 2013 concerning Ammendment XI (eleventh) on the Changes of Working Capital Loan Agreement No. KP-COD/024/PK-KMK/2005, Deed No. 46 dated September 14, 2005 concerning Extention the Period of Terms of Credit Facility, the Company obtained a Revolving Working Capital Loan amounting to Rp 130 billions with a floating interest rate of 10% per year and the Working Capital Revolving Credit (sub contractors) amounting to Rp 50,000,000,000 with a floating interest rate of 9.5% per year. The facility has a term of 1 (one) year from the April 26, 2013 until April 25, 2014 with a floating interest rate of 10% per year. This facility charged a provision fee of 1% per annum on the credit limit of Rp 130,000,000,000 and fee of 0.5% per annum from credit limit of working capital of Rp 50,000,000,000.

b. Transactional Working Capital Loan Facilities

Based on Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA. 210/ADD/2013, dated May 13, 2013 concerning Ammendment X (tenth) on the Canges of Working Capital Loan No. KP COD/023/PK-KMK/2005, Deed No. 47 dated September 14, 2005 concerning Extention the Period of Terms of Credit Facility, the Company obtained Transactional Working Capital Loan of Rp 600,000,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from April 26, 2013 until April 25, 2014 with a floating interest rate of 8.75% per year. This facility charge a provision fee of 0.5% per annum on the credit limit.

c. Non Cash Loan Facilities

Based on the Letter from Bank Mandiri No. CBG.CB1/SPPK.021/2013, dated April 18, 2013 concerning Offer with the extention of the Credit Facility Non Cash Loan (NCL)to the Trust Receipt FacilitiesNo. KP-COD/029/PNC/2006, Deed No. 72 dated November 13, 2006 concerning Extention the Period of Credit Terms Facility, the Company obtained a Non Cash Loan with maximum limit of Rp 6,150,000,000,000, included sub limit of Trust Receipt Facility (sub limit Non Cash Loan Facility/LC/Import/SKBDN) amounted to Rp 1,700,000,000,000. SCF facilities amounting to Rp 653,000,000,000,- and the rest for Bank Guarantee and KMK Subkon.The facility has a term of 1 (one) year from the April 26, 2013 until April 25, 2014 with a floating interest rate of 10.5% per annum. This facility charged a provision fee of 0.5%-1% per annum on the credit limit.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

d. Fasilitas Treasury Line

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA. 211/ADD/2013, tanggal 13 Mei 2013 tentang Addendum III (Ketiga) atas Perubahan Perjanjian Jasa Pelayanan Transaksi Treasury No. KP-CRO/011/PFL/2009, Akta No. 203 tanggal 24 Mei 2012 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas, Perusahaan memperoleh Fasilitas Treasury Line dengan limit kredit sebesar USD 4,000,000. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 April 2013 sampai dengan 25 April 2014.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dan diikat dengan agunan yang sama (*cross collateral and cross default*) sebagai berikut:

- a. Piutang/tagihan proyek yang diikat secara cessie dengan nilai piutang yang dijaminkan sebesar Rp 3.529.110.962.214.
- b. Persediaan yang diikat secara fidusia dengan Nilai persediaan yang dijaminkan sebesar Rp 98.307.576.959.
- c. Sebidang tanah HGB No. 1265/Melawai, seluas 1.031 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hak Tanggungan (HT) Peringkat I sebesar Rp 18.876.200.000.
- d. Sebidang tanah HGB No. 1063/Melawai, seluas 590 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT Peringkat I sebesar Rp 7.036.300.000
- e. Sebidang tanah HGB No. 130/Pejaten Timur, seluas 17.166 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 10.000.000.000;
 - HT Peringkat II sebesar Rp 40.308.400.000;
 - HT Peringkat III sebesar Rp 21.197.600.000.
- f. Sebidang tanah HGB No. 966/Melawai, seluas 640 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 2.500.000.000;
 - HT Peringkat II sebesar Rp 3.053.800.000;
 - HT Peringkat III sebesar Rp 3.186.500.000.
- g. Sebidang tanah HGB No. 1/Sukajaya, seluas 16.670 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - Hipotik Peringkat I sebesar Rp 500.000.000;
 - HT Peringkat II sebesar Rp 10.703.000.000;
 - HT Peringkat III sebesar Rp 2.650.200.000.
- h. Sebidang tanah HGB No. 24/Kelurahan Gayungan, seluas 3.707 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 2.000.000.000;
 - HT Peringkat II sebesar Rp 3.458.000.000.
- i. Sebidang tanah HGB No. 2306/Tanjung Rejo, seluas 1.406 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:
 - HT Peringkat I sebesar Rp 2.432.227.000;
 - HT Peringkat II sebesar Rp 2.196.073.000.
- j. Empat bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara yaitu: (1) HGB No. 2388/Tanjung Rejo seluas 966 m²,

d. Treasury Line Facilities

Based on the Letter from Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.211/ADD/2013, dated May 13, 2013 concerning Ammendment III (Thirth) on the Changes of Working Capital Loan Agreement No. KP-CRO/011/PFL/2009, Deed No. 203 dated May 24, 2006 concerning Extention the Period of Credit Terms Facility, the Company obtained a Treasury Line Facility with maximum credit limit of USD 4,000,000. The facility has a term of 1 (one) year from the April 26, 2013 until April 25, 2014.

All the above loan facilities are secured and bounded with same collaterals (*cross collateral and cross default*) as follows:

- a. Receivables/claims that are bounded in cessie with value of pledged receivables amounting to Rp 3,529,110,962,214.
- b. Inventories tied fiduciary, with value of inventories pledged as collateral amounted to Rp 98,307,576,959.
- c. An area of landwith HGB No. 1265/Melawai, covering of 1031 sqm on behalf of the Company that has been subjected to Mortgage (HT) Level I of Rp 18,876,200,000.
- d. An area of land with HGBNo. 1063/Melawai, covering of 590 sqm on behalf of the Company that has been subjected to Mortgage HT Level I of Rp 7,036,300,000.
- e. An area of land with HGB No. 130/Pejaten East, covering of 17,166 sqm on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 10,000,000,000;
 - HT Level II amounted to Rp 40,308,400,000;
 - HT LevelIII amounted to Rp 21,197,600,000.
- f. An area of land with HGB No. 966/Melawai, covering of 640 sqm on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 2,500,000,000;
 - HT Level II amounted to Rp 3,053,800,000;
 - HT Level III amounted to Rp 3,186,500,000.
- g. An area of land with HGB No. 1/Sukajaya, covering of 16,670 sqm on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - Mortgage Level I amounted to Rp 500,000,000;
 - HT Level II amounted to Rp 10,703,000,000;
 - HT Level III amounted to Rp 2,650,200,000.
- h. An area of land with HGB No. 24/Gayungan Village, covering of 3,707 sqm on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 2,000,000,000;
 - HT Level II amounted to Rp 3,458,000,000.
- i. An area of land with HGB No. 2306/Tanjung Rejo, covering of 1,406 sqm on behalf of the Company that has been subjected to HT as follows:
 - HT Level I amounted to Rp 2,432,227,000;
 - HT Level II amounted to Rp 2,196,073,000.
- j. Four areas of land located in North Sumatra, namely: (1) HGB No. 2388/Tanjung Rejo area of 966 sqm, (2) HGB

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

(2) HGB No. 2389/Tanjung Rejo seluas 301 m², (3) HGB No. 2390/Tanjung Rejo seluas 98 m², (4) HGB No. 2391/Tanjung Rejo seluas 200 m² atas nama Perusahaan yang telah dibebani HT sebagai berikut:

- HT Peringkat I sebesar Rp 1.903.473.000;
- HT Peringkat II sebesar Rp 698.527.000.

Perjanjian ini juga mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain: menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan Perusahaan; memperoleh kredit/pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain; memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk juga para pemegang saham, kecuali dalam rangka transaksi usaha Perusahaan; mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain; menjual atau memindah-tangankan agunan kecuali yang menurut sifatnya bisa dipindah-tangankan; menyerahkan sebagian atau seluruh hak dan/atau liabilitas Perusahaan berdasarkan perjanjian ini kepada pihak lain; melakukan merger atau akuisisi; melakukan pembayaran bunga atas pinjaman dan/atau melunasi pinjaman Perusahaan kepada pemegang saham; dan mengadakan ekspansi usaha.

Entitas Anak

1. PT Adhi Persada Properti

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Fasilitas KMK Revolving

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. TOP.CRO/CLA.222/ADD/2013, tanggal 22 Mei 2013 tentang Addendum V (Kelima) atas Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: CRO.KP/162/KMK/11, Akta Nomor 17 tanggal 10 Juni 2011, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp 18.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun dibayar setiap bulan. Fasilitas tersebut berjangka waktu 11 bulan terhitung sejak tanggal 26 Mei 2013 sampai dengan 25 April 2014. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 1% per tahun dari limit kredit dan denda tunggakan sebesar 2% per tahun diatas suku bunga Fasilitas Kredit setiap keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga.

b. Fasilitas Perjanjian Transaksi Khusus

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. BM CRO.KP/161/PTK/11 tanggal 10 Juni 2011 No.16 tentang Perjanjian Transaksi Khusus dengan plafond sebesar Rp 60.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dengan suku bunga 11% per tahun. Tujuan penggunaan dana tersebut adalah untuk pendanaan pengembangan Proyek Taman Melati Margonda. Suku bunga kredit telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir, sesuai dengan Surat Pemberitahuan perubahan suku bunga No.CBG.CBI/398/2013 per tanggal 5 Juni 2013 Suku bunga Kredit turun menjadi 9.5% per tahun.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

No. 2389/Tanjung Rejo area of 301 sqm, (3) HGB No. 2390/Tanjung Rejo area of 98 sqm, (4) HGB No. 2391/Tanjung Rejo area of 200 sqm on behalf of the Company that have been subjected to HT as follows:

- HT Level I amounted to Rp 1,903,437,000;
- HT Level II amounted to Rp 698,527,000.

This agreement also contains certain covenants wherein written approval should be obtained from the Bank before executing certain matters which include among others: use credit facilities outside the objectives of the Company; obtain new credit/loan in any form as well as from other parties; provide new loans to anyone including the shareholders, except in the context of business transactions of the Company; entered into new investments in other companies; sell or transfer the collateral except that by nature can be transferred; give some or all of its rights and / or liabilities of the Company under this agreement to another party; conduct merger or acquisition; make interest payments on borrowings and / or pay off loans of the Company to shareholders, and held a business expansion.

Subsidiaries

1. PT Adhi Persada Properti

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Revolving Working Capital Loan (KMK) Facilities

Based on Bank Mandiri Letter No.TOP.CRO/CLA.222 /ADD/2013, dated May 22, 2013 on Amendment V (the Fifth) of the Working Capital Credit Agreement Amendment Number: CRO.KP/162/KMK/11, Deed No. 17 dated June 10, 2011, about Extension term Credit Facility, the Company obtained a revolving working capital loan of Rp 18,000,000,000 with interest at 10% per annum payable every month. Facilities have a term of 11 months from the date of May 26, 2013 until 25 April 2014. These facilities charge a fee of 1% per year of the credit limit and overdue fines of 2% per annum above the interest rate Credit Facility and any delay in payment of principal or interest.

b. Special Transaction Facility Agreement

Based on the Deed of Credit Agreement No. BM CRO.KP/161/PTK/11 dated June 10, 2011 No. 16 of the Special Transaction Agreement with a ceiling of Rp 60,000,000,000 , mature on June 9, 2014 with interest rate 11 % per year . The purpose of the use of these funds is to finance development projects Margonda Taman Melati . Lending rates have been amended several times , the last , in accordance with the Notice No.CBG.CBI/398/2013 changes in interest rates as of June 5, 2013 Interest rate on loans decreased to 9.5 % per year .

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan Perjanjian No. CRO.KP/ 114/ PTK/13 Akta Notaris Gamal Wahidin, S.H. No. 23, tanggal 22 Mei 2013 tentang Pinjaman Transaksi Khusus. Plafon kredit yang diberikan sebesar Rp 20.000.000.000 bersifat non revolving dan harus lunas pada saat jatuh tempo. Tingkat suku bunga 9.5% per tahun dibayar setiap bulan. Fasilitas itu berjangka waktu 2 tahun 6 bulan terhitung 22 Mei 2013 sampai dengan 21 Nopember 2015. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0.5% dari limit kredit dengan denda tunggakan 2% per tahun. Masa pencairan kredit adalah selama tahun pertama terhitung dari tanggal perjanjian kredit ini dibuat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

c. Fasilitas Non Cash Loan

Berdasarkan Perjanjian No. CRO.KP/114/PTK/13 Akta Notaris Gamal Wahidin S.H. No 24, tanggal 22 Mei 2013 tentang Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan. Plafon fasilitas kredit yang diberikan sebesar Rp 140.000.000.000 yang dapat digunakan untuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan limit penggunaan Rp 100.000.000.000 yang termasuk di dalamnya fasilitas Trust Receipt (TR) sebesar Rp 25.000.000.000, Bank Garansi dengan limit penggunaan Rp 10.000.000.000 dan Supply Chain Finance (SCF) dengan limit penggunaan Rp 30.000.000.000. Fasilitas kredit untuk fasilitas TR bersifat revolving untuk fasilitas SKBDN dan SCF tidak dapat digunakan untuk pembelian tanah dan hanya untuk proyek yang dibiayai oleh Bank lain. Jangka waktu kredit terhitung dari tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan 25 April 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan provisi sebesar 1 % per tahun atas penggunaan setiap fasilitas atau minimal Rp 250.000 dan denda sebesar 2% per tahun.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dan diikat dengan agunan yang sama (cross collateral) sebagai berikut:

- a. Piutang milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar Rp 36.000.000.000 yang telah diikat secara fidusia tertanggal 22 Juli 2011 yang telah ditingkatkan nilai penjaminannya menjadi Rp 59.000.000.000.
- b. Agunan yang terletak di area komersial Apartemen Salemba Residence sebagaimana ternyata dari 13 Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) dan Unit Hunian Apartemen Salemba Residence sebagaimana ternyata dari 3 SHMASRS.
- c. Sembilan Unit Hunian Apartemen Salemba Residence sebagaimana ternyata dari 19 SHMARS.
- d. Tanah lokasi proyek dan bangunan yang akan berdiri

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Based on Agreement No. CRO.KP / 114 / PTK/13 Deed Gamal Wahidin , SH No. 23, dated May 22, 2013 on Lending Special Transaction Facilities. Credit limit is given by Rp 20,000,000,000 is non - revolving and must be paid at maturity date . Interest rate of 9.5 % per annum payable every month . The facility term of 2 years and 6 months from May 22, 2013 until November21, 2015 . This facility is charged a fee of 0.5 % of the credit limit by a fine arrears 2 % per year . Credit dibursement period is during the first year from the date this agreement was made. As of December 31, 2013 there has been no dibursement of this credit facility. The Company did not use the facility.

c. Non Cash Loan Facilities

Based on Agreement No.CRO.KP/114/PTK/13 S.H. Gamal Wahidin No. 24, dated May 22, 2013 on Non-Cash Facility Agreement. Credit facility provided by Rp 140,000,000,000 that can be used for Letter of Credit (SKBDN) to limit the use of Rp 100,000,000,000 which includes facilities Trust Receipt (TR) of Rp 25,000,000,000, to limit the use of Bank Guarantee Rp 10,000,000,000 and Supply Chain Finance (SCF) to limit the use of Rp 30,000,000,000. Credit facility of TR revolving facility, SKBDN and SCF can not be used to purchase land and only for projects financed by another bank. The credit period from the date of May 22, 2013 until 25 April 2014. The credit facility is subject to a fee of 1% per year for the use of any facility or at least Rp 250,000 and a penalty of 2% per year.

All the above loan facility are secured and bounded with the same collateral (cross collateral) as follows:

- a. *Receivables belonging to a debtor with a value of Rp 36,000,000,000 guarantee that has been bounded fiduciary dated July 22, 2011 that have increased the value of bail to Rp 59,000,000,000.*
- b. *Collateral is located in a commercial area Salemba Residence Apartment as evident from the 13 Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit (SHMASRS) and Residential Unit Apartment Salemba Residence as evident from 3 SHMASRS.*
- c. *Nine Residential Unit of Apartment Salemba Residence as evident from the 19 SHMARS.*
- d. *Land and building the project site that will stand on it*

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

diatasnya (Taman Melati Margonda, Depok) yang telah diikat Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp 177.252.000.

- e. Tanah lokasi proyek dan bangunan yang akan berdiri diatasnya (Grand Taman Melati Margonda, Depok) yang telah diikat dengan Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp 1.180.480.000.

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No TOP.CRO/CLA.551/ADD/2013, No. TOP.CRO/CLA.550/ADD/2013, TOP.CRO/CLA.549/ADD/2013, dan No. CRO/CLA.548/ADD/2013 tanggal 6 Nopember 2013 tentang Adendum I (Pertama) atas Perubahan Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus No. CRO.KP/114/PTK/13, Adendum V (Kelima) Atas Perjanjian Transaksi Khusus No. CRO.KP/161/PTK/11, No. TOP.CRO/CLA.549/ADD/2013 tentang Adendum I (Kesatu) atas Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan No. CRO.KP/115/NCL/13 dan No. TOP.CRO/CLA.548/ADD/2013 tentang Adendum VI (Keenam) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.KP/162/KMK/11. PT Bank Mandiri Menyetujui permohonan penarikan sebagian Agunan berupa 35 SHMSRS dengan total nilai pengikatan Rp 974.563.038 yang mengacu kepada SPPK No. CBG.CB1/SPPK/D03.009/2013.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 2013 utang Bank BTN sebesar Rp 10,1 miliar telah dilunasi.

2. PT Adhi Persada Realti

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Untuk utang Bank Mandiri sebesar Rp 6 miliar telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2013.

23. Uang Muka Diterima

a. Uang Muka Diterima Jangka Pendek

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	477,053,868,501	388,308,851,519	Construction Services
EPC	142,824,950,069	258,228,822,674	EPC
Real Estat	463,720,302	599,589,882	Real Estate
Total	620,342,538,872	647,137,264,075	Total

b. Uang Muka Diterima Jangka Panjang

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	84,532,290,178	44,419,835,633	Construction Services
Total	84,532,290,178	44,419,835,633	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

(Taman Melati Margonda, Depok) which has tied Mortgage Rating I Rp 177,252,000.

- e. Land and building the project site that will stand on it (Grand Taman Melati Margonda, Depok) which has been tied to the Mortgage Rating I of Rp 1,180,480,000.

Based on Bank Mandiri Letter No. TOP.CRO/CLA.551/ADD / 2013, No. TOP.CRO/CLA.550/ADD/2013, TOP.CRO/CLA.549 /ADD/2013, and No.CRO/CLA.548/ADD/2013 dated November 6, 2013 on Addendum I (First) of the Loan Agreement Amendment Special Transactions No. CRO.KP/114/PTK/13, Addendum V (Fifth) On the Special Transaction Agreement, CRO.KP/161/PTK/11, No. TOP.CRO/CLA.549/ADD/2013 on Addendum I (First) of the Facility Agreement No. Non Cash Loan, CRO.KP/115/NCL/13 and No. TOP.CRO/CLA.548/ADD/2013 on Addendum VI (Sixth) Working Capital Loan Agreement No. CRO.KP/162/KMK/11. PT Bank Mandiri approve the request for a partial withdrawal of collateral in the form of 35 SHMSRS with a total collateral value of Rp 974,563,038 referring to the SPPK No. CBG.CB1/SPPK/D03.009/2013.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

In 2013 BTN Bank debt of Rp 10.1 billions has been repaid.

2. PT Adhi Persada Realti

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank loans at Bank Mandiri amounting to Rp 6 billions has been paid on the February 20, 2013.

23. Advances

a. Short-Term Advances

b. Long-Term Advances

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja yang secara berkala akan diperhitungkan dengan tagihan termin.

This account represents advances received from the employer that will be offset by periodic billing.

24. Pendapatan Diterima di Muka

Jumlah tersebut merupakan pendapatan diterima di muka pada divisi operasional dan kantor pusat serta Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut :

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jasa Konstruksi	120,781,749,047	82,330,100,270	Construction Services
Properti	15,012,793,857	42,535,436,110	Property
Real Estat	17,763,388,950	2,997,784,658	Real Estate
Total	153,557,931,854	127,863,321,038	Total

25. Beban Akrual

Accrued Expenses

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya Pekerjaan Proyek	149,462,449,381	187,299,922,106	Project Work Costs
Cadangan Insentif	37,309,716,000	16,000,000,000	Incentive Reserves
Biaya Operasional	32,878,111,381	35,395,806,607	Operating Costs
Biaya Bunga Obligasi	23,041,541,663	17,812,499,998	Bonds Interest Expenses
Cadangan Tantiem	16,908,540,000	4,000,000,000	Tantiem Reserves
Total	259,600,358,425	260,508,228,711	Total

Biaya pekerjaan proyek merupakan liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk proyek.

The cost of the project work is an obligation that has not been billed by a third party in connection with expenditures for the project.

Biaya operasional yang masih harus dibayar terdiri dari pembelian bahan, upah di lapangan, alat tulis kantor, biaya listrik dan telepon, biaya makan karyawan dan biaya pengiriman barang/jasa pihak ketiga.

Accrued for operational costs consist of purchases of materials, wages in the field, office supplies, electricity and telephone costs, the cost of employee meals and the cost of delivery of goods/services of third parties.

26. Utang Retensi

26. Retention Payables

Utang retensi jangka pendek sebesar Rp 170.368.605.115 dan Rp 132.051.114.054 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan utang retensi atas pekerjaan sub-kontraktor yang jatuh tempo kurang dari setahun.

Short-term retention payables amounting to Rp 170,368,605,115 and Rp 132,051,114,054 as of December 31, 2013 and 2012 , respectively, are retention payables on the job of sub-contractors with a maturity of less than a year.

Utang retensi jangka panjang sebesar Rp 8.635.934.290 dan Rp 7.265.121.611 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan utang retensi atas pekerjaan sub-kontraktor yang jatuh tempo lebih dari setahun.

Long-term retention payables amounting to Rp 8,635,934,290 and Rp 7,265,121,611 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are retention payables on job of sub-contractors with a maturity of more than a year.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

27. Liabilitas Lancar Lainnya

27. Other Current Liabilities

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Utang Pendanaan	18,047,910,386	29,721,500,500	<i>Financing Liabilities</i>
Pembelian Kendaraan	5,824,190,220	8,619,277,137	<i>Purchase of Vehicle</i>
Asuransi Tenaga Kerja	343,715,881	356,579,930	<i>Manpower Insurance</i>
Koperasi Karyawan	925,492,715	1,472,350,346	<i>Employee Cooperation</i>
Dana Pensiun	507,444,976	421,554,268	<i>Pension Fund</i>
Utang Jangka Pendek Lainnya	<u>73,223,613,252</u>	<u>20,144,979,253</u>	<i>Other Short term-Payable</i>
Total	<u>98,872,367,430</u>	<u>60,736,241,434</u>	Total

Utang kepada Dana Pensiun Bina Adhi Sejahtera (BAS) merupakan iuran dana pensiun beban Perusahaan.

Payable to Pension Fund Bina Sejahtera Adhi (BAS) is the pension fund due from the Company.

Utang pendanaan pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan utang jangka pendek PT Adhi Persada Realti, entitas anak, dalam rangka pembiayaan proyek pembangunan pusat perbelanjaan.

Debt financing on December 31, 2013 is a short-term debt of PT Adhi Persada Realti, a subsidiary, in order to finance the construction of shopping center.

Utang jangka pendek lainnya merupakan utang lainnya Divisi Operasional Perusahaan dan PT Adhi Persada Properti, Entitas Anak kepada pihak ketiga.

Other short-term debt is more debt the Company Operations Division and PT Adhi Persada Property, subsidiaries to third parties.

28. Uang Jaminan Penyewa

28. Customer Deposits

Uang jaminan penyewa masing-masing sebesar Rp 301.073.000 dan Rp 2.641.281.335 pada 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan uang jaminan yang dibayarkan para penyewa yang dikelola oleh PT Adhi Persada Properti.

Customer deposits amounting Rp 301,073,000 and Rp 2,641,281,335 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represents tenant security deposits paid by the tenants of the building which is managed by PT Adhi Persada Properti.

29. Utang Obligasi

29. Bonds Payable

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jangka Panjang			<i>Long-Term</i>
Utang Pokok Obligasi	1,250,000,000,000	625,000,000,000	<i>Bonds Payable Principle</i>
Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi	<u>(3,023,559,290)</u>	<u>(2,261,482,144)</u>	<i>Unamortized Cost</i>
Total	<u>1,246,976,440,710</u>	<u>622,738,517,856</u>	Total

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Obligasi Berkelanjutan I ADHI Thp I 2012			<i>Bond Payable Adhi Shelf Registry</i>
Nominal Obligasi Seri A	375.000.000.000	375.000.000.000	<i>Bond I Phase I Year 2012</i>
Biaya Emisi Obligasi A	<u>(1.042.125.000)</u>	<u>(1.339.875.000)</u>	<i>Par Value of Series A Bond</i>
	<u>373.957.875.000</u>	<u>373.660.125.000</u>	<i>Bond Issuance Costs</i>
 Nominal Obligasi Seri B	 250.000.000.000	 250.000.000.000	 <i>Par Value of Series B Bond</i>
Biaya Emisi Obligasi B	<u>(779.821.430)</u>	<u>(921.607.144)</u>	<i>Bond Issuance Costs</i>
 Total	 <u>249.220.178.570</u>	 <u>249.078.392.856</u>	 Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
Biaya Emisi Obligasi Berkelanjutan I			
ADHI Thp I 2012			
Biaya Emisi Obligasi Seri A	1.488.750.000	1.488.750.000	
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi Obligasi Seri A	(446.625.000)	(148.875.000)	
Biaya Emisi Obligasi Belum Diamortisasi	<u>1.042.125.000</u>	<u>1.339.875.000</u>	
Biaya Emisi Obligasi Seri B	992.500.000	992.500.000	
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi Obligasi Seri B	(212.678.571)	(70.892.856)	
Biaya Emisi Obligasi Belum Diamortisasi	<u>779.821.430</u>	<u>921.607.144</u>	
Total	<u>1.821.946.430</u>	<u>2.261.482.144</u>	
Obligasi Berkelanjutan I ADHI			
Thp II 2013			
Nominal Obligasi Seri A	125.000.000.000	--	
Biaya Emisi Obligasi A	(229.816.670)	--	
	<u>124.770.183.330</u>	<u>--</u>	
Nominal Obligasi Seri B	500.000.000.000	--	
Biaya Emisi Obligasi B	(971.796.190)	--	
	<u>499.028.203.810</u>	<u>--</u>	
Total	<u>623.798.387.140</u>	<u>--</u>	
Biaya Emisi Obligasi Berkelanjutan I ADHI			
Thp II 2013			
Biaya Emisi Obligasi Seri A	275.780.000	--	
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi Obligasi Seri A	(45.963.333)	--	
Biaya Emisi Obligasi Belum Diamortisasi	<u>229.816.667</u>	<u>--</u>	
Biaya Emisi Obligasi Seri B	1.103.120.000	--	
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi Obligasi Seri B	(131.323.810)	--	
Biaya Emisi Obligasi Belum Diamortisasi	<u>971.796.190</u>	<u>--</u>	
Total	<u>1.201.612.857</u>	<u>--</u>	

Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012

Berdasarkan perjanjian Perwaliananatian Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 45 tanggal 24 April 2012 juncto Addendum I No. 70 tanggal 23 Mei 2012 juncto Addendum II No. 100 tanggal 31 mei 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi berkelaanjutan I ADHI tahap I Tahun 2012:

- Obligasi seri A Dengan Tingkat Bunga Tetap, senilai Rp 375.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 9,35% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan.
- Obligasi Seri B dengan bunga tetap senilai Rp 250.000.000.000,- dengan jangka waktu 7 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 9,8% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan.

Obligasi Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013

Berdasarkan Perjanjian Perwaliananatian Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 89 tanggal 28 Februari 2013, yang dibuat di

Adhi Shelf Registry Bond I Phase I Year 2012

Under the Trusteeship Agreement of Shelf Registry Bond I ADHI Phase I Year 2012 with Fixed Interest Rate No. 45 dated April 24, 2012 in conjunction with Amendment I No. 70 dated May 23, 2012 in conjunction with Amendment II No. 100 dated May 31, 2012, that made before Notary Ny. Adi Poerbaningsih, SH. The Company has issued Shelf Registry Bonds I ADHI Phase I Year 2012:

- A Series bond's With Fixed Interest Rate, amounted Rp 375,000,000,000 for a period of 5 (five) years with fixed interest rate of 9.35% with a coupon payment every 3 (three) months,
- B Series bond's with fixed interest rate amounted Rp 250,000,000,000,- for 7(seventy)years with fixed interest rate of 9.8% with a coupon payment every 3 (three)months.

Adhi Shelf Registry Bond I Phase II Year 2013

Under the Trusteeship Agreement of Shelf Registry Bond I ADHI Phase II Year 2013 with Fixed Interest Rate No. 89 dated February 28, 2013, that made before Notary Ir. Nanette

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adhi Warsito, SH. Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013:

- Obligasi seri A Dengan Tingkat Bunga Tetap, senilai Rp 125.000.000.000,- dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 8,1% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan.
- Obligasi Seri B dengan bunga tetap senilai Rp 500.000.000.000,- dengan jangka waktu 7 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 8,5% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan.

Pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A (Single A; Stable Outlook), dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari pokok obligasi. Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari penawaran umum obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi adalah sebagai berikut:

1. Sebesar Rp 375.000.000.000 akan digunakan untuk pelunasan Obligasi IV ADHI Tahun 2007 yang jatuh tempo tanggal 6 juli 2012.
2. Sisanya akan digunakan untuk pengembangan usaha dan/atau investasi di bidang usaha properti: oleh Perusahaan akan digunakan untuk pembangunan hotel dan/atau perkantoran dan/atau infrastruktur di kawasan Jabodetabek dan melalui entitas anak, yaitu APP dan APR dalam bentuk pinjaman komersial dengan bunga yang berlaku saat itu, akan digunakan untuk pembangunan properti multiguna (mixed use) di kawasan jabodetabek dan/atau real estat dan/atau pusat perbelanjaan (mal) di Propinsi Riau dan kawasan Jabodetabek.

Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi adalah PT Danareksa Sekuritas dan PT OSK Nusadana Securities Indonesia dan wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Biaya Emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri A sebesar Rp 1.488.750.000 dan Seri B sebesar Rp 992.500.000, diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo tahun 2017 dan 2019. Amortisasi biaya emisi per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 659.303.571 dan Rp 219.767.856.

Biaya Emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II seri A sebesar Rp 275.780.000 dan Seri B sebesar Rp 1.103.120.000, diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo tahun 2018 dan 2020. Amortisasi biaya emisi per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 177.287.143

Cahyanie Handari Adhi Warsito, SH. The Company has issued Shelf Registry Bonds I ADHI Phase II Year 2013:

- *A Series bond's With Fixed Interest Rate, amounted Rp 125,000,000,000,- for a period of 5 (five) years with fixed interest rate of 8.1% with a coupon payment every 3 (three) months,*
- *B Series bond's with fixed interest rate amounted Rp 500,000,000,000,- for 7(seven) years with fixed interest rate of 8.5% with a coupon payment every 3 (three) months.*

Rating on the long-term debt securities (bonds) from PT Pefindo is id A-(Single A; Stable Outlook). And as the collaterals are receivables/claims of the Company from the projects with a nominal value of 125% of the bond's principle. Plan to use fund obtained from bonds public offering after all bonds issuing costs are eliminated are as follows:

1. *To fully pay Bond IV ADHI year 2007 due on July 6, 2012 amounted to Rp 375,000,000,000.*
2. *The remaining fund will be used to develop business and/or to be invested in property line of business: The company will use the fund to build hotels and/or offices and/or infrastructures in Jabodetabek region; and the company will use rest of the cash to fund company's subsidiaries, APP and APR, in the form of commercial loan bears interest at that time, this commercial loan will be used in construction of mixed use properties in Jabodetabek and/or real estate and/or shopping mall in Riau Province and Jabodetabek region.*

Acting as a guarantor of bond issuance is PT Dana Reksa Sekuritas and PT OSK Nusadana Securities and the trustee is PT Bank Mega Tbk.

Adhi Shelf Registry Bond I Phase I Issuance Costs A series Bond's of Rp 1,488,750,000 and B series Bond's of Rp 992,500,000 will be amortized every month until will be due in 2017 and 2019. Amortization of issuance costs as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 659,303,571 and Rp 219,767,856.

Adhi Shelf Registry Bond I Phase II Issuance Costs A series Bond's of Rp 275,780,000 and B series Bond's of Rp 1,103,120,000 will be amortized every month until will be due in 2018 and 2020. Amortization of issuance costs as of December 31, 2013 amounted to Rp 177,287,143

30. Utang Sukuk

30. Sukuk Payables

	2013 Rp	2012 Rp	
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012	125,000,000,000	125,000,000,000	<i>Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I Year 2012</i>
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013	125,000,000,000	--	<i>Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase II Year 2013</i>
Total	250,000,000,000	125,000,000,000	Total

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap I Tahun 2012

Berdasarkan perjanjian Perwalianamanatan Sukuk Mudharabah berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012 No. 49 tanggal 24 April 2012 juncto Addendum I No. 72 tanggal 23 Mei 2012 Juncto Addendum II No.96 tanggal 31 Mei 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH.

Perusahaan telah menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I senilai Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pendapatan Bagi Hasil, Nisbah Pemegang Sukuk adalah 73,05% dengan pembayaran Pendapatan bagi Hasil setiap 3 (tiga) bulan, dan sukuk ini akan jatuh tempo tanggal 3 juli 2017. Pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A(sy) (Single A Syariah; Stable Outlook). Dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari Dana Sukuk. Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari penawaran umum sukuk setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan sebagai pembayaran kembali Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 yang jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi sukuk adalah PT Danareksa Sekuritas dan PT OSK Nusadana Securities Indonesia dan wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Biaya Emisi Sukuk Mudharabah sebesar Rp 496.250.000 dicatat sebagai aset lain-lain, diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo tahun 2017. Beban amortisasi 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 99.259.002

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adhi Tahap II Tahun 2013

Berdasarkan perjanjian Perwalianamanatan Sukuk Mudharabah berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013 No. 93 tanggal 28 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.

Perusahaan telah menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013 senilai Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pendapatan Bagi Hasil, Nisbah Pemegang Sukuk 63,28% dengan pembayaran Pendapatan bagi Hasil setiap 3 (tiga) bulan, dan sukuk ini akan jatuh tempo tanggal 15 Maret 2018. Pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A(sy) (Single A Syariah;

Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase I Year 2012

Under the Trusteeship Agreement of Shelf Registry Sukuk Mudharabah I ADHI Year 2012 No. 49 dated April 24, 2012 in conjunction with Amendment I No. 72 dated May 23, 2012 in conjunction with Amendment II No.96 dated May 31, 2012, that made before Notary Ny. Adi Poerbaningsih, SH.

The Company has issued a "Unit of Mudharabah I ADHI Year 2012" amounting Rp 125,000,000,000 with a period of 5 (five) years with Profit Sharing, Sukuk holders Ratio is 73.05% with income payments for the Results of every 3 (three) months, and these bonds will be due on July 3, 2017. Rating on the long-term payable securities (bonds) from PT Pefindo is id A(sy) (Single A Sharia; Stable Outlook). And as collaterals are receivables of the Company from the projects with 125% nominal value of Sukuk Fund. Company's plan to use the fund raised from sukuk public offering after all sukuk issuing costs are eliminated, will be used to the repayment of Sukuk Mudharabah I ADHI year 2007 that will be due on July 6, 2012. Acting as a underwriters of sukuk issuance is PT Danareksa Sekuritas and PT OSK Nusadana Securities Indonesia and the trustee is PT Bank Mega Tbk.

Sukuk Mudharabah Issuance Cost amounted to Rp 496,250,000 is recorded as other assets, amortized every month until the maturity date in year 2017. Amortization charged on December 31, 2013 is amounted to Rp 99,259,002

Adhi Shelf Registry Sukuk Mudharabah I Phase II Year 2013

Under the Trusteeship Agreement of Shelf Registry Sukuk Mudharabah I ADHI Phase II Year 2013 No. 93 dated February 28, 2013 that made before Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.

The Company has issued a "Unit of Mudharabah I Phase II ADHI Year 2013" amounting Rp 125,000,000,000 with a period of 5 (five) years with Profit Sharing, Sukuk holders Ratio of 63,28% with income payments for the Results of every 3 (three) months, and these bonds will be due on March 15, 2018. Rating on the long-term payable securities (bonds) from PT Pefindo is id A(sy) (Single A Sharia; Stable Outlook). And as collaterals are receivables of the Company from the projects

Stable Outlook). Dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari Dana Sukuk. Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari penawaran umum sukuk setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk pengembangan usaha dan atau investasi. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi sukuk adalah PT Danareksa Sekuritas dan PT BCA Sekuritas dan wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Biaya Emisi Sukuk Mudharabah sebesar Rp 275.780.000 dicatat sebagai aset lain-lain, diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo tahun 2018. Beban amortisasi 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 45.963.330

with 125% nominal value of Sukuk Fund. Company's plan to use the fund raised from sukuk public offering after all sukuk issuing costs are eliminated, will be used to business development and or investment. Acting as a underwriters of sukuk issuance is PT Danareksa Sekuritas and PT BCA Sekuritas and the trustee is PT Bank Mega Tbk.

Sukuk Mudharabah Issuance Cost amounted to Rp 275,780,000 is recorded as other assets, amortized every month until the maturity date in year 2018. Amortization charged on December 31, 2013 is amounted to Rp 45,963,330

31. Utang Lain-lain

Utang lain-lain sebesar Rp 526.424.707 dan Rp 817.705.040 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012.

31. Other Payables

Other payables amounting Rp 526,424,707 and Rp 817,705,040 as of December 31, 2013 and 2012.

32. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas atas imbalan kerja terdiri dari:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Program Imbalan Kerja	26,801,350,584	22,821,831,650	Employee Benefit Program
Program Masa Persiapan Pensiun	16,787,360,838	19,699,531,432	Post Employment Preparation Program
Program Dana Pensiun	<u>(3,719,049,792)</u>	<u>(6,823,279,168)</u>	Pension Fund Program
Total	39,869,661,630	35,698,083,914	Total

a. Program Imbalan Kerja

Bagi karyawan tetap yang tidak ikut serta dalam program pensiun, maka pada saat memasuki usia pensiun, Perusahaan memberikan imbalan pesangon yang jumlahnya mengacu pada Undang-Undang No. 13/2003 pasal 167 ayat 2 dan pasal 156. Pada posisi 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan aktif yang berhak atas imbalan ini masing-masing berjumlah 1.096 dan 576 orang.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	56,481,605,190	40,922,849,512	Current Value - Defined Benefit Obligation
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui (Non Vested)	<u>(3,064,112,717)</u>	<u>(3,597,606,873)</u>	Unrecognized Past Service Cost (Non Vested)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	<u>(26,616,141,889)</u>	<u>(14,503,410,989)</u>	Unrecognized Actuarial Gain
Liabilitas Bersih	26,801,350,584	22,821,831,650	Net Liabilities

a. Employee Benefits Program

For those permanent employees who did not participate in the pension plan, then at the time of retirement age, the Company provides severance benefits which values refer to the Act. 13/2003 article 167 paragraph 2 and Article 156. As at December 31, 2013 and 2012, the number of activated employees who are entitled to these benefits each totaling 1,096 and 576 persons.

Funding status and cost formed on of these benefits program can be described as follows:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Liabilitas Bersih Awal Tahun	22,821,831,650	19,722,031,402	<i>Net Liabilities - Beginning of Year</i>
Beban Tahun Berjalan	(2,911,087,219)	5,147,378,624	<i>Current Year Expense</i>
Pembayaran Manfaat	6,890,606,153	(2,047,578,376)	<i>Benefit Payment</i>
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	26,801,350,584	22,821,831,650	<i>Net Liabilities - End of Year</i>
Biaya Jasa Kini	4,146,779,101	2,594,386,454	<i>Current Service Cost</i>
Biaya Bunga	1,871,732,344	1,548,974,792	<i>Interest</i>
Keuntungan bersih aktuaria yang diakui	814,798,525	488,658,023	<i>Recognized Actuarial Gain - Net</i>
Biaya Jasa Lalu (<i>Non Vested</i>)	515,359,355	515,359,355	<i>Past Service Cost (Non-Vested)</i>
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	7,348,669,325	5,147,378,624	<i>Cost Recognized in Profit and Loss</i>

b. Uang Muka Persiapan Pensiun (UMPP)

Kepada seluruh karyawan yang menjadi peserta program pensiun, pada saat memasuki usia pensiun diberikan imbalan berupa UMPP yang berjumlah 24 kali gaji. Pendanaan atas imbalan ini sepenuhnya beban Perusahaan dan dikelola secara intern. Pada 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan aktif yang berhak atas imbalan ini masing-masing berjumlah 124 dan 166 orang.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Retirement Preparation Advance (UMPP)

To all employees who participated in the pension plan, at retirement age is given in return for a UMPP which amounted to 24 times salary. Funding for these benefits is entirely due from the Company and is managed internally. As at December 31, 2013 and 2012, the number of active employees who are entitled to these benefits each totaling 124 and 166 persons.

Funding status and cost formed on of these benefits program can be described as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	6,776,328,173	10,478,181,247	<i>Current Value - Defined Benefit Obligation</i>
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui (<i>Non Vested</i>)	(159,184,308)	(1,209,730,494)	<i>Unrecognized Past Service Cost (Non Vested)</i>
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	10,170,216,973	10,431,080,679	<i>Unrecognized Actuarial Gain</i>
Liabilitas Bersih	16,787,360,838	19,699,531,432	<i>Net Liabilities</i>
Liabilitas Bersih Awal Tahun	19,699,531,432	17,233,879,835	<i>Net Liabilities - Beginning of Year</i>
Beban Tahun Berjalan	(3,917,640,470)	(1,519,288,595)	<i>Current Year Expense</i>
Iuran yang Dibayarkan	1,005,469,876	3,984,940,192	<i>Benefit Payment</i>
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	16,787,360,838	19,699,531,432	<i>Net Liabilities - End of Year</i>
Biaya Jasa Kini	481,474,297	810,328,387	<i>Current Service Cost</i>
Biaya Bunga	328,027,039	1,464,539,228	<i>Interest</i>
Kerugian (Keuntungan) bersih aktuaria yang diakui	(854,577,646)	659,526,391	<i>Recognized Net Actuarial Gain/(Loss)</i>
Biaya Jasa Lalu - <i>Non Vested</i>	1,050,546,186	1,050,546,186	<i>Past Service Cost (Non-Vested)</i>
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	1,005,469,876	3,984,940,192	<i>Recognized Cost in Profit and Loss</i>

c. Program Dana Pensiun

Pendanaan atas imbalan pensiun dilakukan baik oleh karyawan maupun Perusahaan dengan jumlah iuran masing-masing 5% dan 18% dari gaji karyawan peserta program pensiun. Dana iuran pensiun ini dikelola oleh Yayasan Bina Adhi Sejahtera. Kepesertaan karyawan pada program pensiun ini bersifat sukarela. Pada posisi 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah karyawan baik yang masih aktif bekerja maupun yang sudah pensiun yang mengikuti program ini masing-masing berjumlah 546 dan 472 orang.

c. Pension Fund Program

Funding of pension benefits is made by both employees and the Company with the amount of contributions each 5% and 18% from employee salary on pension program participants. Pension fund is managed by Yayasan Bina Adhi Sejahtera. Participation of employees in this pension plan is voluntary. On December 31, 2013 and 2012 the numbers of employees who are still actively working or retired who follow this program each totaling 546 and 472 persons.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Funding status and cost formed on of these benefits program can be described as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	(166,955,604,712)	(204,969,437,283)	<i>Current Value - Defined Benefit Liability</i>
Nilai Wajar Aset	99,775,151,638	111,755,701,007	<i>Fair Value of Asset</i>
Pendanaan	(67,180,453,074)	(93,213,736,276)	<i>Funding</i>
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	70,899,502,866	100,037,015,444	<i>Unrecognized Actuarial Gain</i>
Aset Bersih	3,719,049,792	6,823,279,168	<i>Net Asset</i>
Nilai Wajar Aset Awal Tahun	111,755,701,007	114,504,125,897	<i>Fair Value of Beginning Year Assets</i>
Hasil yang Diharapkan dari Aset	12,293,127,111	12,595,453,849	<i>Expected Return from Assets</i>
Iuran Pemberi Kerja	834,312,433	909,591,501	<i>Contribution of Employer</i>
Pembayaran Imbalan	(8,743,136,000)	(7,220,519,000)	<i>Benefit Payment</i>
Laba (Rugi) Aktuarial	(16,364,852,913)	(9,032,951,240)	<i>Actuarial Gain (Loss)</i>
Nilai Wajar Aset Akhir Tahun	99,775,151,638	111,755,701,007	<i>Fair Value of Year End Assets</i>
Aset Bersih Awal Tahun	6,823,279,168	8,059,376,920	<i>Net Asset - Beginning of Year</i>
Biaya Tahun Berjalan	(3,938,541,809)	(2,145,689,253)	<i>Current Year Expense</i>
Iuran Pemberi Kerja	834,312,433	909,591,501	<i>Contribution</i>
Aset Bersih Akhir Tahun	3,719,049,792	6,823,279,168	<i>Net Asset - End of Year</i>
Biaya Jasa Kini	6,420,353,856	5,649,984,576	<i>Current Service Cost</i>
Biaya Bunga	9,811,315,064	9,091,158,526	<i>Interest</i>
Hasil yang Diharapkan dari Aset	(12,293,127,111)	(12,595,453,849)	<i>Expected Return from Asset</i>
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	3,938,541,809	2,145,689,253	<i>Recognized Cost in Profit and Loss</i>

Perhitungan beban dan liabilitas aktuaria di atas dilakukan oleh PT Dian Arthatama. Adapun asumsi aktuaria dan metode perhitungan yang dipergunakan untuk menentukan biaya yang harus dibentuk berkenaan ketiga program imbalan di atas adalah sebagai berikut:

1. Metode perhitungan yang dipergunakan : *Projected Unit Credit*.
2. Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan untuk menghitung liabilitas aktuaria per 31 Desember 2013 sebesar 5%.
3. Tingkat bunga imbal hasil investasi aset program: 8%.
4. Tingkat kenaikan gaji berkala 7% per tahun.
5. Tabel mortalita yang dipergunakan: Commissioners Standard Ordinary 1958.
6. Tingkat cacat : 0,1% per tahun.
7. Usia pensiun normal 55 tahun.

Calculation of the above actuarial expenses and liabilities is conducted by PT Dian Arthatama. The actuarial assumptions and methods of calculation used to determine the costs that must be established regarding the three programs above benefits are as follows:

1. *Calculation method used: the Projected Unit Credit.*
2. *Discount interest rate that is used to calculate the actuarial liability as of December 31, 2013 by 5%, respectively.*
3. *Yields interest rate of investment result of program asset: 8%.*
4. *Periodic salary increment rate of 7% per year.*
5. *Mortality table used: Commissioners Standard Ordinary Standard 1958.*
6. *Disability rate: 0.1% per year.*
7. *Normal retirement age is 55 years.*

33. Modal Saham

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. Capital Stock

Based on the list of stockholders issued by Biro Administrasi Efek Perusahaan (Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the composition of stockholders of the Company are as follows:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership %	Jumlah Modal/ Total Capital Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	918,680,000	51.00	91,868,000,000	Goverment of The Republic of Indonesia
Publik (kurang dari 5 %)	882,640,000	49.00	88,264,000,000	Public (less than 5 %)
Total	1,801,320,000	100	180,132,000,000	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2012/December 31, 2012			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership %	Jumlah Modal/ Total Capital Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	918,680,000	51.00	91,868,000,000	Goverment of The Republic of Indonesia
<u>Direksi:</u>				<u>Directors:</u>
Ir.Supardi,MM	750,000	0.04	75,000,000	Ir. Supardi, MM
Ir. Teuku Bagus MN	100,000	0.01	10,000,000	Ir. Teuku Bagus MN
Sub Total	850,000	0.05	85,000,000	Sub Total
ABN Amro Bank N.V	90,000,000	5.00	9,000,000,000	Fortis Bank (Nederland) NV
Publik (kurang dari 5 %)	791,790,000	43.96	79,179,000,000	Public (less than 5 %)
Sub Total	881,790,000	48.95	88,179,000,000	Sub Total
Total	1,801,320,000	100.00	180,132,000,000	Total

Struktur modal Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali terakhir berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Nopember 2003 No. KEP289/MBU/2003 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan (Persero) yang kemudian disahkan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No. 35 tanggal 18 Nopember 2003. Modal dasar Perusahaan menjadi Rp 544.000.000.000 yang terdiri dari 5.440.000.000 (nilai penuh) lembar saham masing-masing bernilai Rp 100 (nilai penuh), telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara sebanyak Rp 136.000.000.000. Penambahan modal disetor sebesar Rp 66.000.000.000 sesuai Akta perubahan Anggaran Dasar diatas telah mendapat persetujuan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Republik Indonesia No. C-28630.HT.01.04.TH.2003 tanggal 3 Desember 2003.

The capital structure of the Company has been amended several times, recently based on the Decree of Minister of State Owned Entities in the General Meeting of the Extraordinary Shareholders dated November 17, 2003 No. KEP289/MBU/2003 regarding amendment of the Company Articles of Association (Persero), authorized by the Notarial Deed of Imas Fatimah, SH., No. 35 dated November 18, 2003. Authorized capital of the Company become Rp 544,000,000,000 which consists of 5,440,000,000 (full amount) shares at par value of Rp 100 (full amount), has been issued and fully paid by the State of Rp 136,000,000,000. Additional paid-in capital of Rp 66,000,000,000 according to the Deed of Amendment of the Articles of Association stated above were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-28630.HT.01.04.TH.2003 dated December 3, 2003.

34. Tambahan Modal Disetor

Merupakan agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham Perusahaan setelah dikurangi dengan biaya emisi saham, dengan perincian sebagai berikut:

34. Additional Paid in Capital

Represents the share premium arising through initial public offering of Company after deducting the share issuance costs, with details as follows:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
Agio Saham atau saham buy back sebanyak 44.094.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga jual antara Rp 800 - Rp 1.030 per lembar	30,860,458,795	30,860,458,795	Share Premium (Share Buy Back) 44,094,500 shares with par value Rp 100 per share selling price of between Rp 800 - Rp 1.030 per share
Agio Saham atas penerbitan saham sebanyak 441.320.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 150 per saham	22,066,000,000	22,066,000,000	Share Premium of issuance 441,320,000 shares with par value Rp 100 per share and offering price Rp 150 per share
<i>Dikurangi : Biaya Emisi Saham</i>	<u>(2,922,368,716)</u>	<u>(2,922,368,716)</u>	<i>Less: Share Issuance Costs</i>
Total	50,004,090,079	50,004,090,079	Total

Biaya Emisi Efek Ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-97/PM/1996 tanggal 28 Mei 1996 yang telah diubah dengan Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2004 sebesar Rp 2.922.368.716.

Share Issuance Costs are cost related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional costs in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-97/PM/1996 dated May 28, 1996, as amended by Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regulations number VIII.G.7 of Guidelines for the Presentation of Financial Statements Chapter Equity article Additional Paid-in Capital. Share Issuance Costs derived from the initial public offering in 2004 amounted to Rp 2,922,368,716.

35. Modal Saham Diperoleh Kembali

35. Treasury Stocks

31 Desember 2012	Nilai Perolehan/Acquisition Value		Penjualan/Sales		Saldo Akhir/Ending Balance		December, 31 2012
	Jumlah Lembar/ Total Shares	Jumlah(Rp)/ Total (Idr)	Jumlah Lembar/ Total Shares	Jumlah(Rp)/ Total (Idr)	Jumlah Lembar/ Total Shares	Jumlah(Rp)/ Total (Idr)	
Modal Saham	44,094,500	(4,409,450,000)	44,094,500	4,409,450,000	--	--	Capital Stock
Agio Saham	--	(5,340,283,500)	--	5,340,283,500	--	--	Additional Paid in Capital
Total	44,094,500	(9,749,733,500)	44,094,500	9,749,733,500	--	--	Total

Sesuai dengan keterbukaan informasi Bapepam tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (Share Buy Back) yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("Pembelian Kembali Saham") sebanyak-banyaknya 20% (dua puluh persen) atau 360.264.000 (tiga ratus enam puluh juta dua ratus enam puluh empat ribu) lembar saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan alokasi dana sebesar Rp 50.000.000.000 yang akan dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan Transaksi pembelian kembali saham dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari Direksi Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah melakukan Pembelian Kembali Saham (Share Buy Back) dari tanggal 12 Oktober 2008 sampai dengan 22 April 2009 sebanyak 44.094.500 lembar dengan total nilai perolehan Rp 9.749.733.500. Per 31 Desember 2012, treasury stock sudah terjual seluruhnya. Jumlah saham yang beredar sampai dengan saat ini menjadi 1.801.320.000 saham.

Perusahaan telah menjual modal saham diperoleh kembali sejak tanggal 9 April 2012 sampai dengan 3 Mei 2012 dengan total penerimaan sebesar Rp 40.610.192.295. Penjualan

In accordance with Bapepam information disclosure dated October 12, 2008, the Company propose to buy back the Company's shares (Share Buy Back) that have been issued and listed on the Indonesia Stock Exchange as much as 20% (twenty percent) or 360,264,000 (three hundred and sixty million two hundred and sixty four thousand) shares of the issued and fully paid to the allocation of funds amounting to Rp 50,000,000,000 that will be executed gradually within 3 (three) months. The implementation of share repurchases transactions conducted by consideration of Directors of the Company through the Indonesia Stock Exchange. The Company has made a Buy Back (Share Buy Back) from October 12, 2008 to April 22, 2009 of 44,094,500 shares with a total acquisition value of Rp 9,749,733,500. For June 30, 2012 treasury stock has sold all. The number of shares outstanding up to this time into 1,801,320,000 shares.

The Company has sold treasury stocks since April 9, 2012 until May 3, 2012 from this transaction, company earned Rp 40,610,192,295. Sales of shares made during the period of April

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

saham dilakukan pada periode April 2012 sejumlah 27.250.000 lembar dan periode Mei 2012 sejumlah 16.844.500 lembar, sehingga sampai dengan periode Mei 2012 Saham Diperoleh Kembali (*Buy Back*) sudah terjual seluruhnya.

2012 some 27.250.000 pieces and the period May 2012 a number of 16,844,500 pieces, so it is up to the period of May 2012 Treasury Shares (*Buy Back*) was sold entirely.

36. Saldo Laba

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Ditetukan Penggunaannya :			
Saldo Laba Awal Tahun :			Appropriated
Cadangan Wajib	53.820.010.144	53.820.010.144	Beginning Balance
Cadangan	680.678.664.999	557.295.089.680	Mandatory Reserves
Penambahan :			Reserves
Saldo Laba	<u>169.272.315.256</u>	<u>123.383.575.319</u>	Addition :
Saldo Laba Akhir Tahun	<u>903.770.990.399</u>	<u>734.498.675.143</u>	Retained Earning
Belum Ditetukan Penggunaannya :			Ending Balance
Saldo Awal Tahun	209.143.173.017	179.668.757.277	Unappropriated
Penambahan (Pengurangan) :			Beginning Balance
Laba Bersih Tahun Berjalan	405.976.801.044	211.590.394.070	Addition (Decrease) :
Dana Cadangan	(169.272.315.256)	(123.383.575.319)	Net Income Current Year
Dividen Tunai	(42.318.078.812)	(54.634.793.499)	Retained Earnings
Program Kemitraan dan			Cash Dividends
Bina Lingkungan	--	(4.097.609.512)	Partnership Program with Small Business and Community
Total	<u>403.529.579.993</u>	<u>209.143.173.017</u>	Total

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 26 April 2013, yang dituangkan dalam Surat Notaris No. 73, yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2012, dan Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 11 Mei 2012, yang dituangkan dalam Surat Notaris No. 33/V/2012, yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2012 adalah sebagai berikut :

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated May 11, 2012, as stated in the Letter of Notarial No. 73 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., determined the use of net income of the Company for fiscal year 2012, and by the Decision of Annual General Meeting of Shareholders on May 11, 2012, as stated in the Letter of Notarial Deed No. 33/V/2012 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., determined net income of the Company for year 2012 are as follows:

	2012		2011		
	Rp	%	Rp	%	
Laba Ditahan	169.272.315.256	80.00%	123.383.575.319	67.75%	Retained Earnings
Dividen Tunai	42.318.078.814	20.00%	54.634.793.499	30.00%	Cash Dividends
Program Kemitraan dan					Partnership Program with
Bina Lingkungan	--	0.00%	4.097.609.512	2.25%	Small Business and Community
Total	<u>211.590.394.070</u>	<u>100.00%</u>	<u>182.115.978.330</u>	<u>100.00%</u>	Total

Pada tahun buku 2012, Perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen sebesar 20% dari Laba Bersih sebesar Rp 211.590.394.070.

In year 2012, the Company adopted a dividend policy of 20% of the Net Profit amounted to Rp 211,590,394,070.

37. Kepentingan Non Pengendali Entitas Anak

- a. Kepentingan Non Pengendali atas aset bersih Entitas Anak:

31 Desember 2013/December 31, 2013

Kepemilikan/ Ownership	Nilai Tercatat Awal Tahun/ Carrying Amount Beginning Balance	Penyesuaian/ Adjustment	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Nilai Tercatat Akhir Tahun/ Carrying Amount Ending Balance		
					%	Rp
PT Adhi Persada Properti	2,07	5.767.761.336	--	2.440.265.716	8.208.027.052	PT Adhi Persada Properti
PT Adhi Persada Realti	0,03	1.005.237.062	--	20.846.692	1.026.083.754	PT Adhi Persada Realti
Total		6.772.998.398	--	2.461.112.408	9.234.110.806	Total

31 Desember 2012/December 31, 2012

Kepemilikan/ Ownership	Nilai Tercatat Awal Tahun/ Carrying Amount Beginning Balance	Penyesuaian/ Adjustment	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Nilai Tercatat Akhir Tahun/ Carrying Amount Ending Balance		
					%	Rp
PT Adhi Persada Properti	2,07	4.113.088.140	--	1.654.673.195	5.767.761.336	PT Adhi Persada Properti
PT Duri Indah Raya	--	2.506.393.970	(2.506.393.970)	--	--	PT Duri Indah Raya
PT Adhi Persada Realti	1,00	171.685.678	761.086.183	72.465.202	1.005.237.062	PT Adhi Persada Realti
Total		6.791.167.789	(1.745.307.787)	1.727.138.397	6.772.998.398	Total

- b. Kepentingan Non Pengendali atas aset bersih Entitas Anak:

b. Non Controlling Interest in net assets of Subsidiaries:

31 Desember 2013/December 31, 2013

Kepemilikan/ Ownership	Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)	Laba (Rugi)/ Income (Loss)		
			%	Rp
PT Adhi Persada Properti	2,07	117.887.232.676	2,440.265.716	PT Adhi Persada Properti
PT Adhi Persada Realti	0,03	75.399.148.423	20.846.692	PT Adhi Persada Realti
Total		193.286.381.099	2.461.112.408	Total

31 Desember 2012/December 31, 2012

Kepemilikan/ Ownership	Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)	Laba (Rugi)/ Income (Loss)		
			%	Rp
PT Adhi Persada Properti	2,07	79.935.903.167	1.654.673.196	PT Adhi Persada Properti
PT Adhi Persada Realti	1,00	7.246.520.152	72.465.202	PT Adhi Persada Realti
Total		87.182.423.319	1.727.138.397	Total

38. Pendapatan Usaha

- a. Rincian pendapatan usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

a. Details of revenues by business sectors are as follows:

	2013	2012
	Rp	Rp
Jasa Konstruksi	7.203.002.844.638	6.340.365.504.584
EPC	1.891.112.099.169	805.804.718.577
Properti	507.795.140.661	341.879.565.094
Real Estat	197.688.311.894	139.653.006.169
Total	9.799.598.396.362	7.627.702.794.424

38. Revenues

Construction Services
EPC
Property
Real Estates
Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Rincian pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	
Kementerian Pekerjaan Umum	1,541,322,763,938	1,315,721,272,996	<i>Ministry of Public Work</i>
PT Pertamina (Persero)	1,520,607,757,522	586,212,440,481	<i>PT Pertamina (Persero)</i>

- b. Rincian pendapatan usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:
- b. *Details of revenues by customers are as follows:*

Pihak-pihak Berelasi	2013 Rp	2012 Rp	Related Parties
PT Pertamina (Persero)	1,520,607,757,522	586,212,440,481	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Angkasa Pura (Persero)	700,878,124,427	415,195,594,110	<i>PT Angkasa Pura (Persero)</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	645,722,682,419	323,937,725,563	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
PT Pelindo	311,591,547,686	146,542,388,795	<i>PT Pelindo</i>
PT Trans Marga Jateng	204,085,963,219	108,985,071,707	<i>PT Trans Marga Jateng</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	188,423,097,675	--	<i>PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	163,161,539,226	--	<i>PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)</i>
PT Trans Marga Jatim	153,045,079,697	--	<i>PT Trans Marga Jatim</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	95,247,386,148	--	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Feni Haltim	93,723,230,164	199,764,377,953	<i>PT Feni Haltim</i>
PT Askes (Persero)	92,077,627,769	27,959,449,385	<i>PT Askes (Persero)</i>
PT Aneka Tambang (Persero)	77,975,984,801	168,972,766,484	<i>PT Aneka Tambang (Persero)</i>
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	59,317,730,293	10,752,724,228	<i>PT Krakatau Steel (Persero) Tbk</i>
PT Marga Lingkar Jakarta	46,585,270,161	83,214,037,374	<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>
PT Semen Padang	42,927,599,261	--	<i>PT Semen Padang</i>
PT Krakatau Bandar Samudera	42,061,094,736	--	<i>PT Krakatau Bandar Samudera</i>
PT Jasa Marga (Persero)	25,039,825,300	23,319,512,119	<i>PT Jasa Marga (Persero)</i>
PT Bio Farma (Persero)	20,115,056,988	--	<i>PT Bio Farma (Persero)</i>
PT Indsutri Kereta Api (Persero)	10,616,000,658	29,928,718,768	<i>PT Indsutri Kereta Api (Persero)</i>
Kementerian Badan Usaha Milik Negara	9,447,865,547	--	<i>Kementerian Badan Usaha Milik Negara</i>
PT Jamsostek (Persero)	--	5,379,886,810	<i>PT Jamsostek (Persero)</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)	--	10,824,968,902	<i>Others (each below Rp 5 Billion)</i>
Sub Total	4,502,650,463,697	2,140,989,662,679	Sub Total

Pihak Ketiga	Third Parties		
Kementerian Pekerjaan Umum	1,541,322,763,938	1,315,721,272,996	<i>Ministry of Public Work</i>
Kementerian Perhubungan	558,098,327,515	611,819,926,986	<i>Ministry of Transportation</i>
Pemerintah Daerah	366,932,855,545	686,437,577,629	<i>Local Government</i>
PT Margabumi Adhikarya	144,480,102,009	80,575,590,360	<i>PT Margabumi Adhikarya</i>
Hotel Anom Solosarata	119,124,505,091	--	<i>Hotel Anom Solosarata</i>
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	115,714,264,648	23,636,069,371	<i>Ministry of Educational and Culture</i>
PT Kalma Propertindo Jaya	114,061,264,686	--	<i>PT Kalma Propertindo Jaya</i>
PT Siam Maspion Terminal	96,032,274,040	98,304,109,938	<i>PT Siam Maspion Terminal</i>
PT Belefina Sarana Medika	89,151,045,269	--	<i>PT Belefina Sarana Medika</i>
PT Andika Multi Karya	85,783,874,659	99,939,769,458	<i>PT Andika Multi Karya</i>
PT Marga Mandalasakti	82,540,744,820	--	<i>PT Marga Mandalasakti</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	81,724,313,989	--	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Chevron Pacific Indonesia	81,104,162,946	86,872,710,091	<i>PT Chevron Pacific Indonesia</i>
PT KSO TPK Koja	80,659,041,921	--	<i>PT KSO TPK Koja</i>
Pusat Pengelolaan Kompleks Kemayoran	64,582,136,363	--	<i>Pusat Pengelolaan Kompleks Kemayoran</i>
PT United Tractors Tbk	63,677,026,151	--	<i>PT United Tractors Tbk</i>
PT Duta Anggada Realty	51,880,459,389	--	<i>PT Duta Anggada Realty</i>
PT Bandung Pakar	47,521,506,698	--	<i>PT Bandung Pakar</i>
PT Puri Zuqni	46,550,663,875	--	<i>PT Puri Zuqni</i>
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	46,310,324,025	54,271,148,053	<i>PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
PT Perusahaan Daerah Air Minum	41.668.667.910	--	<i>PT Perusahaan Daerah Air Minum</i>
Kejaksaan Tinggi	40.303.869.071	--	<i>Kejaksaan Tinggi</i>
Sumitomo Corporation	37.817.387.872	--	<i>Sumitomo Corporation</i>
PT Uniliver Indonesia Tbk	36.643.378.162	--	<i>PT Uniliver Indonesia Tbk</i>
PT New Ratna Motor	35.977.931.175	--	<i>PT New Ratna Motor</i>
Universitas Negeri Manado	34.389.164.166	--	<i>Universitas Negeri Manado</i>
Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat	32.040.209.845	--	<i>Coordinating Minister for People Welfare</i>
Kementerian Pemberdayaan Perempuan	31.971.536.159	--	<i>State Minister for Woman Empowerment</i>
PT ASSA Land	28.113.475.916	--	<i>PT ASSA Land</i>
Universitas Tadulako	27.514.419.319	--	<i>Universitas Tadulako</i>
PT Bellaputera Intiland	26.857.417.471	--	<i>PT Bellaputera Intiland</i>
RSUP M. Djamil Padang	24.857.545.456	--	<i>RSUP M. Djamil Padang</i>
PT Marga Harjaya Infrastruktur	24.066.703.255	--	<i>PT Marga Harjaya Infrastruktur</i>
Kementerian Sekretariat Negara	23.766.963.490	--	<i>Ministry of the State Secretariat</i>
PT Salim Ivomas	23.038.238.926	--	<i>PT Salim Ivomas</i>
PT Superior Coach	22.730.176.124	--	<i>PT Superior Coach</i>
PT Mutiara Harapan Bangsa	22.445.454.544	--	<i>PT Mutiara Harapan Bangsa</i>
Universitas Airlangga	21.993.781.977	--	<i>Universitas Airlangga</i>
PT Karya Bersama Abadi	20.932.055.711	--	<i>PT Karya Bersama Abadi</i>
PT Petro Graha Medika	19.928.865.564	--	<i>PT Petro Graha Medika</i>
RSUP Sanglah Denpasar	19.587.010.920	--	<i>RSUP Sanglah Denpasar</i>
RS Hasan Sadikin Bandung	18.190.600.000	--	<i>RS Hasan Sadikin Bandung</i>
Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)	18.007.140.750	--	<i>Investment Coordinating Board</i>
PT Family Bahagia Sejahtera	17.994.233.383	--	<i>PT Family Bahagia Sejahtera</i>
Yayasan Universitas Diponegoro	17.671.818.181	--	<i>Yayasan Universitas Diponegoro</i>
RSSN Bukittinggi	16.042.312.624	--	<i>RSSN Bukittinggi</i>
Perhimpunan Santo Borromeus	14.896.341.531	--	<i>Perhimpunan Santo Borromeus</i>
PT Sumber Kencana Graha	14.535.901.801	--	<i>PT Sumber Kencana Graha</i>
Politeknik Neegeri Makassar	12.773.922.940	51.449.810.037	<i>Politeknik Neegeri Makassar</i>
PT Latitude 8.1 Property Development	12.662.683.026	--	<i>PT Latitude 8.1 Property Development</i>
Institut Teknologi Surabaya	12.654.543.060	--	<i>Institut Teknologi Surabaya</i>
PT Berlian Manyar Sejahtera	11.251.683.200	--	<i>PT Berlian Manyar Sejahtera</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 10 Miliar)	656.370.841.559	2.377.685.146.826	<i>Others (each below Rp 10 Billion)</i>
Sub Total	5.296.947.932.665	5.486.713.131.745	Sub Total
Total	9.799.598.396.362	7.627.702.794.424	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan masih mencatat adanya piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja, dan uang muka atas pekerjaan dalam proses penyelesaian (Catatan 5, 6, 7, dan 24).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has recorded account receivables, retention receivables, gross amount due from costumer, and advances of the work in process (Notes 5, 6, 7, and 24).

39. Beban Pokok Pendapatan

39. Cost of Revenue

	2013 Rp	2012 Rp	
Jasa Konstruksi	6.298.334.642.399	5.559.379.668.272	<i>Construction Services</i>
EPC	1.887.184.334.645	765.045.135.933	<i>EPC</i>
Properti	340.310.607.021	228.045.716.513	<i>Property</i>
Real Estat	80.614.218.717	119.344.089.418	<i>Real Estate</i>
Total	8.606.443.802.782	6.671.814.610.136	Total

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

40. Bagian Laba (Rugi) Ventura Bersama

40. Profit (Loss) From Joint Ventures

Dengan rincian sebagai berikut :	2013 Rp	2012 Rp	Details as Follows:
JO Adhi - Wika (Pemb. Terminal Bandara Ngurah Rai)	37,798,965,351	27,299,687,933	JO Adhi - Wika (Pemb. Terminal Bandara Ngurah Rai)
JO Adhi - Wika (Pemb. Terminal Bandara Sepinggan)	20,241,825,379	14,385,783,015	JO Adhi - Wika (Pemb. Terminal Bandara Sepinggan)
JO Adhi - Wika (Tata Uda dan Arsitekur Bandara Ngurah Rai, Bali)	12,615,369,552	--	JO Adhi - Wika (Tata Uda dan Arsitekur Bandara Ngurah Rai, Bali)
JO Adhi - Hutama (Rehabilitasi & rekommendasi bangunan sabo DAM Merapi)	6,218,067,313	--	JO Adhi - Hutama (Rehabilitasi & rekommendasi bangunan sabo DAM Merapi)
JO Adhi - Toyo Construction Ltd. (Port Tanjung Priok)	6,002,587,953	1,051,633,864	JO Adhi - Toyo Construction Ltd. (Port Tanjung Priok)
JO Adhi - Putra Tanjung (Pembangunan Bandara Samarinda Baru Paket 3)	3,192,895,979	2,368,684,766	JO Adhi - Putra Tanjung (Pembangunan Bandara Samarinda Baru Paket 3)
JO Adhi - Hutama - Bangun Cipta (Jembatan Pulau Balang Bentang II)	3,031,085,725	--	JO Adhi - Hutama - Bangun Cipta (Jembatan Pulau Balang Bentang II)
JO Adhi - PT Bawakaraeng Purnama Jaya (Sedimen Bawakaraeng Paket B)	2,615,604,278	--	JO Adhi - PT Bawakaraeng Purnama Jaya (Sedimen Bawakaraeng Paket B)
JO Adhi - PT Surya Kencana (Jalur Ganda Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasturi)	2,313,925,126	--	JO Adhi - PT Surya Kencana (Jalur Ganda Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasturi)
JO Adhi - Dredging And Embankment Of Cengkareng Floodway Sub	2,066,525,657	--	JO Adhi - Dredging And Embankment Of Cengkareng Floodway Sub
JO Adhi - PT Asta Perdana (Jalur Ganda Plabuan - Krengseng Lts Pklongan Smg)	(291,203,597)	--	JO Adhi - PT Asta Perdana (Jalur Ganda Plabuan - Krengseng Lts Pklongan Smg)
JO Adhi - PT Fulica (Pry. Jalan Maruni - Oransbari Manokwari)	(2,899,541,334)	1,161,268,140	JO Adhi - PT Fulica (Pry. Jalan Maruni - Oransbari Manokwari)
JO Adhi - Washikita (Pirimp Sitobondo)	(819,769,741)	3,416,076,142	JO Adhi - Washikita (Pirimp Sitobondo)
JO Adhi - Wika - Hutama (Jalan Tol Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa)	(5,504,642,509)	15,417,412,692	JO Adhi - Wika - Hutama (Jalan Tol Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa)
JO Adhi - Inti Karya Persada Teknik (CPP Gundih)	(29,797,902,661)	4,325,067,748	JO Adhi - Inti Karya Persada Teknik (CPP Gundih)
JO Adhi - PT Anten Asri Perkasa (Jl Pangalengan Batas Bandung-Garut)	--	5,025,640,595	JO Adhi - PT Anten Asri Perkasa (Jl Pangalengan Batas Bandung-Garut)
JO Adhi - PT Setia Mulia Abadi (Gd Terminal Thp II Bandara Mutiara Palu)	--	2,774,915,865	JO Adhi - PT Setia Mulia Abadi (Gd Terminal Thp II Bandara Mutiara Palu)
JO Adhi - PT Asta Perdana (Paket JG-17 JI KA Jalur Ganda Plabuan - Krengseng)	--	2,322,490,409	JO Adhi - PT Asta Perdana (Paket JG-17 JI KA Jalur Ganda Plabuan - Krengseng)
JO Adhi - PT Rinenggo Ria Raya (Jemb KA BH 1014 Larangan-Prupuk Lts Crbn)	--	2,025,133,510	JO Adhi - PT Rinenggo Ria Raya (Jemb KA BH 1014 Larangan-Prupuk Lts Crbn)
JO Adhi - Wika (Pusat Pendidikan Pelatihan & Sekolah Olahraga Nasional)	--	1,713,668,201	JO Adhi - Wika (Pusat Pendidikan Pelatihan & Sekolah Olahraga Nasional)
JO Adhi - PT. Airlangga Nusantara-Widya Satria (Proy. Kantor Gubernur Jatim)	--	1,637,766,540	JO Adhi - PT. Airlangga Nusantara-Widya Satria (Proy. Kantor Gubernur Jatim)
JO Adhi - Waskita (Pengaturan & Perbaikan Sungai Bgwn Solo Hilir & Anak Sungai)	--	1,364,510,350	JO Adhi - Waskita (Pengaturan & Perbaikan Sungai Bgwn Solo Hilir & Anak Sungai)
JO Adhi - Hutama Karya (Kantor Dinas Lembaga Kalsel - Dispinda & Dishub)	--	1,286,623,729	JO Adhi - Hutama Karya (Kantor Dinas Lembaga Kalsel - Dispinda & Dishub)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 925 juta)	(2,227,001,580)	(244,931,120)	Others (each below Rp 925 million)
Laba Proyek Kerjasama	54,556,790,892	87,331,432,379	Profit from Joint Operations

Laba Ventura Bersama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 54.556.790.892 dan Rp 87.331.432.379 dengan total penjualan dari kerjasama operasi masing-masing sebesar Rp 1.526.870.766.691 dan Rp 1.407.139.908.421 dengan beban kontrak masing-masing sebesar Rp 1.472.313.975.745 dan Rp 1.322.110.342.723.

Rincian proyek kerjasama yang masih berjalan di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Profits from Joint Ventures for the year ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 54,556,790,892 and Rp 87,331,432,379 respectively with total sales from joint operations amounting to Rp 1,526,870,766,691 and Rp 1,407,139,908,421 respectively with contract costs amounting to Rp 1,472,313,975,745 and Rp 1,322,110,342,723 respectively.

The details of joint projects that are still on going in 2013 as follows:

No	Uraian/Description	Para Pihak/Parties	Porsi/Portion	Status
1	Proyek Bojonegoro Barage	PT Adhi Karya : PT Waskita Karya	59% : 41%	Berjalan/On Going
2	Proyek Pembangunan Main Stadion UNRI	PT Adhi Karya : PT Pembangunan Perumahan : PT Wijaya Karya	31% : 49% : 20%	Berjalan/On Going
3	Pembangunan Bendungan Sei Ular	PT Adhi Karya : PT Waskita Karya : PT Wijaya Karya	34% : 33% : 33%	Serah Terima/ Hand Over
4	Proyek Jembatan Kelok 9	PT Waskita Karya : PT Adhi Karya : PT Hutama Karya	35.0% : 32.5% : 33%	Serah Terima/ Hand Over
5	Proyek DSDP II	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya : PT Waskita Karya	37.5%: 32.5% : 30%	Berjalan/On Going
6	Proyek Apartemen Salemba	PT Adhi Realty : PT Eden Capital Indonesia	30% : 70%	Berjalan/On Going
7	Proyek SSC Surabaya	PT Adhi Karya : Pemda Surabaya	27% : 73%	Serah Terima/Hand Over
8	Pry. P3SON Hambalang	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya	70% : 30%	Berjalan/On Going
9	Proyek Pumping Station	PT Adhi Karya : PT Pembangunan Perumahan	51% : 49%	Berjalan/On Going
10	Proyek Gedung Despra	PT Adhi Karya : PT Astha Saka : PT Modern Surya Jaya	40% : 30% : 30%	Serah Terima/ Hand Over
11	Proyek Primp Situbondo	PT Waskita Karya : PT Adhi Karya	70% : 30%	Berjalan/On Going
12	Proyek EBL-02 Stage 2	PT Adhi Karya : PT Waskita Karya	51% : 49%	Berjalan/On Going
13	Proyek Pembangunan Terminal Bandara Ngurah Rai	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya	51% : 49%	Berjalan/On Going
14	Jalan Akses Sulin Panunjuk	PT Adhi Karya : PT Tepat Guna	60% : 40%	Berjalan/On Going
15	Proyek Bandara Mutiara Palu	PT Adhi Karya : PT Witada Bangun Perkasa	75% : 25%	Berjalan/On Going
16	Proyek PLTU Tanjung Selor	PT Adhi Karya : PT Karya Mitra Nugraha	60% : 40%	Berjalan/On Going

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

No	Uraian/Description	Para Pihak/Parties	Porsi/Portion	Status
17	Proyek Pemb. Terminal Bandara Sepinggan	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya : PT Pembangunan Perumahan	33.33% : 36.67% : 30%	Berjalan/On Going
18	Proyek Jln. Pangalengan Batas Bandung-Garut	PT Adhi Karya : PT Anten Asri Perkasa	65% : 35%	Berjalan/On Going
19	Proyek Cpp Gundih	PT Adhi Karya : PT Inti Karya Persada Teknik	49% : 51%	Berjalan/On Going
20	Proyek Pembangunan jalan tol Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya : PT Hutama Karya	40% : 30% : 30%	Berjalan/On Going
21	Pry. Jembatan KA BH 1014 Larangan - Prupuk Lintas Cirebon Kroya	PT Adhi Karya : PT Rinenggo Ria Raya	55%:45%	Berjalan/On Going
22	Proyek Kantor Dinas Lembaga Kalsel (Dispenda & Dishub)	PT Adhi Karya : PT Hutama Karya	51% : 49%	Berjalan/On Going
23	Proyek Port Tanjung Priok	PT Adhi Karya : Toyo Construction Ltd.	40% : 60%	Berjalan/On Going
24	Proyek Gardu Induk Salak & Sidikalang	PT Adhi Karya : PT Mega Eltra	45% : 55%	Berjalan/On Going
25	Proyek Kantor Gubernur Jatim	PT Adhi Karya : PT. Airlangga Nusantara : PT Widya Satria	40% : 30% : 30%	Berjalan/On Going
26	Jalur Ganda Plabuan - Krengseng Lintas Pekalongan Semarang	PT Adhi Karya - PT Asta Perdana	55% : 45%	Berjalan/On Going
27	Proyek Bengawan Solo Hilir/Kanor	PT Adhi Karya : PT Surya Kencana Baru	55% : 45%	Berjalan/On Going
28	Proyek Tata Udara dan Arsitekur Bandara Ngurah Rai Bali	PT Adhi Karya : PT Wijaya Karya	51% : 49%	Berjalan/On Going

41. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan atas bunga deposito berjangka, bunga jasa giro bank dan bunga lainnya pada 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 32.515.337.279 dan Rp 5.521.857.832.

41. Interest Income

Interest income represents interest income on time deposits, interest on bank current accounts and other interest for the year ended December 31, 2013 and 2012, each amounting to Rp 32,515,337,279 and Rp 5,521,857,832.

42. Beban Usaha

	2013	2012	<i>Total</i>
	Rp	Rp	
Beban Pegawai	208,316,201,353	148,773,789,493	Personnel Expenses
Beban Umum	92,223,566,271	74,532,983,325	General Expenses
Beban Penjualan	18,970,980,411	20,751,360,516	Selling Expenses
Beban Penyusutan	9,449,999,929	6,765,389,757	Depreciation Expenses
Total	328,960,747,964	250,823,523,091	

Beban pegawai meliputi gaji, THR, insentif, tantiem, honor, upah, pesangon, tunjangan sosial, premi THT, biaya mutasi pegawai, biaya perawatan, beban imbalan jangka panjang dan PPh 21 karyawan yang seluruhnya ditanggung Perusahaan.

Personnel expenses comprise salaries, THR, incentive, tantiem, honorariums, wages, severance, social benefits, THT, the cost of employee transfers, nursing costs, long-term benefits expense and Income Tax 21 of the employees which are entirely charged to the Company.

Beban Umum merupakan pengeluaran untuk alat tulis kantor, listrik, telekomunikasi, rumah tangga kantor, konsumsi, rapat kerja kantor, perjalanan dinas, asuransi, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak kendaraan, sumbangan/pungutan lainnya, bea materai, biaya pendidikan, pengembangan dan pelatihan serta biaya jasa pihak ketiga atau biaya umum lainnya.

General expenses comprise stationeries, electricity, telecommunications, household supplies, consumptions, business meeting, business travel, insurance, PBB, vehicle taxes, contributions/other levies, stamp duties, education expenses, development and training and service costs of third parties or any other general expenses.

Beban penjualan meliputi biaya lelang/tender, biaya promosi atau iklan, biaya jamuan, biaya representasi dan biaya pemasaran lainnya.

Selling expenses include the auction, promotional or advertising expenses, entertainment expenses, representation expenses, and other marketing expenses.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Beban penyusutan merupakan penyusutan aset tetap yang digunakan oleh Kantor Pusat dan Divisi Operasional serta Entitas Anak.

Depreciation expense represents depreciation of property and equipment used by the Central Office and the Division of Operations and Subsidiaries.

43. Beban Penurunan Nilai Piutang

43. Allowance for Impairment of Receivables

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Piutang Usaha (Catatan 5)	49,361,273,702	48,970,441,615	Accounts Receivable (Note 5)
Piutang Retensi (Catatan 6)	--	10,828,593,447	Retention Receivables (Note 6)
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja (Catatan 7)	15,996,588,056	15,214,769,662	Gross Amount Due from Customers (Note 7)
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga (Catatan 14)	--	151,474,363,367	Other Receivable to Third Parties (Note 14)
Total	65,357,861,758	226,488,168,091	Total

44. Beban Lainnya Bersih

44. Other Expenses – Net

Pada periode 31 Desember 2013 dan 2012 beban lainnya bersih masing-masing sebesar Rp 183.536.900.296 dan Rp 78.760.686.838. Beban lainnya bersih merupakan beban atas pencairan jaminan proyek India Haridaspur Paredep sebesar Rp 40.151.510.048 dan beban provisi dan administrasi bank atas kredit Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega, dan Bank Permata, beban provisi, administrasi & bunga SKBDN serta beban bunga sewa guna usaha.

For Periods ended December 31, 2013 and 2012, net other expenses amounted to Rp 183,536,900,296 and Rp 78,760,686,838. Net Other expenses on a disbursement of collateral for India Haridaspur Paredep project amounted to Rp 40,151,510,048 and provision fees and bank charges on loans of Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega, and Bank Permata, provision expense, administration & L/C interest and interest expense under capital leases.

45. Beban Keuangan

45. Financial Charges

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Bunga Kredit Bank	13.023.398.312	35.331.549.836	Interest on Bank Loan
Bunga Obligasi	113.808.840.977	52.067.708.333	Interest on Bonds Payable
Bagi Hasil Sukuk	20.125.375.012	11.973.958.333	Profit Sharing of Sukuk
Kapitalisasi Bunga Pinjaman	(39.038.935.688)	(13.148.742.406)	Capitalization of Interest
Total	107.918.678.613	86.224.474.096	Total

Beban keuangan merupakan beban bunga atas kredit bank, dan beban bunga obligasi dan bagi hasil sukuk yang terkait dengan perolehan pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan. Kapitalisasi bunga pinjaman sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp 39.038.935.688.

Financial Charge consist of bank loan interest, bank charges, and bonds that related to the loan for the current year. Capitalized interest up to December 31, 2013 amounted to Rp 39,038,935,688 respectively.

46. Laba Per Saham

46. Earning Per Share

Laba usaha dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Income from operations and net income for the calculation of basic earning per share is as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba Bersih	405,976,801,046	211,590,394,070	Net Income

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah saham per 31 Desember 2013 dan 2012 sebanyak 1.801.320.000 saham.

The number of shares based on weighted average of outstanding shares for the calculation of basic earning per share are number of shares as of December 31, 2013 and 2012 amounted to 1,801,320,000 shares.

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba Bersih per saham dasar	<u>225.38</u>	<u>117.46</u>	<i>Basic Earning per Share</i>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At statement of financial position date, the Company has no dilutive potential ordinary shares.

47. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

47. Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

Akun	31 Desember 2013/December 31, 2013		<i>Accounts</i>
	US Dollar	Yen Jepang	
Aset			Assets
Kas dan Setara Kas	24,575,892	9,652,353	Cash and Cash Equivalent
Taguhan Bruto Pemberi Kerja	<u>9,179,925</u>	--	Gross Amount Due from Customers
Total Aset	<u>33,755,817</u>	9,652,353	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	3,114,457	--	Accounts Payable to Third Parties
Total Liabilitas	<u>3,114,457</u>	--	Total Liabilities
Total Aset - Bersih	<u>30,641,360</u>	9,652,353	Total Assets - Net

Akun	31 Desember 2012/December 31, 2012		<i>Accounts</i>
	US Dollar	Yen Jepang	
Aset			Assets
Kas dan Setara Kas	78,312	162,469	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	47,615	--	Accounts Receivable
Taguhan Bruto Pemberi Kerja	<u>11,415,699</u>	--	Gross Amount Due from Customers
Total Aset	<u>11,541,626</u>	162,469	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	6,085,445	--	Accounts Payable to Third Parties
Total Liabilitas	<u>6,085,445</u>	--	Total Liabilities
Total Aset - Bersih	<u>5,456,181</u>	162,469	Total Assets - Net

48. Informasi Segmen

48. Segment Information

Segmen Operasi

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Konstruksi:
2. EPC (*Engineering Procurement and Construction*)
3. Real Estat
4. Properti

Operating Segment

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business:

1. Construction
2. EPC (*Engineering Procurement and Construction*)
3. Real Estate
4. Property

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

	31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Konstruksi/ Construction	EPC	Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bersih	904,668,202,239	3,927,764,524	117,074,093,177	167,484,533,640	1,193,154,593,580
Pendapatan Laba Ventura Bersama	92,618,530,079	(38,061,739,187)	--	(418,579,307)	54,138,211,585
Beban Usaha	(140,616,452,029)	(20,851,184,913)	(12,048,414,959)	(18,641,903,873)	(192,157,955,774)
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan	(136,802,792,190)	--	--	--	(136,802,792,190)
Laba Usaha	719,867,488,099	(54,985,159,576)	105,025,678,218	148,424,050,460	918,332,057,201
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(208,467,386,944)	62,484,551,402	(18,231,606,525)	(6,550,301,893)	(170,764,743,960)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasikan	(33,202,670,558)	--	--	--	(33,202,670,558)
Laba Sebelum Pajak	478,197,430,597	7,499,391,827	86,794,071,693	141,873,748,567	714,364,642,683
Manfaat (Beban) Pajak Tahun Berjalan	(213,667,416,569)	(56,877,873,500)	(11,394,923,270)	(23,986,515,891)	(305,926,729,229)
Laba Sebelum Kepentingan Non Pengendali	264,530,014,028	(49,378,481,673)	75,399,148,423	117,887,232,676	408,437,913,454
Kepentingan Non Pengendali Atas					
Laba Bersih Entitas Anak	(2,461,112,408)	--	--	--	(2,461,112,408)
Laba Bersih	262,068,901,620	(49,378,481,673)	75,399,148,423	117,887,232,676	405,976,801,046
Aset Segmen	3,438,682,807,283	1,465,720,467,419	976,927,075,713	944,852,894,519	6,826,183,244,934
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	7,600,000,000	--	--	--	7,600,000,000
Aset Tidak Dapat Dialokasikan	2,887,178,519,489	--	--	--	2,887,178,519,489
Total Aset	6,333,461,326,772	1,465,720,467,419	976,927,075,713	944,852,894,519	9,720,961,764,423
Liabilitas Segmen	2,913,967,683,722	1,427,877,516,641	705,390,598,975	573,223,014,334	5,620,458,813,671
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	2,552,040,158,181	--	--	--	2,552,040,158,181
Total Liabilitas	5,466,007,841,903	1,427,877,516,641	705,390,598,975	573,223,014,334	8,172,498,971,851

	31 Desember 2012/December 31, 2012				
	Konstruksi/ Construction	EPC	Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bersih	6,340,365,504,584	805,804,718,577	139,653,006,169	341,879,565,094	7,627,702,794,424
Pendapatan Laba Ventura Bersama	86,866,636,524	464,795,855	--	(2,301,866,681)	85,029,565,698
Beban Usaha	5,681,195,077,344	785,841,533,428	127,966,263,712	238,706,734,523	6,833,709,609,007
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan	88,928,524,219	--	--	--	88,928,524,219
Laba Usaha	657,108,539,545	20,427,981,004	11,686,742,457	100,870,963,890	790,094,226,896
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(284,635,707,759)	(21,566,998,407)	15,124,348	(4,630,487,915)	(310,818,069,733)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasikan	(55,961,103,190)	--	--	--	(55,961,103,190)
Laba Sebelum Pajak	316,511,728,596	(1,139,017,403)	11,701,866,805	96,240,475,975	423,315,053,974
Manfaat (Beban) Pajak Tahun Berjalan	(171,676,593,344)	(17,561,008,701)	(4,455,346,653)	(16,304,572,808)	(209,997,521,506)
Laba Sebelum Kepentingan Non Pengendali	144,835,135,252	(18,700,026,104)	7,246,520,152	79,935,903,167	213,317,532,468
Kepentingan Non Pengendali Atas					
Laba Bersih Entitas Anak	1,727,138,397	--	--	--	1,727,138,397
Laba Bersih	143,107,996,855	(18,700,026,104)	7,246,520,152	79,935,903,167	211,590,394,070

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari seluruh pendapatan, laba bersih dan aset Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan geografis:

The following table shows the distribution of all revenues, net income and assets of the Company and the Subsidiaries Company by geographical:

	31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Pulau Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bersih	7,688,016,510,479	2,111,581,885,883	9,799,598,396,362
Laba Bersih	300,405,279,351	105,571,521,695	405,976,801,046
Aset	7,736,361,765,024	1,984,599,999,399	9,720,961,764,423

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	31 Desember 2012/December 31, 2012			
	Pulau Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan Bersih	5,538,014,771,357	2,089,688,023,067	7,627,702,794,424	Net Revenue
Laba Bersih	83,916,609,896	127,673,784,174	211,590,394,070	Net Income
Aset	5,920,616,147,254	1,951,457,488,213	7,872,073,635,467	Asset

Proyek-proyek yang dikerjakan Perusahaan masih didominasi oleh proyek-proyek infrastruktur yang berasal dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Projects undertaken by the company is still dominated infrastructure projects from the Central Government and Local Government.

49. Sifat dan Transaksi Pihak-pihak Beralasi

Berikut ini adalah pihak berelasi dengan Pemerintah yang merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah:

49. Nature and Transaction of Related Party

Here is related parties which relate to government entities controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
Bank Indonesia	Piutang Usaha/Piutang Retensi/ Tagihan Bruto/Pendapatan	Accounts Receivable/Retention Receivable/ Gross Amount Due From Customers
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro dan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya/Placement of current accounts and placement of restricted cash
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	Dikendalikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk/Controlled by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Penempatan giro dan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya/Placement of current accounts and placement of restricted cash
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, dan penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/Placement of current accounts, placement of restricted cash, and placement of restricted time deposit
PT Bank Syariah Mandiri	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Controlled by PT Mandiri (Persero) Tbk	Penempatan giro/Placement of current accounts
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro dan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya/Placement of current accounts and placement of restricted cash

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro dan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya/Placement of current accounts and placement of restricted cash
Kementerian Keuangan	Pemegang saham mayoritas melalui Pemerintah Pusat RI/Majority shareholder through the Central Government of Republic	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Angkasa Pura (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Askes (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Jasamarga Bali Tol	Dikendalikan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk/Controlled by PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Marga Sarana Jabar	Dikendalikan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk/Controlled by PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Trans Marga Jateng	Dikendalikan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk/Controlled by PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Pelindo (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penagihan atas jasa konstruksi/Billing of construction services

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi, utang usaha/ <i>Billing of construction service, account payables</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi dan piutang ventura bersama/ <i>Billing of construction service and joint venture receivables</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi, utang usaha/ <i>Billing of construction service, account payables</i>
PT Wijaya Karya Intrade	Dikendalikan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ <i>Controlled by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</i>	Pemasok/ <i>Supplier</i>
PT Wijaya Karya Beton	Dikendalikan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ <i>Controlled by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</i>	Pemasok/ <i>Supplier</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Feni Haltim	Dikendalikan oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk/ <i>Controlled by PT Aneka Tambang (Persero) Tbk</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Jamsostek (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Marga Lingkar Jakarta	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Rekayasa Industri (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Varia Usaha Beton	Dikendalikan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk/ <i>Controlled by PT Semen Gresik (Persero) Tbk</i>	Pemasok/ <i>Supplier</i>
PT Bio Farma (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Industri Kereta Api (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Krakatau Wajatama	Dikendalikan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk/ <i>Controlled by PT Krakatau Steel (Persero) Tbk</i>	Pemasok/ <i>Supplier</i>
PT Krakatau Bandar Samudera	Dikendalikan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk/ <i>Controlled by PT Krakatau Steel (Persero) Tbk</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Jasa Raharja (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Istaka Karya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Piutang Ventura Bersama/ <i>Joint Venture Receivables</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat RI/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penagihan atas jasa konstruksi/ <i>Billing of construction services</i>
Supardi	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>
M. Ziad Choirin	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>
Giri Sudaryono	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>
Pulung Prahasto	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>
Amir Muin	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>
Rustamadji	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>
Shoful Ulum	Pengendali kegiatan Perusahaan/Controller of the Company's activities	Penjualan properti dan real estat/ <i>Sales of property and real estate</i>

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Rincian item yang terkait dengan transaksi Pihak-pihak Berelasi *Details of items related to transactions with Related Parties*

Aset	2013	2012	2013	2012	Assets
	Rp	Rp	%	%	
Kas dan Setara Kas	1,029,262,951,645	535,618,492,981	53.06	86.91	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	216,425,341,533	343,331,721,579	14.40	33.69	Accounts Receivables
Piutang Retensi	413,798,247,589	225,791,516,387	53.06	35.13	Retention Receivables
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1,507,378,794,101	1,419,676,267,494	61.12	77.31	Gross Amount Due from Customer
Piutang Ventura Bersama Konstruksi	267,561,277,652	233,050,144,714	510.28	70.00	Construction Joint Venture Receivables
Rekening yang Dibatasi Penggunaannya	9,969,103,452	8,871,613,832	84.00	69.41	Restricted Cash

Persentase diatas merupakan perbandingan dengan total aset. *The percentage above represent comparison with the total assets.*

Liabilitas	2013	2012	2013	2012	Liability
	Rp	Rp	%	%	
Utang Usaha	330,715,825,328	355,164,497,508	10,56	82,00	Accounts Payable
Utang Bank	211,800,000,000	200,919,948,197	100,00	100,00	Bank Loan

Persentase diatas merupakan perbandingan dengan total aset. *The percentage above represent comparison with the total assets.*

	2013	2012	2013	2012
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan Usaha	4,502,650,463,697	2,140,989,662,679	58.97	75.38

Persentase diatas merupakan perbandingan dengan total pendapatan. *The percentage above represent comparison with the total revenues.*

Manajemen Kunci

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.136.980.000 dan Rp 2.270.152.615 sedangkan untuk Dewan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.947.140.000 dan Rp 6.156.180.000

Key Management

Total remunerasi received by the Board of Commissioners for the years ended on December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 3,136,980,000 and Rp 2,270,152,615 respectively, while for the Board of Directors amounted to Rp 7,947,140,000 and Rp 6,156,180,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

There was no transactions with related parties are carried out by the key management for the year ended December 31, 2013.

50. Perikatan

50. Commitments

No.	Nama Proyek/ Name of Project	Nilai Kontrak/ Contract Value (Dalam Rupiah Penuh/ Full Amount of Rupiahs)	Pemberi Kerja Employer	Tanggal/Date	
				Mulai/Start	Selesai/End
1	Proyek Pembangunan UBS IIB & CS PT PUSRI Palembang »	330,000,000,000	PT Pupuk Sriwidjaya (Persero)	27/03/2013	17/11/2015
2	Pembangunan gedung Rita Supermall & Swiss Bel hote »	247,713,636,168	PT Rita Ritelindo	04/11/2013	25/10/215
3	Pembangunan Gedung Penataan Ruang Dan Fasilitas Pe »	236,798,181,818	Kementerian Pekerjaan Umum	17/04/2013	17/06/2015
4	A Coal- Fired Power Plant With An Intended Configu »	201,434,967,001	Sumitomo/Mitsui	01/05/2013	18/08/2017
5	Peningkatan Struktur Jalan Sei Hanyu - Tumbang Lah »	164,140,368,182	Kementerian Pekerjaan Umum	28/10/2013	21/01/2020
6	Pembangunan Gedung, Instalasi Dan Me Untuk Termina »	138,363,637,000	PT Pelindo (Persero)	03/06/2013	02/05/2015
7	Pembangunan Gedung Marvell City - Paket Pekerjaan »	130,214,545,454	PT Assa Land	14/05/2013	03/03/2016
8	Pembangunan Bendung Pice Besar, Belitung Timur	123,590,581,057	Kementerian Pekerjaan Umum	20/08/2013	31/12/2015
9	Pembangunan Syariah Hotel Solo & Lorin Moderate Sukoharjo Jawa Tengah	117,772,727,273	Hotel Solo & Lorin Moderate	01/02/2013	27/01/2014
10	Pembangunan Lahan 3,1 Ha: Pembangunan Lapangan Pen »	114,116,264,639	PT KSO TPK Koja	05/04/2013	05/03/2015

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

No.	Nama Proyek/ Name of Project	(Dalam Rupiah Penuh/ Full Amount of Rupiah)	Pemberi Kerja Employer	Tanggal/Date	
				Mulai/Start	Selesai/End
11	Pembangunan gedung blok B dan C RSUD Kabupaten Bad »	112,598,953,538	Pemerintah Daerah	21/10/2013	12/14/2014
12	Pekerjaan Interior (Paket 5E) Pekerjaan Sistem Tat »	110,339,687,187	PT Angkasa Pura	11/01/2013	08/09/2014
13	Project Bigleap PT Unilever Oleochemical Indonesia Sei Mangkei	104,500,000,000	PT Unilever Oleochemical Indonesia	7/1/2013	7/1/2014
14	Pemb Gd Kantor Perberdayaan Perempuan D	103,421,181,736	Kementerian Pemberdayaan Perempuan	10/10/2013	05/08/2014
15	Kontrak Paket 6 : Kontrak Utama Untuk Proyek Padma »	96,404,746,568	P Puri Zuqni	22/04/2013	30/09/2015
16	Pembangunan Bangunan Stadion Sepakbola Gedebage Bandung	95,461,818,561	Pemerintah Daerah	23/07/2013	31/12/2013
17	Pembangunan SPAM Penet (IPA-Beton 300lt/dt) »	94,782,975,711	Kementerian Pekerjaan Umum	04/11/2013	29/12/2014
18	Pelebaran Jalan Dan Jembatan Ruas Cikupa-Balaraja »	93,283,220,000	PT Marga Mandalasakti	12/04/2013	12/03/2015
19	Andalan Headquarter & Showroom »	89,088,180,000	PT New Ratna Motor	22/05/2013	16/05/2015
20	Pembangunan/Renovasi Gedung Drg.Gusti Rizali Noor »	88,979,618,664	PT Askes (Persero)	27/12/2012	01/01/2014
21	Pembuatan Apron Dan Taxeway Selatan Runway Dan Fas »	88,616,000,000	PT Angkasa Pura (Persero)	14/05/2013	14/04/2014
22	Peningkatan Dermaga Pelra Pelabuhan Cabang Tenau K »	87,549,649,143	PT Pelindo (Persero)	17/05/2013	08/11/2014
23	Paket Pelebaran Jalan Jampangkulon-Surade-Tegalbul »	82,071,504,442	Pemerintah Daerah	17/04/2013	10/12/2015
24	Pembangunan Lanjutan Gd Terminal 1 Paket Bandara Komodo Labuan Bajo	80,442,802,619	Kementerian Perhubungan	31/07/2013	27/12/2013
25	Jembatan Kota Baru Parahiyangan	78,400,000,000	PT Bellaputera Intiland	31/01/2013	25/07/2016
26	Pembangunan Jembatan pada Jalan Lingkar Waduk Jati	77,394,734,177	Kementerian Pekerjaan Umum	27/02/2013	27/10/2014
27	Pembangunan Akademi Perkeretaapian Tahap Iii-Madiu »	75,885,269,091	Kementerian Perhubungan	30/05/2013	13/06/2014
28	Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bangunan Sabo Dam Merapi	75,535,912,227	Kementerian Pekerjaan Umum	22/08/2013	19/12/2013
29	Pembangunan gedung kantor bank mandiri Solo »	75,055,777,996	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20/03/2013	10/09/2014
30	Pembangunan Jembatan IC Solo Dan Jalan Tol Soker T »	63,572,679,091	Kementerian Pekerjaan Umum	05/06/2013	27/12/2015
31	Penataan Kawasan PKJ - Taman Ismail Marzuki	60,517,098,182	Pemerintah Daerah	18/06/2013	14/12/2013
32	Pekerjaan Konstruksi Silo Semen Padang Dan Fasilit »	59,835,000,000	PT Semen Padang	27/06/2013	27/06/2013
33	Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran	59,834,545,455	Kementerian Sekretariat Negara	12/09/2013	30/12/2013
34	Project Dove C PT Unilever Oleochemical Indonesia	57,179,700,000	PT Unilever Oleochemical Indonesia	02/10/2013	30/12/2013
35	Pembangunan Gedung Pertamina HSE TC Residence	56,740,000,000	PT Pertamina (Persero) Tbk	05/06/2013	22/12/2013
36	Civil, Architectural, Plumbing And External Works »	56,249,931,818	PT Beliefina Sarana Medika	22/04/2013	25/12/2014
37	Pembangunan Dermaga 5 Pt. Siam Maspion Terminal »	55,000,000,000	PT Siam Maspion Terminal	03/06/2013	31/01/2015
38	Pembangunan Fasilitas Pendukung Perkampungan Betawi di Zona C	53,534,545,787	Pemerintah Daerah	28/08/2013	15/12/2013
39	Pembangunan Jembatan P. Balang Bentang Pendek (400 »	52,656,470,000	Pemerintah Daerah	15/04/2013	30/06/2014
40	Arsitektur & Koordinasi MEP RS Borromeus - Bandung Thp II	50,534,545,455	Perhimpunan Santo Borromeus	17/06/2013	14/03/2014

51. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (lihat Catatan 18 untuk nilai tercatat aset tetap).

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat

51. Estimated and Critical Accounting Judgements

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. Estimates and considerations used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results may differ from those estimates. Assumptions and considerations have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities disclosed in below.

Estimated of Useful Lives

The Company reviews on useful lives of fixed assets based on several factors i.e. technical conditions and technology development in the future. Operating results in the future will be affected by the estimated changes of those factors (See Note 18 for carrying value of fixed assets).

Post Employment Benefit

The present value of post employment benefit depends on several factors which are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine pension costs (benefits) covered discount rate. The changes of assumption might affect carrying value of

imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir pelaporan, dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait (Catatan 32).

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3.d.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

post employment benefit.

The Company determines the appropriate discount rate at the final reporting, by considering the discount rate of government's bond which denominated in benefit's currency that will be paid and have a similar terms with the terms of the related liabilities (Note 32).

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 3.d.

Allowance for Impairment Losses on Accounts Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables

52. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko Keuangan

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Aset Keuangan:			
Kas dan Setara Kas	1,939,959,892,639	948,845,841,632	
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	5,384,229,562,052	4,882,330,116,721	
Total	7,324,189,454,691	5,831,175,958,353	
Liabilitas Keuangan:			
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan	6,655,726,966,946	5,391,319,117,719	
Diamortisasi			

Perbedaan antara nilai wajar dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2013 tidak signifikan

b. Kebijakan Manajemen Risiko

Bisnis Perusahaan dan Entitas Anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah

52. Risks Management

Financial Risks Management

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets:
Cash and Cash Equivalent
Loan and Receivables
Total

Financial Liabilities :
Financial Liabilities at amortised cost

The difference between the fair value and carrying value at December 31, 2013 was not significant.

b. Risk Management Policy

Business of the Company and its Subsidiaries include risk-taking activities with certain target by professional management. The main function of the risk management of the Company and its Subsidiaries is to identify all key

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Perusahaan dan Entitas Anak mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian serta meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto, piutang retensi dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Rincian umur piutang usaha dapat dilihat pada Catatan 5.c.

Pada tanggal 31 Desember 2013 piutang usaha Perusahaan tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu (Catatan 5.b).

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

(ii) Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

risks, to measure these risks and manage risk positions. The Company and its Subsidiaries are routinely reviewing the policy and risk management systems to adapt to changes in markets, products and best market practices.

The Company and its Subsidiaries define financial risk as the possibility of loss or lost profit, caused by internal factors as well as external factors that potentially negative impact on achievement of Company goals.

The purpose of the Company and its Subsidiaries in managing financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and returns and minimize potential adverse effects of the financial performance of the Company.

The main financial risks facing by the Company and its Subsidiaries are credit risk, interest rate risk, liquidity risk, foreign currency exchange rates and the risk of changes in government policy, socio - economic and political conditions. Attention to this risk management has increased significantly by considering changes and financial market volatility in Indonesia and internationally.

(i) Credit Risk

Credit risk is the loss arising from customers who fail to meet their contractual obligations.

The Company's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, gross receivables, retention receivable and other receivables. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts. The details of aging of business receivables can be found in Note 5.c.

On December 31, 2013 business receivables of the Company is not concentrated on certain customer (Note 5.b).

The Company and its Subsidiaries manage credit risk by setting limits of the amount of acceptable risk for each customer and are more selective in the choice of banks and financial institutions, which only reputable and well predicated banks and financial institutions are chosen.

(ii) Interest Rate Risk

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga tetap dan mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba Perusahaan dan Entitas Anak.

Berikut ini merupakan rincian dari liabilitas keuangan berdasarkan jenis tingkat suku bunga:

	2013	2012	
	Rp	Rp	Financial Liabilities:
Liabilitas Keuangan:			
Suku bunga tetap	1,496,976,440,710	747,738,517,856	Fixed Interest Rate
Suku bunga mengambang	211,800,000,000	200,919,948,197	Floating Interest Rate
Total	1,708,776,440,710	948,658,466,053	Total

Dampak dari pergerakan suku bunga di pasar tidak signifikan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang yang tepat dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga dipasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Eksposur risiko likuiditas berupa kesulitan perusahaan dalam memenuhi liabilitas keuangan yang harus dibayar dengan kas atau aset keuangan lainnya. Perusahaan diharapkan dapat membayar seluruh liabilitasnya sesuai dengan jatuh tempo kontraktual. Dalam memenuhi liabilitas tersebut, maka Perusahaan harus menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Berikut ini merupakan liabilitas keuangan non-derivatif berdasarkan nilai sisa jatuh tempo yang tidak didiskonto:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

The Company and its Subsidiaries had short - term borrowings and long-term fixed and floating interest rates. The interest rate is quite high and there is a sudden decrease in income could affect the Company and its Subsidiaries.

Following is details of financial liabilities based on the type of interest rate:

	2013	2012	
	Rp	Rp	Financial Liabilities:
Liabilitas Keuangan:			
Suku bunga tetap	1,496,976,440,710	747,738,517,856	Fixed Interest Rate
Suku bunga mengambang	211,800,000,000	200,919,948,197	Floating Interest Rate
Total	1,708,776,440,710	948,658,466,053	Total

The impact of interest rate movements in the market is not significant.

The Company and its Subsidiaries manage interest rate risk through loans combination of fixed interest rate and right floating and supervision of the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries will closely monitor interest rate movements in the market and when interest rates increased significantly, then the Company will negotiate interest rates with the lenders.

(iii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the position of cash flows show short - term revenues is not sufficient to cover short term expenses.

Liquidity risk exposure is in form of corporate difficulty in meeting financial obligations that must be paid with cash or other financial assets. Company is expected to pay all its obligations in accordance with contractual maturities. In fulfilling this obligation, then the Company must generate sufficient cash inflows.

The following is a non - derivative financial liabilities based on residual maturity value that is not discounted:

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Jatuh Tempo/ ≥ 1 tahun/ Maturity Date/ ≥ 1 year	> 1 - 2 tahun/ Rp	Jumlah	Biaya Emisi/ Cost of Issuance	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts 31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Total Rp	Rp	Rp	
Utang Usaha	4,767,419,562,125	--	4,767,419,562,125	--	4,767,419,562,125	Accounts Payable
Utang Bank Jangka Pendek	211,800,000,000	--	211,800,000,000	--	211,800,000,000	Bank Loan - Short Term
Utang Retensi	170,368,605,115	8,635,934,290	179,004,539,405	--	179,004,539,405	Retention Payables
Utang Kepada Pihak Berelasi	--	--	--	--	--	Payables to Related Parties
Utang Bank Jangka Panjang	--	--	--	--	--	Bank Loan - Long Term
Utang Obligasi	--	1,500,000,000,000	1,500,000,000,000	(3,023,559,290)	1,496,976,440,710	Bonds Payable
Utang Lain-lain		526,424,707	526,424,707	--	526,424,707	Other Payables to Third Parties
Total Liabilitas Keuangan	5,149,588,167,240	1,509,162,358,997	6,658,750,526,237	(3,023,559,290)	6,655,726,966,946	Total Financial Liabilities

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iv) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari kegiatan operasi normal Adhi Multipower Pte. Ltd., Entitas Anak.

Dengan demikian pengaruh dari selisih nilai tukar mata uang asing tidak signifikan.

(v) Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah, Kondisi Ekonomi dan Sosial Politik

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan. Hal ini dapat mengakibatkan tertundanya proyek-proyek yang telah maupun akan diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistemik (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variable yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan dan Entitas Anak menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

(vi) Risiko Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah piutang dan hutang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga

The Company and its Subsidiaries manage liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet the commitments of the Company for normal operation and regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, and the schedule date of maturity of assets and financial liabilities.

(iv) Foreign Currency Exchange Risk

Risk exposure of foreign currency exchange rate is part of normal operations of Adhi Multipower Pte. Ltd., the Subsidiaries Company.

Thus the effect of foreign currency exchange rate is not significant.

(v) Changes Risk of Government Policies, Economic and Social Politic Condition

Government policies concerning economic and monetary, and social and political conditions that are less conducive will result in decreased investment and development. This may lead to delays in projects that have been or will be acquired by the Company and its Subsidiaries. This risk is systemic risk (Systematic Risk) which if this happens then the risk will negatively affect all the variables involved, thus making the performance of the Company and its Subsidiaries decreased this risk had not been able to diversify even eliminate this risk.

(vi) Fair Value Risk

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi. Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi. Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1,939,959,892,639	1,939,959,892,639	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	1,503,438,150,041	1,503,438,150,041	Account Receivables
Piutang Retensi	779,932,202,378	779,932,202,378	Retention Receivables
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2,453,083,425,073	2,453,083,425,073	Gross Amount Due from Customers
Piutang pada Ventura Bersama Konstruksi	421,714,584,453	421,714,584,453	Joint Venture Receivables
Uang Muka	226,061,200,106	226,061,200,106	Advance Payments
	7,324,189,454,691	7,324,189,454,691	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang Usaha	4,767,419,562,125	4,767,419,562,125	Account Payables
Utang Bank	211,800,000,000	211,800,000,000	Bank Loans
Utang Obligasi dan Sukuk	1,496,976,440,710	1,496,976,440,710	Bond and Sukuk Payables
Utang Retensi	179,004,539,405	179,004,539,405	Retention Payables
Uang Jaminan Penyewa	--	--	Customer Deposits
Utang Lain-lain	526,424,707	526,424,707	Other Liabilities
	6,655,726,966,947	6,655,726,966,947	

Manajemen Permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data. Specific valuation techniques used to value financial instrument include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

Capital Management

The Company purpose in managing capital is to protect the ability of the entity in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

The Company set a number of capital in proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Konsisten dengan perusahaan lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio ini dihitung sebagai berikut: utang neto dibagi modal yang disesuaikan. Utang neto merupakan total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (meliputi modal saham, selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing dan saldo laba). Selama tahun 2011, strategi Perusahaan tidak berubah yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal yang disesuaikan pada batas bawah dari kisaran 4,00 sampai dengan 5,00. Rasio utang terhadap modal yang disesuaikan pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Total Liabilitas	8.172.498.971.851	6.691.154.665.776	Total Liabilities
Dikurangi :			Less:
Kas dan Setara Kas	<u>(1.939.959.892.639)</u>	<u>(948.845.841.632)</u>	Cash and Cash Equivalent
Liabilitas Bersih	6.232.539.079.212	5.742.308.824.144	Net Liabilities
Total Ekuitas	1.548.462.792.571	1.180.918.969.692	Total Shareholders' Equity
Modal Disesuaikan	1.539.228.681.765	1.174.145.971.294	Adjusted Capital
Rasio Modal terhadap Liabilitas	4,05%	4,89%	Capital to Debt Ratio

53. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- Perusahaan mendirikan Entitas Anak yaitu PT Adhi Persada Gedung ("APG") berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Desember 2013 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-02265.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 16 Januari 2014. APG bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan *high rise building*. Presentase kepemilikan Perusahaan terhadap APG sebesar 99%, dengan jumlah setoran modal Rp 49.500.000.000.
- Perusahaan mendirikan Entitas Anak yaitu PT Adhi Persada Beton ("APB") berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 10 Desember 2013 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-02108.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 16 Januari 2014. APB bergerak di bidang perindustrian, *export-import* dan perdagangan beton pracetak serta kegiatan usaha terkait. Presentase kepemilikan Perusahaan terhadap APG sebesar 99%, dengan jumlah setoran modal Rp 59.400.000.000.

adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. Consistent with other companies in the industry, the Company monitors capital on the basis of the ratio of adjusted debt to capital. This ratio is calculated as follows: net debt divided by adjusted capital. Net debt is total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (including capital stock, foreign exchange translation adjustment of foreign currency and retained earnings). During the year 2011, the Company's strategy is to maintain unchanged the ratio of adjusted debt to capital at lower limit of the range of 4.00 to 5.00. The ratio of adjusted debt to capital at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

- The Company established a subsidiary, i.e., PT Adhi Persada Gedung ("APG) under Notarial Deed No. 14 dated December 10, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-02265.AH.01.01.Tahun 2014 dated January 16, 2014. APG is engaged in building construction, especially construction of high rise building. Percentage ownership of the Company in APG is 99% of the amount of paid up capital Rp 49,500,000,000.*
- The Company established a subsidiary, i.e., PT Adhi Persada Beton ("APB") Notarial Deed No. 13 dated December 10, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-02108.AH.01.01.Tahun 2014 dated January 16, 2014. APB is engaged in the field of industry, export-import and trading of precast concrete and related business activities. Percentage ownership of the Company in APB is 99% of the amount of paid up capital Rp 59,400,000,000.*

54. Standar Akuntansi Baru

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 " (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) " Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) " Investasi bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) " Imbalan pasca kerja"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisi tersebut.

55. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2013 yang disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 5 Februari 2014.

54. New Accounting Standards

In December 2013, the Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued a number of new and revised for the annual period beginning January 1, 2015. Early adoption of these standards is not permitted.

The new standards are:

- PSAK 65 " Consolidated financial statements"
- PSAK 66 "Joint arrangements"
- PSAK 67 " Disclosure of interests in other entities"
- PSAK 68 "Fair value measurements"
- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013) "Investments in associates and joint venture"
- PSAK 24 (revised 2013) "Employee Benefits"

As at the authorization date of this consolidated of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised PSAK.

55. Management Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for preparing the consolidated financial statements as of December 31, 2013, approved for issuance by management on February 5, 2014.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is left intentionally blank

Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan Bapeciam-LK

Annual Report Contents Reference To The
Bapeciam-LK Regulation

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/ Page		
I. Umum / General				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	The annual report is presented in the Indonesian language is good and right and advisable present also in English.	v		
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	The annual report includes a clear Corporate identity	<p>Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman 		
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Important Financial Highlights Data				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Company's operating revenue information in the form of comparison for 3 (three) years or since starting its business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham 	Information includes, among others:	4
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Company's financial position information in the form of comparison for 3 (three) years or since starting his business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas 	Information includes, among others:	4
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Financial ratios in the form of comparison for 3 (three) years or since starting its business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the Company	4
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	tock price information in the form of tables and graphs.	<p>Memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). 	Containing:	6
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Information on bonds, or the sukuk outstanding convertible bonds in 2 (two) years last	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/ obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk 	Information includes:	6
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Report				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners Report	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) 	<p>Contain the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessing the performance of the Board of Directors on corporate governance 2. Views on the Company's business prospects are compiled by the Board of Directors. 3. Committees under the supervision of the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) 	20

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/ Page		
Laporan Direksi	Board of Directors Report	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. Prospek usaha Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada). 	<p>Contain the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> Analysis of the performance of companies such as strategic policy, the comparison between the results achieved with targeted, and the constraints faced by the Company. Business Prospects Implementation of good corporate governance that have been implemented by the Company Changes in the composition of the Board of Directors (if any). 	26
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Signature of Board of Directors and Board of Commissioners	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan 	<p>Contain the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> Signature is poured on a separate sheet A statement that the Boards are fully responsible for the contents of the annual report. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by name and position Written explanation in a separate letter from the concerned in the event of a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who did not sign the annual report, or: a written explanation in a separate letter from the other members in the absence of a written explanation of the relevant 	164
IV. Profil Perusahaan / Company Profile				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Contains information such as name and address, zip code, Telephone number, Fax number, email, and website	60
Riwayat singkat perusahaan	Company in brief	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the Company	42
Bidang usaha	Line of Business	<p>Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan 	<p>Description of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Areas of business carried on in accordance with the statutes that have been established; and Description of the products and or services produced 	46
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	In chart form, including name and job title	56
Visi dan misi perusahaan	Company Vision and Mission	Mencakup:	<p>Include:</p> <ol style="list-style-type: none"> Vision and mission, and Vision and mission statement that has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners 	44

Kriteria/Criteria		Penjelasan/Description	Halaman/ Page	
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Board of Commissioners Profile	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris 	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners 	32
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Board of Directors Profile	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman Kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi 	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Directors 	37
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Number of employees (comparative 2-year) and a description of the development of competence (eg, aspects of education and training of employees)	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan 	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of employees for each organizational level 2. The number of employees for each level of education 3. Employee training has been done to reflect the existence of equal opportunities to all employees 4. Costs incurred 	53
Komposisi pemegang saham	Shareholders Composition	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya 	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Behalf of shareholders who own 5% or more shares 2. Names of the directors and commissioners who have a stake 3. Group of community shareholders with their respective shareholdings of less than 5%, and percentage of ownership 	7
Nama dan alamat lembaga dan/ atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of the institution and / or professions capital market	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek 	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and address of BAE 2. Name and address of the Public Accounting Firm 3. Name and address of Company Rating Agency 	59
Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and certifications received by the Company or both national and international	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) 	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name or a certificate of appreciation and 2. Year of acquisition 3. Donor agencies and the award or certificate 4. The validity period (for certification) 	16
Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of the entity and the child or a branch or representative office (if any)			60

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/ Page	
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis			
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada) <p>Includes a description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Production / business activities; 2. The increase / decrease in production capacity; 3. Sales / revenues; 4. Profitability for each business segment are disclosed in the financial statements (if any) 	70
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	The description on the Company's financial performance	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas <p>Analysis of financial performance that included a comparison between the financial performance of the relevant year with the previous year (in narrative form and tables), among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, noncurrent assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities; 3. Sales / revenues, expenses and profit (loss); 4. Other comprehensive income, and total earnings (loss) Comprehensive 5. Cash flow 	72
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	Discussion and analysis of the ability to pay debts and the collectibility of receivables	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang <p>Explanation of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ability to pay debt, both short and long term 2. Level of collectibility of accounts receivable 	84
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Discussion of capital structure, and management capital structure policy	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). <p>Explanation of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure, 2. Management capital structure policy. 	85
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Discussion of material commitments for capital investment	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p> <p>Note: if the Company does not have a bond investment related capital goods, to be disclosed</p> <p>Explanation of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the bond 2. Sources of funds to meet such commitments 3. The currency denomination 4. The steps the Company planned to hedge risks resulting from foreign currency-related 	86
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	If the financial statements disclose a material increase or decrease of sales / net revenue, then give a discussion about the extent to which these changes can be attributed to the amount of goods or services sold, and or a new product or service	<p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru <p>A description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Magnitude of the increase / decrease in net sales or revenues 2. Factors causing the increase / decrease of sales material or net income is attributed to the amount of goods or services sold, and or the production or service 	79

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/Page		
Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Discussion on the impact of price changes on sales / revenue and net profit of the Company for 2 (two) years or since the Company started its business, if you are just starting their business less than 2 (two) years	Ada atau tidak ada pengungkapan There is no disclosure	80	
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material facts occurring after the date of reporting accountants	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Descriptions of important events after the date of the report, including its impact on the performance of accountants and business risks in the future. Note: if there are no significant events after the date of an accountant's report, to be disclosed	91
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	A description of the Company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the Company's prospects associated with the industry and the general economy with quantitative supporting data from a reliable source of data	67
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of the marketing	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	A description of the marketing of products and / or services, including marketing strategy and market share	89
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	A description of dividend policy and the amount of cash dividends per share and dividends per year the number of declared or paid during the 2 (two) years last	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Includes a description of: 1. The amount of dividends 2. Amount of dividend per share 3. Payout ratio for each year Note: if there is no distribution of dividends, for the reasons expressed	91
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih divajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of the use of a public offering proceeds (in case the Company is still obligated to report the realization of the use of funds)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	Includes a description of: 1. Total acquisition of funds, 2. The intended use of funds, 3. Details of the use of funds, 4. Balance of funds, and 5. Date of AGM approval for the change of use of the funds (if any)	91
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/ modal.	Material information regarding the investment, expansion, divestiture, acquisition or restructuring of debt / capital.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Includes a description of: 1. The purpose of the transaction; 2. Transaction value or the amount of which was restructured; 3. Sources of funding. Note: if the transaction has not meant, to be disclosed	93

Kriteria/Criteria		Penjelasan/Description	Halaman/ Page	
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>Includes a description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the transacting parties and the nature of the affiliation; 2. Explanations about the fairness of the transaction; 3. The reason for the transaction; 4. Realization of the transaction in the current period; 5. Company policies related to the review mechanism for the transaction; 6. Compliance and related provisions <p>Note: if the transaction has not meant, to be disclosed</p>	93
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang- undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description of changes in legislation which have a significant effect on the Company	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang- undangan dan dampaknya terhadap perusahaan</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang- undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	<p>The description includes among others: changes in legislation and its impact on the Company</p> <p>Note: if there is no change in legislation which have a significant effect, in order to be disclosed</p>	93
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Description of changes in accounting policies	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	The description includes among others: changes in accounting policy, the reasons and their impact on financial statements	93
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	Board of Commissioners description	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 	<p>The description includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners 2. Disclosure of the remuneration determination procedures 3. Remuneration structure that shows the components and the number of nominal remuneration per component for each member of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings and attendance at the meeting the Board of Commissioners 5. Training programs in order to improve the competence of the Board of Commissioners 	106
Uraian Direksi	Board of Directors description	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 	<p>The description includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings 3. Board member attendance at the meeting 4. Training programs in order to improve the competence of the Board of Directors 	106

Kriteria/Criteria		Penjelasan/Description	Halaman/ Page	
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors	<p>Uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Pihak yang melakukan assessment 	Description of: <ol style="list-style-type: none"> implementation process for the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors Criteria used in the implementation of the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors Parties who make assessments 	107
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Description of the remuneration policy for Directors	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi 	Include among others: <ol style="list-style-type: none"> Disclosure of the remuneration determination procedures Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits and long term / post-employment for each member of the Board of Directors Performance indicators to measure the performance of Directors 	107
Komite Audit	Audit Committee	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama dan jabatan anggota komite audit Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit Independensi anggota komite audit Uraian tugas dan tanggung jawab Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit 	Include among others: <ol style="list-style-type: none"> Name and title of audit committee members Educational qualifications and work experience of audit committee members The independence of audit committee members Description of duties and responsibilities Implementation of a brief report of the audit committee Frequency of meetings and attendance audit committee 	122
Komite Nominasi	Nomination Committee	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi Independensi anggota komite nominasi Uraian tugas dan tanggung jawab Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi 	Include among others: <ol style="list-style-type: none"> Name, position, and a brief biography of nominating committee members The independence of nominating committee members Description of duties and responsibilities Description of the implementation of the nomination committee The frequency of committee meetings and attendance nominations 	N.A.
Komite Remunerasi	Remuneration Committee	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi Independensi anggota komite remunerasi Uraian tugas dan tanggung jawab Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi 	Include among others: <ol style="list-style-type: none"> Name, position, and a brief biography of the remuneration committee The independence of the remuneration committee Description of duties and responsibilities Description of the implementation of the remuneration committee The frequency of committee meetings and attendance levels of remuneration 	N.A.

Kriteria/Criteria		Penjelasan/Description	Halaman/ Page	
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board owned by the Company	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain 	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and a brief biography other committee members 2. The independence of the other committee members 3. Description of duties and responsibilities. 4. Description of the implementation activities of other committees 5. Frequency of meetings and other committee attendance 	126
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Description of duties and functions of the Corporate Secretary	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and a brief history of the Company secretary positions 2. Description of the implementation of the corporate secretary duties 	128
Uraian mengenai unit audit internal	Description of the internal audit unit	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal 	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Named head of internal audit unit 2. The number of employees in internal audit unit 3. Qualification / certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of the performance of duties 6. Person who raised / dismiss chief internal audit unit 	129
Akuntan Perseroan	Company accountant	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besaranya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit 	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of accounting periods have been doing the Company's annual financial statement audit 2. Number of periods have been doing public accounting firm audits the Company's annual financial statements 3. The amount of audit fee and other attestation services (in terms of accountants providing other services in conjunction with the audit attestation) 4. Other services provided accounting services in addition to financial audit 	131
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description of enterprise risk management	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut 	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A description of the risk management system 2. A description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems 3. A description of the risks facing the Company 4. Efforts to manage these risks 	131
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description of the internal control system	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern 	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A brief description of the internal control system 2. A description of the evaluation of the effectiveness of internal control systems 	137

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/Page		
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description of corporate social responsibility related to the environment	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki 	<p>Include among others information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of the activities related to environmental programs, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and recyclable waste processing system companies, etc. 4. Certification in the field of environment have 	142
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Description of corporate social responsibility associated with employment, health and safety	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 	<p>Include among others information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy, 2. Activities performed and 3. Financial impact of the activities related to employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rate, the rate of workplace accidents, training, etc. 	154
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Description of corporate social responsibility related to social and community development	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain 	<p>Include among others information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, the shape of donations, etc. 	148
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Description of corporate social responsibility associated with our responsibilities to the consumer	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain 	<p>Include among others information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of product liability-related activities, such as health and consumer safety, product information, facilities, and control over the number of consumer complaints, etc. 	N.A.
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Case in point being faced by companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who served on the annual reporting period	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/ gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p>	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Principal case / lawsuit 2. Status of the settlement / lawsuit 3. Influence on the Company's financial condition <p>Note: in the absence of litigants, to be disclosed</p>	116

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/ Page
Bahasan mengenai kode etik	Discussion about the code of conduct Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	Includes a description such as: 1. The existence of a code of conduct 2. Fill in the code of conduct 3. The revelation that a code of conduct applies to all levels of the organization 4. Efforts in the implementation and enforcement 5. Statements about corporate culture (corporate culture) that is owned Company
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure of the whistleblowing system Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	A description of the mechanism of whistleblowing system include: 1. Submission of reports of violations 2. Protection for whistleblowers 3. Handling of complaints 4. Those who manage complaints
VII. Informasi Keuangan / Financial Information		
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on the financial statements	
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Includes descriptions of: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. No. KAP license and license number of Certified Public Accountants 4. Efforts to manage these risks
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Contains a complete financial statement elements: 1. Statement of financial position (balance sheet) 2. Comprehensive income statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of cash flows 5. Notes to the financial statements 6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies items in its financial statements (if relevant)
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassifies items in its financial statements	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK Or not there is disclosure in accordance with PSAK
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the level of profitability Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income (loss) current year to previous year

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/ Page		
Laporan arus kas	Statement of cash flows	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan 	<p>Meet the following requirements:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Grouping in three categories of activities: operating, investing and financing 2. The use of direct methods (direct method) to report cash flows from operating activities 3. Separation between the presentation of cash receipts or cash disbursements during the year in operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non cash transactions in the notes to financial statements 	
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Significant accounting policies	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan 	<p>Includes at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statement of compliance with IFRSs 2. The basis of measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed Assets 5. Financial Instruments 	
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Relate to the disclosure of transactions	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi 	<p>The things revealed are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Relate the name and the nature and relate to the relationship 2. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses 3. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities 4. Terms and conditions relate to transactions with parties 	
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Disclosures relating to taxation	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 	<p>Things that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 2. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation 3. Statement that the Taxable Income (CGC) as basis for the reconciliation of charging SPT Corporate Tax. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the statement of financial position for any period of presentation, and the amount of expense (income) tax liabilities are recognized in profit or loss if the amount is not visible from the amount of deferred tax asset or liability recognized in the statement of financial position. 5. There is no disclosure or tax disputes 	

Kriteria/Criteria	Penjelasan/Description	Halaman/ Page	
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Disclosures relating to Fixed Assets	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. etode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklassifikasi. <p>Things that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with the show: addition, subtraction, and reclassification. 	
Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	Latest Development of Financial Accounting Standards and Other Regulations	<p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. <p>Description of SAK / regulations have been issued but not yet effective, that has not been implemented by the Company, to disclose:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type and effective date of IFRSs / new rules; 2. The nature of the changes that have not become effective or a change in accounting policy, and 3. Initial application of GAAP and the impact of new regulations on the financial statements. 	
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosures relating to Financial Instruments	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya <p>Things that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and financial risk management policy 	
Penerbitan laporan keuangan	The financial statements	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan <p>The things revealed are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Responsible party authorizes the financial statements 	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Directors Statement of Directors Responsibility for Financial Statements	Ke sesuaian dengan peraturan Baepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Compliance with Baepam-LK. VIII.G.11 of Directors Responsibility for Financial Statements



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.

Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18

Jakarta 12510 - Indonesia

P. +62 21 797 5312

F. +62 21 797 5311

E. adhi@adhi.co.id

www.adhi.co.id